KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN *KOMPAS, REPUBLIKA,* DAN *SEPUTAR INDONESIA* (*SINDO*)

NETTA GUMILANG RESTU PRATIWI

2115110788

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Netta Gumilang Restu Pratiwi
Nomor Registrasi	: 2115110788
Progam Studi	: Pendidikan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad HP
NIP. 199610011961121001

Pembimbing II

Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 196805291992032001

Penguji Ahli Materi

Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP. 196009181988032001

Penguji Ahli Metodologi

Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd.
NIP. 195905091967032001

Ketua Penguji

Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 196805291992032001

Jakarta, Juli 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Netta Gumilang Restu Pratiwi
Nomor Registrasi	: 2115110788
Progam Studi	: Pendidikan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Juli 2015

Netta Gumilang Restu Pratiwi
NIM. 2115110788

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Netta Gumilang Restu Pratiwi
Nomor Registrasi	: 2115110788
Progam Studi	: Pendidikan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kolokasi pada Rubrik Opini Koran Kompas, Republika dan Seputar Indonesia (Sindo)

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2015

Netta Gumilang Restu Pratiwi
NIM. 2115110788

LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk mereka yang selalu :

Ikhlas, **B**esar Hati, **U**let,
Bijak, **A**rif, **P**enuh Pengorbanan, **A**sih, **K**arib dengan nasihat baik…

Terima kasih atas doa, dukungan, dan segala-galanya.

ABSTRAK

Netta Gumilang Restu Pratiwi. 2015. *Kolokasi pada Rubrik Opini Koran Kompas, Republika, dan Seputar Indonesia (Sindo)*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memeroleh pemahaman yang mendalam mengenai kolokasi dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Penelitian ini dilakukan pada semester genap, tahun 2014-2015 di Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada kolokasi berupa kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Objek penelitian ini berupa artikel pada rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) sebanyak 108 artikel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis data, yaitu tabel analisis kolokasi pada rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 1.128 kalimat dalam 108 artikel yang dianalisis, terdapat 12,67% kolokasi penuh kelompok bendaan, 1,95% kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, 2,8% kolokasi penuh kelompok abstrak, 0% kolokasi penuh kelompok relasi, 2,65% ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, 2,48% ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, 5,23% ekuivalensi leksikal kelompok abstrak, dan 0% ekuivalensi leksikal kelompok relasi. Hal ini menunjukkan bahwa kolokasi penuh kelompok bendaan merupakan jenis kolokasi yang paling banyak ditemukan. Selain itu, kolokasi penuh kelompok relasi dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi merupakan jenis kolokasi yang sama sekali tidak ditemukan.

Dengan demikian, terdapat jenis kolokasi yang ditemukan dan yang tidak ditemukan di dalam kalimat-kalimat yang dianalisis. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam Kurikulum 2013 di kelas XII pada Kompetensi Dasar 4.3, yakni menyunting teks editorial atau opini sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: kolokasi, kolokasi penuh, ekuivalensi leksikal, rubrik opini

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Telah disadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1) Prof. Dr. Achmad HP, dosen pembimbing materi yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, ilmu, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
2) Dra. Liliana Muliastuti, M.Pd., dosen pembimbing metodologi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan sabar, teliti dan penuh pengertian.
3) Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji ahli materi yang telah memberi masukan kepada penulis sehingga kekurangan materi dalam skripsi ini dapat disempurnakan.
4) Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd., dosen penguji ahli metodologi yang telah memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih sistematis.
5) N. Lia Marliana, S.Pd., M.Phil., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6) Nurita Bayu Kusmayati, M.Pd., pembimbing akademik, yang banyak membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7) Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, sumber penulis memeroleh banyak ilmu dan kemampuan.
8) Staf tata usaha dan perpustakaan JBSI, Mba Mala, Mba Ica, Mba Diah, Bu Ida, Pak Ratno, Pak Abu, Pak Dadang, dan Mas Roni. Terima kasih telah membantu penulis dalam hal teknis dan bersedia direpotkan selama empat tahun ini.
9) Teman-teman kelas B angkatan 2011 (khususnya Umi Arista dan Bu Ayu) yang penulis sayangi, cintai, dan kasihi. Terima kasih atas banyaknya cerita (baik

gosip maupun fakta), canda, tawa, dan cita kalian selama perkuliahan. Semoga silaturahmi kita terus berlanjut sampai akhir hayat.

10) Teman-teman JBSI angkatan 2011 yang juga penulis sayangi, cintai, dan kasihi. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang indah selama perkuliahan. Semoga silaturahmi kita terus berlanjut sampai akhir hayat.
11) Teman-teman satu bimbingan Prof. Achmad, (Ria, Lenny, Diny, Renatha, Wira, Hilal) terima kasih banyak untuk menghibur penulis dengan canda yang luar biasa selama proses skripsi. Hal itu membantu penulis merasa lebih bersemangat.
12) Kedua orang tua dan adik penulis. Ibu Sumini, S.Pd., Bapak Suyatno, dan Nara. Terima kasih atas doa, dukungan, kritik, saran, nasihat, guyonan, sayang, dan cinta yang diberikan kepada penulis. Usaha penulis akan terus berlanjut untuk membahagiakan dan membuat bangga kalian.
13) Untuk Le' Wi, Om Wawan, Nizar, Mbah Putri, Mak Ati, Om Ranto, Galang, terima kasih telah bersedia membantu penulis dalam banyak hal, baik materi maupun moril.
14) Mas tercinta dan tersayang, Rahmat Hidayat, terima kasih sudah menemani selama hampir tiga tahun ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan pengertiannya kepada penulis, semoga kisah kita berlanjut ke jenjang yang lebih indah.
15) Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Mohon maaf tidak dapat disebutkan satu per satu. Allah SWT yang akan membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini lebih sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kebahasaan di masa mendatang.

Jakarta, Juli 2015

N.G.R.P.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iii
LEMBAR PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Pembatasan Masalah 10
1.4 Perumusan Masalah 11
1.5 Kegunaan Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR
2.1 Hakikat Wacana 12
2.2 Hakikat Kolokasi 19
2.2.1 Kolokasi Penuh 25
2.2.1.1 Kolokasi Penuh Kelompok Bendaan 26
2.2.1.2 Kolokasi Penuh Kelompok Kejadian atau Peristiwa 27
2.2.1.3 Kolokasi Penuh Kelompok Abstrak 28
2.2.1.4 Kolokasi Penuh Kelompok Relasi 28
2.2.2 Ekuivalensi Leksikal 29
2.2.2.1 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Bendaan 30
2.2.2.2 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Kejadian atau Peristiwa 31
2.2.2.3 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Abstrak 32

2.2.2.4 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Relasi 32
2.3 Rubrik Opini 34
2.4 Kerangka Berpikir 36
2.5 Definisi Konseptual 38
2.6 Definisi Operasional 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Tujuan Penelitian 41
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 41
3.3 Metode Penelitian 41
3.4 Fokus Penelitian 41
3.5 Objek Penelitian 42
3.6 Instrumen Penelitian 42
3.7 Kriteria Analisis 42
3.8 Teknik Pengumpulan Data 52
3.9 Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN
4.1 Deskripsi data 55
4.1.1 Kolokasi Penuh 59
4.1.1.1 Kolokasi Penuh Kelompok Bendaan 59
4.1.1.2 Kolokasi Penuh Kelompok Kejadian atau Peristiwa 62
4.1.1.3 Kolokasi Penuh Kelompok Abstrak 65
4.1.1.4 Kolokasi Penuh Kelompok Relasi 67
4.1.2 Ekuivalensi Leksikal 68
4.1.2.1 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Bendaan 68
4.1.2.2 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Kejadian atau Peristiwa 71
4.1.2.3 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Abstrak 74
4.1.2.4 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Relasi 76
4.2 Rangkuman 77
4.3 Interpretasi 78

4.4 Pembahasan 80
4.5 Keterbatasan Penelitian 83

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 85
5.2 Implikasi 87
5.2.1 Bagi Guru 87
5.2.2 Bagi Siswa 88
5.2.3 Bagi Penulis Rubrik Opini 88
5.3 Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)	42
Tabel 2.	Deskripsi Data Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)	56
Tabel 3.	Rangkuman Analisis Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Analisis Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan Seputar Indonesia (Sindo) 93

Lampiran 2. Judul-judul Artikel dalam Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) 318

Lampiran 3. Logo Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) 320

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implikasi 321

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kebahasaan, tataran atau tingkatan yang memiliki kelengkapan paling tinggi ialah tataran wacana. Wacana dapat diartikan sebagai susunan kalimat yang teratur dan padu, serta memiliki makna yang mengandung sebuah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepaduan kalimat dan kesinambungan makna dalam wacana menjadi penting karena berkaitan dengan pemahaman. Jika seseorang menyampaikan sebuah kalimat tanpa memerhatikan makna yang terkandung di dalamnya, maka informasi tidak akan tersampaikan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika susunan kalimat tidak sesuai meskipun maknanya dapat ditangkap, maka akan menimbulkan penafsiran informasi yang berbeda.

Kepaduan dan kesinambungan wacana juga berhubungan dengan proposisi-proposisi di dalamnya. Proposisi yang dimaksudkan ialah pernyataan atau gagasan atau dapat pula dikatakan sebagai ide. Pernyataan, gagasan atau ide tersebut disampaikan untuk pembaca (dalam wacana tulis) atau untuk pendengar (dalam wacana lisan) agar dapat dipahami. Oleh karena itu, melalui wacana setiap individu dapat dengan mudah menyampaikan pernyataan atau gagasannya. Namun demikian, dalam kesinambungan makna, dibutuhkan pula keutuhan makna untuk dapat memerdalam pemahaman pada sebuah informasi. Makna yang utuh berkaitan erat dengan penggunaan kata, seperti yang dikatakan Zaenal, bahwa keutuhan makna tersirat dalam urutan kata yang teratur, sesuai konteks,

dan dapat dipahami.[1] Makna yang utuh tersebut menjadi kriteria pendukung sebuah wacana dikatakan lengkap dari segi semantisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah wacana merupakan tataran yang memiliki organisasi semantis yang paling baik dalam kebahasaan.

Sehubungan dengan kepaduan kalimat, kesinambungan makna, dan keutuhan makna dalam wacana, terdapat unsur-unsur yang merupakan garis besar pembentuk keutuhan dan kelengkapan wacana itu sendiri, yakni unsur kohesi dan koherensi dalam wacana. Unsur kohesi dalam wacana berkaitan dengan kalimat-kalimat yang digunakan, sementara unsur koherensi dalam wacana berkaitan dengan isi yang terdapat dalam kalimat yang digunakan.

Dalam wacana, kekohesifan antarkalimat berpengaruh besar terhadap pemahaman informasinya. Adapun secara umum, kohesi dibagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mencakup penunjukkan *(reference),* penggantian *(substitution),* penghilangan *(ellipsis),* dan perangkaian *(conjunction)*. Sementara itu, kohesi leksikal mencakup *reiterasi* (*metonimia, repetisi, hiponim, sinonim, antonim*) dan *kolokasi* (*kolokasi penuh* dan *ekuivalensi leksikal*). Hal ini berhubungan dengan pemakaian kata-kata dalam wacana, sehingga apabila kata-kata yang digunakan kurang tepat akan berpengaruh pada kalimatnya dan pada akhirnya berpengaruh pula pada maknanya, selanjutnya pemahaman informasinya pun menjadi kurang tepat. Namun sebaliknya, jika penggunaan kata-kata dalam wacana sesuai tema yang sedang dibahas, maka kalimatnya pun akan sesuai, sehingga makna dapat

[1] E. Zaenal Arifin, *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012) hlm 24.

dipahami dengan baik serta informasinya ditangkap dengan jelas, seperti pada contoh berikut.

> Sekarang ini berada dalam situasi moneter. Harga-harga melonjak. Tak usah diceritakan harga barang-barang mewah dan konsumtif. Untuk keperluan sehari-hari seperti *garam, cabe, terasi, bawang, gula*, tidak cukup dengan uang recehan.[2]

Kata-kata dalam kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai wacana, sebab dari segi kekohesifannya memiliki ciri khas penggunaan kata yang tepat sehingga saling berhubungan antarkalimatnya, yakni membicarakan kenaikan harga. Pembicaraan kenaikan harga dalam wacana diperoleh dari penggunaan kata *garam, cabe, terasi, bawang,* dan *gula* yang dalam wacana tidak cukup dibeli dengan uang recehan, sehingga dikatakan bahwa harga-harga melonjak. Lingkungan makna yang muncul seperti pada kata *garam, cabe, terasi, bawang, gula* telah menggambarkan bahwa kata-kata tersebut ada pada lingkungan yang sama berupa bumbu dapur dan sembako.

Pembahasan mengenai penggunaan kata dengan lingkungan makna yang sama ini berhubungan dengan membuat pembaca atau pendengar memahami tema besar dalam sebuah wacana yang sedang dibahas. Dengan demikian, penggunaan kata-kata yang memiliki lingkungan makna yang sama seperti pada contoh di atas dikaji dalam kohesi leksikal berupa kolokasi.

Pada wacana itu sendiri, dibagi menjadi dua bagian, wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan diartikan sebagai wacana yang penyampaiannya secara lisan, sedangkan wacana tulisan adalah wacana yang membutuhkan teks

---

[2] Yayat Sudaryat, *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik,* (Bandung: Yrama Widya, 2008) hlm 162.

tertulis dahulu sebelum disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Dengan tujuan utama agar pembaca atau pendengar memahami maksud yang disampaikan.

Dalam wacana tulisan, teks dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan pernyataan, gagasan, pikiran atau ide kepada pembaca. Agar dapat membuat wacana tulisan yang baik dan berisi informasi, diperlukan kemampuan menulis yang baik pula. Kemampuan menulis yang dimaksud dalam hal ini berupa kemampuan menulis wacana opini.

Wacana opini merupakan tulisan yang berisi pendapat atau tanggapan-tanggapan seorang penulis mengenai hal tertentu. Lain halnya dengan fakta, wacana opini memiliki ciri utama dari sumber penulisannya yang berasal dari pendapat pribadi yang isinya berupa pernyataan, gagasan, pikiran atau ide yang disampaikan berdasarkan alasan logis dan bukti-bukti pendukung. Sementara itu, pada fakta, sumber penulisannya tentu menyebutkan waktu, tempat dan peristiwa yang benar-benar terjadi tanpa disertai pendapat pribadi. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada umumnya wacana opini dapat diisi dengan fakta sebagai bukti pendukung, sedangkan fakta hanya berisi hal-hal yang benar-benar terjadi, baik dari waktu, tempat, peristiwa, keadaan, dan sebagainya.

Pendapat setiap orang yang terdapat dalam wacana opini tentu berbeda antara satu orang dengan orang lainnya, seperti yang dikatakan Olii bahwa:

> Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat berbeda-beda.[3]

[3] Helena Olii, *Opini Publik*, (Jakarta: PT Indeks, 2007) hlm 33.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh isi dari wacana opini itu sendiri yang berupa pernyataan, gagasan, pikiran atau ide yang berbeda sehingga menimbulkan pendapat yang berbeda-beda pula. Akan tetapi, pada fakta yang telah didasari hal-hal yang benar-benar terjadi tidak demikian. Fakta yang dikemukakan setiap orang akan sama, disebabkan oleh konsep waktu, tempat, peristiwa, keadaan yang benar-benar terjadi.

Sebuah wacana opini yang didasari kelogisan sangat berpengaruh terhadap keberpihakan masyarakat pada suatu hal. Ini disebabkan karena pernyataan, gagasan, pikiran atau ide yang disampaikan penulis dalam sebuah wacana opini dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pemilihan kata yang tepat saat menyampaikan tanggapannya dalam opini agar mudah dipahami oleh pembaca merupakan kemampuan tersendiri yang secara tidak langsung harus dikuasai penulis wacana opini. Jika demikian, maka dapat dikatakan bahwa menulis wacana opini memerlukan kemampuan khusus agar pernyataan, gagasan, pikiran atau ide dapat disalurkan dengan baik dan dipahami oleh khalayak.

Wacana opini yang berisi pernyataan, gagasan, pikiran atau ide dalam media cetak tentu memiliki keterkaitan antarkalimatnya, sehingga maknanya dapat dipahami dengan baik. Keterkaitan antarkalimat dan kemudahan dalam memahami makna dalam mengungkapkan gagasan berhubungan dengan kekohesifan antarkalimat dalam wacana opini. Adapun kekohesifan tersebut berhubungan dengan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf bahkan bab dengan bab, sehingga berdasar dari kohesi inilah sebuah informasi dapat ditangkap dengan jelas maknanya. Selanjutnya, kaitan antara

wacana opini dengan kekohesiannya, yakni jika dalam wacana opini tidak memerhatikan penggunaan kalimat-kalimat yang padu, maka wacana opini tersebut kurang dapat dipahami maknanya dan kurang jelas dalam penyampaian informasinya. Teks opini atau wacana opini memiliki kohesi leksikal yang juga berpengaruh terhadap pemahaman maknanya. Pemahaman teks opini dalam media cetak tanpa aspek leksikal tentu kurang lengkap dan makna yang ditangkap pun tidak secara utuh. Oleh karena itu, dalam teks opini atau dapat pula disebut dengan wacana opini yang terdapat dalam media cetak diperlukan pengkajian lebih lanjut dari segi kebahasaan berupa kohesi leksikal dengan jenis kolokasi.

Kolokasi merupakan makna yang ada dalam lingkungan yang sama. Misalnya, seorang penulis dalam media cetak (koran) memberikan opininya mengenai pendidikan di Indonesia, maka penulis tersebut akan menuliskan kata-kata atau istilah-istilah seperti; *sekolah, siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar* dan sebagainya. Kata *sekolah, siswa, guru, kurikulum* serta istilah *sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran,* dan *kegiatan belajar mengajar* menunjukkan makna yang ada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu makna dalam lingkungan pembelajaran di sekolah. Pembicaraan mengenai kata-kata atau istilah-istilah yang memiliki makna dalam satu lingkungan yang sama inilah yang disebut kolokasi dan objeknya berupa makna kata.

Oleh karena kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki kesamaan makna dalam satu lingkungan yang sama ketika sebuah tema sedang dibahas, maka kolokasi penting keberadaannya untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian

mengenai kolokasi telah dilakukan sebelumnya oleh Niken Fathonah, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta dengan judul skripsi *Kolokasi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP* pada tahun 2011. Penelitiannya menjelaskan bahwa kajian mengenai kolokasi hanya terbatas pada dua jenis, kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Selain itu, objek yang digunakan hanya satu, yakni wacana tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas*, sehingga hasilnya pun hanya mengungkapkan penggunaan kolokasi dalam wacana tajuk rencana dalam satu surat kabar dan tidak menemukan kelompok-kelompok tertentu yang khas dan membedakan antara wacana tajuk rencana dengan wacana-wacana lainnya.

Dalam kolokasi, jika terdapat sebuah kata atau istilah yang kurang dapat dipahami maknanya, maka tema dalam sebuah wacana dapat dirujuk untuk menemukan makna sebuah kata atau istilah tersebut. Dengan alasan agar kata atau istilah tersebut tidak menyimpang jauh maknanya karena sudah dibatasi oleh makna dalam satu lingkungan yang sama seperti yang diungkapkan pada temanya. Sebagai contoh:

> (1) Dengan *Tiongkok*, misalnya, kedua pemerintahan menandatangani delapan MOU untuk sejumlah proyek. (2) Kita tentu saja mendukung adanya nota kesepahaman, baik dengan Tiongkok, *Jepang*, maupun negara lain, yang dikunjungi presiden kita.
>
> (*Kompas*, Selasa, 31 Maret 2015)

Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa kata *Jepang* pada kalimat (2) berkolokasi dengan kata *Tiongkok* pada kalimat (1). Adapun kedua kalimat tersebut menerangkan bahwa kata *Jepang* pada kalimat (2) dengan kata

Tiongkok pada kalimat (1) menunjukkan jenis kolokasi berupa jenis kolokasi penuh, yaitu pengulangan kata atau frasa pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Dalam contoh tersebut, kata *Jepang* dengan kata *Tiongkok*, memiliki lingkungan yang sama berupa nama negara. Contoh lainnya dalam kalimat-kalimat berikut:

> (1) Seperti layaknya semua perseteruan, kedua kubu juga merasa paling *benar* dengan segala macam argumen pendukungnya. (2) Baik bagi Gubernur Ahok maupun mayoritas anggota DPRD DKI Jakarta, apapun yang dikatakan seterunya seperti tidak ada derajat *kebenarannya*.
>
> (*Sindo*, Senin, 9 Maret 2015)

Contoh di atas memiliki kolokasi pada kata *kebenarannya* pada kalimat (2) dengan kata *benar* pada kalimat (1). Berbeda dengan jenis kolokasi pada contoh sebelumnya, jenis kolokasi pada kedua kata tersebut yakni, ekuivalensi leksikal yang berarti hubungan pengulangan kata pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan.

Berdasarkan penggunaan kata-kata yang masih dalam satu lingkungan makna atau yang masih berhubungan seperti pada contoh tersebut, sebuah wacana menjadi mudah untuk dipahami, sebab kata-kata yang digunakan tersebut mendukung kekohesian kalimat sehingga informasi yang terdapat dalam wacana tersampaikan dengan baik.

Wacana opini di media cetak seperti yang terdapat pada contoh-contoh kalimat tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran teks editorial atau opini di kelas dua belas, mencakup pemahaman informasi yang ada dalam opini, perbedaan opini dengan fakta hingga pada penulisan opini (baik struktur teks opini maupun langkah-langkah penulisannya). Oleh karena itu, digunakan media

cetak atau koran sebagai objek. Selanjutnya, koran yang akan dianalisis merupakan koran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran, berisi informasi yang mendidik dan dapat mewakili gagasan berupa menjadikan koran sebagai alternatif media pembelajaran.

Koran-koran yang digunakan di antaranya, Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Digunakannya ketiga koran tersebut didasarkan pada beberapa hal; pertama, tiga koran tersebut memuat informasi yang faktual dan menggunakan tata bahasa yang baik; kedua, tiga koran tersebut dapat dijadikan media pembelajaran teks editorial atau opini (antara lain sebagai pembelajaran struktur dan ciri bahasa teks opini, menyunting teks opini dan pembelajaran analisis informasi dalam teks opini); ketiga, tiga koran tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama memiliki rubrik opini yang dipilih sebagai objek untuk memudahkan menganalisis kolokasi yang muncul dalam koran-koran tersebut.

Setelah ditemukan kolokasi yang ada pada rubrik opini ketiga koran tersebut, dapat ditemukan juga kolokasi dengan kelompok-kelompok tertentu sehingga pada kegiatan berikutnya dapat digunakan sebagai pemahaman yang mendalam mengenai informasi yang terdapat dalam rubrik opini ketiga koran. Selain itu, dapat ditemukan pula ciri khas yang membedakan wacana opini di rubrik opini dengan wacana-wacana lainnya. Pada akhirnya informasi yang disampaikan penulis wacana opini di rubrik opini pun dipahami dengan baik oleh pembaca rubrik opini.

Berdasarkan hal tersebut, kolokasi dalam wacana tulis berupa rubrik opini dianalisis untuk dilihat kemunculannya agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam pada sebuah wacana. Fenomena keutuhan wacana, khususnya wacana tulis diungkap dari segi kolokasinya, baik kolokasi penuh maupun ekuivalensi leksikal berdasarkan rubrik opini dalam tiga koran, yaitu Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1) Bagaimana kolokasi pada rubrik opini Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia*?
2) Bagaimana pemarkah kolokasi berupa kolokasi penuh pada rubrik opini Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia*?
3) Bagaimana pemarkah kolokasi berupa ekuivalensi leksikal pada rubrik opini Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia*?
4) Bagaimana implikasi analisis kolokasi pada rubrik opini Koran *Kompas*, Koran *Republika*, dan Koran *Seputar Indonesia* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam teks opini sangat beragam, sehingga dibatasi pada kolokasi rubrik opini yang terdapat dalam tiga media cetak (koran), berupa Koran

Kompas, Koran *Republika,* dan Koran *Seputar Indonesia* (*Sindo*) serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, "Bagaimana kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)?"

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*), memiliki manfaat yang utama, yaitu memberikan kemudahan kepada para pembaca untuk memahami makna yang terdapat dalam rubrik opini tersebut. Selain itu, diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti, untuk mengetahui kolokasi yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).
2. Guru, untuk memperdalam pemahaman agar dapat menangkap pesan dalam wacana lebih baik.
3. Mahasiswa, dapat mempelajari, mendalami, mengerti kolokasi, menambah dan memperluas wawasan mahasiswa terhadap kolokasi wacana tulis (teks).
4. Siswa, dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat terhadap wacana jurnalistik dikaji dari segi kebahasaan.
5. Peneliti lain, dapat menjadi dasar penelitian atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai kolokasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Hakikat Wacana

Dalam tataran gramatikal, wacana merupakan tataran tertinggi, terbesar dan terlengkap. Wacana seperti yang telah dikatakan sebelumnya merupakan susunan kalimat teratur dan padu membentuk suatu satuan bahasa secara lisan maupun tulisan. Fatimah memberikan pernyataan bahwa wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya, membentuk suatu kesatuan informasi.[4] Pernyataan Fatimah tersebut menyuratkan bahwa wacana mengandung pernyataan, gagasan atau ide yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Pernyataan, gagasan atau ide tersebut selanjutnya dipahami dan dapat memengaruhi pola pikir pembacanya.

Sementara itu, Achmad mengartikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu. Selain itu, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat dan merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi.[5] Proposisi yang dimaksud dalam pengertian tersebut ialah gagasan atau pernyataan, sehingga menunjukkan bahwa dalam wacana terdapat sebuah informasi berupa gagasan atau pernyataan yang hendak disampaikan di setiap peristiwa komunikasi.

[4] Fatimah Djajasudarma, *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

[5] Achmad, *Kapita Selekta Wacana*, (Jakarta: UNJ, 2009), hlm. 1.

Ditambahkan pula oleh Halim dalam Suladi mengenai pengertian wacana, yaitu wacana adalah seperangkat kalimat yang karena pertalian semantiknya diterima oleh pemakai bahasa, baik penutur maupun pendengar, sebagai suatu keseluruhan yang relatif lengkap.[6] Berdasarkan pengertian dari Halim, dapat diperkuat bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, memiliki makna yang di dalamnya terdapat informasi dan hendak disampaikan oleh pendengar. Selanjutnya, pernyataan, gagasan, ide, proposisi, dan makna yang terdapat dalam wacana mengandung satu hal, informasi yang akan disampaikan oleh pendengar. Adapun pengertian lain mengenai wacana yaitu, satuan pemakaian bahasa yang utuh yang tingkatannya berada di atas kalimat.[7] Hal ini berarti, wacana dapat meliputi paragraf demi paragraf, subbab demi subbab, bab demi bab hingga pada buku demi buku, bahkan dapat meliputi suatu pidato atau pemakaian bahasa lisan yang memiliki durasi satu jam atau lebih.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan utuh yang disusun oleh rentetan kalimat yang saling berkaitan dan saling menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya sehingga membentuk makna serasi yang berisi suatu informasi. Oleh karena tingkatan wacana berada di atas kalimat, maka wacana memiliki beberapa ciri, di antaranya struktur bahasanya lengkap, bermakna dan adanya informasi dari rentetan kalimat yang membangun sebuah wacana.

---

[6] Suladi, dkk., *Kohesi Dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2000), hlm. 9.

[7] Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik: Buku 1. Pengantar Studi Semantik*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2011), hlm. 35.

2.1.1 Media Penyampaian Wacana

Agar makna dalam wacana dapat ditangkap dan informasinya tersampaikan dengan baik, diperlukan alat bantu atau media dalam penyampaiannya. Media penyampaian wacana berkaitan dengan jenis wacana yang digunakan. Secara umum, jika jenis wacana yang digunakan berupa wacana tulisan, maka medianya menggunakan teks, seperti intruksi, iklan, surat, cerita, esai, skripsi, disertasi, tesis, dan sebagainya. Namun, jika jenis wacana yang digunakan berupa wacana lisan, maka medianya menggunakan selain teks, seperti dialog atau percakapan, pidato, ceramah, tuturan, dakwah, deklamasi, debat, tanya jawab, dan sebagainya.[8]

Media penyampaian wacana yang digunakan menjadi lebih tepat jika terlebih dahulu diketahui jenis wacana yang akan disampaikan. Oleh karena itu, media penyampaian wacana berkaitan erat dengan jenisnya. Fatimah mengemukakan beberapa jenis wacana, yakni jenis wacana berdasarkan realitas wacana, pemaparan wacana, dan pemakaian wacana.[9] Berikut penjelasan jenis-jenis wacana yang dihubungkan dengan media penyampaiannya.

2.1.1.1 Realitas Wacana

Realitas wacana adalah eksistensi wacana yang berupa verbal dan nonverbal.[10] Verbal merujuk pada struktur bahasa yang ada pada penutur,

[8] Achmad, *Op. Cit*., hlm. 1.
[9] *Ibid.*, hlm. 5.
[10] *Ibid*., hlm. 6.

sedangkan nonverbal merujuk pada wacana sebagai rangkaian nonbahasa atau bahasa isyarat.

Jenis wacana dari segi realitasnya ini mengutamakan kehadiran makna bahasa yang terdapat di dalam sebuah wacana, baik wacana dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, media pada jenis wacana ini menggunakan media lisan, contohnya pada bunyi-bunyi yang dihasilkan dari kentongan bermakna peringatan bahwa akan terjadi bahaya. Realitas makna dari bunyi-bunyi yang dihasilkan kentongan berasal dari masyarakat pendukung wacana tersebut, yakni masyarakat yang sepakat bahwa makna dari bunyi kentongan adalah akan terjadi bahaya.

2.1.1.2 Pemaparan Wacana

Dari segi pemaparan, wacana meliputi wacana naratif, prosedural, hortatori, ekspositori, dan deskriptif. Media penyampaian pada jenis wacana berdasarkan pemaparannya menggunakan media lisan dan tulisan. Berikut penjelasannya secara rinci:

a) Wacana naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan hal atau kejadian (peristiwa) melalui penonjolan pelaku.[11] Contohnya, cerita narasi Malin Kundang, Timun Mas, dan berbagai cerita narasi lainnya, sehingga media penyampaian yang dapat digunakan berupa media lisan dan tulisan.

[11] *Ibid*., hlm. 8.

b) Wacana prosedural adalah wacana yang dipaparkan dengan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan dan secara kronologis.[12] Misalnya, cara memasak nasi goreng, aturan pemakaian obat, dan sebagainya. Oleh karena itu, media penyampaian yang dapat digunakan ialah media tulisan.

c) Wacana hortatori adalah tuturan yang berisi ajakan atau nasihat dan digunakan untuk memengaruhi pendengar atau pembaca agar tertarik pada pendapat yang dikemukakan.[13] Wacana hortatori bersifat persuasif, seperti pidato politik, iklan, khotbah, dan sebagainya, sehingga media penyampaian yang dapat digunakan berupa media lisan.

d) Wacana ekspositori bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif dan pada umumnya berisi pendapat atau simpulan dari sebuah pandangan.[14] Salah satu contoh wacana ekspositori, yakni artikel di media massa (rubrik opini yang berisi pendapat dan pandangan). Oleh karena itu, media penyampaian yang digunakan dapat berupa tulisan.

e) Wacana deskriptif adalah rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya.[15] Contoh wacana deskriptif dapat berupa karya sastra, seperti novel, cerpen, puisi, dan dapat berupa

---

[12] *Ibid*., hlm. 9.
[13] E. Zaenal Arifin, *Op. Cit*., hlm. 50.
[14] *Ibid*., hlm. 49.
[15] Fatimah , *Op. Cit.,* hlm. 11.

wacana yang mendeskripsikan hal-hal yang ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, media penyampaian yang digunakan berupa tulisan.

Jenis wacana berdasarkan pemaparannya seperti dikemukakan di atas mengutamakan isi dari sebuah wacana yang dikaitkan pula dengan media penyampaiannya. Kesesuaian isi dalam wacana dengan alat penyampaiannya sangat berpengaruh terhadap pemahaman, sehingga jenis wacana berdasarkan pemaparannya ini dapat membantu seseorang menentukan wacana yang diterimanya atau dihadapinya dan memahami pesan dalam wacana tersebut.

2.1.1.3 Pemakaian Wacana

Berdasarkan pemakaian wacana, terdapat wacana monolog, dialog dan polilog.[16] Jenis wacana monolog tidak melibatkan percakapan atau pembicaraan antara dua pihak yang berkepentingan. Jenis wacana ini berupa surat, cerita, dan sebagainya. Pada wacana monolog, media penyampaian yang digunakan dapat berupa media lisan dan tulisan.

Pada wacana dialog, terdapat percakapan atau pembicaraan antara dua pihak. Wacana dialog dapat berupa pembicaraan telepon, tanya jawab, wawancara, dan sebagainya. Media penyampaian yang digunakan pada wacana dialog dapat berupa media lisan.

Jenis wacana selanjutnya, yakni wacana polilog. Wacana polilog adalah wacana yang melibatkan partisipan pembicaraan dalam

[16] *Ibid*., hlm. 13.

percakapan. Dalam polilog, partisipan percakapan atau pembicaraan lebih dari dua orang penutur dan menggunakan media penyampaian berupa media lisan.

Wacana berdasarkan jenis pemakaiannya ini yang diutamakan jumlah penutur dan petutur dalam sebuah percakapan disertai media penyampaiannya, sehingga pesan dalam sebuah komunikasi yang disampaikan pembicara atau penulis dengan bantuan media diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca.

Berdasarkan jenis-jenis wacana yang telah dikemukakan dan dikaitkan dengan media penyampaian wacana, dapat ditarik garis besar bahwa setiap jenis wacana memiliki pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, sehingga pemahaman makna dalam wacana menjadi hal yang penting agar pesan atau informasi pada wacana tersampaikan dengan baik melalui bantuan media. Pemahaman tersebut berhubungan dengan kohesi antarkalimat dalam wacana, sehingga saat kalimat yang satu dengan kalimat yang lain memiliki kaitan, saat itu pula makna-makna pada kalimat tersebut dapat ditangkap dengan baik. Jika makna dapat ditangkap dengan baik, maka pesan atau informasi pun dapat dipahami dengan baik.

Wacana menyebabkan adanya penyapa *(addressor)* dan pesapa *(addresse)*. Terdapat dua hal yang perlu diketahui, yaitu di dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara dan pesapa adalah pendengar, sedangkan dalam wacana tulisan, penyapa adalah penulis, pesapa adalah pembaca. Baik wacana lisan atau pun

tulisan, keduanya tetap akan menyebabkan munculnya penyapa *(addressor)* dan pesapa *(addresse)*. Kedua hal tersebut menjadi unsur-unsur wajib yang harus diketahui dalam sebuah wacana untuk dapat memahami isi wacana dengan baik.

Wacana sebagai bagian dari peristiwa komunikasi membentuk makna serasi untuk menghasilkan pemahaman yang sama di antara penyapa *(addressor)* dan pesapa *(addresse)* dalam menyampaikan sebuah pesan. Sama seperti yang dikemukakan Parera, bahwa saat wacana ditelaah, maka hubugan antarsesama kalimat akan saling mendukung.[17] Peristiwa komunikasi yang serasi dan saling mendukung tersebut bertujuan untuk menggambarkan peristiwa di sekitar, seperti wacana-wacana yang ada dalam media cetak, di antaranya majalah dan koran, termasuk di dalamnya rubrik opini. Pembahasan mengenai rubrik opini tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai hakikat wacana. Oleh karena itu, rubrik opini dalam hal ini akan disebut sebagai wacana opini yang merupakan sebuah wacana berisi tanggapan atau pendapat seorang penulis.

2.2 Hakikat Kolokasi

Kata-kata pada setiap bahasa dapat dikelompokkan dalam kelompok tertentu sesuai dengan tema pembahasan dan bidang ilmu pembahasan. Kata-kata dalam kelompok tertentu tersebut memiliki makna yang saling berhubungan, contohnya pada kata *ibu, bapak, kakak, adik, nenek, kakek, paman*, dan *bibi*. Seluruh kata tersebut telah diketahui merupakan kata-kata atau istilah-istilah kekerabatan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kata *ibu, bapak, kakak, adik, nenek,*

[17] J.D. Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 218.

kakek, paman, dan *bibi* memiliki satu tema pembahasan yang sama, yaitu keluarga. Dapat diketahui pula bahwa jika dianalisis pun kata-kata tersebut memiliki jangkauan makna yang saling berhubungan pada tema pembahasan keluarga. Jangkauan makna inilah yang oleh Pateda disebut medan makna.[18] Chaer menambahkan, kata-kata yang berada dalam satu medan makna dan bersifat linier atau masih saling berhubungan dalam satu lingkungan dapat digolongkan ke dalam golongan kolokasi.[19]

Kolokasi berasal dari bahasa latin *colloco* yang berarti ada di tempat yang sama. Kolokasi menunjuk kepada hubungan sintagmatik yang terjadi antara kata-kata atau unsur-unsur leksikal itu.[20] Jadi, kolokasi adalah makna kata atau istilah tertentu yang memiliki keterkaitan kata dengan kata yang lain dan tetap dalam lingkungan yang sama, sehingga menyebabkan kata atau istilah yang menunjukkan lingkungan makna yang sama muncul dalam satu pembahasan. Misalnya, kata-kata seperti *garam, gula, ketumbar, kemiri, lada, merica, kunyit, jahe, lengkuas* berada dalam satu kolokasi atau satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan dapur, contoh lain yaitu kata-kata seperti *pulpen, pensil, penghapus, penggaris, buku, spidol, kertas* berada dalam lingkungan yang sama berupa alat tulis.

Seperti dikatakan sebelumnya, kolokasi memiliki hubungan sintagmatik antarkata atau leksem dalam sebuah medan makna. Hubungan sintagmatik berarti hubungan linier antarunsur bahasa, sehingga sebuah kata atau leksem tidak perlu

---

[18] Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 255.

[19] Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 111.

[20] Abud Prawirasumantri, dkk., *Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 86.

saling menggantikan, namun masih dalam jangkauan makna yang sama, sesuai dengan yang dikatakan Ngusman, bahwa ketercakupan satuan leksikal dalam medan makna tertentu karena hubungan sintagmatik dinamakan kolokasi.[21] Oleh karena itu, dalam medan makna kolokasi adalah kata-kata yang ditemukan bersama dalam satu lingkungan, contohnya *kemeja, kaus*, *celana, rok, jas*, *jaket, koko, gamis, gaun* merupakan satu lingkungan yang sama, yakni jenis-jenis pakaian.

Dalam semantik yang objek kajiannya berupa makna, terdapat pula jenis makna kolokasi di dalamnya. Makna kolokasi (dalam bahasa Belanda: *collocatieve beteknis*) secara umum berkaitan dengan penggunaan beberapa kata dalam lingkungan yang sama. Hal ini berarti ketika suatu tema sedang dibahas, ketika itu juga digunakan kata-kata yang maknanya saling berhubungan satu sama lain. Dikatakan pula oleh Chaer bahwa makna kolokasi adalah makna kata yang tertentu berkenaan dengan keterikatan kata tersebut dengan kata lain yang merupakan kolokasinya.[22] Contohnya pada pasangan-pasangan kata berikut: *ayam berkokok, kucing mengeong, anjing menggonggong, hujan lebat, ombak berdebur*. Jika pasangan-pasangan kata tersebut diubah dengan kata lain yang bukan merupakan kolokasinya tentu tidak akan berterima, seperti *ayam mengeong, kucing menggonggong, anjing berkokok, ombak lebat, hujan berdebur*. Contoh lain yang berkaitan dengan hal tersebut yakni, pada kata *cantik, tampan, indah.* Jika dipasangkan dengan kata lain yang masih merupakan kolokasinya, maka akan berterima, seperti *gadis cantik, pemuda tampan, lukisan indah*. Namun, jika

[21] Ngusman Abdul Manaf, *Semantik Bahasa Indonesia*, (Padang: UNP Press, 2010), hlm. 77.

[22] *Ibid*. hlm. 113.

dipasangkan dengan kata lain yang bukan kolokasinya, maka maknanya menjadi tidak berterima, seperti *pemuda indah, gadis tampan, lukisan cantik*.

Penjelasan kolokasi lainnya yang masih berhubungan dengan jenis-jenis makna diungkapkan oleh Leech dalam Fatimah yang mengklasifikasikan makna menjadi tujuh, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif dan makna tematik.[23] Selanjutnya, Leech, menyederhanakan jenis makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif.

Selain itu, Chaer mengklasifikasikan makna yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna nonreferensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna asosiatif, makna kolokatif, makna reflektif, makna idiomatik, makna peribahasa, makna ungkapan, makna konseptual, makna kias.[24]

Selanjutnya, Pateda mengklasifikasikan jenis makna menjadi makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflekter, makna ideasional, makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotasi, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktorial, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, makna semantik.[25]

---

[23] Fatimah Djajasudarma, *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik-Derivasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 21.

[24] Ngusman, *Op. Cit*., hlm. 52.

[25] Mansoer Pateda, *Op. Cit.*, hlm. 97-132.

Terdapat pula jenis makna kolokasi dengan istilah tipe arti kolokatif yang berarti sebuah satuan lingual (pada umumnya kata) karena aspek maknanya cenderung berkolokasi (bergabung) dengan kata-kata lain tertentu di sekitarnya.[26] Misalnya kata-kata *indah, baik, bagus, cantik, tampan.* Kata *indah* memiliki kecenderungan bergabung dengan kata lain yang bersifat artistik (bernilai seni) pada kata *indah*, contohnya *pemandangan indah, permata itu indah*. Kata *baik* memiliki kecenderungan bergabung dengan kata lain yang bersifat umum, contohnya *sikapnya baik, hatinya baik.* Kata *bagus* memiliki kecenderungan bergabung dengan kata lain yang bernuansa baik sekali, contohnya *rapornya bagus, pakaiannya bagus*. Kata *cantik* memiliki kecenderungan bergabung dengan kata lain yang berciri manusia, feminin, contohnya *gadis itu cantik, ibu saya cantik.* Kata *tampan* memiliki kecenderungan bergabung dengan kata lain yang berciri manusia, maskulin, contohnya *pemuda itu tampan, ayahnya tampan.*

Pateda menambahkan, dalam menggunakan kata yang maknanya sama ataupun mirip penggunaannya harus sesuai dengan objek dan situasi.[27] Palmer dalam Pateda menyebutkan tiga keterbatasan kata jika dihubungkan dengan makna kolokasi.

> Ketiga keterbatasan itu ialah : (i) Makna dibatasi oleh unsur yang membentuk kata atau urutan kata, misalnya urutan kata *sapi belang* yang pembatasnya adalah kata *belang*, sebab yang namanya sapi di dunia ini banyak, tetapi yang dimaksud hanya *sapi belang*. Kalau seseorang berkata "Sapi belang *itu*," maka yang dimaksud lebih terbatas lagi. (ii) Makna kolokasi dibatasi oleh tingkat kecocokan kata, misalnya kata *cantik* hanya dapat digunakan untuk gadis, dan tidak dapat digunakan untuk pemuda; kata *wafat* dahulu hanya digunakan untuk pejabat, kini digunakan pula untuk orang yang dihormati; kata *wafat* tidak cocok digunakan untuk pencuri. (iii)

[26] Edi Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 53.
[27] Mansoer Pateda, *Op. Cit.*, hlm. 110.

> Makna kolokasi dibatasi oleh ketepatan, misalnya *sudut siku-siku pasti 90 derajat.*[28]

Berdasarkan ketiga keterbatasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kolokasi pada suatu objek memiliki aturan-aturan khusus untuk ditentukan bahwa sebuah kata atau frasa termasuk jenis kolokasi atau bukan. Dengan membatasi unsur yang membentuk kata atau frasa, menempatkan pasangan kata yang cocok atau sesuai, dan menempatkan sebuah kata atau frasa sesuai ruang lingkupnya orang akan memahami makna kata atau frasa lebih jelas lagi serta dapat menangkap informasi dalam sebuah wacana dengan lebih tepat.

Berhubungan dengan pemahaman makna yang lebih jelas sehingga dapat menangkap informasi dengan tepat dalam penggunaan kata atau frasa yang berkolokasi, tentu berhubungan dengan kekohesian sebuah kalimat dengan kalimat selanjutnya. Dalam kohesi, terdapat kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kaitannya dengan kolokasi yakni, kolokasi termasuk ke dalam jenis kohesi leksikal yang menempatkan kata atau frasa berhubungan dengan kalimat-kalimat melalui pemarkah leksikal, berupa kolokasi tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan Fatimah, yang menyatakan bahwa kolokasi (sanding kata) merupakan asosiasi tertentu dalam diksi.[29] Unsur yang dipilih selalu berdampingan (kata) atau dapat diramalkan pendampingnya, seperti *telur busuk, nasi basi, mentega tengik, susu asam, baju apek*. Kata *busuk, basi, tengik, asam*, dan *apek* memiliki makna yang sama, yaitu buruk.[30] Akan tetapi tidak dapat saling

---

[28] *Ibid*. hlm. 110

[29] Fatimah Djajasudarma, *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 71.

[30] Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1-Makna Leksikal dan Gramatikal*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 61.

menggantikan karena dibatasi persandingan. Hal tersebut memperjelas bahwa kolokasi berhubungan dengan diksi, sementara itu diksi merupakan aspek leksikal yang berpusat pada leksem atau kata. Sehingga dapat dikatakan bahwa kolokasi termasuk dalam jenis kohesi leksikal yang mempertahankan kepaduan sebuah kalimat dengan kalimat-kalimat selanjutnya.

Mengenai kolokasi, Chaer mengatakan bahwa kolokasi adalah kesamaan tema pembicaraan atau kesamaan gagasan yang dikemukakan dapat dijadikan alat untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat.[31] Kolokasi seperti yang telah diartikan sebelumnya menunjuk pada hubungan sintagmatik, sedangkan set menunjuk pada hubungan paradigmatik, sebab kata-kata atau istilah-istilah yang ada dalam satu kelompok set dapat saling menggantikan.[32] Contohnya kata *sejuk*, merupakan suhu di antara *dingin* dan *hangat* dan kata *remaja* merupakan tahap pertumbuhan antara *kanak-kanak* dengan *dewasa*.

Kolokasi kemudian dilengkapi oleh Achmad menjadi dua bagian, yaitu kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal.[33] Berikut penjelasannya.

2.2.1 Kolokasi Penuh

Kolokasi penuh adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Sebagai contoh:

> (1) *Program keluarga berencana* dilaksanakan dengan sangat intensif. (2) Diharapkan *ledakan penduduk* dapat dicegah dalam abad yang akan datang.[34]

---

[31] Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 379.

[32] Chaer, *Op. Cit.*, hlm. 317.

[33] Achmad, *Op. Cit*., hlm. 34.

[34] *Ibid*., hlm. 35.

Pada contoh tersebut, *ledakan penduduk* di kalimat (2) berkolokasi dengan *program keluarga berencana* di kalimat (1) dengan jenis kolokasi penuh. *Program keluarga berencana* memiliki pengulangan pada kalimat sebelumnya berupa *ledakan penduduk* dan ada dalam lingkungan yang sama berupa istilah-istilah program pemerintah, sehingga termasuk ke dalam jenis kolokasi penuh. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh *ledakan penduduk* dengan *program keluarga berencana* pada kalimat sebelumnya.

Agar dapat mempertahankan keutuhan wacana, sebuah kata, frasa, istilah yang memiliki jenis kolokasi penuh diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok kata yang saling berkaitan, seperti dikemukakan Nida dalam Subroto yang mengelompokkan kata-kata menjadi empat kelompok, yakni kelompok bendaan *(entity)*, kelompok kejadian atau peristiwa *(event)*, kelompok abstrak, dan kelompok relasi.[35] Berikut pemaparannya secara rinci.

2.2.1.1 Kolokasi Penuh Kelompok Bendaan

Dalam kelompok ini, kolokasi penuh dilihat berdasarkan maujud bernyawa dan maujud tidak bernyawa. Oleh karena itu, kolokasi penuh kelompok bendaan mencakup pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud, baik bernyawa maupun tidak

[35] Edi Subroto, *Op. Cit.*, hlm. 107.

bernyawa. Contoh kata yang termasuk maujud bernyawa, yakni *orang, tentara, guru, murid, petani, kucing, tanaman*; sedangkan contoh kata yang termasuk maujud tidak bernyawa, yakni *buku, buah, bunga, batu, rumah*.[36]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud (baik bernyawa maupun tidak bernyawa), maka termasuk dalam kolokasi penuh kelompok bendaan.

2.2.1.2 Kolokasi Penuh Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Kelompok kejadian atau peristiwa meliputi aktivitas dan proses, sehingga jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa mencakup pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses. Contoh kata yang tergolong aktivitas, misalnya *baca, lari, mandi, makan, belajar, nyanyi*; sedangkan contoh kata yang tergolong proses, misalnya *tumbuh, pecah, meluap*.[37]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses,

[36] *Ibid.*
[37] *Ibid.*

maka termasuk dalam kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.

2.2.1.3 Kolokasi Penuh Kelompok Abstrak

Kelompok abstrak mencakup kualitas dan kuantitas, sehingga dalam hal ini kolokasi penuh kelompok abstrak mencakup pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak). Contoh kata yang termasuk kualitas, misalnya *cerdas, pandai, sayang, senang*; sedangkan contoh kata yang termasuk kuantitas, misalnya *beberapa, sebagian, banyak,* dan kata lain yang menunjukkan kuantitas.[38]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak), maka termasuk dalam kolokasi penuh kelompok abstrak.

2.2.1.4 Kolokasi Penuh Kelompok Relasi

Kelompok relasi yakni menghubungkan maujud dengan maujud atau maujud dengan aktivitas atau dapat pula maujud dengan abstrak. Berdasarkan hal tersebut kolokasi penuh kelompok relasi berupa

[38] *Ibid*., 108.

pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama.

Kelompok relasi berkaitan dengan ruang (atas, bawah, samping, muka, belakang) atau berkaitan pada waktu (tatkala, ketika, selama) atau berkaitan dengan pelaku (oleh).[39] Contohnya seperti, *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, sehingga, sedangkan*, dan kata hubung lainnya. Oleh karena itu, jika ditemukan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hubungan atau relasi, maka termasuk dalam kolokasi penuh kelompok relasi.

2.2.2 Ekuivalensi Leksikal

Jenis kolokasi lainnya ialah ekuivalensi leksikal. Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan. Contohnya sebagai berikut.

(1) AA Gym *menolak* produksi film Buruan Cium Gue. (2) *Penolakan* itu oleh banyak budayawan dianggap sebagai pemasungan kreativitas.[40]

Pada contoh tersebut, kata *penolakan* di kalimat (2) berkolokasi dengan kata *menolak* di kalimat (1) dengan jenis ekuivalensi leksikal. Kata *menolak* memiliki pengulangan pada kalimat sesudahnya berupa kata *penolakan* yang sebanding atau sepadan, sehingga termasuk ke dalam jenis

[39] *Ibid.*
[40] Achmad, *Op. Cit.*, hlm. 35.

ekuivalensi leksikal. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *penolakan* dengan kata *menolak* pada kalimat sebelumnya.

Sama halnya dengan jenis kolokasi penuh, dalam ekuivalensi leksikal kata-kata diklasifikasikan pula berdasarkan kelompok-kelompok kata yang saling berkaitan untuk dapat mempertahankan keutuhan wacana, yakni kelompok bendaan *(entity)*, kelompok kejadian atau peristiwa *(event)*, kelompok abstrak, dan kelompok relasi.[41] Berikut pemaparannya secara rinci.

2.2.2.1 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Bendaan

Dalam kelompok ini, ekuivalensi leksikal dilihat berdasarkan maujud bernyawa dan maujud tidak bernyawa, sehingga ekuivalensi leksikal kelompok bendaan mencakup hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud, baik bernyawa maupun tidak bernyawa. Contoh kata yang termasuk maujud bernyawa, yakni *orang, tentara, guru, murid, petani, kucing, tanaman*; sedangkan contoh kata yang termasuk maujud tidak bernyawa, yakni *buku, buah, bunga, batu, rumah*.[42]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya

[41] *Ibid.,* hlm. 107.
[42] Edi Subroto, *Op. Cit*., hlm. 107.

dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud (baik bernyawa maupun tidak bernyawa), maka termasuk dalam ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

2.2.2.2 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Kelompok kejadian atau peristiwa meliputi aktivitas dan proses, sehingga jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa mencakup hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan aktivitas dan proses. Contoh kata yang tergolong aktivitas, misalnya *baca, lari, mandi, makan, belajar, nyanyi*; sedangkan contoh kata yang tergolong proses, misalnya *tumbuh, pecah, meluap*.[43]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan aktivitas dan proses, maka termasuk dalam ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.

[43] *Ibid.*

2.2.2.3 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Abstrak

Kelompok abstrak mencakup kualitas dan kuantitas. Berdasarkan hal ini ekuivalensi leksikal kelompok abstrak mencakup hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak). Contoh kata yang termasuk kualitas, misalnya *cerdas, pandai, sayang, senang*; sedangkan contoh kata yang termasuk kuantitas, misalnya *beberapa, sebagian, banyak,* dan kata lain yang menunjukkan kuantitas.[44]

Berdasarkan contoh-contoh kata tersebut, jika ditemukan hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak), maka termasuk dalam ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.

2.2.2.4 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Relasi

Kelompok relasi yakni menghubungkan maujud dengan maujud atau maujud dengan aktivitas atau dapat pula maujud dengan abstrak. Berdasarkan hal tersebut ekuivalensi leksikal kelompok relasi berupa hubungan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan.

[44] *Ibid*., 108.

> Kelompok relasi berkaitan dengan ruang (atas, bawah, samping, muka, belakang) atau berkaitan pada waktu (tatkala, ketika, selama) atau berkaitan dengan pelaku (oleh).[45] Contohnya seperti, *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, bukan ... melainkan, sehingga, sedangkan*, dan kata hubung lainnya. Oleh karena itu, jika ditemukan hubungan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hubungan atau relasi, maka termasuk dalam ekuivalensi leksikal kelompok relasi.

Anggota kelompok bendaan dan peristiwa sifatnya tidak terbatas, sedangkan anggota kelompok abstrak dan relasi bersifat terbatas. Hal demikian dilakukan untuk menjaga kekohesifan kalimat agar makna dapat lebih jelas dan informasi yang ditangkap lebih tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya dan dilengkapi dengan contoh-contoh, dapat disimpulkan bahwa kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki penunjukan makna yang sama dalam suatu wacana atau dalam lingkungan yang sama dan padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kolokasi dibagi menjadi dua, yaitu kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Kolokasi penuh adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan

[45] *Ibid.*

kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan. Berdasarkan makna yang saling berkaitan, kolokasi terbagi menjadi empat kelompok, yakni kelompok bendaan *(entity)*, kelompok kejadian atau peristiwa *(event)*, kelompok abstrak dan kelompok relasi.

2.3 Rubrik Opini

Dalam berbagai bidang kegiatan, menyampaikan opini merupakan hal yang lazim dilakukan. Opini yang disampaikan dapat berupa komentar, argumen dan kritik terhadap kejadian atau peristiwa yang dibaca, didengar atau yang disaksikan di media cetak maupun elektronik. Opini secara umum berarti tanggapan, atau pendapat. Setiap individu bebas menyampaikan opininya dengan media apapun, termasuk secara tertulis pada rubrik opini media massa.

Sehubungan dengan hal itu, Santoso dalam Helena mengatakan bahwa opini adalah suatu pernyataan tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial.[46] Hal ini menyiratkan bahwa suatu opini merupakan pendapat pribadi seseorang dengan berbagai latar belakang pendidikan yang memengaruhinya. Ditekankan kembali oleh Suladi yang berpendapat bahwa rubrik opini sebagai sebuah wacana tidak jauh berbeda dengan tajuk. [47] Keduanya dimulai dengan pemaparan mengenai latar belakang masalah, dilanjutkan dengan analisis dan diakhiri dengan suatu simpulan. Perbedaannya terletak pada penulisnya. Rubrik opini ditulis oleh orang yang memiliki latar belakang beragam, sedangkan tajuk ditulis oleh orang yang berlatar belakang sama, yakni wartawan.

---

[46] Olii, *Op. Cit*., hlm. 33.
[47] Suladi, dkk. *Op. Cit*., hlm. 20.

Sementara itu, Barus menyebut rubrik opini dalam media massa cetak sebagai artikel khusus.[48] Penyebutan demikian disebabkan artikel ini merupakan sumbangan artikel dengan topik-topik khusus, maksudnya khusus bidang keahlian penulisnya. Jika terdapat tulisan yang khusus menulis masalah ekonomi, disebabkan ia seorang ekonom, jika menulis masalah politik disebabkan penulisnya politikus atau pakar politik, demikian seterusnya.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam koran-koran terdapat sebuah rubrik yang memuat opini dan lazim disebut rubrik opini. Ashadi memberikan arti rubrik opini atau dengan sebutan lain artikel opini sebagai tulisan dalam media cetak yang memasukkan pendapat penulis di dalamnya.[49] Oleh karena artikel opini memuat pendapat penulis, maka subjektivitas penulis pun terdapat di dalamnya.

Dalam rubrik opini, setiap orang dapat mengemukakan pernyataan, ide, gagasan, dan tanggapannya. Agar gagasan yang ditulis dalam rubrik opini relevan dengan masalah yang dikemukakan, terdapat seorang redaktur (orang yang menangani bidang redaksi atau dapat pula dikatakan penulis tajuk) yang melakukan pemeriksaan terhadap artikel-artikel yang masuk dalam korannya, meliputi gagasannya, keasliannya, kesesuaian dengan fakta, dan ketepatan mengemukakan gagasan atau pernyataan. Dengan demikian, rubrik opini dapat menjadi sarana penyalur gagasan masyarakat yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian rubrik opini tersebut, dapat disimpulkan bahwa rubrik opini adalah rangkaian kalimat yang berkaitan,

[48] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm. 152.

[49] *Ibid.* hlm. 30.

berisi pernyataan, pendapat, dan pikiran penulis tentang sikap terhadap masalah tanpa memandang latar belakang pendidikan atau profesi. Dengan demikian, siapa pun dengan latar belakang pendidikan apapun dapat mengisi rubrik opini dalam sebuah media massa cetak atau koran.

2.4 Kerangka Berpikir

Dalam setiap jenis wacana (baik berdasarkan realitas, pemaparan, maupun pemakaian), selalu terdapat pesan yang akan disampaikan seorang penulisnya kepada khalayak. Pemahaman mengenai pesan tersebut menjadi hal yang penting agar informasi pada wacana tersampaikan dengan baik. Adapun penyampaian pesan pada sebuah wacana agar dapat dipahami dapat dibantu dengan media, baik media penyampaian wacana secara lisan maupun tulisan.

Pengggunaan media penyampaian yang sesuai jenisnya dapat membantu pembaca atau pendengar memahami informasi di dalamnya. Pemahaman tersebut berhubungan dengan kohesi atau keterkaitan antarkalimat dalam wacana, sehingga saat kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan, saat itu pula makna-makna pada kalimat tersebut dapat ditangkap dengan baik. Jika makna dapat ditangkap dengan baik, maka pesan atau informasi pun dapat dipahami dengan baik.

Sehubungan dengan kohesi atau keterkaitan antarkalimat dalam sebuah wacana, terdapat dua jenis kohesi yang mendukung pemahaman makna menjadi lebih baik, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Untuk dapat menciptakan sebuah kalimat utuh dan padu, dibutuhkan pemilihan kata yang tepat. Hal ini

berarti, kohesi dengan jenis kohesi leksikal menjadi faktor pendukung sebuah wacana dapat menjadi penyampai informasi dengan baik.

Kohesi leksikal erat kaitannya dengan kata atau leksem. Sebuah kata yang masih dalam satu lingkungan makna yang sama dapat mendukung pemahaman informasi yang terdapat dalam wacana, seperti yang terdapat pada jenis kohesi leksikal berupa kolokasi. Kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki penunjukan makna yang sama dalam suatu wacana atau dalam lingkungan yang sama dan padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kolokasi dibagi menjadi dua, yakni kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal dengan pengelompokan berdasarkan kelompok bendaan, kelompok kejadian, kelompok abstrak, dan kelompok relasi.

Sebuah wacana tidak hanya berdiri sendiri sebagai bacaan, tetapi juga sebagai penyampai opini yang dapat dicantumkan dalam media cetak, dikenal dengan rubrik opini. Rubrik opini adalah rangkaian kalimat yang berkaitan, berisi pernyataan, pendapat, dan pikiran penulis tentang sikap terhadap masalah tanpa memandang latar belakang pendidikan atau profesi. Dalam rubrik opini, kolokasi muncul ketika sebuah tema sedang dibicarakan. Apabila terdapat kata, frasa, istilah yang maknanya tidak dipahami, maka dapat merujuk kembali pada tema yang sedang dibicarakan tersebut, sehingga makna yang ditafsirkan pembaca tidak jauh berbeda dengan makna yang dimaksudkan penulis opini. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kohesi leksikal berupa kolokasi penting untuk dikaji lebih lanjut agar pembaca dapat lebih memahami pesan yang hendak disampaikan dalam rubrik opini.

2.5 Definisi Konseptual

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan utuh yang disusun oleh rentetan kalimat yang saling berkaitan dan saling menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya sehingga membentuk makna serasi yang berisi suatu informasi. Dalam wacana, kohesi menjadi hal yang penting agar informasi dapat dipahami dengan baik. Kohesi yang dimaksud berupa kohesi leksikal yang berkaitan dengan leksem atau kata, sehingga saat kata, frasa, istilah tersebut masih berhubungan satu sama lain, saat itu pula kalimat-kalimat dalam wacana masih saling berkaitan, seperti halnya yang terdapat dalam jenis kohesi leksikal berupa kolokasi.

Kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki penunjukan makna yang sama dalam suatu wacana atau dalam lingkungan yang sama dan padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kolokasi penuh adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan. Wacana opini adalah rangkaian kalimat yang berkaitan, berisi pernyataan, pendapat, dan pikiran penulis tentang sikap terhadap masalah tanpa memandang latar belakang pendidikan atau profesi.

Adapun kolokasi dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni kolokasi kelompok bendaan, kolokasi kelompok kejadian, kolokasi kelompok abstrak, dan kolokasi kelompok relasi. Selanjutnya, maksud dari masing-masing bagian kolokasi kelompok tersebut yakni, kolokasi kelompok bendaan adalah

kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud, kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa adalah kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses. Sementara itu, kolokasi kelompok abstrak adalah kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak) dan kolokasi kelompok relasi adalah kata hubung (konjungsi) yang menghubungkan pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya dan menunjukkan hubungan atau relasi.

2.6 Definisi Operasional

Kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki makna dalam lingkungan yang sama dan diperoleh dari penggunaan pemarkah kolokasi yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Kolokasi penuh adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan diperoleh dari penggunaan pemarkah kolokasi penuh yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang memiliki makna dalam lingkungan yang sama yang sebanding atau sepadan dan diperoleh dari penggunaan pemarkah ekuivalensi leksikal yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Rubrik opini adalah rentetan kalimat yang padu dalam rubrik media massa atau koran yang berisi argumen penulis dan diperoleh dari penggunaan pemarkah kolokasi yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Kolokasi kelompok bendaan adalah kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa adalah kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Kolokasi kelompok abstrak adalah kata, frasa, istilah yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak) yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Kolokasi kelompok relasi adalah kata hubung (konjungsi) yang menghubungkan pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya dan menunjukkan hubungan atau relasi yang terdapat dalam Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memeroleh pemahaman yang mendalam mengenai kolokasi dalam rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun 2014-2015.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi dalam rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kolokasi berupa kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

3.5 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa artikel pada rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) yang terdiri atas 108 artikel dari 325 artikel yang dipilih secara reduksi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri dengan bantuan tabel analisis data berikut ini:

Tabel 1. Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)

Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
			Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
			1	2	3	4	1	2	3	4	
Jumlah											

Keterangan:
1. kelompok bendaan *(entity),*
2. kelompok kejadian atau peristiwa *(event),*
3. kelompok abstrak,
4. kelompok relasi.

3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis mengenai kolokasi dipaparkan berdasarkan teori-teori pada bab II. Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data:

a. Kolokasi adalah kata, frasa, istilah yang memiliki makna dalam lingkungan yang sama dan diperoleh dari penggunaan pemarkah kolokasi yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh 1:

Sekarang ini berada dalam situasi moneter. Harga-harga melonjak. Tak usah diceritakan harga barang-barang mewah dan konsumtif. Untuk keperluan sehari-hari seperti *garam, cabe, terasi, bawang, gula*, tidak cukup dengan uang recehan.

Analisis:

Kata *garam, cabe, terasi, bawang, gula* memiliki kolokasi berupa bumbu dapur dan sembako. Diketahui dari munculnya kata-kata yang menunjukkan lingkungan makna yang sama saat pembahasan mengenai keperluan sehari-hari diungkapkan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *garam, cabe, terasi, bawang, gula* memiliki kolokasi berupa bumbu dapur dan sembako.

Contoh 2:

Telur busuk, nasi basi, mentega tengik, susu asam, baju apek.

Analisis:

Pasangan-pasangan kata tersebut memiliki kolokasi berupa hal yang buruk. Diketahui dari pasangan kata yang terikat maknanya dengan kata lain yang berupa kolokasinya dan menunjukkan lingkungan makna yang

sama. Apabila pasangan-pasangan kata tersebut diubah dengan kata lain yang bukan merupakan kolokasinya tentu tidak akan berterima, seperti *telur apek, nasi tengik, mentega asam, susu busuk, baju basi*.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasangan-pasangan kata *telur busuk, nasi basi, mentega tengik, susu asam, baju apek* memiliki kolokasi berupa hal yang buruk.

b. Kolokasi penuh adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan diperoleh dari penggunaan pemarkah kolokasi penuh yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Kolokasi penuh terbagi menjadi empat kelompok, di antaranya:

a) Kolokasi Penuh Kelompok Bendaan

Kolokasi penuh kelompok bendaan adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Orang, tentara, guru, murid, petani, kucing, tanaman, buku, buah, bunga, batu, rumah.

Analisis:

Kata-kata pada contoh tersebut, memiliki lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *orang, tentara, guru, murid, petani, kucing, tanaman, buku, buah, bunga, batu, rumah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *orang, tentara, guru, murid, petani, kucing, tanaman, buku, buah, bunga, batu, rumah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

b) Kolokasi Penuh Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Baca, lari, mandi, makan, belajar, nyanyi, tumbuh, pecah, meluap.

Analisis:

Kata-kata pada contoh tersebut, memiliki lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses, sehingga dapat dikatakan

bahwa kata *baca, lari, mandi, makan, belajar, nyanyi, tumbuh, pecah, meluap* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *baca, lari, mandi, makan, belajar, nyanyi, tumbuh, pecah, meluap* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.

c) Kolokasi Penuh Kelompok Abstrak

Kolokasi penuh kelompok abstrak adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak) yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Cerdas, pandai, sayang, senang, beberapa, sebagian, banyak.

Analisis:

Kata-kata pada contoh tersebut, memiliki lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang abstrak atau tidak berwujud, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *cerdas, pandai, sayang, senang, beberapa, sebagian, banyak* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *cerdas, pandai, sayang, senang, beberapa, sebagian, banyak* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.

d) Kolokasi Penuh Kelompok Relasi

Kolokasi penuh kelompok relasi adalah pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hubungan atau relasi yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, sehingga, sedangkan, dan, atau, serta.

Analisis:

Pada contoh tersebut, pasangan kata *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga,* dan kata *sehingga, sedangkan, dan, atau, serta* memiliki lingkungan yang sama dan menunjukkan hubungan atau relasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kata dan pasangan kata tersebut termasuk ke dalam kolokasi kelompok relasi.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasangan kata *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga,* dan kata *sehingga, sedangkan,*

dan, atau, serta berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok relasi.

c. Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan diperoleh dari penggunaan pemarkah ekuivalensi leksikal yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Ekuivalensi leksikal terbagi menjadi empat kelompok, di antaranya:

a) Ekuivalensi Leksikal Kelompok Bendaan

Ekuivalensi leksikal kelompok bendaan adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Guru, perguruan; tani, petani, pertanian; tanaman, penanam; buah, buah-buahan; rumah, perumahan.

Analisis:

Kata-kata pada contoh tersebut, memiliki pengulangan kata pada kata sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *guru, perguruan; tani, petani, pertanian; tanaman, penanam; buah,*

buah-buahan; rumah, perumahan berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *guru, perguruan; tani, petani, pertanian; tanaman, penanam; buah, buah-buahan; rumah, perumahan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

b) Ekuivalensi Leksikal Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan aktivitas dan proses yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Baca, membaca, membacakan; lari, berlari, melarikan; nyanyi, menyanyi, bernyanyi, menyanyikan; luap, meluap.

Analisis:

Kata-kata pada contoh tersebut, memiliki pengulangan kata pada kata sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan aktivitas dan proses, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *baca, membaca, membacakan; lari, berlari, melarikan; nyanyi, menyanyi, bernyanyi, menyanyikan; luap, meluap* berkolokasi

dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *baca, membaca, membacakan; lari, berlari, melarikan; nyanyi, menyanyi, bernyanyi, menyanyikan; luap, meluap* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.

c) Ekuivalensi Leksikal Kelompok Abstrak

Ekuivalensi leksikal kelompok abstrak adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak) yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

(1) AA Gym *menolak* produksi film Buruan Cium Gue. (2) *Penolakan* itu oleh banyak budayawan dianggap sebagai pemasungan kreativitas.

Analisis:

Pada contoh tersebut, kata *penolakan* yang terdapat di kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menolak* di

kalimat (1), sehingga kata *penolakan* dengan kata *menolak* memiliki kolokasi jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penolakan* dengan kata *menolak* menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak), sehingga kedua kata itu termasuk ke dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *penolakan* pada kalimat (2) dengan kata *menolak* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.

d) Ekuivalensi Leksikal Kelompok Relasi

Ekuivalensi leksikal kelompok relasi adalah hubungan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan relasi yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).

Contoh:

Baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, bukan ... melainkan, sehingga, sedangkan.

Analisis:

Kata hubung pada contoh-contoh tersebut, jika terdapat pada dua kalimat yang berbeda dan memiliki pengulangan pada kata sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan

hubungan atau relasi, maka dapat dikatakan bahwa kata hubung *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, bukan ... melainkan, sehingga, sedangkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok relasi.

Kesimpulan:

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kata hubung *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi juga, bukan ... melainkan, sehingga, sedangkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok relasi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap observasi, yakni mengumpulkan rubrik opini dari koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*).
2. Mengumpulkan artikel-artikel yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) selama bulan Maret 2015.
3. Menggunting dan menempelkan artikel-artikel yang terdapat dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) menjadi sebuah kliping artikel.

4. Membaca artikel-artikel dalam rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) yang telah dikumpulkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Membaca isi teks setiap wacana opini atau artikel dalam rubrik opini yang menjadi sumber data secara teliti, cermat, kritis, dan kreatif.
2. Membaca isi teks setiap wacana opini tersebut berulang-ulang dan berkesinambungan sampai titik jenuh. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali, dengan maksud untuk memeroleh penghayatan dan pemahaman mendalam sehingga ditemukan data yang termasuk dalam kriteria analisis.
3. Setelah melakukan kedua langkah tersebut, dilakukan pembacaan kembali teks-teks wacana opini dalam rubrik opini yang menjadi sumber data untuk memberi tanda atau kode bagian-bagian teks yang diangkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut. Penandaan dan pengodean ini disesuaikan dengan sumber data.
4. Memberi nomor pada setiap kalimat.
5. Membuat pasangan kalimat. Kalimat 1 dengan kalimat 2, kalimat 2 dengan kalimat 3, kalimat 3 dengan kalimat 4 dan seterusnya.

6. Mencatat data dengan memberi kode tertentu, yaitu dengan menandai kata atau istilah pada kalimat dalam wacana opini termasuk ke dalam jenis atau kelompok kolokasi tertentu.
7. Menganalisis kata atau istilah yang mengandung kolokasi dari kalimat sesudahnya ke kalimat sebelumnya dalam setiap pasangan kalimat.
8. Memaknai kata atau istilah yang mengandung kolokasi dengan menggunakan kamus dengan tetap memerhatikan konteks penggunaannya.
9. Menentukan lingkungan atau medan makna kata, frasa, istilah yang mengandung kolokasi.
10. Menentukan kata, frasa, atau istilah yang mengandung kolokasi dengan pemarkah kolokasi (ekuivalensi leksikal atau kolokasi penuh).
11. Menganalisis data dengan konsep kolokasi berdasarkan teori yang digunakan.
12. Menemukan empat kelompok kolokasi penuh dan empat kelompok ekuivalensi leksikal pada data yang telah dianalisis.
13. Memasukkan hasil analisis ke dalam tabel analisis.
14. Menghitung data dengan persentase.
15. Menginterpretasi data yang telah dianalisis dan dihitung.
16. Membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini adalah kolokasi yang ada dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) selama bulan Maret 2015 tanpa hari Minggu dan hari libur, sehingga jumlah data sebanyak 108 artikel. Rincian datanya yakni, dalam satu edisi koran, terdapat maksimal enam artikel utama pada rubrik opini koran *Kompas*, maksimal tiga artikel utama pada rubrik opini koran *Republika*, dan maksimal empat artikel utama pada rubrik opini koran *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Masing-masing rubrik opini terdiri atas enam sampai dua puluh lima paragraf. Tiap-tiap paragraf terdiri atas satu sampai tujuh kalimat yang kemudian diambil satu per tiga dari seluruh paragraf sebagai sampel. Kehadiran kolokasi pada rubrik opini ketiga koran tersebut dikenali dengan adanya kata, frasa, dan istilah yang memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dalam suatu wacana dan padu di antara kalimatnya.

Kolokasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Dari kedua jenis tersebut, dikelompokkan kembali menjadi delapan, yaitu kolokasi penuh kelompok bendaan, kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, kolokasi penuh kelompok abstrak, kolokasi penuh kelompok relasi, ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak, dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi.

Data kolokasi pada rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)

Nomor Artikel	Jenis Kolokasi							
	Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal			
	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi
1	2	0	0	0	0	0	0	0
2	7	0	0	0	0	0	1	0
3	2	2	0	0	0	0	0	0
4	1	0	0	0	0	1	0	0
5	0	0	0	0	4	0	1	0
6	1	0	0	0	1	0	0	0
7	0	0	1	0	0	1	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	1	0	0	0
10	1	0	0	0	0	0	1	0
11	2	0	0	0	0	0	1	0
12	1	0	1	0	0	1	0	0
13	1	0	0	0	0	1	0	0
14	1	0	0	0	0	0	1	0
15	0	0	1	0	1	0	0	0
16	1	0	0	0	0	1	0	0
17	0	0	0	0	0	1	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0
19	2	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	1	0	0	0	0	0
21	0	0	3	0	2	0	0	0
22	3	0	1	0	0	1	0	0
23	1	0	2	0	2	0	0	0
24	2	2	0	0	0	1	0	0
25	0	1	0	0	0	1	0	0
26	0	0	0	0	0	0	2	0
27	0	0	0	0	1	1	0	0
28	0	0	2	0	0	0	2	0
29	3	0	0	0	0	0	0	0
30	1	0	0	0	1	1	0	0
31	0	0	1	0	0	1	0	0
32	0	0	2	0	0	1	0	0
33	1	0	0	0	0	0	0	0
34	0	2	0	0	0	0	0	0
35	2	1	0	0	0	0	0	0
36	2	0	1	0	0	0	0	0
37	0	0	2	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0
39	1	0	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0	1	0
41	1	0	0	0	0	0	3	0
42	4	0	0	0	0	1	2	0

Nomor Artikel	Jenis Kolokasi							
	Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal			
	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi
43	1	0	2	0	1	0	0	0
44	1	0	0	0	0	0	0	0
45	1	0	0	0	0	0	1	0
46	1	1	2	0	0	0	0	0
47	2	0	0	0	0	0	1	0
48	1	0	0	0	1	0	0	0
49	0	1	0	0	0	0	1	0
50	2	0	0	0	0	0	0	0
51	1	2	0	0	0	1	0	0
52	2	0	1	0	0	0	1	0
53	0	0	0	0	1	2	0	0
54	1	1	1	0	0	0	1	0
55	5	0	0	0	0	0	1	0
56	0	0	0	0	0	0	2	0
57	3	0	0	0	1	0	0	0
58	2	1	0	0	0	0	2	0
59	3	0	0	0	0	0	0	0
60	3	0	1	0	0	0	2	0
61	2	0	0	0	0	0	0	0
62	2	0	0	0	0	0	1	0
63	6	0	0	0	0	0	0	0
64	1	0	1	0	1	0	0	0
65	0	0	1	0	0	0	2	0
66	0	0	0	0	0	1	0	0
67	3	0	1	0	0	1	0	0
68	0	0	1	0	0	0	0	0
69	0	0	0	0	0	0	1	0
70	3	0	0	0	2	0	2	0
71	0	0	0	0	0	0	2	0
72	3	0	0	0	0	0	1	0
73	0	1	0	0	2	0	0	0
74	0	0	0	0	0	1	0	0
75	0	0	1	0	0	0	0	0
76	0	0	0	0	1	0	0	0
77	2	0	0	0	0	0	1	0
78	0	0	0	0	2	0	1	0
79	1	0	0	0	1	0	3	0
80	0	0	0	0	0	0	0	0
81	1	0	0	0	0	0	1	0
82	1	0	0	0	0	0	0	0
83	0	0	0	0	0	2	3	0
84	0	0	0	0	0	0	1	0
85	5	0	0	0	0	0	0	0
86	2	0	0	0	0	0	0	0
87	1	0	0	0	0	1	3	0
88	5	0	0	0	0	0	0	0
89	6	0	0	0	1	0	0	0
90	3	0	0	0	0	1	2	0
91	1	3	0	0	0	0	0	0

Nomor Artikel	Jenis Kolokasi							
	Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal			
	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi
92	5	0	0	0	0	0	0	0
93	0	0	0	0	0	0	1	0
94	1	0	0	0	1	1	0	0
95	4	2	1	0	0	0	0	0
96	0	0	0	0	0	1	0	0
97	0	1	0	0	0	0	2	0
98	4	0	0	0	0	0	0	0
99	0	1	0	0	0	2	0	0
100	0	0	1	0	0	0	2	0
101	0	0	0	0	0	0	1	0
102	1	0	0	0	0	0	0	0
103	1	0	0	0	0	0	0	0
104	3	0	0	0	1	0	0	0
105	3	0	0	0	1	0	1	0
106	0	0	0	0	0	0	0	0
107	0	0	0	0	0	0	1	0
108	1	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	143	22	32	0	30	28	59	0
	197				117			

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi mengenai temuan kolokasi, meliputi kolokasi penuh kelompok bendaan sebanyak 143, kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa sebanyak 22, kolokasi penuh kelompok abstrak sebanyak 32, kolokasi penuh kelompok relasi 0, ekuivalensi leksikal kelompok bendaan sebanyak 30, ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa sebanyak 28, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak sebanyak 59, dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi 0. Jadi, jumlah kolokasi yang ditemukan dalam ketiga koran sebanyak 197 pada jenis kolokasi penuh dan 117 pada jenis ekuivalensi leksikal.

Penjelasan lebih lanjut mengenai deskripsi data kolokasi pada rubrik opini ketiga koran disajikan melalui contoh kemunculan serta analisis dari setiap jenis kolokasi seperti berikut.

4.1.1 Kolokasi Penuh

Kolokasi penuh dikelompokkan menjadi empat kelompok, di antaranya kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis kolokasi penuh.

4.1.1.1 Kolokasi Penuh Kelompok Bendaan

Kolokasi penuh kelompok bendaan adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud.

Berdasarkan tabel deskripsi data, kolokasi penuh kelompok bendaan paling banyak ditemukan, yakni sebanyak 143. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk kolokasi penuh kelompok bendaan.

Contoh 1

Data:

(1) Pasar bereaksi negatif atas pernyataan petinggi kementerian/ lembaga, saling menyalahkan, menuduh pedagang (sekarang mafia beras), sehingga persoalan intinya terlupakan, yaitu kekurangan suplai *gabah/beras* karena terundurnya panen raya padi hingga dua bulan.
(2) Pertumbuhan produksi *padi* juga merosot tajam pada 2006 hanya 0,56 persen, jauh di bawah target 5 persen per tahun.

(*Kompas*, Jumat, 6 Maret 2015)

Analisis:

Kata *padi* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *gabah/beras* pada kalimat (1), yakni bahan pangan, sehingga kata *padi* berkolokasi dengan kata *gabah/beras* berkolokasi dengan jenis kolokasi

penuh. Selain itu, kata *padi* dengan kata *gabah/beras* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *padi* pada kalimat (2) dengan kata *beras/gabah* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *padi* dengan kata *beras/gabah* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) Budi daya pertanian dunia hanya bertumpu pada sedikit biji-bijian, terutama *gandum, beras*, dan *jagung*.
(4) Kacang pun hanya *kedelai* dan *kacang tanah*, bukan *kecipir* yang unggul dan aset negara berkembang.

(*Republika*, Jumat, 27 Maret 2015)

Analisis:

Kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *gandum, beras, jagung* pada kalimat (3), yakni bahan makanan, sehingga kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* dengan kata *gandum, beras, jagung* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* dengan kata *gandum, beras, jagung* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* pada kalimat (4) dengan kata *gandum, beras, jagung*

pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* dengan kata *gandum, beras, jagung* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Kekuatan *rupiah* makin diuji.
(6) Nilai tukar rupiah terhadap *dolar* Amerika Serikat (AS) kini berada di kisaran Rp l3.050 per USD pada penutupan perdagangan kemarin.

(*Sindo*, Selasa, 10 Maret 2015)

Analisis:

Kata *dolar* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *rupiah* pada kalimat (5), yakni mata uang, sehingga kata *dolar* dengan kata *rupiah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dolar* dengan kata *rupiah* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dolar* pada kalimat (6) dengan kata *rupiah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *dolar* dengan kata *rupiah* pada kalimat sebelumnya.

4.1.1.2 Kolokasi Penuh Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan aktivitas dan proses.

Berdasarkan tabel deskripsi data, kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa paling sedikit ditemukan, yakni sebanyak 22. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.

Contoh 1

Data:

(1) Kesepakatan itu dicapai ketika para diplomat Amerika Serikat dan Iran sedang *berpacu* dalam perundingan di Lausanne, Swiss, menyangkut program nuklir Iran.
(2) Mereka *mengejar* batas waktu, hari Selasa ini, untuk mencapai kesepakatan agar Iran membatasi program nuklirnya dan sebagai imbalannya sanksi ekonomi terhadap Iran akan dicabut.

(*Kompas*, Selasa, 31 Maret 2015)

Analisis:

Kata *mengejar* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *berpacu* pada kalimat (1), yakni berusaha secepat mungkin, sehingga kata *mengejar* dengan kata *berpacu* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *mengejar* dengan kata *berpacu* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *mengejar* pada kalimat (2) dengan kata *berpacu* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *mengejar* dengan kata *berpacu* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) Sepekan ini ada lebih dari tiga kasus *main hakim sendiri* oleh warga.
(4) Ada begal yang *dipukuli* beramai-ramai lalu *dibakar* hingga tewas.

(*Republika*, Senin, 2 Maret 2015)

Analisis:

Kata *dipukuli* dan *dibakar* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *main hakim sendiri* pada kalimat (3), yakni menghukum tanpa dasar aturan yang berlaku, sehingga kata *dipukuli* dan *dibakar* dengan frasa *main hakim sendiri* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dipukuli* dan *dibakar* dengan frasa *main hakim sendiri* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dipukuli* dan *dibakar* pada kalimat (4) dengan frasa *main hakim sendiri* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata

dipukuli dan *dibakar* dengan frasa *main hakim sendiri* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Paket kebijakan yang semula akan *dipublikasikan* akhir pekan lalu memang sudah dinantikan publik terutama dari kalangan pengusaha dan investor pasar modal.
(6) Namun karena sinkronisasi dengan berbagai peraturan terkait, baru bisa *diumumkan* awal pekan ini.

(*Sindo*, Selasa, 17 Maret 2015)

Analisis:

Kata *diumumkan* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *dipublikasikan* pada kalimat (5), yakni disebarluaskan, sehingga kata *diumumkan* berkolokasi dengan kata *dipublikasikan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *diumumkan* dengan kata *dipublikasikan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *diumumkan* pada kalimat (6) dengan kata *dipublikasikan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *diumumkan* dengan kata *dipublikasikan* pada kalimat sebelumnya.

4.1.1.3 Kolokasi Penuh Kelompok Abstrak

Kolokasi penuh kelompok abstrak adalah pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan memiliki kesamaan makna dalam menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak).

Berdasarkan tabel deskripsi data, kolokasi penuh kelompok abstrak cukup banyak ditemukan, yakni sebanyak 32. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk kolokasi penuh kelompok abstrak.

Contoh 1

Data:

(1) Informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada September 2014 juga *menyebutkan* adanya sekitar 3.600-an anggota DPRD terlibat kasus korupsi.
(2) Sebelumnya, pada Januari 2014, Kemendagri juga *merilis* informasi ada 318 kepala daerah yang tersangkut korupsi.

(*Kompas*, Senin, 9 Maret 2015)

Analisis:

Kata *merilis* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *menyebutkan* pada kalimat (1), yakni mengeluarkan pernyataan, sehingga kata *merilis* berkolokasi dengan kata *menyebutkan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *merilis* dengan kata *menyebutkan* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *merilis* pada kalimat (2) dengan kata *menyebutkan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *merilis* dengan kata *menyebutkan* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) Rupiah terus *merosot*.
(4) Memang dalam kondisi saat ini, ada banyak faktor yang mendorong *pelemahan* rupiah.

(*Republika*, Selasa, 3 Maret 2015)

Analisis:

Kata *pelemahan* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *merosot* pada kalimat (3), yakni penurunan, sehingga kata *pelemahan* berkolokasi dengan kata *merosot* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pelemahan* dengan kata *merosot* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pelemahan* pada kalimat (4) dengan kata *merosot* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pelemahan* dengan kata *merosot* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Sejak duet Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjalankan roda pemerintahan di negeri ini, memang *berbagai* kebijakan yang berkaitan pertumbuhan ekonomi sudah ditempuh.
(6) Kali ini paket kebijakan yang dikeluarkan lebih *beragam* dan langsung berkaitan dengan kepentingan para pelaku usaha.

(*Sindo*, Selasa, 17 Maret 2015)

Analisis:

Kata *beragam* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *berbagai* pada kalimat (5), yakni banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *beragam* berkolokasi dengan kata *berbagai* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *beragam* dengan kata *berbagai* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *beragam* pada kalimat (6) dengan kata *berbagai* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *beragam* dengan kata *berbagai* pada kalimat sebelumnya.

4.1.1.4 Kolokasi Penuh Kelompok Relasi

Kolokasi penuh kelompok relasi adalah pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang

sama dan menunjukkan hubungan atau relasi. Berdasarkan tabel deskripsi data, kolokasi penuh kelompok relasi tidak ditemukan.

4.1.2 Ekuivalensi Leksikal

Ekuivalensi leksikal dikelompokkan menjadi empat kelompok, diantaranya kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis ekuivalensi leksikal.

4.1.2.1 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Bendaan

Ekuivalensi leksikal kelompok bendaan adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud.

Berdasarkan tabel deskripsi data, ekuivalensi leksikal kelompok bendaan cukup banyak ditemukan, yakni sebanyak 30. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

Contoh 1

Data:

(1) Di *Kompas* edisi 5 Maret 2015 *dilaporkan* dengan judul "Harga Beras Menjadi Pelajaran".
(2) Dari *laporan* itu diperoleh informasi, kenaikan selama 2015 sekitar 11,5 persen dibandingkan 2014.

(*Kompas*, Sabtu, 28 Maret 2015)

Analisis:

Kata *laporan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dilaporkan* pada kalimat (1), sehingga kata *laporan* dengan kata *dilaporkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *laporan* dengan kata *dilaporkan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *laporan* pada kalimat (2) dengan kata *dilaporkan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *laporan* dengan kata *dilaporkan* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) *Beras* memang komoditas yang strategis secara ekonomi dan sosial politik.
(4) Urusan *perberasan* sudah menjadi konsen pemerintah sejak 60 tahun silam saat Sukarno mendatangkan profesor dari Barkeley, Leon Mears, untuk merancang cikal bakal Bulog.

(*Republika*, Rabu, 25 Maret 2015)

Analisis:

Kata *perberasan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *beras* pada kalimat (3), sehingga kata *perberasan* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *perberasan* dengan kata *beras* menunjukkan

hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perberasan* pada kalimat (4) dengan kata *beras* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *perberasan* dengan kata *beras* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Menutup penanggalan Februari 2015, General Motors (GM) menyisakan kabar duka bagi industri automotif nasional yang terus mempercantik diri guna menarik perhatian dari *pabrikan* automotif internasional.
(6) Kabar duka itu datang mendadak sehingga membuat terhenyak sejenak bagi yang mendengar atau membaca berita bertajuk penutupan *pabrik* GM yang memproduksi Chevrolet Spin, mulai Juni 2015.

(*Sindo*, Selasa, 3 Maret 2015)

Analisis:

Kata *pabrik* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pabrikan* pada kalimat (5), sehingga kata *pabrik* dengan kata *pabrikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pabrik* dengan kata *pabrikan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pabrik* pada kalimat (6) dengan kata *pabrikan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *pabrik* dengan kata *pabrikan* pada kalimat sebelumnya.

4.1.2.2 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Kejadian atau Peristiwa

Ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan aktivitas dan proses.

Berdasarkan tabel deskripsi data, ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa sedikit ditemukan, yakni sebanyak 28. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.

Contoh 1

Data:

(1) Tahanan *dipindahkan* dari sejumlah lembaga pemasyarakatan ke LP Nusakambangan.
(2) Dikabarkan media, *pemindahan* terpidana kasus narkotika asal Australia dari LP Kerobokan, Denpasar, Bali, ke Nusakambangan dilakukan dengan pesawat khusus, dikawal pesawat militer.

(*Kompas*, Senin, 9 Maret 2015)

Analisis:

Kata *pemindahan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (1), sehingga kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemindahan* pada kalimat (2) dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) Saat memberikan sambutan pada penghargaan Adhikarya Pangan Nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi, di Kabupaten Subang, Jawa Barat, Jumat, 26 Desember 2014, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyinggung mengenai rasa malu ketika *bertemu* dengan Presiden Vietnam Truong Tan Sang.
(4) la bercerita tentang *pertemuan* dengan Presiden Vietnam dalam lawatan ke Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Summit di Myanmar pada pertengahan November 2014.

(*Republika*, Senin, 23 Maret 2015)

Analisis:

Kata *pertemuan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *bertemu* pada kalimat (3), sehingga kata *pertemuan* dengan kata *bertemu* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu,

kata *pertemuan* dengan kata *bertemu* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pertemuan* pada kalimat (4) dengan kata *bertemu* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *pertemuan* dengan kata *bertemu* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Makin besar skala bencana yang terjadi, biasanya makin besar bantuan yang *datang*.
(6) Ambil contoh, tsunami tahun 2004 di Aceh membuat *datangnya* bantuan yang luar biasa besar dari dalam negeri dan terlebih lagi dari luar negeri.

(*Sindo*, Sabtu, 7 Maret 2015)

Analisis:

Kata *datangnya* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *datang* pada kalimat (5), sehingga kata *datangnya* dengan kata *datang* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *datangnya* dengan kata *datang* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *datangnya* pada kalimat (6) dengan kata *datang* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi

pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *datangnya* dengan kata *datang* pada kalimat sebelumnya.

4.1.2.3 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Abstrak

Ekuivalensi leksikal kelompok abstrak adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dalam menunjukkan hal yang tidak berwujud (abstrak).

Berdasarkan tabel deskripsi data, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak banyak ditemukan, yakni sebanyak 59. Untuk memperjelas informasi, berikut disajikan beberapa contoh kalimat yang termasuk ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.

Contoh 1

Data:

(1) Saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengutarakan gagasan pemanfaatan tablet atau sabak elektronik (sabak-el) sebagai media belajar, beberapa pihak *meragukan*.
(2) Umumnya *keraguan* bersumber pada fakta infrastruktur yang belum memadai, seperti jaringan listrik dan internet.

(*Kompas*, Selasa, 3 Maret 2015)

Analisis:

Kata *keraguan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *meragukan* pada kalimat (1), sehingga kata *keraguan* dengan kata *meragukan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *keraguan* dengan kata *meragukan* menunjukkan hal tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *keraguan* pada kalimat (2) dengan kata *meragukan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *keraguan* dengan kata *meragukan* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 2

Data:

(3) Menteri Perdagangan Rachmat Gobel *menuding* ada mafia beras yang bermain untuk mengeruk keuntungan dari situasi ini.
(4) *Tudingan* semacam ini bukan hal baru.

(*Republika*, Jumat, 6 Maret 2015)

Analisis:

Kata *tudingan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menuding* pada kalimat (3), sehingga kata *tudingan* dengan kata *menuding* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tudingan* dengan kata *menuding* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tudingan* pada kalimat (4) dengan kata *menuding* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *tudingan* dengan kata *menuding* pada kalimat sebelumnya.

Contoh 3

Data:

(5) Bisa jadi ini untuk *mentradisikan* agar partai dapat selalu dinamis dan menghindari adanya oligarki akibat terlalu lamanya seseorang berkuasa.
(6) Namun demikian, *tradisi* ini tidak menjadi bagian dari AD/ ART.
(*Sindo*, Selasa, 3 Maret 2015)

Analisis:

Kata *tradisi* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *mentradisikan* pada kalimat (5), sehingga kata *tradisi* dengan kata *mentradisikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tradisi* dengan kata *mentradisikan* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak.

Kesimpulan:

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tradisi* pada kalimat (6) dengan kata *mentradisikan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *tradisi* dengan kata *mentradisikan* pada kalimat sebelumnya.

4.1.2.4 Ekuivalensi Leksikal Kelompok Relasi

Ekuivalensi leksikal kelompok relasi adalah hubungan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan

hubungan atau relasi. Berdasarkan tabel deskripsi data, kolokasi penuh kelompok relasi tidak ditemukan.

4.2 Rangkuman

Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, yaitu 108 artikel, terdapat dua jenis kolokasi yang muncul, yaitu kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Dari kedua jenis tersebut, dikelompokkan kembali menjadi delapan, yaitu kolokasi penuh kelompok bendaan, kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, kolokasi penuh kelompok abstrak, kolokasi penuh kelompok relasi, ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak, dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi. Dari 1.128 kalimat yang dianalisis, terdapat 143 kolokasi penuh kelompok bendaan, 22 kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, 32 kolokasi penuh kelompok abstrak, 30 ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, 28 ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, dan 59 ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Dengan demikian, total kolokasi yang ditemukan dalam rubrik opini koran *Kompas*, *Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) sebanyak 314.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan tabel rangkuman hasil analisis.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Kolokasi pada Rubrik Opini Koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*)

	Jenis Kolokasi								Total kalimat dan persentase
	Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
	Bendaan	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi	Benda-an	Kejadian/ Peristiwa	Abstrak	Relasi	
Jumlah	143	22	32	0	30	28	59	0	1128
Persentase	12,67%	1,95%	2,8%	0%	2,65%	2,48%	5,23%	0%	100%

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan 12,67% kolokasi penuh kelompok bendaan, 1,95% kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, 2,8% kolokasi penuh kelompok abstrak, 0% kolokasi penuh kelompok relasi, 2,65% ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, 2,48% ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, 5,23% ekuivalensi leksikal kelompok abstrak, dan 0% ekuivalensi leksikal kelompok relasi. Jadi, jenis kolokasi yang paling banyak ditemukan ialah kolokasi penuh kelompok bendaan. Selain itu, terdapat jenis kolokasi yang cukup banyak ditemukan walaupun tidak sebanyak kolokasi penuh kelompok bendaan, yaitu kolokasi penuh kelompok abstrak, ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, dan ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Terdapat pula jenis kolokasi yang hanya sedikit ditemukan, yaitu kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa dan ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Namun demikian, terdapat jenis kolokasi yang tidak ditemukan, yaitu kolokasi penuh kelompok relasi dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi.

4.3 Interpretasi

Sebagaimana yang telah disebutkan, kehadiran kolokasi tersebut menunjukkan kalimat memiliki lingkungan makna yang sama. Pada jenis kolokasi

penuh kelompok bendaan, kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa, kolokasi penuh kelompok abstrak, dan kolokasi penuh kelompok relasi terdapat pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama dan menunjukkan hal yang berwujud, aktivitas dan proses, hal yang tidak berwujud (abstrak), dan hubungan atau relasi. Pada ekuivalensi leksikal kelompok bendaan, ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak, dan ekuivalensi leksikal kelompok relasi terdapat hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan dan menunjukkan hal yang berwujud, aktivitas dan proses, hal yang tidak berwujud (abstrak), dan hubungan atau relasi.

Adapun jenis kolokasi yang paling banyak ditemukan berupa kolokasi penuh kelompok bendaan, sehingga lingkungan yang muncul berupa hal-hal yang berwujud (baik bernyawa maupun tidak bernyawa). Penggunaan kolokasi penuh kelompok bendaan dalam kalimat telah mewujudkan bahasa wacana opini dalam rubrik opini, yakni memiliki topik yang konsisten dan informasi yang jelas di dalamnya. Sebab kolokasi penuh dapat mempertahankan tema atau topik dan memperjelas informasi.

Namun demikian, jenis kolokasi lainnya seperti ekuivalensi leksikal yang jumlahnya tidak sebanyak kolokasi penuh juga berperan dalam membangun sebuah wacana. Ekuivalensi leksikal pada kalimat memberikan penekanan informasi yang disampaikan penulis rubrik opini kepada pembacanya, sehingga pembaca mendapatkan informasi yang lengkap.

Dengan penggunaan kolokasi berupa kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal, makna dalam rubrik opini yang diungkapkan penulis menjadi lebih jelas dan lengkap. Hal ini menyebabkan kolokasi dalam wacana dapat mempertahankan tema atau topik wacana, memperjelas makna, dan memperjelas informasi sehingga lebih mudah dipahami.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan rangkuman dan interpretasi, dapat dikemukakan bahwa dari hasil analisis sebanyak 1.020 pasangan kalimat terdapat dua jenis kolokasi, yakni kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Dalam kolokasi penuh terdapat empat kelompok, yaitu kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi. Demikian pula ekuivalensi leksikal, terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi.

Kolokasi penuh merupakan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya yang ada dalam lingkungan yang sama. Kolokasi penuh yang paling banyak muncul, yaitu kolokasi penuh kelompok bendaan yang ditemukan sebanyak 143. Selain itu, terdapat jenis kolokasi penuh yang paling sedikit muncul, yaitu kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa yang ditemukan sebanyak 22. Kolokasi penuh yang cukup banyak ditemukan, yaitu kolokasi penuh kelompok abstrak sebanyak 32 dan kolokasi penuh yang tidak ditemukan adalah kolokasi penuh kelompok relasi. Jadi, kolokasi penuh kelompok bendaan paling banyak ditemukan dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan

Seputar Indonesia (*Sindo*). Bentuk kolokasi penuh kelompok bendaan dianggap produktif, sebab dalam rubrik opini ketiga koran digunakan ragam bahasa baku dalam setiap kalimatnya untuk menyampaikan pernyataan, gagasan atau ide agar maknanya dapat dipahami dan informasinya jelas. Selain itu, kolokasi penuh kelompok relasi dianggap tidak produktif karena lingkungan makna yang sama dalam menunjukkan relasi atau hubungan ditandai dengan penggunaan kata hubung pada permulaan kalimat. Sementara itu, ragam bahasa baku dalam setiap kalimat tidak menggunakan kata hubung (konjungsi) pada awal kalimat sehingga tidak ditemukan di dalam rubrik opini ketiga koran.

Jenis kolokasi lainnya yakni, ekuivalensi leksikal. Ekuivalensi leksikal adalah hubungan pengulangan kata, frasa, istilah pada kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya yang sebanding atau sepadan. Ekuivalensi leksikal yang cukup banyak muncul, yaitu ekuivalensi leksikal kelompok bendaan yang ditemukan sebanyak 30 dan ekuivalensi leksikal kelompok abstrak yang ditemukan sebanyak 59. Selain itu, terdapat jenis ekuivalensi leksikal yang paling sedikit muncul, yaitu kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa yang ditemukan sebanyak 28. Ekuivalensi leksikal yang tidak ditemukan adalah ekuivalensi leksikal kelompok relasi. Jadi, ekuivalensi leksikal kelompok abstrak paling banyak ditemukan dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*). Bentuk ekuivalensi leksikal kelompok abstrak dianggap produktif, sebab pengulangan kata, frasa, istilah dalam rubrik opini ketiga koran digunakan untuk menekankan informasi agar lebih jelas. Sementara itu, ekuivalensi leksikal kelompok relasi dianggap tidak produktif, sebab

pengulangan kata, frasa, istilah dalam menunjukkan relasi atau hubungan ditandai dengan penggunaan kata hubung pada permulaan kalimat, sedangkan ragam bahasa baku dalam setiap kalimat tidak menggunakan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada awal kalimat sehingga tidak ditemukan di dalam rubrik opini ketiga koran.

Seluruh data yang digunakan dalam analisis berupa wacana opini dalam rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) yang dilihat dari kolokasinya, telah mencirikan penggunaan bahasa dalam penulisan wacana opini dalam rubrik opini. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat karakteristik bahasa dalam wacana opini, antara lain baku, jelas, menarik berdasarkan opini yang kuat, logis, dan mengandung interpretasi dan penalaran. Hal ini disebabkan wacana opini dibangun oleh penggunaan pemarkah kolokasi yang dapat mempertahankan topik sebuah wacana sehingga tercipta wacana yang utuh dan padu. Selain itu, kolokasi juga dapat memperjelas makna serta informasi yang disampaikan penulis.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fatimah bahwa kolokasi berhubungan dengan diksi, sementara itu diksi merupakan aspek leksikal yang berpusat pada leksem atau kata. Sehingga dapat dikatakan bahwa kolokasi termasuk dalam jenis kohesi leksikal yang mempertahankan kepaduan sebuah kalimat dengan kalimat-kalimat selanjutnya. Kepaduan tersebut akan memperjelas makna dan informasi di dalamnya.

Sejalan dengan hal itu, Pateda mengungkapkan bahwa dalam menggunakan kata yang maknanya sama ataupun mirip penggunaannya harus sesuai dengan

objek dan situasi. Ini berarti, dalam mengungkapkan sebuah gagasan dalam wacana, penggunaan kata dibatasi pada topik-topik tertentu agar logis. Dengan membatasi unsur yang membentuk kata atau frasa dan menempatkan sebuah kata atau frasa sesuai ruang lingkupnya pembaca akan memahami makna lebih jelas serta dapat menangkap informasi dalam sebuah wacana dengan lebih tepat.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan bahwa kolokasi dapat membuat wacana opini dalam rubrik opini menjadi wacana yang utuh. Keutuhan wacana terjadi karena adanya penggunaan kata, frasa, istilah dalam kalimat yang berada dalam lingkungan yang sama, sehingga membangun kesamaan gagasan atau topik pembicaraan yang mewujudkan satu kesatuan wacana dalam rubrik opini. Penggunaan kolokasi juga membuat makna dan informasi dalam rubrik opini menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, penggunaan kolokasi dalam sebuah wacana opini di rubrik opini mendukung untuk membangun sebuah tulisan agar wacana tersebut berterima sebagai wacana opini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, yakni sebagai berikut.

1. Dari 108 artikel dalam rubrik opini yang dianalisis, hanya diambil satu per tiga dari seluruh jumlah paragraf yang ada pada setiap artikel untuk dijadikan sampel. Kemunculan kolokasi dapat lebih banyak ditemukan jika seluruh paragraf dalam artikel di analisis.

2. Objek penelitian yang diambil hanya dalam kurun waktu satu bulan, yakni Maret 2015 tanpa hari Minggu dan hari libur, sehingga hasil penelitian kurang sempurna.
3. Fokus penelitian hanya terbatas pada kolokasi dan tidak pada hal lain. Jika mengacu pada pendapat Nida, selain kelompok-kelompok kolokasi juga terdapat fungsi-fungsi kolokasi yang dapat dijadikan kriteria dalam menganalisis kolokasi.
4. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis data. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan dan perbedaan penafsiran dengan peneliti lain dalam menganalisis data karena pengetahuan peneliti yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, interpretasi, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kolokasi adalah kata, frasa atau istilah yang memiliki lingkungan yang sama dalam suatu wacana dan padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan tersebut akan memperjelas makna dan informasi yang ingin disampaikan penulis.

Kolokasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal. Dalam kolokasi penuh terdapat beberapa kelompok, yaitu kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi. Begitu pula ekuivalensi leksikal, terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok bendaan, kelompok kejadian atau peristiwa, kelompok abstrak, dan kelompok relasi.

Dalam penelitian ini, diambil wacana berupa rubrik opini koran *Kompas, Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) sebanyak 108 artikel sebagai objeknya. Dari 108 artikel, diambil satu per tiga dari seluruh jumlah paragraf untuk dianalisis kolokasinya, sehingga diperoleh 1.128 kalimat dan 1.020 pasangan kalimat sebagai sumber data analisis. Dari jumlah tersebut, ditemukan jenis kolokasi penuh dan ekuivalensi leksikal sebanyak 314.

Di antara kedelapan kelompok tersebut, jenis kolokasi yang paling banyak ditemukan dalam rubrik opini ketiga koran ialah kolokasi penuh kelompok

bendaan, sebanyak 143. Selain itu, jenis kolokasi yang paling sedikit ditemukan ialah kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa sebanyak 22 dan jenis kolokasi yang tidak ditemukan adalah kolokasi penuh kelompok relasi. Hal ini disebabkan dalam rubrik opini ketiga koran digunakan ragam bahasa baku dalam setiap kalimatnya untuk menyampaikan pernyataan, gagasan atau ide agar maknanya dapat dipahami dan informasinya jelas, sedangkan kolokasi penuh kelompok relasi dianggap tidak produktif karena lingkungan makna yang sama dalam menunjukkan relasi atau hubungan ditandai dengan penggunaan kata hubung pada permulaan kalimat. Sementara itu, ragam bahasa baku dalam setiap kalimat tidak menggunakan kata hubung (konjungsi) pada awal kalimat sehingga tidak ditemukan di dalam rubrik opini ketiga koran.

Hal demikian berlaku pula pada jenis kolokasi berupa ekuivalensi leksikal kelompok relasi. Dalam rubrik opini ketiga koran, jenis kolokasi ini tidak ditemukan, sebab pengulangan kata, frasa, istilah dalam menunjukkan relasi atau hubungan ditandai dengan penggunaan kata hubung pada permulaan kalimat. Sementara itu, ragam bahasa baku dalam setiap kalimat tidak menggunakan pengulangan kata hubung (konjungsi) pada awal kalimat sehingga tidak ditemukan di dalam rubrik opini ketiga koran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kolokasi dapat membuat wacana opini dalam rubrik opini menjadi wacana yang utuh karena adanya penggunaan kata, frasa, istilah dalam kalimat yang berada dalam lingkungan yang sama, sehingga membangun kesamaan gagasan atau topik pembicaraan yang mewujudkan satu kesatuan wacana dalam rubrik opini.

Penggunaan kolokasi juga membuat makna dan informasi dalam rubrik opini menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, penggunaan kolokasi dalam sebuah wacana opini di rubrik opini mendukung untuk membangun sebuah tulisan agar wacana tersebut berterima sebagai wacana opini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka implikasi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan penulis rubrik opini.

5.2.1 Bagi Guru

Dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat menerapkan kolokasi secara integratif pada keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran menyunting teks editorial atau opini dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana pada tingkat SMA kelas XII semester 2.

Penggunaan kolokasi dalam pembelajaran, yakni untuk memahami dan mengetahui bentuk, fungsi, makna, dan cara menggunakannya dengan tepat sehingga dapat membangun sebuah wacana yang utuh. Siswa dilatih untuk mampu menggunakan diksi yang tepat agar dapat merangkai kalimat efektif, singkat, padat, jelas, dan tidak menghilangkan makna yang dimaksud sehingga wacana yang terbangun dari tulisan siswa adalah wacana yang dapat dipahami pembacanya. Oleh karena itu, kolokasi diterapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks opini

atau editorial di kelas XII SMA yang mencakup struktur dan ciri bahasa teks editorial atau opini, langkah-langkah menyunting teks editorial atau opini, serta ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf dalam menulis teks editorial atau opini. Selain itu, guru dapat menggunakan rubrik opini koran *Kompas, Republika,* dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) sebagai media pembelajaran dalam kegiatan menyunting teks editorial atau opini.

5.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat diterapkan guru kepada siswa dalam pembelajaran menyunting teks editorial atau opini. Dalam pembelajaran tersebut, siswa memelajari struktur dan ciri bahasa teks editorial atau opini, langkah-langkah menyunting teks editorial atau opini, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf dalam menulis teks editorial atau opini, sehingga dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai jenis tulisan jurnalistik seperti dalam rubrik opini dan mengembangkan kemampuan siswa menulis teks editorial atau opini.

5.2.3 Bagi Penulis Rubrik Opini

Penulis rubrik opini dapat menggunakan kolokasi untuk memperkuat interpretasi dan penalaran sebagai bahasa rubrik opini. Sebab, dengan kolokasi, makna bahasa dan informasi yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Berdasarkan hasil penelitian, keutuhan wacana terbangun dari

pemarkah atau jenis kolokasi yang paling banyak muncul, yakni jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

Keutuhan wacana terjadi karena adanya penggunaan kata, frasa, istilah dalam kalimat yang berada dalam lingkungan makna yang sama sehingga membangun kesamaan topik atau gagasan dalam rubrik opini. Penggunaan kolokasi oleh penulis rubrik opini juga dapat menghasilkan tulisan yang kreatif, berkualitas, dan memiliki gaya penulisan tersendiri. Kolokasi yang mewakili ilmu linguistik dikombinasikan dengan ilmu jurnalistik sangat memungkinkan opini yang berbeda dari sebelumnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dapat diajukan saran, yakni dalam hal pembelajaran di sekolah. Guru dapat memasukkan materi kolokasi yang terintegrasi dalam pembelajaran menulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat melatih siswa menyunting karangan berupa teks editorial atau opini yang mencakup struktur dan ciri bahasa teks editorial atau opini, langkah-langkah menyunting teks editorial atau opini, serta ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf dalam menulis teks editorial atau opini pada tingkat SMA kelas XII semester 2. Selain itu, dapat pula digunakan media berupa rubrik opini koran *Kompas*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia* (*Sindo*) untuk mendukung siswa berlatih menyunting wacana opini sehingga siswa aktif mengikuti pelajaran.

Bagi peneliti lain, disarankan pula untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kolokasi, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penguasaan dalam menggunakan kolokasi pun diperlukan agar keterampilan menulis dalam ragam ilmiah maupun jurnalistik menjadi lebih baik sehingga dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Bagi penulis rubrik opini, disarankan menguasai ilmu bahasa yang dikombinasikan dengan ilmu jurnalistik sehingga mampu menentukan jenis kolokasi yang akan digunakan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad HP. 2009. *Kapita Selekta Wacana.* Jakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.

Arifin, E. Zaenal. dkk. 2012. *Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.

_____. 2012. *Semantik 1-Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.

_____. 2013. *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik-Derivasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.

Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Jakarta: PT Indeks.

Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawirasumantri, Abud. dkk. 1998. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Siregar, Ashadi. 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik: Buku 1. Pengantar Studi Semantik.* Surakarta: Cakrawala Media.

Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Suladi, dkk. 2000. *Kohesi Dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia: Studi Kasus Tentang Berita Utama dan Tajuk*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Dari sisi realitas, geografi Indonesia sudah menyatakan dengan gamblang bahwa wilayah negara ini hanya sepertiga yang daratan.	(1) Dari sisi realitas, geografi Indonesia sudah menyatakan dengan gamblang bahwa wilayah negara ini hanya sepertiga yang daratan.										
2.	Dua pertiga wilayah Indonesia berupa lautan sehingga ketersediaan air tawar untuk keperluan kehidupan sedikit dibandingkan kebutuhan yang ada.	(2) Dua pertiga wilayah Indonesia berupa lautan sehingga ketersediaan air tawar untuk keperluan kehidupan sedikit dibandingkan kebutuhan yang ada.	(1) Dari sisi realitas, geografi Indonesia sudah menyatakan dengan gamblang bahwa wilayah negara ini hanya sepertiga yang daratan. (2) Dua pertiga wilayah Indonesia berupa lautan sehingga ketersediaan air tawar untuk keperluan kehidupan sedikit dibandingkan kebutuhan yang ada.									
3.	Para bapak pendiri negara telah dengan arif melihat masalah ini sehingga disusunlah Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang bunyinya, “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.	(3) Para bapak pendiri negara telah dengan arif melihat masalah ini sehingga disusunlah Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang bunyinya, “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.	(2) Dua pertiga wilayah Indonesia berupa lautan sehingga ketersediaan air tawar sedikit dibandingkan kebutuhan yang ada. (3) Para bapak pendiri negara telah dengan arif melihat masalah ini sehingga disusunlah Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang bunyinya, “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
4.	Namun, dalam perjalanan Republik, kita seperti kurang memperhatikan amanat Konstitusi di atas. Di era Orde Baru, terbit Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang memberikan kekuasaan kepada swasta untuk mengelola sumber daya air.	(4) Namun, dalam perjalanan Republik, kita seperti kurang memperhatikan amanat Konstitusi di atas. (5) Di era Orde Baru, terbit Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang memberikan kekuasaan kepada swasta untuk mengelola sumber daya air.	(3) Para bapak pendiri negara telah dengan arif melihat masalah ini sehingga disusunlah *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* yang bunyinya, "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". (4) Namun, dalam perjalanan Republik, kita seperti kurang memperhatikan amanat *Konstitusi* di atas.	✓								**Analisis:** Kata *Konstitusi* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* pada kalimat (3), yakni aturan tertulis, sehingga kata *Konstitusi* dengan frasa *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Konstitusi* dengan frasa *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *Konstitusi* pada kalimat (4) dengan frasa *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Konsitusi* dengan frasa *Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Namun, dalam perjalanan Republik, kita seperti kurang memperhatikan amanat *Konstitusi* di atas. (5) Di era Orde Baru, terbit *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968*	✓								**Analisis:** Frasa *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Konstitusi* pada kalimat (4), yakni aturan tertulis, sehingga frasa *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang memberikan kekuasaan kepada swasta untuk mengelola sumber daya air.									*Konstitusi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968* dengan kata *Konstitusi* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968* pada kalimat (5) dengan kata *Konstitusi* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968* dengan kata Konstitusi pada kalimat sebelumnya.
1.	Bagi sekolah di kota besar yang sudah berfasilitas baik dan dilayani guru bermutu, penyediaan teknologi belajar bagi para murid adalah suatu kemewahan.	(1) Bagi sekolah di kota besar yang sudah berfasilitas baik dan dilayani guru bermutu, penyediaan teknologi belajar bagi para murid adalah suatu kemewahan.										
2.	Teknologi untuk belajar di sekolah yang sudah baik merupakan unsur pelengkap atau penghias semata, bukan kebutuhan. Jika tak tersedia teknologi belajar pun, para siswa tetap akan dapat belajar bersama guru.	(2) Teknologi untuk belajar di sekolah yang sudah baik merupakan unsur pelengkap atau penghias semata, bukan kebutuhan. (3) Jika tak tersedia teknologi belajar pun, para siswa tetap akan dapat belajar bersama guru.	(1) Bagi *sekolah* di kota besar yang sudah berfasilitas baik dan dilayani *guru* bermutu, penyediaan teknologi belajar bagi para *murid* adalah suatu kemewahan. (2) Teknologi untuk *belajar* di sekolah yang sudah baik merupakan unsur pelengkap atau penghias semata, bukan kebutuhan.	✓								**Analisis:** Kata *belajar* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *sekolah, guru, murid* pada kalimat (1), yakni unsur pendidikan, sehingga kata *belajar* dengan kata *sekolah, guru, murid* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *belajar* dengan kata *sekolah, guru, murid* menunjukkan hal

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *belajar* pada kalimat (2) dengan kata *sekolah*, *guru*, *murid* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *belajar* dengan kata *siswa*, *guru*, *murid* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Teknologi untuk *belajar* di *sekolah* yang sudah baik merupakan unsur pelengkap atau penghias semata, bukan kebutuhan. (3) Jika tak tersedia teknologi belajar pun, para *siswa* tetap akan dapat belajar bersama *guru*.	✓								**Analisis:** Kata *siswa* dan *guru* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *belajar* dan *sekolah* pada kalimat (2), yakni bidang pendidikan, sehingga kata *siswa* dan *guru* dengan kata *belajar* dan *sekolah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *siswa* dan *guru* dengan kata *belajar* dan *sekolah* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *siswa* dan *guru* pada kalimat (3) dengan kata *belajar* dan *sekolah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *siswa*, *guru* dengan kata *belajar* dan *sekolah* pada kalimat

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												sebelumnya.
3.	Namun, sebaliknya, bagi sekolah -apalagi masyarakat tanpa sekolah- di pedalaman dan tanpa fasilitas, mungkin pula tak memiliki guru memadai, teknologi belajar merupakan kebutuhan. Teknologi belajar bagi anak-anak di daerah terpencil merupakan keharusan. Pada dekade kedua abad ke-21 ini, teknologi juga mungkin satu-satunya peluang bagi anak-anak di pelosok untuk belajar dengan mutu tak kalah dari temannya di perkotaan.	(4) Namun, sebaliknya, bagi sekolah -apalagi masyarakat tanpa sekolah- di pedalaman dan tanpa fasilitas, mungkin pula tak memiliki guru memadai, teknologi belajar merupakan kebutuhan. (5) Teknologi belajar bagi anak-anak di daerah terpencil merupakan keharusan. (6) Pada dekade kedua abad ke-21 ini, teknologi juga mungkin satu-satunya peluang bagi anak-anak di pelosok untuk belajar dengan mutu tak kalah dari temannya di perkotaan.	(3) Jika tak tersedia teknologi belajar pun, para *siswa* tetap akan dapat belajar bersama guru. (4) Namun, sebaliknya, bagi sekolah -apalagi masyarakat tanpa sekolah- di pedalaman dan tanpa fasilitas, mungkin pula tak memiliki *guru* memadai, teknologi belajar merupakan kebutuhan.	✓								**Analisis:** Kata *guru* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *siswa* pada kalimat (3), yakni lingkungan sekolah, sehingga kata *guru* dengan kata *siswa* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *guru* dengan kata *siswa* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *guru* pada kalimat (4) dengan kata *siswa* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *guru* dengan kata *siswa* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Namun, sebaliknya, bagi sekolah -apalagi masyarakat tanpa sekolah- di *pedalaman* dan tanpa fasilitas, mungkin pula tak memiliki guru memadai, teknologi belajar merupakan kebutuhan. (5) Teknologi belajar bagi anak-anak di *daerah terpencil* merupakan keharusan.	✓								**Analisis:** Frasa *daerah terpencil* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pedalaman* pada kalimat (4), yakni daerah, sehingga frasa *daerah terpencil* dengan kata *pedalaman* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *daerah terpencil* dengan kata *pedalaman* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *daerah terpencil* pada kalimat (5)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan kata *pedalaman* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *daerah terpencil* dengan kata *pedalaman* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Teknologi belajar bagi anak-anak di *daerah terpencil* merupakan keharusan. (6) Pada dekade kedua abad ke-21 ini, teknologi juga mungkin satu-satunya peluang bagi anak-anak di *pelosok* untuk belajar dengan mutu tak kalah dari temannya di perkotaan.	✓								**Analisis:** Kata *pelosok* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *daerah terpencil* pada kalimat (5), yakni daerah paling jauh, sehingga kata *pelosok* berkolokasi dengan frasa *daerah terpencil* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pelosok* dengan frasa *daerah terpencil* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pelosok* pada kalimat (6) dengan frasa *daerah terpencil* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pelosok* dengan frasa *daerah terpencil* pada kalimat sebelumnya.
4.	Inilah paradoks dalam teknologi belajar. Di perkotaan dengan fasilitas pendidikan baik, teknologi belajar suatu kemewahan; di pedalaman, teknologi belajar justru	(7) Inilah paradoks dalam teknologi belajar. (8) Di perkotaan dengan fasilitas pendidikan baik, teknologi belajar suatu kemewahan; di pedalaman, teknologi belajar	(6) Pada dekade kedua abad ke-21 ini, teknologi juga mungkin satu-satunya peluang bagi anak-anak di pelosok untuk belajar dengan mutu tak kalah dari temannya di perkotaan.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	kebutuhan.	justru kebutuhan.	(7) Inilah paradoks dalam teknologi belajar.									
			(7) Inilah paradoks dalam teknologi belajar. (8) Di perkotaan dengan fasilitas pendidikan baik, teknologi belajar suatu kemewahan; di pedalaman, teknologi belajar justru kebutuhan.									
5.	Saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengutarakan gagasan pemanfaatan tablet atau sabak elektronik (sabak-el) sebagai media belajar, beberapa pihak meragukan.	(9) Saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengutarakan gagasan pemanfaatan tablet atau sabak elektronik (sabak-el) sebagai media belajar, beberapa pihak meragukan.	(8) Di perkotaan dengan fasilitas pendidikan baik, *teknologi* belajar suatu kemewahan; di pedalaman, teknologi belajar justru kebutuhan. (9) Saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengutarakan gagasan pemanfaatan tablet atau *sabak elektronik* (sabak-el) sebagai media belajar, beberapa pihak meragukan.	✓								**Analisis:** Frasa *sabak elektronik* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *teknologi* pada kalimat (8), yakni lingkup teknologi, sehingga frasa *sabak elektronik* dengan kata *teknologi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *sabak elektronik* dengan kata *teknologi* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *sabak elektronik* pada kalimat (9) dengan kata *teknologi* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *sabak elektronik* dengan kata *teknologi* pada kalimat sebelumnya.
6.	Umumnya keraguan bersumber pada fakta infrastruktur yang	(10) Umumnya keraguan bersumber pada fakta	(9) Saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan							✓		**Analisis:** Kata *keraguan* pada kalimat (10) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	belum memadai, seperti jaringan listrik dan internet. Juga ada suara yang takut anak akan memanfaatkannya guna mengakses informasi tak pantas. Malah ada yang berkata bahwa pemberian sabak sebagai ganti buku ajar untuk saat ini belum mendesak, bahkan akan membuat perbandingan pendidikan di kota besar dengan di pelosok-pelosok semakin tidak seimbang.	infrastruktur yang belum memadai, seperti jaringan listrik dan internet. (11) Juga ada suara yang takut anak akan memanfaatkannya guna mengakses informasi tak pantas. (12) Malah ada yang berkata bahwa pemberian sabak sebagai ganti buku ajar untuk saat ini belum mendesak, bahkan akan membuat perbandingan pendidikan di kota besar dengan di pelosok-pelosok semakin tidak seimbang.	mengutarakan gagasan pemanfaatan tablet atau sabak elektronik (sabak-el) sebagai media belajar, beberapa pihak *meragukan*. (10) Umumnya *keraguan* bersumber pada fakta infrastruktur yang belum memadai, seperti jaringan listrik dan internet.									pengulangan yang sebanding dengan kata *meragukan* pada kalimat (9), sehingga kata *keraguan* dengan kata *meragukan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *keraguan* dengan kata *meragukan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *keraguan* pada kalimat (10) dengan kata *meragukan* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(10) Umumnya keraguan bersumber pada fakta infrastruktur yang belum memadai, seperti jaringan listrik dan internet. (11) Juga ada suara yang takut anak akan memanfaatkannya guna mengakses informasi tak pantas.									
			(11) Juga ada suara yang takut anak akan memanfaatkannya guna mengakses informasi tak pantas. (12) Malah ada yang berkata bahwa pemberian sabak sebagai ganti buku ajar untuk saat ini belum mendesak, bahkan akan membuat									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			perbandingan pendidikan di kota besar dengan di pelosok-pelosok semakin tidak seimbang.									
7.	Semua ramalan serta komentar bernada tak positif tersebut sahih. Hanya para pengkritik itu keliru membayangkan sabak-el ini untuk diterapkan di perkotaan atau malah di seluruh Indonesia, secara nasional.	(13) Semua ramalan serta komentar bernada tak positif tersebut sahih. (14) Hanya para pengkritik itu keliru membayangkan sabak-el ini untuk diterapkan di perkotaan atau malah di seluruh Indonesia, secara nasional.	(12) Malah ada yang berkata bahwa pemberian sabak sebagai ganti buku ajar untuk saat ini belum mendesak, bahkan akan membuat perbandingan pendidikan di kota besar dengan di pelosok-pelosok semakin tidak seimbang. (13) Semua ramalan, komentar tersebut sahih.									
			(13) Semua ramalan serta *komentar* bernada tak positif tersebut sahih. (14) Hanya para *pengkritik* itu keliru membayangkan sabak-el ini untuk diterapkan di perkotaan atau malah di seluruh Indonesia, secara nasional.	✓								**Analisis:** Kata *pengkritik* pada kalimat (14) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *komentar* pada kalimat (13), yakni tanggapan, sehingga kata *pengkritik* dengan kata *komentar* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pengkritik* dengan kata *komentar* memiliki rujukan sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pengkritik* pada kalimat (14) dengan kata *komentar* pada kalimat (13) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pengkritik* dengan kata *komentar* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Reaksi publik terasa keras ketika pemimpin KPK Taufiequrachman Ruki mengaku kalah saat menangani kasus Budi Gunawan.	(1) Reaksi publik terasa keras ketika pemimpin KPK Taufiequrachman Ruki mengaku kalah saat menangani kasus Budi Gunawan.										
2.	Kasus Komisaris Jenderal Budi Gunawan dilimpahkan ke Kejaksaan Agung. KPK terpukul ketika hakim praperadilan Sarpin Rizaldi menyatakan penetapan tersangka Budi Gunawan tidak sah. Lebih jauh lagi, Sarpin berpendapat, Budi Gunawan bukan penyelenggara negara atau penegak hukum sehingga KPK tidak berwenang memeriksanya.	(2) Kasus Komisaris Jenderal Budi Gunawan dilimpahkan ke Kejaksaan Agung. (3) KPK terpukul ketika hakim praperadilan Sarpin Rizaldi menyatakan penetapan tersangka Budi Gunawan tidak sah. (4) Lebih jauh lagi, Sarpin berpendapat, Budi Gunawan bukan penyelenggara negara atau penegak hukum sehingga KPK tidak berwenang memeriksanya.	(1) Reaksi publik terasa keras ketika pemimpin KPK Taufiequrachman Ruki mengaku kalah saat menangani kasus Budi Gunawan. (2) Kasus Komisaris Jenderal Budi Gunawan dilimpahkan ke Kejaksaan Agung.									
			(2) Kasus Komisaris Jenderal Budi Gunawan dilimpahkan ke *Kejaksaan* Agung. (3) KPK terpukul ketika *hakim* praperadilan Sarpin Rizaldi menyatakan penetapan tersangka Budi Gunawan tidak sah.	✓								**Analisis:** Kata *hakim* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kejaksaan* pada kalimat (2), yakni pengadilan, sehingga kata *hakim* dengan kata *kejaksaan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *hakim* dengan kata *kejaksaan* memiliki rujukan konkret sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Kata *hakim* pada kalimat (3) dengan kata *kejaksaan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *hakim* dengan kata *kejaksaan* pada kalimat sebelumnya.
			(3) KPK terpukul ketika *hakim* praperadilan Sarpin Rizaldi menyatakan penetapan *tersangka* Budi Gunawan tidak sah. (4) Lebih jauh lagi, Sarpin berpendapat, Budi Gunawan bukan penyelenggara negara atau *penegak hukum* sehingga KPK tidak berwenang memeriksanya.	✓								**Analisis:** Frasa *penegak hukum* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan Kata*hakim* dan *tersangka* pada kalimat (3), yakni pengadilan, sehingga frasa *penegak hukum* dengan kata *hakim* dan *tersangka* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *penegak hukum* dengan kata *hakim* dan *tersangka* memiliki rujukan konkret sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *penegak hukum* pada kalimat (4) dengan kata *hakim* dan *tersangka* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *penegak hukum* dengan kata *hakim* dan *tersangka* pada kalimat sebelumnya.
3.	Sebenarnya masih ada upaya hukum seperti peninjauan	(5) Sebenarnya masih ada upaya hukum seperti peninjauan	(4) Lebih jauh lagi, Sarpin berpendapat, Budi Gunawan		✓							**Analisis:** Kata *peninjauan* pada kalimat (5) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	kembali ke Mahkamah Agung untuk menguji putusan Sarpin. Namun, KPK terlalu cepat menyerah dengan melimpahkan kasus Budi ke Kejaksaan. Inilah pengakuan kalah pertama kali KPK dalam memberantas korupsi.	kembali ke Mahkamah Agung untuk menguji putusan Sarpin. (6) Namun, KPK terlalu cepat menyerah dengan melimpahkan kasus Budi ke Kejaksaan. (7) Inilah pengakuan kalah pertama kali KPK dalam memberantas korupsi.	bukan penyelenggara negara atau penegak hukum sehingga KPK tidak berwenang *memeriksanya.* (5) Sebenarnya masih ada upaya hukum seperti *peninjauan* kembali ke Mahkamah Agung untuk menguji putusan Sarpin.									lingkungan yang sama dengan kata *memeriksa* pada kalimat (4), yakni melihat dengan teliti, sehingga kata *peninjauan* dengan kata *memeriksa* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *peninjauan* dengan kata *memeriksa* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *peninjauan* pada kalimat (5) dengan kata *memeriksa* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *peninjauan* dengan kata *memeriksa* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Sebenarnya masih ada upaya hukum seperti peninjauan kembali ke Mahkamah Agung untuk menguji putusan Sarpin. (6) Namun, KPK terlalu cepat menyerah melimpahkan kasus Budi ke Kejaksaan.									
			(6) Namun, KPK terlalu cepat *menyerah* dengan melimpahkan kasus Budi ke Kejaksaan. (7) Inilah *pengakuan kalah* pertama kali KPK dalam memberantas korupsi.		✓							**Analisis:** Frasa *pengakuan kalah* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *menyerah* pada kalimat (6), yakni lingkup sikap, sehingga frasa *pengakuan kalah* dengan kata *menyerah* berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, *pengakuan kalah* dengan *menyerah* termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Frasa *pengakuan kalah* pada dengan kata *menyerah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *pengakuan kalah* dengan kata *menyerah* pada kalimat sebelumnya.
1.	Upaya prajurit dan milisi Irak untuk menembus kota Tikrit, salah satu kantong Negara Islam di Irak dan Suriah, belum menunjukkan hasil.	(1) Upaya prajurit dan milisi Irak untuk menembus kota Tikrit, salah satu kantong Negara Islam di Irak dan Suriah, belum menunjukkan hasil.										
2.	Gerak maju 30.000 tentara dan milisi bersenjata Irak menuju Tikrit, yang didukung pesawat-pesawat tempur, ditahan oleh milisi Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). Diperkirakan pertempuran untuk menguasai Tikrit, kampung kelahiran eks Presiden Saddam Hussein yang terletak 130 kilometer di utara Baghdad itu, masih akan berat dan panjang.	(2) Gerak maju 30.000 tentara dan milisi bersenjata Irak menuju Tikrit, yang didukung pesawat-pesawat tempur, ditahan oleh milisi Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). (3) Diperkirakan pertempuran untuk menguasai Tikrit, kampung kelahiran eks Presiden Saddam Hussein yang terletak 130 kilometer di utara Baghdad itu, masih akan	(1) Upaya *prajurit* dan milisi Irak untuk menembus kota Tikrit, salah satu kantong Negara Islam di Irak dan Suriah, belum menunjukkan hasil. (2) Gerak maju 30.000 *tentara* dan milisi bersenjata Irak menuju Tikrit, yang didukung pesawat-pesawat tempur, ditahan oleh milisi Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS).	✓								**Analisis:** Kata *tentara* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *prajurit* pada kalimat (1), yakni kemiliteran, sehingga kata *tentara* dengan kata *prajurit* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *tentara* dengan kata *prajurit* memiliki rujukan konkret sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *tentara* pada kalimat (2) dengan kata *prajurit* pada kalimat (1) berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		berat dan panjang.										dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *tentara* dengan kata *prajurit* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Gerak maju 30.000 tentara dan milisi bersenjata Irak menuju Tikrit, yang didukung pesawat-pesawat *tempur*, ditahan oleh milisi Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). (3) Diperkirakan *pertempuran* untuk menguasai Tikrit, kampung kelahiran eks Presiden Saddam Hussein yang terletak 130 kilometer di utara Baghdad itu, masih akan berat dan panjang.						✓			**Analisis:** Kata *pertempuran* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *tempur* pada kalimat (2), sehingga kata *pertempuran* dengan kata *tempur* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pertempuran* dengan kata *tempur* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pertempuran* pada kalimat (3) dengan kata *tempur* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Cukup mengejutkan, dari 12 rancangan undang-undang yang diajukan pemerintah dalam Program Legislasi Nasional 2015, salah satunya adalah usulan RUU Ketenagakerjaan.	(1) Cukup mengejutkan, dari 12 rancangan undang-undang yang diajukan pemerintah dalam Program Legislasi Nasional 2015, salah satunya adalah usulan RUU Ketenagakerjaan.										
2.	RUU Ketenagakerjaan ini	(2) RUU Ketenagakerjaan ini	(1) Cukup mengejutkan, dari 12									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dimaksudkan akan mengubah dan mungkin mengganti UU Ketenagakerjaan yang saat ini sedang berlaku, yaitu UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Usulan perubahan dan/atau penggantian RUU Ketenagakerjaan ini jelas mengingkari Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan kampanye visi misi mengenai kerja layak, upah layak, dan hidup layak.	(3) Usulan perubahan dan/atau penggantian RUU Ketenagakerjaan ini jelas mengingkari Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan kampanye visi misi mengenai kerja layak, upah layak, dan hidup layak.	dimaksudkan akan mengubah dan mungkin mengganti UU Ketenagakerjaan yang saat ini sedang berlaku, yaitu UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. rancangan undang-undang yang diajukan pemerintah dalam Program Legislasi Nasional 2015, salah satunya adalah usulan RUU Ketenagakerjaan. (2) RUU Ketenagakerjaan ini dimaksudkan akan mengubah dan mungkin mengganti UU Ketenagakerjaan yang saat ini sedang berlaku, yaitu UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.									
			(2) RUU Ketenagakerjaan ini dimaksudkan akan *mengubah* dan mungkin *mengganti* UU Ketenagakerjaan yang saat ini sedang berlaku, yaitu UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. (3) Usulan *perubahan* dan/atau *penggantian* RUU Ketenagakerjaan ini jelas mengingkari Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan kampanye visi misi mengenai kerja layak, upah layak, dan hidup layak.					✓				**Analisis:** Kata *perubahan* dan *penggantian* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *mengubah* dan *mengganti* pada kalimat (2), sehingga kata *perubahan* dan *penggantian* dengan kata *mengubah* dan *mengganti* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *perubahan* dan *penggantian* dengan kata *mengubah* dan *mengganti* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perubahan* dan *penggantian*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												pada kalimat (3) dengan kata *mengubah* dan *mengganti* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
3.	Ada beberapa alasan mengapa usulan RUU Ketenagakerjaan tersebut mengingkari Nawa Cita dan visi kerja layak, upah layak, dan hidup layak. Pertama, RUU Ketenagakerjaan yang saat ini berlaku tak layak diganti karena sudah memberikan perlindungan yang rasional terhadap pekerja/buruh dan tidak mematikan dunia usaha. Penggantian UU No 13/2003 tentu akan sangat merugikan pekerja/buruh karena sasarannya adalah pemaksimalan hak-hak pengusaha dan peminimalan hak-hak pekerja/buruh.	(4) Ada beberapa alasan mengapa usulan RUU Ketenagakerjaan tersebut mengingkari Nawa Cita dan visi kerja layak, upah layak, dan hidup layak. (5) Pertama, RUU Ketenagakerjaan yang saat ini berlaku tak layak diganti karena sudah memberikan perlindungan yang rasional terhadap pekerja/buruh dan tidak mematikan dunia usaha. (6) Penggantian UU No 13/2003 tentu akan sangat merugikan pekerja/buruh karena sasarannya adalah pemaksimalan hak-hak pengusaha dan peminimalan hak-hak pekerja/buruh.	(3) Usulan perubahan dan/atau penggantian RUU Ketenagakerjaan ini jelas mengingkari Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan kampanye visi misi mengenai kerja layak, upah layak, dan hidup layak. (4) Ada beberapa alasan mengapa usulan RUU Ketenagakerjaan tersebut mengingkari Nawa Cita dan visi kerja layak, upah layak, dan hidup layak.									
			(4) Ada beberapa alasan mengapa usulan RUU Ketenagakerjaan tersebut mengingkari Nawa Cita dan visi kerja layak, upah layak, dan hidup layak. (5) Pertama, RUU Ketena-gakerjaan yang saat ini berlaku tak layak									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			diganti karena sudah memberikan perlindungan yang rasional terhadap pekerja/buruh dan tidak mematikan dunia usaha.									
			(5) Pertama, RUU Ketena-gakerjaan yang saat ini berlaku tak layak *diganti* karena sudah memberikan perlindungan yang rasional terhadap pekerja/buruh dan tidak mematikan dunia usaha. (6) *Penggantian* UU No 13/2003 tentu akan sangat merugikan pekerja/buruh karena sasarannya adalah pemaksimalan hak-hak pengusaha dan peminimalan hak-hak pekerja/buruh.					✓				**Analisis:** Kata *penggantian* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *diganti* pada kalimat (5), sehingga kata *penggantian* dengan kata *diganti* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penggantian* dengan kata *diganti* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penggantian* pada kalimat (6) dengan kata *diganti* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
4.	Beberapa konsep yang ada dalam UU No 13/2003 memberikan perlindungan kepada pekerja dan karena itu dicoba diminimalkan kaum pengusaha. Sebutlah seperti pengaturan mengenai upah minimum, pengaturan mengenai prosedur dan pesangon pemutusan hubungan kerja	(7) Beberapa konsep yang ada dalam UU No 13/2003 memberikan perlindungan kepada pekerja dan karena itu dicoba diminimalkan kaum pengusaha. (8) Sebutlah seperti pengaturan mengenai upah minimum, pengaturan mengenai	(6) Penggantian UU No 13/2003 tentu akan sangat merugikan pekerja/buruh karena sasarannya adalah pemaksimalan hak-hak pengusaha dan *peminimalan* hak-hak pekerja/buruh. (7) Beberapa konsep yang ada dalam UU No 13/2003 memberikan perlindungan kepada pekerja dan							✓		**Analisis:** Kata *diminimalkan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *peminimalan* pada kalimat (6), sehingga kata *diminimalkan* dengan kata *peminimalan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *diminimalkan* dengan kata *peminimalan* menunjukkan hal abstrak sehingga

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	(PHK), pengaturan mengenai batasan kerja kontrak (PKWT), dan pengaturan mengenai penempatan tenaga kerja asing.	prosedur dan pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK), pengaturan mengenai batasan kerja kontrak (PKWT), dan pengaturan mengenai penempatan tenaga kerja asing.	karena itu dicoba *diminimalkan* kaum pengusaha.									termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *diminimalkan* pada kalimat (7) dengan kata *peminimalan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(7) Beberapa konsep yang ada dalam UU No 13/2003 memberikan perlindungan kepada pekerja dan karena itu dicoba *diminimalkan* kaum pengusaha. (8) Sebutlah seperti pengaturan mengenai upah *minimum*, pengaturan mengenai prosedur dan pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK), pengaturan mengenai batasan kerja kontrak (PKWT), dan pengaturan mengenai penempatan tenaga kerja asing.						✓				**Analisis:** Kata *minimum* pada kalimat (8) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *diminimalkan* pada kalimat (7), sehingga kata *minimum* dengan kata *diminimalkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *minimum* dengan kata *diminimalkan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *minimum* pada kalimat (8) dengan kata *diminimalkan* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
5.	Dalam UU Ketenagakerjaan diatur mengenai penetapan upah minimum yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak. Pengusaha selama ini berkeinginan agar upah	(9) Dalam UU Kete-nagakerjaan diatur mengenai penetapan upah minimum yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak. (10) Pengusaha selama ini	(8) Sebutlah seperti pengaturan mengenai upah minimum, *pengaturan* mengenai prosedur dan pesangon pemutusan hubungan kerja (PHK), pengaturan mengenai batasan					✓				**Analisis:** Kata *diatur* pada kalimat (9) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pengaturan* pada kalimat (8), sehingga kata *diatur* dengan kata *pengaturan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	pekerja/buruh diserahkan pada mekanisme pasar. Jika penetapan upah minimum dihilangkan dari UU, pengusaha akan membayar buruh sesukanya dan buruh tak berdaya selain menerima karena keterpaksaan.	berkeinginan agar upah pekerja/buruh diserahkan pada mekanisme pasar.	kerja kontrak (PKWT), dan pengaturan mengenai penempatan tenaga kerja asing. (9) Dalam UU Ketenagakerjaan *diatur* mengenai penetapan upah minimum yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak.									leksikal. Selain itu, kata *diatur* dengan kata *pengaturan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *diatur* pada kalimat (9) dengan kata *pengaturan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
1.	Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/PUU-XI/2013 tertanggal 17 September 2014 telah membatalkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.	(1) Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/PUU-XI/2013 tertanggal 17 September 2014 telah membatalkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.										
2.	Menurut pertimbangan hukum MK dalam putusan ini, pelaksanaan UU SDA telah melanggar syarat konstitusionalitas *(conditionally constitutional)* pemberlakuan UU sebagaimana pernah ditentukan dalam putusan MK No 058-059-060-063/PUU-II/2004. Dalam putusan itu ditegaskan, meskipun permohonan uji materi atas UU SDA sebelumnya pernah ditolak MK tahun 2004, putusan MK	(2) Menurut pertimbangan hukum MK dalam putusan ini, pelaksanaan UU SDA telah melanggar syarat konstitusionalitas *(conditionally constitutional)* pemberlakuan UU sebagaimana pernah ditentukan dalam putusan MK No 058-059-060-063/PUU-II/2004. (3) Dalam putusan itu ditegaskan, meskipun permohonan uji	(1) Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 85/PUU-XI/2013 tertanggal 17 September 2014 telah membatalkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. (2) Menurut pertimbangan hukum MK dalam putusan ini, pelaksanaan UU SDA telah melanggar syarat konstitusionalitas *(conditionally constitutional)* pemberlakuan UU sebagaimana pernah ditentukan									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	tahun 2004 memutuskan bahwa manakala pada kemudian hari pelaksanaan UU SDA ditafsirkan berbeda dari syarat konstitusional penerapannya sebagaimana ditentukan dalam putusan MK tahun 2004, MK dapat menguji kembali UU tersebut.	materi atas UU SDA sebelumnya pernah ditolak MK tahun 2004, putusan MK tahun 2004 memutuskan bahwa manakala pada kemudian hari pelaksanaan UU SDA ditafsirkan berbeda dari syarat konstitusional penerapannya sebagaimana ditentukan dalam putusan MK tahun 2004, MK dapat menguji kembali UU tersebut.	dalam putusan MK No 058-059-060-063/PUU-II/2004.									
3.	Dalam putusan MK tahun 2004, MK menegaskan, syarat pengelolaan SDA oleh pemerintah harus diletakkan di atas fondasi hak menguasai negara. Beberapa ketentuan dalam UU SDA memang mengundang kontroversi yang membuka katup liberalisasi pengelolaan air, misalnya dengan diadopsinya konsep hak guna usaha air. MK sendiri pernah membuat penafsiran baru atas konsep hak menguasai negara, termasuk dalam hal pengelolaan air.	(4) Dalam putusan MK tahun 2004, MK menegaskan, syarat pengelolaan SDA oleh pemerintah harus diletakkan di atas fondasi hak menguasai negara. (5) Beberapa ketentuan dalam UU SDA memang mengundang kontroversi yang membuka katup liberalisasi pengelolaan air, misalnya dengan diadopsinya konsep hak guna usaha air. (6) MK sendiri pernah membuat penafsiran baru atas konsep hak menguasai negara, termasuk dalam hal pengelolaan air.	(3) Dalam putusan itu *ditegaskan*, meskipun permohonan uji materi atas UU SDA sebelumnya pernah ditolak MK tahun 2004, putusan MK tahun 2004 memutuskan bahwa manakala pada kemudian hari pelaksanaan UU SDA ditafsirkan berbeda dari syarat konstitusional penerapannya sebagaimana ditentukan dalam putusan MK tahun 2004, MK dapat menguji kembali UU tersebut. (4) Dalam putusan MK tahun 2004, MK *menegaskan*, syarat pengelolaan SDA oleh pemerintah harus diletakkan di atas fondasi hak menguasai					✓				**Analisis:** Kata *menegaskan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *ditegaskan* pada kalimat (3), sehingga kata *menegaskan* dengan kata *ditegaskan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *menegaskan* dengan kata *ditegaskan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *menegaskan* pada kalimat (4) dengan kata *ditegaskan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			negara.									
			(4) Dalam putusan MK tahun 2004, MK menegaskan, *syarat* pengelolaan SDA oleh pemerintah harus diletakkan di atas fondasi hak menguasai negara. (5) Beberapa *ketentuan* dalam UU SDA memang mengundang kontroversi yang membuka katup liberalisasi pengelolaan air, misalnya dengan diadopsinya konsep hak guna usaha air.	✓								**Analisis:** Kata *ketentuan* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *syarat* pada kalimat (4), yakni lingkup aturan, sehingga kata *ketentuan* dengan kata *syarat* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *ketentuan* dengan kata *syarat* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *ketentuan* pada kalimat (5) dengan kata *syarat* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *ketentuan* dengan kata *syarat* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Beberapa ketentuan dalam UU SDA memang mengundang kontroversi yang membuka katup liberalisasi pengelolaan air, misalnya dengan diadopsinya konsep hak guna usaha air. (6) MK sendiri pernah membuat penafsiran baru atas konsep hak menguasai negara, termasuk dalam hal pengelolaan air.									
1.	Kekisruhan penyusunan	(1) Kekisruhan penyusunan										

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2015 antara Gubernur Jakarta dan DPRD Jakarta sangat disesalkan!	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2015 antara Gubernur Jakarta dan DPRD Jakarta sangat disesalkan!										
2.	Proses yang berlarut bahkan berujung pada penggunaan hak angket oleh DPRD merupakan contoh tidak baik dalam penyusunan anggaran. Dibandingkan dengan provinsi lain, pengesahan APBD Jakarta sudah sangat terlambat! Jakarta seharusnya bisa menjadi contoh bagi daerah lain bagaimana proses demokrasi dalam penyusunan rencana disusun. Seharusnya, penyusunan APBD rampung pada Oktober atau November 2014, dan bisa berjalan pada Januari 2015.	(2) Proses yang berlarut bahkan berujung pada penggunaan hak angket oleh DPRD merupakan contoh tidak baik dalam penyusunan anggaran. (3) Dibandingkan dengan provinsi lain, pengesahan APBD Jakarta sudah sangat terlambat! (4) Jakarta seharusnya bisa menjadi contoh bagi daerah lain bagaimana proses demokrasi dalam penyusunan rencana disusun. (5) Seharusnya, penyusunan APBD rampung pada Oktober atau November 2014, dan bisa berjalan pada Januari 2015.	(1) Kekisruhan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2015 antara Gubernur Jakarta dan DPRD Jakarta sangat disesalkan! (2) Proses yang berlarut bahkan berujung pada penggunaan hak angket oleh DPRD merupakan contoh tidak baik dalam penyusunan anggaran.									
			(2) *Proses yang berlarut* bahkan berujung pada penggunaan hak angket oleh DPRD merupakan contoh tidak baik dalam penyusunan anggaran. (3) Dibandingkan dengan provinsi lain, pengesahan APBD Jakarta sudah sangat *terlambat*!			✓						**Analisis:** Kata *terlambat* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *proses yang berlarut* pada kalimat (2), yakni jangka waktu, sehingga kata *terlambat* berkolokasi dengan frasa *proses yang berlarut* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa kata *terlambat* dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												proses yang berlarut tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *terlambat* pada kalimat (3) dengan frasa *proses yang berlarut* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *terlambat* dengan frasa *proses yang berlarut* pada kalimat sebelumnya.
			(3) Dibandingkan dengan provinsi lain, pengesahan APBD Jakarta sudah sangat terlambat! (4) Jakarta seharusnya bisa menjadi contoh bagi daerah lain bagaimana proses demokrasi dalam penyusunan rencana disusun.									
			(4) Jakarta seharusnya bisa menjadi contoh bagi daerah lain bagaimana proses demokrasi dalam penyusunan rencana *disusun*. (5) Seharusnya, *penyusunan* APBD rampung pada Oktober atau November 2014, dan bisa berjalan pada Januari 2015.						✓			**Analisis:** Kata *penyusunan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *disusun* pada kalimat (4), sehingga kata *penyusunan* dengan kata *disusun* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *disusun* dengan kata *penyusunan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penyusunan* pada kalimat (5) dengan kata *disusun* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Naiknya anggaran pertahanan Tiongkok sebesar 10 persen tahun ini dikhawatirkan akan mendorong perlombaan senjata di kawasan ini.	(1) Naiknya anggaran pertahanan Tiongkok sebesar 10 persen tahun ini dikhawatirkan akan mendorong perlombaan senjata di kawasan ini.										
2.	Hari Rabu (4/3), Parlemen Tiongkok memastikan alokasi anggaran pertahanan negara itu naik 10 persen menjadi 145 miliar dollar AS (sekitar Rp 1.885 triliun). Dengan kenaikan 10 persen itu, berarti selama lima tahun berturut-turut, anggaran pertahanan Tiongkok naik sebesar dua digit.	(2) Hari Rabu (4/3), Parlemen Tiongkok memastikan alokasi anggaran pertahanan negara itu naik 10 persen menjadi 145 miliar dollar AS (sekitar Rp 1.885 triliun). (3) Dengan kenaikan 10 persen itu, berarti selama lima tahun berturut-turut, anggaran pertahanan Tiongkok naik sebesar dua digit.	(1) Naiknya anggaran pertahanan Tiongkok sebesar 10 persen tahun ini dikhawatirkan akan mendorong perlombaan senjata di kawasan ini. (2) Hari Rabu (4/3), Parlemen Tiongkok memastikan alokasi anggaran pertahanan negara itu naik 10 persen menjadi 145 miliar dollar AS (sekitar Rp 1.885 triliun).									
			(2) Hari Rabu (4/3), Parlemen Tiongkok memastikan alokasi anggaran pertahanan negara itu *naik* 10 persen menjadi 145 miliar dollar AS (sekitar Rp 1.885 triliun). (3) Dengan *kenaikan* 10 persen itu, berarti selama lima tahun					✓				**Analisis:** Kata *kenaikan* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *naik* pada kalimat (2), sehingga kata *kenaikan* dengan kata *naik* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kenaikan* dengan kata *naik* menunjukkan hal yang berwujud sehingga

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			berturut-turut, anggaran pertahanan Tiongkok naik sebesar dua digit.									termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kenaikan* pada kalimat (3) dengan kata *naik* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
1.	Dalam seminggu terakhir, pemerintah memperluas cakupan, meningkatkan volume operasi pasar beras, dan mempercepat penyaluran beras untuk rakyat miskin.	(1) Dalam seminggu terakhir, pemerintah memperluas cakupan, meningkatkan volu-me operasi pasar beras, dan mempercepat penyaluran beras untuk rakyat miskin.										
2.	Wapres Jusuf Kalla memutuskan penggunaan stok beras operasional Bulog untuk keperluan operasi pasar pada 23 Februari 2015 karena cadangan beras pemerintah (CBP) tak mencukupi. Presiden Joko Widodo menyatakan, pemerintah akan melakukan operasi pasar berapa pun yang dibutuhkan pasar (*Kompas*, 26/2).	(2) Wapres Jusuf Kalla memutuskan penggunaan stok beras operasional Bulog untuk keperluan operasi pasar pa-da 23 Februari 2015 karena cadangan beras pemerintah (CBP) tak mencukupi. (3) Presiden Joko Widodo menyatakan, pemerintah akan melakukan operasi pasar berapa pun yang dibutuhkan pasar (*Kompas*, 26/2).	(1) Dalam seminggu terakhir, pemerintah memperluas cakupan, meningkatkan volume operasi pasar beras, dan mempercepat penyaluran beras untuk rakyat miskin. (2) Wapres Jusuf Kalla memutuskan penggunaan stok beras operasional Bulog untuk keperluan operasi pasar pada 23 Februari 2015 karena cadangan beras pemerintah (CBP) tak mencukupi.									
			(2) Wapres Jusuf Kalla memutus-kan penggunaan stok beras operasional Bulog untuk keperluan operasi pasar pada 23 Februari									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			2015 karena cadangan beras pemerintah (CBP) tak mencukupi. (3) Presiden Joko Widodo menyatakan, pemerintah akan melakukan operasi pasar berapa pun yang dibutuhkan pasar (*Kompas*, 26/2).									
3.	Kenaikan harga beras saat ini mirip kejadian akhir 2006 dan awal 2007. Pasar bereaksi negatif atas pernyataan petinggi kementerian/lembaga, saling menyalahkan, menuduh pedagang (sekarang mafia beras), sehingga persoalan intinya terlupakan, yaitu kekurangan suplai gabah/beras karena terundurnya panen raya padi hingga dua bulan.	(4) Kenaikan harga beras saat ini mirip kejadian akhir 2006 dan awal 2007. (5) Pasar bereaksi negatif atas pernyataan petinggi kementerian/lembaga, saling menyalahkan, menuduh pedagang (sekarang mafia beras), sehingga persoalan intinya terlupakan, yaitu kekurangan suplai gabah/beras karena terundurnya panen raya padi hingga dua bulan.	(3) Presiden Joko Widodo menyatakan, pemerintah akan melakukan operasi pasar berapa pun yang dibutuhkan pasar (*Kompas*, 26/2). (4) Kenaikan harga beras saat ini mirip kejadian akhir 2006 dan awal 2007. (4) Kenaikan harga beras saat ini mirip kejadian akhir 2006 dan awal 2007. (5) Pasar bereaksi negatif atas pernyataan petinggi kementerian/ lembaga, saling menyalahkan, menuduh pedagang (sekarang mafia beras), sehingga persoalan intinya terlupakan, yaitu kekurangan suplai gabah/beras karena terundurnya panen raya padi hingga dua bulan.									
4.	Pertumbuhan produksi padi juga merosot tajam pada 2006 hanya 0,56 persen, jauh di bawah target	(6) Pertumbuhan produksi padi juga merosot tajam pada 2006 hanya 0,56 persen, jauh di	(5) Pasar bereaksi negatif atas pernyataan petinggi kementerian/ lembaga, saling menyalahkan,	✓								**Analisis:** Kata *padi* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	5 persen per tahun. Hal itu telah berdampak terhadap *carry over stock* untuk tahun berikutnya menjadi sangat kecil. Pada waktu itu, pemerintah juga terlambat mengintervensi pasar.	bawah target 5 persen per tahun. (7) Hal itu telah berdampak terhadap *carry over stock* untuk tahun berikutnya menjadi sangat kecil. (8) Pada waktu itu, pemerintah juga terlambat mengintervensi pasar.	menuduh pedagang (sekarang mafia beras), sehingga persoalan intinya terlupakan, yaitu kekurangan suplai *gabah/beras* karena terundurnya panen raya padi hingga dua bulan. (6) Pertumbuhan produksi *padi* juga merosot tajam pada 2006 hanya 0,56 persen, jauh di bawah target 5 persen per tahun.									*gabah/beras* pada kalimat (5), yakni bahan pangan, sehingga kata *padi* berkolokasi dengan kata *gabah/beras* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *padi* dengan kata *gabah/beras* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *padi* pada kalimat (6) dengan kata *beras/gabah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *padi* dengan kata *beras/gabah* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Pertumbuhan produksi padi juga merosot tajam pada 2006 hanya 0,56 persen, jauh di bawah target 5 persen per tahun. (7) Hal itu telah berdampak terhadap *carry over stock* untuk tahun berikutnya menjadi sangat kecil. (7) Hal itu telah berdampak terhadap *carry over stock* untuk tahun berikutnya menjadi sangat kecil. (8) Pada waktu itu, pemerintah juga terlambat mengintervensi pasar.									
5.	Tulisan ini tidak bermaksud untuk menilai hasil intervensi pasar pemerintah, tetapi menyoal	(9) Tulisan ini tidak bermaksud untuk menilai hasil intervensi pasar pemerintah, tetapi	(8) Pada waktu itu, pemerintah juga terlambat *mengintervensi* pasar. (9) Tulisan ini tidak bermaksud un-							✓		**Analisis:** Kata *intervensi* pada kalimat (9) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	mengapa pemerintah menggunakan beras kualitas rendah untuk operasi pasar, padahal itu kurang efektif dan mahal.	menyoal mengapa pemerintah menggunakan beras kualitas rendah untuk operasi pasar, padahal itu kurang efektif dan mahal.	tuk menilai hasil *intervensi* pasar pemerintah, tetapi menyoal mengapa pemerintah menggunakan beras kualitas rendah untuk operasi pasar, padahal itu kurang efektif dan mahal.									*mengintervensi* pada kalimat (8), sehingga kata *intervensi* dengan kata *mengintervensi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *intervensi* dengan kata *mengintervensi* menunjukkan hal yang abstrak sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *intervensi* pada kalimat (9) dengan kata *mengintervensi* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Saat dilantik pada 20 Oktober 2014 ekspektasi dan optimisme publik terhadap Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla sangat tinggi.	(1) Saat dilantik pada 20 Oktober 2014 ekspektasi dan optimisme publik terhadap Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla sangat tinggi.										
2.	Namun, belum sampai enam bulan, pemerintahan Jokowi-Kalla dikepung berbagai persoalan. Persoalan yang muncul tentunya sudah diidentifikasi Presiden Jokowi.	(2) Namun, belum sampai enam bulan, pemerintahan Jokowi-Kalla dikepung berbagai persoalan. (3) Persoalan yang muncul tentunya sudah diidentifikasi Presiden Jokowi.	(1) Saat dilantik pada 20 Oktober 2014 ekspektasi dan optimisme publik terhadap Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla sangat tinggi. (2) Namun, belum sampai enam bulan, pemerintahan Jokowi-Kalla dikepung berbagai persoalan. (2) Namun, belum sampai enam									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			bulan, pemerintahan Jokowi-Kalla dikepung berbagai persoalan. (3) Persoalan yang muncul tentunya sudah diidentifikasi Presiden Jokowi.									
3.	Dokumen Nawacita yang disampaikan Jokowi-Kalla ke Komisi Pemilihan Umum sudah mengidentifikasi tiga persoalan mendasar bangsa. Pertama, ancaman terhadap wibawa negara ketika negara tak bisa memberi rasa aman. Kedua, kelemahan sendi perekonomian bangsa.	(4) Dokumen Nawacita yang disampaikan Jokowi-Kalla ke Komisi Pemilihan Umum sudah mengidentifikasi tiga persoalan mendasar bangsa. (5) Pertama, ancaman terhadap wibawa negara ketika negara tak bisa memberi rasa aman. (6) Kedua, kelemahan sendi perekonomian bangsa.	(3) Persoalan yang muncul tentunya sudah *diidentifikasi* Presiden Jokowi. (4) Dokumen Nawacita yang disampaikan Jokowi-Kalla ke Komisi Pemilihan Umum sudah *mengidentifikasi* tiga persoalan mendasar bangsa.							✓		**Analisis:** Kata *mengidentifikasi* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *diidentifikasi* pada kalimat (3), sehingga kata *mengidentifikasi* dengan kata *diidentifikasi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *mengidentifikasi* dengan kata *diidentifikasi* menunjukkan hal yang abstrak sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *mengidentifikasi* pada kalimat (4) dengan kata *diidentifikasi* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(4) Dokumen Nawacita yang disampaikan Jokowi-Kalla ke Komisi Pemilihan Umum sudah mengidentifikasi tiga persoalan mendasar *bangsa*. (5) Pertama, ancaman terhadap wibawa *negara* ketika negara tak	✓								**Analisis:** Kata *negara* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *bangsa* pada kalimat (4), yakni istilah-istilah kenegaraan, sehingga kata *negara* dengan kata *bangsa* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *negara*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			bisa memberi rasa aman.									dengan kata *bangsa* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *negara* pada kalimat (5) dengan kata *bangsa* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *negara* dengan kata *bangsa* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Pertama, ancaman terhadap wibawa *negara* ketika negara tak bisa memberi rasa aman. (6) Kedua, kelemahan sendi perekonomian *bangsa*.	✓								**Analisis:** Kata *bangsa* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *negara* pada kalimat (5), yakni istilah-istilah kenegaraan, sehingga kata *bangsa* dengan kata *negara* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *bangsa* dengan kata *negara* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *bangsa* pada kalimat (6) dengan kata *negara* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *bangsa* dengan kata *negara* pada kalimat sebelumnya.
1.	Seorang warga negara yang	(1) Seorang warga negara yang	(1) Seorang warga negara yang	✓								**Analisis:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	diduga pelaku begal motor dibakar massa hingga tewas di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Selasa (24/02/2015). Konteksnya, pada Februari 2015, warga Jakarta diresahkan oleh tindak kejahatan begal motor dalam tingkat frekuensi yang tinggi.	diduga pelaku begal motor dibakar massa hingga tewas di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Selasa (24/02/2015). (2) Konteksnya, pada Februari 2015, warga Jakarta diresahkan oleh tindak kejahatan begal motor dalam tingkat frekuensi yang tinggi.	diduga pelaku begal motor dibakar *massa* hingga tewas di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Selasa (24/02/2015). (2) Konteksnya, pada Februari 2015, *warga* Jakarta diresahkan oleh tindak kejahatan begal motor dalam tingkat frekuensi yang tinggi.									Kata *warga* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *massa* pada kalimat (1), yakni sebutan sejumlah orang, sehingga kata *warga* dengan kata *massa* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *warga* dengan kata *massa* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *warga* pada kalimat (2) dengan kata *massa* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *warga* dengan kata *massa* pada kalimat sebelumnya.
2.	Pihak kepolisian menjelaskan, modus operandinya mengancam korban dengan senjata tajam, kemudian menguasai motor yang sedang dikendarai. Lokasi pembegalan sering kali di jalanan yang sepi. Ketika pembegalan gagal, warga tidak menyerahkan kepada polisi, tetapi dijadikan sasaran kegeraman.	(3) Pihak kepolisian menjelaskan, modus operandinya mengancam korban dengan senjata tajam, kemudian menguasai motor yang sedang dikendarai. (4) Lokasi pembegalan sering kali di jalanan yang sepi. (5) Ketika pembegalan gagal, warga tidak menyerahkan kepada polisi, tetapi dijadikan sasaran kegeraman.	(2) Konteksnya, pada Februari 2015, warga Jakarta diresahkan oleh tindak kejahatan begal mo-tor dalam tingkat frekuensi yang tinggi. (3) Pihak kepolisian menjelaskan, modus operandinya mengancam korban dengan senjata tajam, kemudian menguasai motor yang sedang dikendarai. (3) Pihak kepolisian menjelaskan, modus operandinya mengancam									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			korban dengan senjata tajam, kemudian menguasai motor yang sedang dikendarai. (4) Lokasi pembegalan sering kali di jalanan yang sepi. (4) Lokasi pembegalan sering kali di jalanan yang sepi. (5) Ketika pembegalan gagal, war-ga tidak menyerahkan kepada polisi, tetapi dijadikan sasaran kegeraman.									
3.	Pada saat hampir bersamaan, seorang warga negara bernama Labora Sitorus menolak eksekusi oleh pemerintah atas vonis 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar. Sebelumnya, Pengadilan Negeri Sorong memvonis yang ber-sangkutan 2 tahun penjara dan denda Rp 50 juta atas pelanggaran Undang-Undang Migas dan Kehutanan.	(6) Pada saat hampir bersamaan, seorang warga negara bernama Labora Sitorus menolak eksekusi oleh pemerintah atas vonis 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar. (7) Sebelumnya, Pengadilan Negeri Sorong memvonis yang bersangkutan 2 tahun penjara dan denda Rp 50 juta atas pelanggaran Undang-Undang Migas dan Kehutanan.	(5) Ketika pembegalan gagal, war-ga tidak menyerahkan kepada polisi, tetapi dijadikan sasaran kegeraman. (6) Pada saat hampir bersamaan, se-orang warga negara bernama Labora Sitorus menolak eksekusi oleh pemerintah atas vonis 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar.									
			(6) Pada saat hampir bersamaan, seorang warga negara bernama Labora Sitorus menolak eksekusi oleh pemerintah atas *vonis* 15						✓			**Analisis:** Kata *memvonis* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *vonis* pada kalimat (6), sehingga kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			tahun penjara dan denda Rp 5 miliar. (7) Sebelumnya, Pengadilan Negeri Sorong *memvonis* yang bersangkutan 2 tahun penjara dan denda Rp 50 juta atas pelanggaran Undang-Undang Migas dan Kehutanan.									*memvonis* dengan kata *vonis* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *memvonis* dengan kata *vonis* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *memvonis* pada kalimat (7) dengan kata *vonis* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Dia dianggap menimbun bahan bakar minyak dan melakukan pembalakan liar. Pengadilan tidak meloloskan dakwaan tentang pencucian uang. Upaya banding ke pengadilan tinggi justru memperberat hukuman atas Labora Sitorus menjadi 8 tahun. Terakhir, Mahkamah Agung pada 17 September 2014 menjatuhkan vonis 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar, subsider 1 tahun kurungan.	(8) Dia dianggap menimbun bahan bakar minyak dan melakukan pembalakan liar. (9) Pengadilan tidak meloloskan dakwaan tentang pencucian uang. (10) Upaya banding ke pengadilan tinggi justru memperberat hukuman atas Labora Sitorus menjadi 8 tahun. (11) Terakhir, Mahkamah Agung pada 17 September 2014 menjatuhkan vonis 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar, subsider 1 tahun kurungan.	(7) Sebelumnya, Pengadilan Negeri Sorong memvonis yang bersangkutan 2 tahun penjara dan denda Rp 50 juta atas pelanggaran Undang-Undang Migas dan Kehutanan. (8) Dia dianggap menimbun bahan bakar minyak dan melakukan pembalakan liar. (8) Dia dianggap menimbun bahan bakar minyak dan melakukan pembalakan liar. (9) Pengadilan tidak meloloskan dakwaan tentang pencucian uang. (9) Pengadilan tidak meloloskan dakwaan tentang pencucian uang. (10) Upaya banding ke pengadilan									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			tinggi justru memperberat hukuman atas Labora Sitorus menjadi 8 tahun.									
			(10) Upaya banding ke pengadilan tinggi justru memperberat *hukuman* atas Labora Sitorus menjadi 8 tahun. (11) Terakhir, Mahkamah Agung pada 17 September 2014 menjatuhkan *vonis* 15 tahun penjara dan denda Rp 5 miliar, subsider 1 tahun kurungan.			✓						**Analisis:** Kata *vonis* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *hukuman* pada kalimat (10), yakni keputusan yang dibuat hakim, sehingga kata *vonis* dengan kata *hukuman* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *vonis* dengan kata *hukuman* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *vonis* pada kalimat (11) dengan kata *hukuman* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *vonis* dengan kata *hukuman* pada kalimat sebelumnya.
1.	Sudah lebih dari seminggu media massa kita memberitakan tahapan eksekusi sembilan terpidana mati kasus narkotika di LP Nusakambangan.	(1) Sudah lebih dari seminggu media massa kita memberitakan tahapan eksekusi sembilan terpidana mati kasus narkotika di LP Nusakambangan.										
2.	Para pejabat memberikan keterangan pers. Tahanan	(2) Para pejabat memberikan keterangan pers.	(1) Sudah lebih dari seminggu *media massa* kita memberitakan tahapan	✓								**Analisis:** Kata *pers* pada kalimat (2) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dipindahkan dari sejumlah lembaga pemasyarakatan ke LP Nusakambangan. Dikabarkan media, pemindahan terpidana kasus narkotika asal Australia dari LP Kerobokan, Denpasar, Bali, ke Nusakambangan dilakukan dengan pesawat khusus, dikawal pesawat militer. Sembilan terpidana mati kasus narkotika telah berada di LP Nusakambangan. Presiden Joko Widodo telah menolak grasi terpidana mati. Seorang terpidana mati lain asal Filipina sedang mengajukan peninjauan kembali di Yogyakarta. Sebelumnya, Februari 2015, Pemerintah Indonesia telah mengeksekusi enam terpidana mati kasus narkotika.	(3) Tahanan dipindahkan dari sejumlah lembaga pemasyarakatan ke LP Nusakambangan. (4) Dikabarkan media, pemindahan terpidana kasus narkotika asal Australia dari LP Kerobokan, Denpasar, Bali, ke Nusakambangan dilakukan dengan pesawat khusus, dikawal pesawat militer. (5) Sembilan terpidana mati kasus narkotika telah berada di LP Nusakambangan. (6) Presiden Joko Widodo telah menolak grasi terpidana mati. (7) Seorang terpidana mati lain asal Filipina sedang mengajukan peninjauan kembali di Yogyakarta. (8) Sebelumnya, Februari 2015, Pemerintah Indonesia telah mengeksekusi enam terpidana mati kasus narkotika.	eksekusi sembilan terpidana mati kasus narkotika di LP Nusakambangan. (2) Para pejabat memberikan keterangan *pers*.									lingkungan yang sama dengan frasa *media massa* pada kalimat (1), yakni jurnalistik, sehingga kata *pers* dengan frasa *media massa* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pers* dengan frasa *media massa* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pers* pada kalimat (2) dengan frasa *media massa* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pers* dengan frasa *media massa* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Para pejabat memberikan keterangan pers. (3) Tahanan dipindahkan dari sejumlah lembaga pemasyarakat-an ke LP Nusakambangan.									
			(3) Tahanan *dipindahkan* dari se-						✓			**Analisis:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			jumlah lembaga pemasyarakat-an ke LP Nusakambangan. (4) Dikabarkan media, *pemindahan* terpidana kasus narkotika asal Australia dari LP Kerobokan, Denpasar, Bali, ke Nusakambangan dilakukan dengan pesawat khusus, dikawal pesawat militer.									Kata *pemindahan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (3), sehingga kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemindahan* pada kalimat (4) dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Keputusan hakim Sarpin Rizaldi yang memutus perkara gugatan praperadilan yang diajukan Komjen Budi Gunawan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengundang kehebohan di kalangan pengamat hukum.	(1) Keputusan hakim Sarpin Rizaldi yang memutus perkara gugatan praperadilan yang diajukan Komjen Budi Gunawan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengundang kehebohan di kalangan pengamat hukum.										
2.	Hal ini mungkin karena publik menilai putusan itu dibuat oleh Sarpin seorang diri sebagai hakim tunggal, sedangkan pengalamannya masih kurang. Penilaian publik ini mungkin ada	(2) Hal ini mungkin karena publik menilai putusan itu dibuat oleh Sarpin seorang diri sebagai hakim tunggal, sedangkan pengalamannya masih kurang.	(1) Keputusan hakim Sarpin Rizaldi yang memutus perkara gugatan praperadilan yang diajukan Komjen Budi Gunawan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengundang kehebohan									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	benarnya. Misalnya pengalaman untuk membaca yurisprudensi Mahkamah Agung dan petunjuk-petunjuknya. Pengalamannya pun pasti belum memadai sebagai seorang hakim yang mumpuni, dalam arti berpikiran matang dan sebagaimana yang sering saya katakan "memiliki indera keenam". Seorang hakim adalah seorang yang terpelajar dan berpengalaman disertai memiliki indera keenam yang membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian yang sama di masa lalu sampai pada suatu titik pandangan yang dijadikan analisis berikutnya.	(3) Penilaian publik ini mungkin ada benarnya. (4) Misalnya pengalaman untuk membaca yurisprudensi Mahkamah Agung dan petunjuk-petunjuknya. (5) Pengalamannya pun pasti belum memadai sebagai seorang hakim yang mumpuni, dalam arti berpikiran matang dan sebagaimana yang sering saya katakan "memiliki indera keenam". (6) Seorang hakim adalah seorang yang terpelajar dan berpengalaman disertai memiliki indera keenam yang membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian yang sama di masa lalu sampai pada suatu titik pandangan yang dijadikan analisis berikutnya.	di kalangan pengamat hukum. (2) Hal ini mungkin karena publik menilai putusan itu dibuat oleh Sarpin seorang diri sebagai hakim tunggal, sedangkan pengalamannya masih kurang. (2) Hal ini mungkin karena publik menilai putusan itu dibuat oleh Sarpin seorang diri sebagai hakim tunggal, sedangkan pengalamannya masih kurang. (3) Penilaian publik ini mungkin ada benarnya. (3) Penilaian publik ini mungkin ada benarnya. (4) Misalnya pengalaman untuk membaca yurisprudensi Mahkamah Agung dan petunjuk-petunjuknya.									
			(4) Misalnya pengalaman untuk membaca *yurisprudensi* Mahkamah Agung dan petunjuk-petunjuknya. (5) Pengalamannya pun pasti belum memadai sebagai seorang *hakim*	✓								**Analisis:** Kata *hakim* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *yurisprudensi* pada kalimat (4), yakni bidang hukum, sehingga kata *hakim* dengan kata *yurisprudensi* berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			yang mumpuni, dalam arti berpikiran matang dan sebagaimana yang sering saya katakana "memiliki indera keenam".									dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *hakim* dengan kata *yurisprudensi* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *hakim* pada kalimat (5) dengan kata *yurisprudensi* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *hakim* dengan kata *yurisprudensi* pada kalimat sebelumnya.
			(5) *Pengalamannya* pun pasti belum memadai sebagai seorang hakim yang mumpuni, dalam arti berpikiran matang dan sebagaimana yang sering saya katakan "memiliki indera keenam". (6) Seorang hakim adalah seorang yang terpelajar dan *berpengalaman* disertai memiliki indera keenam yang membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian yang sama di masa lalu sampai pada suatu titik pandangan yang dijadikan analisis berikutnya.							✓		**Analisis:** Kata *berpengalaman* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pengalamannya* pada kalimat (5), sehingga kata *berpengalaman* dengan kata *pengalamannya* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *berpengalaman* dengan kata *pengalamannya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *berpengalaman* pada kalimat (6) dengan kata *pengalamannya* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Bancakan APBN dan APBD bukanlah sebuah isu baru.	(1) Bancakan APBN dan APBD bukanlah sebuah isu baru.										
2.	Praktik ini sudah menjadi rahasia umum, meski tak semuanya bisa dibuktikan secara hukum. Tetapi, dari jumlah pelaku yang terjerat saja dapat dibayangkan tingkat kemasifannya.	(2) Praktik ini sudah menjadi rahasia umum, meski tak semuanya bisa dibuktikan secara hukum. (3) Tetapi, dari jumlah pelaku yang terjerat saja dapat dibayangkan tingkat kemasifannya.	(1) Bancakan APBN dan APBD bukanlah sebuah isu baru. (2) Praktik ini sudah menjadi rahasia umum, meski tak semuanya bisa dibuktikan secara hukum. (2) Praktik ini sudah menjadi rahasia umum, meski tak semuanya bisa dibuktikan secara hukum. (3) Tetapi, dari jumlah pelaku yang terjerat saja dapat dibayangkan tingkat kemasifannya.									
3.	Data Kementerian Dalam Negeri pada September 2014 yang dimuat media, menyebutkan ada 3.169 anggota DPRD tersangkut kasus korupsi selama rentang 2005-2014. Informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada September 2014 juga menyebutkan adanya sekitar 3.600-an anggota DPRD terlibat kasus korupsi. Sebelumnya, pada Januari 2014, Kemendagri juga merilis informasi ada 318 kepala daerah yang tersangkut korupsi. Pada Juli 2014, Menteri Dalam Negeri (waktu itu) Gamawan	(4) Data Kementerian Dalam Negeri pada September 2014 yang dimuat media, menyebutkan ada 3.169 anggota DPRD tersangkut kasus korupsi selama rentang 2005-2014. (5) Informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada September 2014 juga menyebutkan adanya sekitar 3.600-an anggota DPRD terlibat kasus korupsi. (6) Sebelumnya, pada Januari 2014, Kemendagri juga merilis informasi ada 318	(3) Tetapi, dari jumlah pelaku yang terjerat saja dapat dibayangkan tingkat kemasifannya. (4) Data Kementerian Dalam Negeri pada September 2014 yang dimuat media, menyebutkan ada 3.169 anggota DPRD tersangkut kasus korupsi selama rentang 2005-2014. (4) Data Kementerian Dalam Negeri pada September 2014 yang dimuat media, menyebutkan ada 3.169 anggota DPRD tersangkut kasus korupsi selama rentang 2005-2014.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Fauzi malah menyebut angkanya sudah bertambah menjadi 330.	kepala daerah yang tersangkut korupsi. (7) Pada Juli 2014, Menteri Dalam Negeri (waktu itu) Gamawan Fauzi malah menyebut angkanya sudah bertambah menjadi 330.	(5) Informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada September 2014 juga menyebutkan adanya sekitar 3.600-an anggota DPRD terlibat kasus korupsi.									
			(5) Informasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi pada September 2014 juga *menyebutkan* adanya sekitar 3.600-an anggota DPRD terlibat kasus korupsi. (6) Sebelumnya, pada Januari 2014, Kemendagri juga *merilis* informasi ada 318 kepala daerah yang tersangkut korupsi.			✓						**Analisis:** Kata *merilis* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *menyebutkan* pada kalimat (5), yakni mengeluarkan pernyataan, sehingga kata *merilis* berkolokasi dengan kata *menyebutkan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *merilis* dengan kata *menyebutkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *merilis* pada kalimat (6) dengan kata *menyebutkan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *merilis* dengan kata *menyebutkan* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Sebelumnya, pada Januari 2014, *Kemendagri* juga merilis informasi ada 318 kepala daerah yang tersangkut korupsi.					✓				**Analisis:** Frasa *Menteri Dalam Negeri* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *Kemendagri* pada kalimat (6),

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(7) Pada Juli 2014, *Menteri Dalam Negeri* (waktu itu) Gamawan Fauzi malah menyebut angkanya sudah bertambah menjadi 330.									sehingga frasa *Menteri Dalam Negeri* dengan kata *Kemendagri* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, frasa *Menteri Dalam Negeri* dengan kata *Kemendagri* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *Menteri Dalam Negeri* pada kalimat (7) dengan kata *Kemendagri* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
1.	Banyak orang meng-khawatirkan program peningkatan kesejahteraan rakyat terdesak jauh ke belakang oleh hiruk-pikuk perpolitikan elite.	(1) Banyak orang meng-khawatirkan program peningkatan kesejahteraan rakyat terdesak jauh ke belakang oleh hiruk-pikuk perpolitikan elite.										
2.	Krisis kepercayaan dan kondisi ketidakpastian terancam muncul pula karena sejumlah persoalan penting seperti dibiarkan berputar-putar di tempat, tanpa ada arah terobosan jelas. Sekadar ilustrasi, perselisihan Kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi belum benar-benar dituntaskan. Belum lagi harga-harga melambung tinggi.	(2) Krisis kepercayaan dan kondisi ketidakpastian terancam muncul pula karena sejumlah persoalan penting seperti dibiarkan berputar-putar di tempat, tanpa ada arah terobosan jelas. (3) Sekadar ilustrasi, perselisihan Kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi belum benar-benar	(1) Banyak orang mengkhawatirkan program peningkatan kesejahteraan rakyat terdesak jauh ke belakang oleh hiruk-pikuk perpolitikan elite. (2) Krisis kepercayaan dan kondisi ketidakpastian terancam muncul pula karena sejumlah persoalan penting seperti dibiarkan berputar-putar di tempat, tanpa ada arah terobosan jelas.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		dituntaskan. (4) Belum lagi harga-harga melambung tinggi.	(2) Krisis kepercayaan dan kondisi ketidakpastian terancam muncul pula karena sejumlah persoalan penting seperti dibiarkan berputar-putar di tempat, tanpa ada arah terobosan jelas. (3) Sekadar ilustrasi, perselisihan Kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi belum benar-benar dituntaskan. (3) Sekadar ilustrasi, perselisihan Kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi belum benar-benar dituntaskan. (4) Belum lagi harga-harga melambung tinggi.									
3.	Tentu saja untuk melakukan terobosan diperlukan konsensus nasional dan kekompakan semua pemangku kepentingan. Dalam kenyataannya elite terpecah. Partai-partai malah mengalami perpecahan internal.	(5) Tentu saja untuk melakukan terobosan diperlukan konsensus nasional dan kekompakan semua pemangku kepentingan. (6) Dalam kenyataannya elite terpecah. (7) Partai-partai malah mengalami perpecahan internal.	(4) Belum lagi harga-harga melambung tinggi. (5) Tentu saja untuk melakukan terobosan diperlukan konsensus nasional dan kekompakan semua pemangku kepentingan.									
			(5) Tentu saja untuk melakukan terobosan diperlukan konsensus	✓								**Analisis:** Kata *elite* pada kalimat (6) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			nasional dan kekompakan semua *pemangku kepentingan*. (6) Dalam kenyataannya *elite* terpecah.									lingkungan yang sama dengan frasa *pemangku kepentingan* pada kalimat (5), yakni sebutan untuk orang terpilih dalam suatu kelompok, sehingga kata *elite* dengan frasa *pemangku kepentingan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *elite* dengan frasa *pemangku kepentingan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *elite* pada kalimat (6) dengan frasa *pemangku kepentingan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *elite* dengan frasa *pemangku jabatan* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Dalam kenyataannya elite *terpecah*. (7) Partai-partai malah mengalami *perpecahan* internal.						✓			**Analisis:** Kata *perpecahan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *terpecah* pada kalimat (6), sehingga kata *perpecahan* dengan kata *terpecah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *perpecahan* dengan kata *terpecah* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perpecahan* pada kalimat (7) dengan kata *terpecah* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
2.	Kementerian Luar Negeri mengirimkan tim khusus ke Turki untuk melacak keberadaan ke-16 WNI itu. Ada dugaan, ke-16 WNI itu secara sengaja menghilang karena hingga kini belum ada anggota keluarga dari ke-16 WNI yang hilang tersebut melaporkan ke-hilangan anggota ke-luarganya. Namun, motif di belakang menghilangnya mereka belum diketahui.	(2) Kementerian Luar Negeri mengirimkan tim khusus ke Turki untuk melacak keberadaan ke-16 WNI itu. (3) Ada dugaan, ke-16 WNI itu secara sengaja menghilang karena hingga kini belum ada anggota keluarga dari ke-16 WNI yang hilang tersebut melaporkan kehilangan anggota keluarganya. (4) Namun, motif di belakang menghilangnya mereka belum diketahui.	(1) Pemerintah Indonesia terus mencari 16 warga negara Indo-nesia yang menghilang saat mengikuti rombongan wisata di Turki. (2) Kementerian Luar Negeri mengirimkan tim khusus ke Turki untuk melacak keberada-an ke-16 WNI itu. (2) Kementerian Luar Negeri mengirimkan tim khusus ke Turki untuk melacak keberada-an ke-16 WNI itu. (3) Ada dugaan, ke-16 WNI itu se-cara sengaja menghilang karena hingga kini belum ada anggota keluarga dari ke-16 WNI yang hilang tersebut melaporkan ke-hilangan anggota keluarganya.									
			(3) Ada dugaan, ke-16 WNI itu se-cara sengaja menghilang karena hingga kini belum ada anggota keluarga dari ke-16 WNI yang hilang tersebut melaporkan *ke-*						✓			**Analisis:** Kata *menghilangnya* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kehilangan* pada kalimat (3), sehingga kata *menghilangnya* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(4) *hilangan* anggota keluarganya. (4) Namun, motif di belakang *menghilangnya* mereka belum diketahui.									*kehilangan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *menghilangnya* dengan kata *kehilangan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *menghilangnya* pada kalimat (4) dengan kata *kehilangan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Bahkan di daerah jauh dari kota seperti di Maluku yang satu setengah bulan 400 siswa belajar di bawah tenda atau 35 persen bangunan gedung SD di Palembang tidak layak. Kondisi ini ironis ketika pemerintah kita bicara tentang bonus demografi, tentang mutu generasi masa depan, lebih khusus lagi tentang wajib belajar 9 tahun, tentang sudah tercapainya anggaran 20 persen sehingga nominal tahun ini Rp 400 triliun, dan lainnya.	(5) Bahkan di daerah jauh dari kota seperti di Maluku yang satu setengah bulan 400 siswa belajar di bawah tenda atau 35 persen bangunan gedung SD di Palembang tidak layak. (6) Kondisi ini ironis ketika pemerintah kita bicara tentang bonus demografi, tentang mutu generasi masa depan, lebih khusus lagi tentang wajib belajar 9 tahun, tentang sudah tercapainya anggaran 20 persen sehingga nominal tahun ini Rp 400 triliun, dan lainnya.	(4) Alih-alih di *pedalaman terpencil*, beberapa kilometer dari metropolitan pun tampang kumuh terbengkalai terlihat di beberapa gedung sekolah di berbagai tempat. (5) Bahkan di daerah *jauh dari kota* seperti di Maluku yang satu setengah bulan 400 siswa belajar di bawah tenda atau 35 persen bangunan gedung SD di Palembang tidak layak.	✓								**Analisis:** Frasa *jauh dari kota* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *pedalaman terpencil* pada kalimat (4), yakni daerah, sehingga frasa *jauh dari kota* dengan frasa *pedalaman terpencil* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *jauh dari kota* dengan frasa *pedalaman terpencil* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *jauh dari kota* pada kalimat (5) dengan frasa *pedalaman terpencil* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *jauh dari kota*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan frasa *pedalaman terpencil* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Bahkan di daerah jauh dari kota seperti di Maluku yang satu setengah bulan 400 *siswa* belajar di bawah tenda atau 35 persen bangunan *gedung SD* di Palembang tidak layak. (6) Kondisi ini ironis ketika pemerintah kita bicara tentang bonus demografi, tentang mutu generasi masa depan, lebih khusus lagi tentang *wajib belajar 9 tahun*, tentang sudah tercapainya anggaran 20 persen sehingga nominal tahun ini Rp 400 triliun, dan lainnya.	✓								**Analisis:** Frasa *wajib belajar 9 tahun* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *siswa* dan frasa *gedung SD* pada kalimat (5), yakni pendidikan, sehingga frasa *wajib belajar 9 tahun* dengan kata *siswa* dan frasa *gedung SD* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *wajib belajar 9 tahun* dengan kata *siswa* dan frasa *gedung SD* menunjukkan kebendaan sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *wajib belajar 9 tahun* pada kalimat (6) dengan kata *siswa* dan frasa *gedung SD* pada kalimat (5) berkolokasi jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *wajib belajar 9 tahun* dengan kata *siswa* dan frasa *gedung SD* pada kalimat sebelumnya.
3.	Identitas ke-16 WNI belum ter-ungkap jelas. Hasil penyelidik-an aparat Turki diharapkan akan menyingkapkan, apakah mereka sebagai pengadu nasib yang mencari pekerjaan atau kelompok	(4) Identitas ke-16 WNI belum terungkap jelas. (5) Hasil penyelidikan aparat Turki diharapkan akan me-nyingkapkan, apakah mere-ka sebagai pengadu nasib yang	(3) Atas penangkapan tersebut, muncul berbagai spekulasi an-tara lain tentang kemungkinan orang-orang itu direkrut untuk bergabung dengan gerakan NIIS. (4) Identitas ke-16 WNI belum									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	yang direkrut untuk NIIS. Dalam kenyataannya, banyak orang Indonesia bertolak ke Suriah dan negara-negara lain dalam upaya mengadu nasib karena persoalan ekonomi dalam negeri.	mencari pekerjaan atau kelompok yang direkrut untuk NIIS. (6) Dalam kenyataannya, banyak orang Indonesia bertolak ke Suriah dan negara-negara lain dalam upaya mengadu nasib karena persoalan ekonomi dalam negeri.	terungkap jelas.									
			(4) Identitas ke-16 WNI belum *terungkap* jelas. (5) Hasil penyelidikan aparat Turki diharapkan akan *menyingkapkan*, apakah mereka sebagai pengadu nasib yang mencari pekerjaan atau kelompok yang direkrut untuk NIIS.			✓						**Analisis:** Kata *menyingkapkan* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *terungkap* pada kalimat (4), yakni membuka, sehingga kata *menyingkapkan* berkolokasi dengan kata *terungkap* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *menyingkapkan* dengan kata *terungkap* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *menyingkapkan* pada kalimat (5) dengan kata *terungkap* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *menyingkapkan* dengan kata *terungkap* pada kalimat sebelumnya.
3.	Dalam sejarah Islam, paham-paham radikal telah muncul sepeninggal Nabi Muhammad	(4) Dalam sejarah Islam, paham-paham radikal telah muncul sepeninggal Nabi Muhammad	(3) Hal ini memperkuat dugaan bahwa *NIIS* memang tidak berdiri sendiri, tetapi ada pihak yang			✓						**Analisis:** Frasa *paham-paham radikal* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	SAW. Sekurang-kurangnya pada dekade ke-4 Hijriah, dalam pemerintahan Amirulmukminin Ali bin Abi Thalib RA, telah muncul paham Khawarij.	(5) SAW. Sekurang-kurangnya pada dekade ke-4 Hijriah, dalam pemerintahan Amirulmukminin Ali bin Abi Thalib RA, telah muncul paham Khawarij.	sengaja mendirikan dan meme-liharanya untuk kepentingan tertentu. (4) Dalam sejarah Islam, *paham-paham radikal* telah muncul sepeninggal Nabi Muhammad SAW.									dengan kata *NIIS* pada kalimat (3), yakni aliran/pandangan, sehingga frasa *paham-paham radikal* dengan kata *NIIS* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *paham-paham radikal* dengan kata *NIIS* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Frasa *paham-paham radikal* pada kalimat (4) dengan kata *NIIS* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *paham-paham radikal* dengan kata *NIIS* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Dalam sejarah Islam, *paham-paham radikal* telah muncul sepeninggal Nabi Muhammad SAW. (5) Sekurang-kurangnya pada dekade ke-4 Hijriah, dalam pemerintahan Amirulmukminin Ali bin Abi Thalib RA, telah muncul paham *Khawarij*.			✓						**Analisis:** Kata *Khawarij* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *paham-paham radikal* pada kalimat (4), yakni aliran/pandangan, sehingga kata *Khawarij* dengan frasa *paham-paham radikal* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Khawarij* dengan frasa *paham-paham radikal* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *Khawarij* pada kalimat (5) dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												frasa *paham-paham radikal* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Khawarij* dengan frasa *paham-paham radikal* pada kalimat sebelumnya.
4.	Secara kebahasaan, Khawarij adalah bentuk plural dari *khawarijah*, yang berarti kelompok yang keluar. Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, Khawarij adalah kelompok yang tidak lagi loyal terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib.	(6) Secara kebahasaan, Khawarij adalah bentuk plural dari *khawarijah*, yang berarti kelompok yang keluar. (7) Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, Khawarij adalah kelompok yang tidak lagi loyal terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib.	(5) Sekurang-kurangnya pada dekade ke-4 Hijriah, dalam pemerintahan Amirulmukminin Ali bin Abi Thalib RA, telah muncul paham *Khawarij*. (6) Secara kebahasaan, Khawarij adalah bentuk plural dari *khawarijah*, yang berarti kelompok yang keluar.					✓				**Analisis:** Kata *khawarijah* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *Khawarij* pada kalimat (5), sehingga kata *khawarijah* dengan kata *Khawarij* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *khawarijah* dengan kata *Khawarij* menunjukkan sekelompok orang sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *khawarijah* pada kalimat (6) dengan kata *Khawarij* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(6) Secara kebahasaan, Khawarij adalah bentuk plural dari *khawarijah*, yang berarti kelompok yang keluar. (7) Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, *Khawarij* adalah kelompok yang tidak lagi loyal					✓				**Analisis:** Kata *Khawarij* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *khawarijah* pada kalimat (6), sehingga kata *Khawarij* dengan kata *khawarijah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *Khawarij* dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib.									kata *khawarijah* menunjukkan sekelompok orang sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Khawarij* pada kalimat (7) dengan kata *khawarijah* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
5.	Dalam konteks masa kini, Khawarij adalah kelompok yang berpaham anti pemerintah yang sah.	(8) Dalam konteks masa kini, Khawarij adalah kelompok yang berpaham anti pemerintah yang sah.	(7) Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, Khawarij adalah kelompok yang *tidak lagi loyal terhadap pemerintahan* Ali bin Abi Thalib. (8) Dalam konteks masa kini, Khawarij adalah kelompok yang berpaham *anti pemerintah* yang sah.			✓						**Analisis:** Frasa *anti pemerintah* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *tidak loyal terhadap pemerintah* pada kalimat (7), yakni tidak setia/sependapat, sehingga frasa *anti pemerintah* berkolokasi dengan frasa *tidak loyal terhadap pemerintah* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *anti pemerintah* dengan frasa *tidak loyal terhadap pemerintah* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *anti pemerintah* pada kalimat (8) dengan frasa *tidak loyalterhadap pemerintah* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
1.	Atas nama ekonomi bergerak dan pergerakan ekonomi, semua	(1) Atas nama ekonomi bergerak dan pergerakan ekonomi,										

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	pemilik merek dagang berwujud produk barang ataupun jasa berlomba menginformasikan keberadaannya dengan cara meneriakkan dirinya di ruang publik.	semua pemilik merek dagang berwujud produk barang ataupun jasa berlomba meng-informasikan keberadaan-nya dengan cara me-neriakkan dirinya di ruang publik.										
2.	Seluruh lekuk liku ruang publik dan ruang terbuka hijau dijadikan wahana untuk meneriakkan kehebatan merek dagang miliknya. Mereka mengandalkan media iklan luar ruang agar teriakannya menimbulkan titik pantul membahana. Teriakan visual tersebut diyakini memunculkan daya ganggu pada calon konsumen yang dituju.	(2) Seluruh lekuk liku ruang publik dan ruang terbuka hijau dijadikan wahana untuk meneriakkan kehebatan merek dagang miliknya. (3) Mereka mengandalkan media iklan luar ruang agar teriakannya menimbulkan titik pantul membahana. (4) Teriakan visual tersebut diyakini memunculkan daya ganggu pada calon konsumen yang dituju.	(1) Atas nama ekonomi bergerak dan pergerakan ekonomi, semua pemilik merek dagang berwujud produk barang ataupun jasa berlomba menginformasikan keberadaannya dengan cara meneriakkan dirinya di ruang publik. (2) Seluruh lekuk liku ruang publik dan ruang terbuka hijau dijadikan wahana untuk meneriakkan kehebatan merek dagang miliknya.									
			(2) Seluruh lekuk liku ruang publik dan ruang terbuka hijau dijadikan wahana untuk *meneriakkan* kehebatan merek dagang miliknya. (3) Mereka mengandalkan media iklan luar ruang agar *teriakannya* menimbulkan titik pantul membahana.						✓			**Analisis:** Kata *teriakannya* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *meneriakkan* pada kalimat (2), sehingga kata *teriakannya* dengan kata *meneriakkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *teriakannya* dengan kata *meneriakkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *teriakannya* pada kalimat (3) dengan kata *meneriakkan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(3) Mereka mengandalkan media iklan luar ruang agar teriakannya menimbulkan titik pantul membahana. (4) Teriakan visual tersebut diyakini memunculkan daya ganggu pada calon konsumen yang dituju.									
3.	Pesan verbal dan pesan visual disuguhkan sedemikian *ciamik* dan komunikatif. Semua diwujudkan dalam rekayasa komunikasi visual demi menyegerakan munculnya gangguan visual di ruang publik.	(5) Pesan verbal dan pesan visual disuguhkan sedemikian *ciamik* dan komunikatif. (6) Semua diwujudkan dalam rekayasa komunikasi visual demi menyegerakan munculnya gangguan visual di ruang publik.	(4) <u>*Teriakan visual*</u> tersebut diyakini memunculkan daya ganggu pada calon konsumen yang dituju. (5) Pesan verbal dan <u>*pesan visual*</u> disuguhkan sedemikian *ciamik* dan komunikatif.	✓								**Analisis:** Frasa *pesan visual* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *teriakan visual* pada kalimat (4), yakni pesan, sehingga frasa *pesan visual* dengan frasa *teriakan visual* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *pesan visual* dengan frasa *teriakan visual* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *pesan visual* pada kalimat (5) dengan frasa *teriakan visual* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												pesan visual dengan frasa *teriakan visual* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Pesan verbal dan pesan visual disuguhkan sedemikian *ciamik* dan komunikatif. (6) Semua diwujudkan dalam rekayasa komunikasi visual demi menyegerakan munculnya gangguan visual di ruang publik.									
4.	Sebagai komunikator, pemilik merek dagang yang diwakili para kreator komunikasi visual menebarkan realitas semu. Rekayasa komunikasi visual yang dikonstruksikan seolah nyata di ruang publik. Target sasaran ataupun calon konsumen disentuh sanubari terdalamnya. Mereka dirangsang secara visual untuk mengikuti pesan komersial yang ditebarkan di ruang publik.	(7) Sebagai komunikator, pemilik merek dagang yang diwakili para kreator komunikasi visual menebarkan realitas semu. (8) Rekayasa komunikasi visual yang dikonstruksikan seolah nyata di ruang publik. (9) Target sasaran ataupun calon konsumen disentuh sanubari terdalamnya. (10) Mereka dirangsang secara visual untuk mengikuti pesan komersial yang ditebarkan di ruang publik.	(6) Semua diwujudkan dalam *rekayasa komunikasi visual* demi menyegerakan munculnya gangguan visual di ruang publik. (7) Sebagai komunikator, pemilik merek dagang yang diwakili para *kreator komunikasi visual* menebarkan realitas semu.	✓								**Analisis:** Frasa *kreator komunikasi visual* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *rekayasa komunikasi visual* pada kalimat (6), yakni bidang teknologi, sehingga frasa *kreator komunikasi visual* dengan frasa *rekayasa komunikasi visual* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *kreator komunikasi visual* dengan frasa *rekayasa komunikasi visual* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *kreator komunikasi visual* pada kalimat (7) dengan frasa *rekayasa komunikasi visual* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *kreator komunikasi visual* dengan frasa

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												rekayasa visual pada kalimat sebelumnya.
			(7) Sebagai komunikator, pemilik merek dagang yang diwakili para kreator komunikasi visual menebarkan *realitas semu*. (8) Rekayasa komunikasi visual yang dikonstruksikan *seolah nyata* di ruang publik.	✓								**Analisis:** Frasa *seolah nyata* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *realitas semu* pada kalimat (7), yakni dibuat seperti nyata, sehingga frasa *seolah nyata* dengan frasa *realitas semu* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *seolah nyata* dengan frasa *realitas semu* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *seolah nyata* pada kalimat (8) dengan frasa *realitas semu* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *seolah nyata* dengan frasa *realitas semu* pada kalimat sebelumnya.
			(8) Rekayasa komunikasi visual yang dikonstruksikan seolah nyata di ruang publik. (9) Target sasaran ataupun calon konsumen disentuh sanubari terdalamnya.									
			(9) Target sasaran ataupun calon konsumen *disentuh sanubari terdalamnya*. (10) Mereka *dirangsang* secara visual			✓						**Analisis:** Kata *dirangsang* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *disentuh sanubari terdalamnya* pada

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			untuk mengikuti pesan komersial yang ditebarkan di ruang publik.									kalimat (9), yakni memengaruhi, sehingga kata *dirangsang* berkolokasi dengan frasa *disentuh sanubari terdalamnya* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dirangsang* dengan frasa *disentuh sanubari terdalamnya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dirangsang* pada kalimat (10) dengan frasa *disentuh sanubari terdalamnya* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
1.	Meski dianggap jurus lapangan dan makin sering digunakan para politisi, kata "gertak" ditemui dalam literatur manajemen dan etika bisnis. Secara ilmiah para ahli menjabarkan, gertak berhubungan dengan kepentingan (usaha) untuk mendapatkan sesuatu.	(1) Meski dianggap jurus lapangan dan makin sering digunakan para politisi, kata "gertak" ditemui dalam literatur manajemen dan etika bisnis. (2) Secara ilmiah para ahli menjabarkan, gertak berhubungan dengan kepentingan (usaha) untuk mendapatkan sesuatu.	(1) Meski dianggap jurus lapangan dan makin sering digunakan para politisi, kata "gertak" ditemui dalam *literatur manajemen* dan *etika bisnis.* (2) Secara *ilmiah* para ahli menjabarkan, gertak ber-hubungan dengan kepentingan (usaha) untuk mendapatkan sesuatu.			✓						**Analisis:** Kata *ilmiah* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *literatur manajemen, etika bisnis* pada kalimat (1), yakni bidang ilmu, sehingga kata *ilmiah* berkolokasi dengan frasa *literatur manajemen, etika bisnis* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *ilmiah* dengan frasa *literatur manajemen, etika bisnis* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *ilmiah* pada kalimat (2) dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												frasa *literatur manajemen, etika bisnis* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
2.	Ini menjadi relevan untuk dikaji kalau politisi berbisnis, apalagi menggunakan politik untuk melapangkan bisnis dan mendapatkan keuntungan.	(3) Ini menjadi relevan untuk dikaji kalau politisi berbisnis, apalagi menggunakan politik untuk melapangkan bisnis dan mendapatkan keuntungan.	(2) Secara ilmiah para ahli menjabarkan, gertak ber-hubungan dengan kepentingan (usaha) untuk mendapatkan sesuatu. (3) Ini menjadi relevan untuk dikaji kalau politisi berbisnis, apalagi menggunakan politik untuk melapangkan bisnis dan mendapatkan keuntungan.									
3.	Maka, selalu ada dilema antara usaha (bisnis) dan moralitas personal. Tak jarang, gertak hanyalah tipu muslihat yang belum tentu mengandung kekuatan, tetapi sudah menimbulkan keresahan dalam masyarakat dan menimbulkan perpecahan. Padahal, dalam jurus yang kita kenal dalam praktik politik, keberanian penggertak hanya ada sebatas pandang mata.	(4) Maka, selalu ada dilema antara usaha (bisnis) dan moralitas personal. (5) Tak jarang, gertak hanyalah tipu muslihat yang belum tentu mengandung kekuatan, tetapi sudah menimbulkan keresahan dalam masyarakat dan menimbulkan perpecahan. (6) Padahal, dalam jurus yang kita kenal dalam praktik politik, keberanian penggertak hanya ada sebatas pandang mata.	(3) Ini menjadi relevan untuk dikaji kalau politisi berbisnis, apalagi menggunakan politik untuk melapangkan bisnis dan mendapatkan keuntungan. (4) Maka, selalu ada dilema antara usaha (bisnis) dan moralitas personal.									
			(4) Maka, selalu ada dilema antara usaha (bisnis) dan *moralitas*			✓						**Analisis:** Frasa *tipu muslihat* pada kalimat (5)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			personal. (5) Tak jarang, gertak hanyalah *tipu muslihat* yang belum tentu mengandung kekuatan, tetapi sudah menimbulkan keresahan dalam masyarakat dan menimbulkan perpecahan.									memiliki lingkungan yang sama dengan kata *moralitas* pada kalimat (4), yakni berhubungan dengan perbuatan, sehingga frasa *tipu muslihat* berkolokasi dengan kata *moralitas* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *tipu muslihat* dengan kata *moralitas* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *tipu muslihat* pada kalimat (5) dengan kata *moralitas* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(5) Tak jarang, gertak hanyalah tipu muslihat yang belum tentu mengandung kekuatan, tetapi sudah menimbulkan keresahan dalam masyarakat dan menimbulkan perpecahan. (6) Padahal, dalam jurus yang kita kenal dalam praktik politik, keberanian penggertak hanya ada sebatas pandang mata.									
6.	Dalam banyak segi, PNS adalah profesi paradoks: kuat dan penting, tetapi sekaligus lemah. Begitu penting dan kuatnya sehingga dalam menjalankan	(12) Dalam banyak segi, PNS adalah profesi paradoks: kuat dan penting, tetapi sekaligus lemah. (13) Begitu penting dan kuatnya	(11) Dalam hal ini *aparat pemerintah daerah* atau pegawai negeri sipil (PNS). (12) Dalam banyak segi, *PNS* adalah profesi paradoks: kuat dan	✓								**Analisis:** Kata *PNS* pada kalimat (12) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *aparat pemerintah daerah* pada kalimat (11), yakni profesi, sehingga kata *PNS* dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	tugasnya mereka disumpah, diseleksi dari puluhan ribu orang untuk menegakkan aturan, memegang mandat UU. Kariernya menjadi pejabat, menguasai anggaran superjumbo (karena pemerintah adalah pembelanja yang besar).	sehingga dalam menjalankan tugasnya mereka disumpah, diseleksi dari puluhan ribu orang untuk menegakkan aturan, memegang mandat UU. (14) Kariernya menjadi pejabat, menguasai anggaran superjumbo (karena pemerintah adalah pembelanja yang besar).	penting, tetapi sekaligus lemah.									frasa *aparat pemerintah daerah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *PNS* dengan frasa *aparat pemerintah daerah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *PNS* pada kalimat (12) dengan frasa *aparat pemerintah daerah* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *PNS* dengan frasa *aparat pemerintah daerah* pada kalimat sebelumnya.
			(12) Dalam banyak segi, PNS adalah profesi paradoks: kuat dan penting, tetapi sekaligus lemah. (13) Begitu penting dan kuatnya sehingga dalam menjalankan tugasnya mereka disumpah, diseleksi dari puluhan ribu orang untuk menegakkan aturan, memegang mandat UU.									
7.	Namun, di sisi lain, desain organisasi, aturan, dan perilakunya membuat mereka lemah: strukturnya mekanistik, jenjang karier dikaitkan dengan lama tugas, gaji tetapnya rendah,	(15) Namun, di sisi lain, desain organisasi, aturan, dan perilakunya membuat mereka lemah: strukturnya mekanistik, jenjang karier dikaitkan dengan lama tugas,	(14) Kariernya menjadi *pejabat*, menguasai anggaran super-jumbo (karena pemerintah adalah pembelanja yang besar). (15) Namun, di sisi lain, desain organisasi, aturan, dan					✓				**Analisis:** Kata *jabatan* pada kalimat (15) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pejabat* pada kalimat (14), sehingga kata *jabatan* dengan kata *pejabat* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dan kesejahteraan dikaitkan dengan jabatan. Akibatnya, para pejabat paling takut dengan kata "mutasi".	gaji tetapnya rendah, dan kesejahteraan dikaitkan dengan jabatan. (16) Akibatnya, para pejabat paling takut dengan kata "mutasi".	perilakunya membuat mereka lemah: strukturnya mekanistik, jenjang karier dikaitkan dengan lama tugas, gaji tetapnya rendah, dan kesejahteraan dikaitkan dengan *jabatan*.									itu, kata *jabatan* dengan kata *pejabat* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *jabatan* pada kalimat (15) dengan kata *pejabat* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(15) Namun, di sisi lain, desain organisasi, aturan, dan perilakunya membuat mereka lemah: strukturnya mekanistik, jenjang karier dikaitkan dengan lama tugas, gaji tetapnya rendah, dan kesejahteraan dikaitkan dengan *jabatan*. (16) Akibatnya, para *pejabat* paling takut dengan kata "mutasi".					✓				**Analisis:** Kata *pejabat* pada kalimat (16) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *jabatan* pada kalimat (15), sehingga kata *pejabat* dengan kata *jabatan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pejabat* dengan kata *jabatan* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pejabat* pada kalimat (16) dengan kata *jabatan* pada kalimat (15) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
2.	Nenek yang hidup sendiri di Jatibanteng, Situbondo, itu diajukan ke pengadilan. Bersama tiga orang lainnya, Ruslan, menantunya yang membantu mengangkat kayu; Abdussalam,	(3) Nenek yang hidup sendiri di Jatibanteng, Situbondo, itu diajukan ke pengadilan. (4) Bersama tiga orang lainnya, Ruslan, menantunya yang membantu mengangkat kayu;	(2) Ia dituduh mencuri dua balok kayu *Perum Perhutani*. (3) Nenek yang hidup sendiri di Jatibanteng, Situbondo, itu diajukan ke *pengadilan*.	✓								**Analisis:** Kata *pengadilan* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *perum perhutani* pada kalimat (2), yakni lembaga negara, sehingga kata *pengadilan* dengan frasa *perum perhutani* berkolokasi dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	sopir mobil pengangkut kayu; dan Cipto, tukang kayu; mereka ditahan sejak Desember 2014. Kasusnya disidangkan di Pengadilan Negeri Situbondo. Hari Senin ini sidang dilanjutkan dengan putusan sela. Absurd. Bukan sekali ini, pernah terjadi pencuri sandal jepit divonis masuk bui.	Abdussalam, sopir mobil pengangkut kayu; dan Cipto, tukang kayu; mereka ditahan sejak Desember 2014. (5) Kasusnya disidangkan di Pengadilan Negeri Situbondo. (6) Hari Senin ini sidang dilanjutkan dengan putusan sela. (7) Absurd. (8) Bukan sekali ini, pernah terjadi pencuri sandal jepit divonis masuk bui.										jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pengadilan* dengan frasa *perum perhutani* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pengadilan* pada kalimat (3) dengan frasa *perum perhutani* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pengadilan* dengan frasa *perum perhutani* pada kalimat sebelumnya.
			(3) Nenek yang hidup sendiri di Jatibanteng, Situbondo, itu diajukan ke *pengadilan*. (4) Bersama tiga orang lainnya, Ruslan, menantunya yang membantu mengangkat kayu; Abdussalam, sopir mobil pengangkut kayu; dan Cipto, tukang kayu; mereka *ditahan* sejak Desember 2014.		✓							**Analisis:** Kata *ditahan* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pengadilan* pada kalimat (3), yakni istilah bidang hukum, sehingga kata *ditahan* dengan kata *pengadilan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *ditahan* dengan kata *pengadilan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *ditahan* pada kalimat (4) dengan kata *pengadilan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												oleh kata *pengadilan* dengan kata *ditahan* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Bersama tiga orang lainnya, Ruslan, menantunya yang membantu mengangkat kayu; Abdussalam, sopir mobil pengangkut kayu; dan Cipto, tukang kayu; mereka *ditahan* sejak Desember 2014. (5) Kasusnya *disidangkan* di Pengadilan Negeri Situbondo.		✓							**Analisis:** Kata *disidangkan* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *ditahan* pada kalimat (4), yakni istilah bidang hukum, sehingga kata *disidangkan* dengan kata *ditahan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *disidangkan* dengan kata *ditahan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *disidangkan* pada kalimat (5) dengan kata *ditahan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *disidangkan* dengan kata *ditahan* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Kasusnya *disidangkan* di Pengadilan Negeri Situbondo. (6) Hari Senin ini *sidang* dilanjutkan dengan putusan sela.						✓			**Analisis:** Kata *sidang* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *disidangkan* pada kalimat (5), sehingga kata *sidang* dengan kata *disidangkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *sidang* dengan kata *disidangkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *sidang* pada kalimat (6) dengan kata *disidangkan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(6) Hari Senin ini sidang dilanjutkan dengan putusan sela. (7) Absurd. (7) Absurd. (8) Bukan sekali ini, pernah terjadi pencuri sandal jepit divonis masuk bui.									
3.	Enam tahun lalu, suaminya-sudah meninggal-menebang pohon jati di lahannya sendiri. Pekarangan dijual.	(9) Enam tahun lalu, suaminya-sudah meninggal-menebang pohon jati di lahannya sendiri. (10) Pekarangan dijual.	(8) Bukan sekali ini, pernah terjadi pencuri sandal jepit divonis masuk bui. (9) Enam tahun lalu, suaminya-sudah meninggal-menebang pohon jati di lahannya sendiri.									
			(9) Enam tahun lalu, suaminya-sudah meninggal-menebang pohon jati di *lahannya* sendiri. (10) *Pekarangan* dijual.	✓								**Analisis:** Kata *pekarangan* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *lahannya* pada kalimat (9), yakni tanah kosong, sehingga kata *pekarangan* dengan kata *lahannya* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pekarangan* dengan kata *lahannya*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pekarangan* pada kalimat (10) dengan kata *lahannya* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pekarangan* dengan kata *lahannya* pada kalimat sebelumnya.
3.	Pertanyaannya, jika sudah tidak aktif lagi, mengapa harus dimakzulkan? Apalagi, upaya Komisi Anti Korupsi Nasional untuk memakzulkan ke-250 eks anggota Parlemen Thailand pendukung mantan PM Yingluck Shinawatra itu akan ditentukan oleh Majelis Legislatif Nasional lewat pemungutan suara.	(6) Pertanyaannya, jika sudah tidak aktif lagi, mengapa harus dimakzulkan? (7) Apalagi, upaya Komisi Anti Korupsi Nasional untuk memakzulkan ke-250 eks anggota Parlemen Thailand pendukung mantan PM Yingluck Shinawatra itu akan ditentukan oleh Majelis Legislatif Nasional lewat pemungutan suara.	(5) Sejak *kudeta* militer 22 Mei 2014, Parlemen Thailand digantikan oleh Majelis Legislatif Nasional bentukan militer. (6) Pertanyaannya, jika sudah tidak aktif lagi, mengapa harus *dimakzulkan*?		✓							**Analisis:** Kata *dimakzulkan* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kudeta* pada kalimat (5), yakni perihal pemberhentian jabatan, sehingga kata *dimakzulkan* dengan kata *kudeta* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dimakzulkan* dengan kata *kudeta* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *dimakzulkan* pada kalimat (6) dengan kata *kudeta* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *dimakzulkan* dengan kata *kudeta* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(6) Pertanyaannya, jika sudah tidak aktif lagi, mengapa harus *dimakzulkan*? (7) Apalagi, upaya Komisi Anti Korupsi Nasional untuk *memakzulkan* ke-250 eks anggota Parlemen Thailand pendukung mantan PM Yingluck Shinawatra itu akan ditentukan oleh Majelis Legislatif Nasional lewat pemungutan suara.						✓			**Analisis:** Kata *memakzulkan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dimakzulkan* pada kalimat (6), sehingga kata *memakzulkan* dengan kata *dimakzulkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *memakzulkan* dengan kata *dimakzulkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *memakzulkan* pada kalimat (7) dengan kata *dimakzulkan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Tujuan pengaturan keuangan partai adalah menjauhkan partai dari penguasaan pemilik modal agar bebas memperjuangkan kepentingan rakyat. Berdasarkan hal ini muncul pertanyaan, sejauh mana pengaturan keuangan partai mampu menjauhkan partai dari penguasaan modal sehingga kepentingan rakyatlah satu-satunya yang menjadi tujuan?	(7) Tujuan pengaturan keuangan partai adalah menjauhkan partai dari penguasaan pemilik modal agar bebas memperjuangkan kepentingan rakyat. (8) Berdasarkan hal ini muncul pertanyaan, sejauh mana pengaturan keuangan partai mampu menjauhkan partai dari penguasaan modal sehingga kepentingan rakyatlah satu-satunya yang	(6) Partai dihidupi oleh elite sehingga mengabdi pada kepentingan elite, padahal kerja partai justru sangat strategis untuk publik, seperti pengisian jabatan publik, menentukan calon presiden dan wakil presiden, gubernur, bupati, wali kota, dan bahkan semua komisi negara. (7) Tujuan pengaturan keuangan partai adalah menjauhkan partai dari penguasaan pemilik modal agar bebas memperjuangkan									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		menjadi tujuan?	kepentingan rakyat.									
			(7) Tujuan pengaturan keuangan partai adalah *menjauhkan* partai dari penguasaan pemilik modal agar bebas memperjuangkan kepentingan rakyat. (8) Berdasarkan hal ini muncul pertanyaan, *sejauh* mana pengaturan keuangan partai mampu menjauhkan partai dari penguasaan modal sehingga kepentingan rakyatlah satu-satunya yang menjadi tujuan?							✓		**Analisis:** Kata *sejauh* pada kalimat (8) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menjauhkan* pada kalimat (7), sehingga kata *sejauh* dengan kata *menjauhkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *sejauh* dengan kata *menjauhkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *sejauh* pada kalimat (8) dengan kata *menjauhkan* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
7.	Pendanaan bersumber dari sebagian besar partisipasi anggota/konstituen, akan membentuk partai pro-rakyat karena kebergantungannya terhadap partisipasi rakyat. Sebaliknya, pendanaan dari kelompok pemodal justru menjadikan partai tidak mandiri dan bergantung pada pemberi dana.	(13) Pendanaan bersumber dari sebagian besar partisipasi anggota/konstituen, akan membentuk partai pro-rakyat karena kebergantungannya terhadap partisipasi rakyat. (14) Sebaliknya, pendanaan dari kelompok pemodal justru menjadikan partai tidak mandiri dan bergantung pada pemberi dana.	(12) Akibatnya, kebijakan strategis partai dikuasai oleh mereka yang mampu menggerakkan roda organisasi partai dengan kekuatan uang, sebab sumber dan bentuk pendanaan politik akan memengaruhi pembentuk-an karakter dan kebijakan partai yang dihasilkan. (13) Pendanaan bersumber dari seba-gian besar partisipasi ang-gota/konstituen, akan memben-tuk partai pro-rakyat karena									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			kebergantungannya terhadap partisipasi rakyat.									
			(13) Pendanaan bersumber dari sebagian besar partisipasi anggota/konstituen, akan membentuk partai pro-rakyat karena *kebergantungannya* terhadap partisipasi rakyat. (14) Sebaliknya, pendanaan dari kelompok pemodal justru menjadikan partai tidak mandiri dan *bergantung* pada pemberi dana.							✓		**Analisis:** Kata *bergantung* pada kalimat (14) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kebergantungannya* pada kalimat (13), sehingga kata *bergantung* dengan kata *kebergantungannya* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *bergantung* dengan kata *kebergantungannya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *bergantung* pada kalimat (14) dengan kata *kebergantungannya* pada kalimat (13) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	*Vis a vis* "terselubung" yang terjadi di antara dua institusi penting penegak hukum negara ini, yaitu antara Komisi Pemberantasan Korupsi dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, melahirkan sebuah resistensi di masyarakat yang justru berpotensi meluluhlantakkan marwah penegak dan penegakan hukum	(1) *Vis a vis* "terselubung" yang terjadi di antara dua institusi penting penegak hukum negara ini, yaitu antara Komisi Pemberantasan Korupsi dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, melahirkan sebuah resistensi di masyarakat yang justru berpotensi meluluhlantakkan marwah penegak dan penegakan hukum itu										

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	itu sendiri.	sendiri.										
2.	Resistensi tersebut secara nyata terlihat dari realitas terbelahnya dukungan masyarakat terhadap dua institusi penegak hukum itu. Sebagian masyarakat secara terang-terangan mendukung KPK dengan argumentasi pelemahan KPK akan berdampak pada terhambatnya pemberantasan korupsi.	(2) Resistensi tersebut secara nyata terlihat dari realitas terbelahnya dukungan masyarakat terhadap dua institusi penegak hukum itu. (3) Sebagian masyarakat secara terang-terangan mendukung KPK dengan argumentasi pelemahan KPK akan berdampak pada terhambatnya pemberantasan korupsi.	(1) *Vis a vis* "terselubung" yang terjadi di antara dua institusi penting penegak hukum negara ini, yaitu antara Komisi Pemberantasan Korupsi dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, melahirkan sebuah resistensi di masyarakat yang justru berpotensi meluluhlantakkan marwah penegak dan penegakan hukum itu sendiri. (2) Resistensi tersebut secara nyata terlihat dari realitas terbelahnya dukungan masyarakat terhadap dua institusi penegak hukum itu.									
			(2) Resistensi tersebut secara nyata terlihat dari realitas terbelahnya *dukungan* masyarakat terhadap dua institusi penegak hukum itu. (3) Sebagian masyarakat secara terang-terangan *mendukung* KPK dengan argumentasi pelemahan KPK akan berdampak pada terhambatnya pemberantasan korupsi.						✓			**Analisis:** Kata *mendukung* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dukungan* pada kalimat (2), sehingga dapat di-katakan bahwa kata *mendukung* dengan kata *dukungan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *mendukung* dengan kata *dukungan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												bahwa kata *mendukung* pada kalimat (3) dengan kata *dukungan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Sementara sebagian masyarakat berada di sisi yang lain. Meskipun dari segi jumlah secara kasatmata lebih sedikit daripada masyarakat pendukung KPK, arus dukungan yang diberikan tetap kuat dan konsisten. Konsistensi itu terlihat dari hadirnya pendukung Polri dalam beberapa momen penting tertentu, salah satunya pada saat sidang perdana praperadilan Budi Gunawan digelar (2/2/2015).	(6) Sementara sebagian masyarakat berada di sisi yang lain. (7) Meskipun dari segi jumlah secara kasatmata lebih sedikit daripada masyarakat pendukung KPK, arus dukungan yang diberikan tetap kuat dan konsisten. (8) Konsistensi itu terlihat dari hadirnya pendukung Polri dalam beberapa momen penting tertentu, salah satunya pada saat sidang perdana praperadilan Budi Gunawan digelar (2/2/2015).	(5) Dengan begitu, upaya "kriminalisasi" terhadap KPK yang terjadi secara masif, terstruktur, dan sistematis seperti belakangan ini dapat dihindarkan. (6) Sementara sebagian masyarakat berada di sisi yang lain.									
			(6) Sementara sebagian masyarakat berada di sisi yang lain. (7) Meskipun dari segi jumlah secara kasatmata lebih sedikit daripada masyarakat pendukung KPK, arus dukungan yang diberikan tetap kuat dan konsisten.									
			(7) Meskipun dari segi jumlah secara kasatmata lebih sedikit daripada masyarakat pendukung					✓				**Analisis:** Kata *pendukung* pada kalimat (8) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			KPK, arus *dukungan* yang diberikan tetap kuat dan konsisten. (8) Konsistensi itu terlihat dari hadirnya *pendukung* Polri dalam beberapa momen penting tertentu, salah satunya pada saat sidang perdana praperadilan Budi Gunawan digelar (2/2/2015).									*dukungan* pada kalimat (7), sehingga kata *pendukung* dengan kata *dukungan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pendukung* dengan kata *dukungan* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pendukung* pada kalimat (8) dengan kata *dukungan* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
1.	Kehadiran pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla sejatinya membawa semangat dan harapan baru bagi perbaikan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua pemimpin itu tidak hanya tampak bersahaja, tetapi juga mantap mengusung ide revolusi mental.	(1) Kehadiran pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla sejatinya membawa semangat dan harapan baru bagi per-baikan kehidupan berbangsa dan bernegara. (2) Kedua pemimpin itu tidak hanya tampak bersahaja, tetapi juga mantap mengu-sung ide revolusi mental.	(1) Kehadiran pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla sejatinya membawa semangat dan harapan baru bagi perbaikan kehidupan berbangsa dan bernegara. (2) Kedua pemimpin itu tidak hanya tampak bersahaja, tetapi juga mantap mengusung ide revolusi mental.									
2.	Revolusi mental adalah ide signifikan karena sakitnya bangsa ini di sini: di mentalitas. Gejala mencolok dari keabnormalan mental bangsa adalah perilaku korupsi yang begitu masif. Kwik Kian Gie (2004) menyebut jiwa	(3) Revolusi mental adalah ide signifikan karena sakitnya bangsa ini di sini: di mentalitas. (4) Gejala mencolok dari keabnormalan mental bangsa adalah perilaku korupsi yang	(2) Kedua pemimpin itu tidak ha-nya tampak bersahaja, tetapi juga mantap mengusung ide revolusi mental. (3) Revolusi mental adalah ide signifikan karena sakitnya bangsa ini di sini: di mentalitas.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	bangsa yang korup penyebab maraknya korupsi. Sebelumnya, Bung Hatta, dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi IV yang dipimpin Wilopo pada 1970, mengemukakan bahwa korupsi telah menjadi seni dan budaya bangsa Indonesia (Hasibuan, 2006).	begitu masif. (5) Kwik Kian Gie (2004) menyebut jiwa bangsa yang korup penyebab maraknya korupsi. (6) Sebelumnya, Bung Hatta, dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi IV yang dipimpin Wilopo pada 1970, mengemukakan bahwa korupsi telah menjadi seni dan budaya bangsa Indonesia (Hasibuan, 2006).										
			(3) Revolusi mental adalah ide signifikan karena *sakitnya* bangsa ini di sini: di mentalitas. (4) Gejala mencolok dari *keabnormalan* mental bangsa adalah perilaku korupsi yang begitu ma-sif.			✓						**Analisis:** Kata *keabnormalan* pada kalimat (4) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *sakitnya* pada kalimat (3), yakni tidak sehat, sehingga kata *keabnormalan* berkolokasi de-ngan kata *sakitnya* dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, kata *keabnormalan* dengan kata *sakitnya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kta *keabnormalan* pada kalimat (4) dengan kata *sakitnya* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(4) Gejala mencolok dari keabnor-							✓		**Analisis:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			malan mental bangsa adalah perilaku *korupsi* yang begitu masif. (5) Kwik Kian Gie (2004) menyebut jiwa bangsa yang *korup* penyebab maraknya korupsi.									Kata *korup* pada kalimat (5) memiliki pengulangan penyebutan dengan kata *korupsi* pada kalimat (4), sehingga kata *korup* dengan kata *korupsi* ber-kolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *korup* dengan kata *korupsi* menunjukkan hal yang abstrak sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *korup* pada kalimat (5) dengan kata *korupsi* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(5) Kwik Kian Gie (2004) menye-but jiwa bangsa yang korup penyebab maraknya korupsi. (6) Sebelumnya, Bung Hatta, dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi IV yang dipimpin Wilopo pada 1970, mengemukakan bahwa korupsi telah menjadi seni dan budaya bangsa Indonesia (Hasibuan, 2006).									
4.	Sebagai layaknya sebuah ideologi, selain memiliki asumsi, doktrin, dan klaim-klaim kebenarannya sendiri, korupsi juga didukung dan diperjuangkan secara agresif. Untuk itu,	(10) Sebagai layaknya sebuah ideologi, selain memiliki asumsi, doktrin, dan klaim-klaim kebenarannya sendiri, korupsi juga didukung dan diperjuangkan secara agresif.	(9) Korupsi kini telah menjadi *ideologi* yang berbahaya. (10) Sebagai layaknya sebuah ideologi, selain memiliki *asumsi, doktrin*, dan *klaim-klaim* kebenarannya sendiri, korupsi juga	✓								**Analisis:** Kata *asumsi, doktrin, klaim* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *ideologi* pada kalimat (9), yakni istilah bidang tata negara, sehingga kata *asumsi, doktrin, klaim* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	komplotan koruptor senantiasa berupaya mendapatkan akses terhadap kekuasaan. Kuasa diperlukan sebagai jalan bagi keberlangsungan ide korupsi dan penjaminan atas keamanan para koruptor.	(11) Untuk itu, komplotan koruptor senantiasa berupaya mendapatkan akses terhadap kekuasaan. (12) Kuasa diperlukan sebagai jalan bagi keberlangsungan ide korupsi dan penjaminan atas keamanan para koruptor.	didukung dan diperjuangkan secara agresif.									*ideologi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *asumsi*, *doktrin*, *klaim* dengan kata *ideologi* menunjukkan hal yang tidak berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *asumsi*, *doktrin*, *klaim* pada kalimat (10) dengan kata *ideologi* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(10) Sebagai layaknya sebuah ideologi, selain memiliki asumsi, doktrin, dan klaim-klaim kebenarannya sendiri, korupsi juga didukung dan diperjuangkan secara agresif. (11) Untuk itu, komplotan koruptor senantiasa berupaya mendapatkan akses terhadap kekuasaan.									
			(11) Untuk itu, komplotan koruptor senantiasa berupaya mendapatkan akses terhadap *kekuasaan*. (12) *Kuasa* diperlukan sebagai jalan bagi keberlangsungan ide korupsi dan penjaminan atas keamanan para koruptor.							✓		**Analisis:** Kata *kuasa* pada kalimat (12) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kekuasaan* pada kalimat (11), sehingga kata *kuasa* dengan kata *kekuasaan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kuasa* dengan kata *kekuasaan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kuasa* pada kalimat (11) dengan kata *kekuasaan* pada kalimat (12) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Sebagaimana dijanjikan, pemerintah mengumumkan sejumlah kebijakan untuk memperbaiki neraca transaksi berjalan dan memperkuat perekonomian.	(1) Sebagaimana dijanjikan, pemerintah mengumumkan sejumlah kebijakan untuk memperbaiki neraca transaksi berjalan dan memperkuat perekonomian.										
2.	Kebijakan diluncurkan guna menyikapi melemahnya rupiah. Perbaikan neraca transaksi berjalan menjadi salah satu fokus karena defisit yang masih besar menyebabkan rupiah terus berada di posisi rawan.	(2) Kebijakan diluncurkan guna menyikapi melemahnya rupiah. (3) Perbaikan neraca transaksi berjalan menjadi salah satu fokus karena defisit yang masih besar menyebabkan rupiah terus berada di posisi rawan.	(1) Sebagaimana dijanjikan, pemerintah mengumumkan sejumlah kebijakan untuk memperbaiki *neraca transaksi* berjalan dan memperkuat perekonomian. (2) Kebijakan diluncurkan guna menyikapi melemahnya *rupiah*.	✓								**Analisis:** Kata *rupiah* pada kalimat (2) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan frasa *neraca transaksi* pada kalimat (1), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *rupiah* dengan frasa *neraca transaksi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *rupiah* dengan frasa *neraca transaksi* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi ke-lompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *rupiah* pada kalimat (2) dengan frasa *neraca transaksi* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *rupiah* dengan frasa *neraca transaksi* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Kebijakan diluncurkan guna menyikapi melemahnya *rupiah*. (3) Perbaikan *neraca transaksi* berjalan menjadi salah satu fokus karena *defisit* yang masih besar menyebabkan rupiah terus berada di posisi rawan.	✓								**Analisis:** Kata *defisit* dan frasa *neraca transaksi* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *rupiah* pada kalimat (2), yakni istilah bidang ekonomi, se-hingga dapat dikatakan bahwa kata *defisit* dan frasa *neraca transaksi* dengan kata *ru-piah* berkolokasi dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, kata *defisit* dan frasa *neraca transaksi* dengan kata *rupiah* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *defisit* dan frasa *neraca transaksi* pada kalimat (3) dengan kata *rupiah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *defisit* dan *neraca transaksi* dengan kata *rupiah* pada kalimat sebelumnya.
3.	Kebijakan yang mulai berlaku per 1 April 2015 ini meliputi paket fiskal, yakni insentif pajak bagi perusahaan dan eksportir; kebijakan anti dumping dan	(4) Kebijakan yang mulai berlaku per 1 April 2015 ini meliputi paket fiskal, yakni insentif pajak bagi perusahaan dan eksportir; kebijakan anti	(3) Perbaikan neraca transaksi berjalan menjadi salah satu fokus karena *defisit* yang masih besar menyebabkan *rupiah* terus berada di posisi rawan.	✓								**Analisis:** Kata *fiskal* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *defisit* dan *rupiah* pada kalimat (3), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *fiskal*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	perlindungan produk dalam negeri; bebas visa kunjungan singkat bagi wisatawan dari 30 negara; kewajiban penggunaan bahan bakar nabati hingga 15 persen; penerapan *letter of credit* untuk produk tambang batubara, migas, dan minyak kelapa sawit mentah (CPO); serta restrukturisasi dan revitalisasi industry reasuransi domestik.	dumping dan perlindungan produk dalam negeri; bebas visa kunjungan singkat bagi wisatawan dari 30 negara; kewajiban penggunaan ba-han bakar nabati hingga 15 persen; penerapan *letter of credit* untuk produk tam-bang batubara, migas, dan minyak kelapa sawit mentah (CPO); serta restrukturisasi dan revitalisasi industry reasuransi domestik.	(4) Kebijakan yang mulai berlaku per 1 April 2015 ini meliputi pa-ket *fiskal*, yakni insentif pajak bagi perusahaan dan eksportir; kebijakan anti dumping dan per-lindungan produk dalam negeri; bebas visa kunjungan singkat bagi wisatawan dari 30 negara; kewajiban penggunaan bahan bakar nabati hingga 15 persen; penerapan *letter of credit* untuk produk tambang batubara, mi-gas, dan minyak kelapa sawit mentah (CPO); serta restruk-turisasi dan revitalisasi industri reasuransi domestik.									dengan kata *defisit* dan *rupiah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *fiskal* dengan kata *defisit* dan *rupiah* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *fiskal* pada kalimat (4) dengan kata *defisit* dan *rupiah* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *fiskal* dengan kata *defisit*, *rupiah* pada kalimat sebelumnya.
2.	Dukun pilih-tanding khusyuk membaca mantra, sementara tiga laki-laki bertubuh kekar berjaga-jaga dan waspada bila ada orang lain yang mengintip peristiwa ganjil itu dari kedalaman rimba. Lalu, gumpalan-gumpalan tanah di dasar lubang menyembur ke permukaan, seperti ada tenaga yang mengisapnya dari angkasa. Serpihan-serpihan tanah liat yang berjatuhan disambut dengan selembar kain putih yang lebih dahulu dihamparkan di sekitar	(2) Dukun pilih-tanding khusyuk membaca mantra, sementara tiga laki-laki bertubuh kekar berjaga-jaga dan waspada bila ada orang lain yang mengintip peristiwa ganjil itu dari kedalaman rimba. (3) Lalu, gumpalan-gumpalan tanah di dasar lubang menyembur ke permukaan, seperti ada tenaga yang mengisapnya dari angkasa. (4) Serpihan-serpihan tanah liat yang berjatuhan disambut	(1) Jauh sebelum histeria batu akik merajalela, di lereng sebuah bu-kit di *pedalaman* Sumatera, se-kelompok orang menggelar se-macam ritual mengangkat benda keramat dari lubang yang telah berbulan-bulan mereka gali. (2) Dukun pilih-tanding khusyuk membaca mantra, sementara tiga laki-laki bertubuh kekar berjaga-jaga dan waspada bila ada orang lain yang mengintip peris-tiwa ganjil itu dari *kedalaman* rimba.					✓				**Analisis:** Kata *kedalaman* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pedalaman* pada kalimat (1), sehingga kata *kedalaman* dengan kata *pedalaman* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kedalaman* de-ngan kata *pedalaman* berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kedalaman* pada kalimat (2) dengan kata *pedalaman* pada kalimat (1)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	lubang.	dengan selembar kain putih yang lebih dahulu dihamparkan di sekitar lubang.										berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(2) Dukun pilih-tanding khusyuk membaca mantra, sementara tiga laki-laki bertubuh kekar berjaga-jaga dan waspada bila ada orang lain yang mengintip peristiwa ganjil itu dari *kedalaman* rimba. (3) Lalu, gumpalan-gumpalan tanah di dasar lubang menyembur ke *permukaan*, seperti ada tenaga yang mengisapnya dari angkasa.	✓								**Analisis:** Kata *permukaan* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kedalaman* pada kalimat (2), yakni tempat, sehingga kata *permukaan* dengan kata *kedalaman* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *permukaan* dengan kata *kedalaman* menunjukkan hal yang berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *permukaan* pada kalimat (3) dengan kata *kedalaman* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *permukaan* dengan kata *kedalaman* pada kalimat sebelumnya.
			(3) Lalu, gumpalan-gumpalan tanah di dasar lubang menyembur ke permukaan, seperti ada tenaga yang mengisapnya dari angkasa. (4) Serpihan-serpihan tanah liat yang berjatuhan disambut dengan selembar kain putih yang lebih dahulu dihamparkan di sekitar									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			lubang.									
5.	Tebasan demi tebasan berkelebat, tetapi tak setetes darah pun tertumpah.	(11) Tebasan demi tebasan berkelebat, tetapi tak setetes darah pun tertumpah.	(10) Setiap anggota kelompok *menebas* kuduk anjing dengan golok panjang yang biasa dipakai menyembelih kambing. (11) *Tebasan* demi tebasan berkelebat, tetapi tak setetes darah pun tertumpah.						✓			**Analisis:** Kata *tebasan* pada kalimat (11) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menebas* pada kalimat (10), sehingga kata *tebasan* dengan kata *menebas* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tebasan* dengan kata *menebas* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tebasan* pada kalimat (11) dengan kata *menebas* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Tindakan barbar itu ternyata justru kontra produktif dan menimbulkan efek yang mungkin tak diperhitungkan secara cermat oleh kelompok itu sendiri.	(5) Tindakan barbar itu ternyata justru kontra produktif dan menimbulkan efek yang mungkin tak diperhitungkan secara cermat oleh kelompok itu sendiri.	(4) Kedua peristiwa amat *sadis* itu sengaja diunggah ke media dan disebarluaskan, tentu dengan tujuan menebar teror terhadap musuh-musuh mereka dan meyakinkan seluruh pengikutnya bahwa mereka masih "ada". (5) Tindakan *barbar* itu ternyata justru kontra produktif dan menimbulkan efek yang mungkin tak diperhitungkan secara cermat oleh kelompok itu sendiri.			✓						**Analisis:** Kata *barbar* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *sadis* pada kalimat (4), yakni kejam, sehingga kata *barbar* berkolokasi dengan kata *sadis* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *barbar* dengan kata *sadis* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *barbar* pada kalimat (5) dengan kata *sadis* pada kalimat (4)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
5.	Mesir dan Yordania bersama negara-negara Barat yang warganya juga menjadi korban kesadisan kelompok ini terus menggalang kekuatan untuk menuntaskan penghancuran NIIS. Keterlibatan Mesir secara intensif memiliki pengaruh sangat besar terhadap upaya ini. Kesediaan negara-negara kawasan untuk terlibat langsung dalam perang melawan NIIS sepertinya terus menguat.	(11) Mesir dan Yordania bersama negara-negara Barat yang warganya juga menjadi korban kesadisan kelompok ini terus menggalang kekuatan untuk menuntaskan penghancuran NIIS. (12) Keterlibatan Mesir secara intensif memiliki pengaruh sangat besar terhadap upaya ini. (13) Kesediaan negara-negara kawasan untuk terlibat langsung dalam perang melawan NIIS sepertinya terus menguat.	(10) Agenda penghancuran NIIS di Mosul melalui Tikrit saat ini sedang memperoleh perhatian paling besar. (11) Mesir dan Yordania bersama negara-negara Barat yang warganya juga menjadi korban kesadisan kelompok ini terus menggalang kekuatan untuk menuntaskan penghancuran NIIS. (11) Mesir dan Yordania bersama negara-negara Barat yang warganya juga menjadi korban kesadisan kelompok ini terus menggalang kekuatan untuk menuntaskan penghancuran NIIS. (12) Keterlibatan Mesir secara intensif memiliki pengaruh sangat besar terhadap upaya ini.									
			(12) *Keterlibatan* Mesir secara intensif memiliki pengaruh sangat besar terhadap upaya ini. (13) Kesediaan negara-negara kawasan untuk *terlibat* langsung dalam perang melawan NIIS sepertinya terus menguat.						✓			**Analisis:** Kata *terlibat* pada kalimat (13) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *keterlibatan* pada kalimat (12), sehingga kata *terlibat* dengan kata *keterlibatan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *terlibat* dengan kata *keterlibatan* menunjukkan aktivitas

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *terlibat* pada kalimat (13) dengan kata *keterlibatan* pada kalimat (12) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Datangnya hari raya Nyepi/ Tahun Baru Saka 1937, Sabtu besok, dihadapkan pada kegadu-han berbagai bidang yang terus bergulung-gulung silih berganti.	(1) Datangnya hari raya Nyepi/ Tahun Baru Saka 1937, Sabtu besok, dihadapkan pada kegaduhan berbagai bidang yang terus bergulung-gulung silih berganti.										
2.	Reformasi tahun 1998 membalikkan semua yang sudah berjalan aman dan terkendali lewat praksis kekuasaan yang represif. Sesudah 1998, bangsa Indonesia seolah-olah seperti bocah yang tertatih-tatih belajar jalan. Impuls berkuasa yang terpendam selama 30 tahun lebih memperoleh kanal pelepasan.	(2) Reformasi tahun 1998 membalikkan semua yang sudah berjalan aman dan terkendali lewat praksis kekuasaan yang represif. (3) Sesudah 1998, bangsa Indonesia seolah-olah seperti bocah yang tertatih-tatih belajar jalan. (4) Impuls berkuasa yang terpendam selama 30 tahun lebih memperoleh kanal pelepasan.	(1) Datangnya hari raya Nyepi/ Tahun Baru Saka 1937, Sabtu besok, dihadapkan pada kegadu-han berbagai bidang yang terus bergulung-gulung silih berganti. (2) Reformasi tahun 1998 membalikkan semua yang sudah berjalan aman dan terkendali lewat praksis kekuasaan yang represif.									
			(2) Reformasi tahun 1998 membalikkan semua yang sudah *ber-*						✓			**Analisis:** Kata *jalan* pada kalimat (3) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			jalan aman dan terkendali lewat praksis kekuasaan yang represif. (3) Sesudah 1998, bangsa Indonesia seolah-olah seperti bocah yang tertatih-tatih belajar *jalan*.									peng-ulangan penyebutan dengan kata *berjalan* pada kalimat (2), sehingga kata *jalan* dengan kata *berjalan* ber-kolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *jalan* dengan kata *berjalan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *jalan* pada kalimat (3) dengan kata *berjalan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(3) Sesudah 1998, bangsa Indonesia seolah-olah seperti bocah yang tertatih-tatih belajar jalan. (4) Impuls berkuasa yang terpendam selama 30 tahun lebih memperoleh kanal pelepasan.									
3.	Demokratisasi yang puluhan tahun dipraktikkan tidak sebagai daulat rakyat menggeliat mencari bentuk baru. Reformasi telah mengubah demokratisasi, tanpa menyingkirkan kekuasaan oligarki (Richard Robinson dan Vedi R Hadiz dalam *Prisma*, Vol 3, No 1, 2014). Perilaku dan strategi kaum oligark-dalam arti	(5) Demokratisasi yang puluhan tahun dipraktikkan tidak sebagai daulat rakyat menggeliat mencari bentuk baru. (6) Reformasi telah mengubah demokratisasi, tanpa menyingkirkan kekuasaan oligarki (Richard Robinson dan Vedi R Hadiz dalam	(4) Impuls berkuasa yang terpen-dam selama 30 tahun lebih memperoleh kanal pelepasan. (5) Demokratisasi yang puluhan tahun dipraktikkan tidak sebagai daulat rakyat menggeliat mencari bentuk baru.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	semangat dan jiwanya-bisa saja diubah oleh proses demokrasi elektoral, tetapi tidak ada "obat mujarab" yang mampu membasmi problem oligarki di Indonesia-khususnya hubungan antara kekayaan dan kekuasaan politik-tanpa revolusi.	*Prisma*, Vol 3, No 1, 2014). (7) Perilaku dan strategi kaum oligark-dalam arti semangat dan jiwanya-bisa saja diubah oleh proses demokrasi elektoral, tetapi tidak ada "obat mujarab" yang mampu membasmi problem oligarki di Indonesia-khususnya hubungan antara kekayaan dan kekuasaan politik-tanpa revolusi.										
			(5) <u>*Demokratisasi*</u> yang puluhan tahun dipraktikkan tidak sebagai daulat rakyat menggeliat mencari bentuk baru. (6) <u>*Reformasi*</u> telah mengubah demokratisasi, tanpa menyingkirkan kekuasaan oligarki (Richard Robinson dan Vedi R Hadiz dalam *Prisma*, Vol 3, No 1, 2014).			✓						**Analisis:** Kata *reformasi* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *demokratisasi* pada kalimat (5), yakni istilah politik, sehingga kata *reformasi* dengan kata *demokratisasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *reformasi* dengan kata *demokratisasi* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *reformasi* pada kalimat (6) dengan kata *demokratisasi* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(6) <u>*Reformasi*</u> telah mengubah			✓						**Analisis:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			demokratisasi, tanpa menyingkirkan kekuasaan oligarki (Richard Robinson dan Vedi R Hadiz dalam *Prisma*, Vol 3, No 1, 2014). (7) Perilaku dan strategi kaum oligark-dalam arti semangat dan jiwanya-bisa saja diubah oleh proses demokrasi elektoral, tetapi tidak ada "obat mujarab" yang mampu membasmi pro-blem *oligarki* di Indonesia-khususnya hubungan antara kekayaan dan kekuasaan politik-tanpa revolusi.									Kata *oligarki* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *reformasi, demokratisasi* pada kalimat (6), yakni istilah politik, sehingga kata *oligarki* dengan kata *reformasi, demokratisasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *oligarki* dengan kata *reformasi, demokratisasi* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *oligarki* pada kalimat (7) dengan kata *reformasi, demokratisasi* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
2.	Rakyat Israel telah menjatuhkan pilihan. Mereka, dalam Pemilu 17 Maret lalu, kembali memberikan kepercayaan kepada Benjamin Netanyahu yang memimpin Partai Likud berhaluan konservatif untuk tetap menjadi perdana menteri. Menurut hitungan, Partai Likud meraih 30 dari 120 kursi di Knesset (Parlemen), mengungguli pesaing beratnya, aliansi Uni-Zionis kiri-tengah pimpinan Isaac Herzog yang meraih 24 kursi.	(3) Rakyat Israel telah menjatuhkan pilihan. (4) Mereka, dalam Pemilu 17 Maret lalu, kembali memberikan kepercayaan kepada Benjamin Netanyahu yang memimpin Partai Likud berhaluan konservatif untuk tetap menjadi perdana menteri. (5) Menurut hitungan, Partai Likud meraih 30 dari 120 kursi di Knesset (Parlemen), mengungguli pesaing	(2) Namun, realitas di lapangan berkata lain. (3) Rakyat Israel telah menjatuhkan pilihan. (3) Rakyat Israel telah menjatuhkan pilihan. (4) Mereka, dalam Pemilu 17 Maret lalu, kembali memberikan kepercayaan kepada Benjamin Netanyahu yang memimpin Partai Likud berhaluan konservatif untuk tetap menjadi perdana menteri.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		beratnya, aliansi Uni-Zionis kiri-tengah pimpinan Isaac Herzog yang meraih 24 kursi.										
			(4) Mereka, dalam Pemilu 17 Maret lalu, kembali memberikan kepercayaan kepada Benjamin Netanyahu yang memimpin *Partai* Likud berhaluan konservatif untuk tetap menjadi perdana menteri. (5) Menurut hitungan, Partai Likud meraih 30 dari 120 kursi di Knesset (Parlemen), mengungguli pesaing beratnya, *aliansi* Uni-Zionis kiri-tengah pimpinan Isaac Herzog yang meraih 24 kursi.	✓								**Analisis:** Kata *aliansi* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *partai* pada kalimat (4), yakni istilah bidang politik, sehingga kata *aliansi* dengan kata *partai* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *aliansi* dengan kata *partai* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *aliansi* pada kalimat (5) dengan kata *partai* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *aliansi* dengan kata *partai* pada kalimat sebelumnya.
2.	Nenek Asyani adalah rakyat kecil berusia 63 tahun dan harus menghadapi tuduhan pencurian tujuh batang kayu jati di lahan milik Perhutani. Ia ditahan sejak 15 Desember 2014 dan baru beberapa hari silam memperoleh penangguhan penahanan setelah sering sakit-sakitan di dalam tahanan serta permohonan penangguhan penahanan yang	(2) Nenek Asyani adalah rakyat kecil berusia 63 tahun dan harus menghadapi tuduhan pencurian tujuh batang kayu jati di lahan milik Perhutani. (3) Ia ditahan sejak 15 Desember 2014 dan baru beberapa hari silam mem-peroleh penangguhan pe-nahanan setelah sering sakit-sakitan di dalam tahanan serta	(1) Sebuah ironi sekaligus tragedi hukum yang terjadi untuk kesekian kalinya di negeri yang salah satu sila dari dasar negaranya ingin mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, ketika Asyani, seorang nenek tua renta di Situbondo, dan kakek Harso Taruno di Gunung Kidul harus menghadapi jeruji besi sebagai buah *kriminalisasi*.		✓							**Analisis:** Kata *pencurian* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (1), yakni istilah bidang hukum, sehingga kata *pencurian* dengan kata *kriminalisasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pencurian* dengan kata *kriminalisasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	diajukan kuasa hukumnya ditolak pengadilan.	permohonan penangguhan penahanan yang diajukan kuasa hukumnya ditolak pengadilan.	(2) Nenek Asyani adalah rakyat kecil berusia 63 tahun dan harus menghadapi tuduhan *pencurian* tujuh batang kayu jati di lahan milik Perhutani.									**Kesimpulan:** Kata *pencurian* pada kalimat (2) dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pencurian* dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Nenek Asyani adalah rakyat kecil berusia 63 tahun dan harus menghadapi tuduhan *pencurian* tujuh batang kayu jati di lahan milik Perhutani. (3) Ia ditahan sejak 15 Desember 2014 dan baru beberapa hari silam memperoleh penangguhan penahanan setelah sering sakit-sakitan di dalam tahanan serta permohonan *penangguhan penahanan* yang diajukan kuasa hukumnya ditolak pengadilan.		✓								**Analisis:** Frasa *penangguhan penahanan* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pencurian* pada kalimat (2), yakni istilah bidang hukum, sehingga frasa *penangguhan penahanan* dengan kata *pencurian* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *penangguhan penahanan* dengan kata *pencurian* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam ko-lokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Frasa *penangguhan penahanan* pada kalimat (3) dengan kata *pencurian* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *penangguhan penahanan* dengan kata *pencurian* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
3.	Di Ibu Kota, hujan lebat kembali terjadi sejak awal Maret, berlangsung hampir setiap hari disertai tiupan angin barat yang cukup kencang. Padahal, pengalaman menunjukkan, memasuki bulan Maret, tiupan angin baratan umumnya berkurang dan melemah dengan arah berubah-ubah sebagai konsekuensi masa peralihan dari tiupan angin barat ke tiupan angin timur.	(4) Di Ibu Kota, hujan lebat kembali terjadi sejak awal Maret, berlangsung hampir setiap hari disertai tiupan angin barat yang cukup kencang. (5) Padahal, pengalaman menunjukkan, memasuki bulan Maret, tiupan angin baratan umumnya berkurang dan melemah dengan arah berubah-ubah sebagai konsekuensi masa peralihan dari tiupan angin barat ke tiupan angin timur.	(3) Kondisi *udara* ini terjadi di seluruh muka Bumi, baik yang bersifat menguntungkan mau-pun merugikan umat manusia. (4) Di Ibu Kota, hujan lebat kem-bali terjadi sejak awal Maret, berlangsung hampir setiap hari disertai tiupan *angin* barat yang cukup kencang.	✓								**Analisis:** Kata *angin* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *udara* pada kalimat (3), yakni sebutan hawa, sehingga kata *angin* dengan kata *udara* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *angin* dengan kata *udara* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *angin* pada kalimat (4) dengan kata *udara* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *angin* dengan kata *udara* pada kalimat sebelumnya.
6.	Sebagian ahli cuaca menduga badai guntur berasal dari awan konveksi atau awan kumulonimbus akibat pemanasan. Padahal, dari kajian terbatas yang dilakukan taruna Sekolah Tinggi Meteorologi dan Geofisika, selain terbentuk oleh pemanasan, awan konveksi juga dapat terjadi apabila terjadi peristiwa *lataa* atau adveksi udara dingin.	(9) Sebagian ahli cuaca menduga badai guntur berasal dari awan konveksi atau awan kumulonimbus akibat pemanasan. (10) Padahal, dari kajian terbatas yang dilakukan taruna Sekolah Tinggi Meteorologi dan Geo-fisika, selain terbentuk oleh pemanasan, awan konveksi juga dapat terjadi apabila terjadi peristiwa *lataa* atau adveksi	(8) Curah hujan terjadi tidak mengenal waktu, mulai dari pagi, siang, sore, hingga tengah malam, diawali angin kencang kemudian petir. (9) Sebagian ahli cuaca menduga badai guntur berasal dari awan konveksi atau awan kumulonimbus akibat pemanasan.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		udara dingin.										
			(9) Sebagian ahli cuaca menduga badai guntur berasal dari awan *konveksi* atau awan kumulo-nimbus akibat pemanasan. (10) Padahal, dari kajian terbatas yang dilakukan taruna Sekolah Tinggi Meteorologi dan Geofisika, selain terbentuk oleh pemanasan, awan konveksi juga dapat terjadi apabila terjadi peristiwa *lataa* atau *adveksi* udara dingin.		✓							**Analisis:** Kata *adveksi* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *konveksi* pada kalimat (9), yakni istilah ilmu meteorologi dan geofisika, sehingga kata *adveksi* dengan kata *konveksi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *adveksi* dengan kata *konveksi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *adveksi* pada kalimat (10) dengan kata *konveksi* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *adveksi* dengan kata *konveksi* pada kalimat sebelumnya.
7.	Kini pola angin utara-timur laut bertiup di atas belahan utara wilayah Indonesia dan wilayah ekuator, sedangkan di selatan bertiup angin barat yang kuat.	(11) Kini pola angin utara-timur laut bertiup di atas belahan utara wilayah Indonesia dan wilayah ekuator, sedangkan di selatan bertiup angin barat yang kuat.	(10) Padahal, dari kajian terbatas yang dilakukan taruna Sekolah Tinggi Meteorologi dan Geofisika, selain terbentuk oleh pemanasan, awan *konveksi* juga dapat terjadi apabila terjadi peristiwa *lataa* atau *adveksi* udara dingin. (11) Kini pola angin utara-timur laut bertiup di atas belahan utara wilayah Indonesia dan *wilayah*	✓								**Analisis:** Frasa *wilayah ekuator* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *konveksi, adveksi* pada kalimat (10), yakni istilah ilmu meteorologi dan geofisika, sehingga frasa *wilayah ekuator* dengan kata *konveksi, adveksi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *wilayah ekuator* dengan kata *konveksi, adveksi* berwujud sehingga

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			ekuator, sedangkan di selatan bertiup angin barat yang kuat.									termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *wilayah ekuator* pada kalimat (11) dengan kata *konveksi*, *adveksi* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *wilayah ekuator* dengan kata *konveksi*, *adveksi* pada kalimat sebelumnya.
1.	Pembahasan Rancangan APBD Jakarta tahun 2015 akhirnya buntu. DPRD dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta gagal mencapai kata sepakat.	(1) Pembahasan Rancangan APBD Jakarta tahun 2015 akhirnya buntu. (2) DPRD dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta gagal mencapai kata sepakat.	(1) Pembahasan Rancangan APBD Jakarta tahun 2015 akhirnya *buntu*. (2) DPRD dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta *gagal mencapai kata sepakat.*			✓						**Analisis:** Frasa *gagal mencapai kata sepakat* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *buntu* pada kalimat (1), yakni mufakat, sehingga frasa *gagal mencapai kata sepakat* berkolokasi dengan dengan kata *buntu* jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *gagal mencapai kata sepakat* dengan kata *buntu* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *gagal mencapai kata sepakat* pada kalimat (2) dengan kata *buntu* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
2.	Dalam rapat Jumat (20/3) malam, DPRD Jakarta menolak	(3) Dalam rapat Jumat (20/3) malam, DPRD Jakarta me-	(2) DPRD dan *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* gagal mencapai kata	✓								**Analisis:** Frasa *Gubernur DKI Jakarta* pada kalimat

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Rancangan Peraturan Daerah APBD Jakarta tahun 2015 dan mempersilakan Gubernur DKI Jakarta menerbitkan peraturan gubernur untuk diajukan kepada Kementerian Dalam Negeri. Pihak Kementerian Dalam Negeri masih menunggu keputusan resmi DPRD Jakarta perihal masalah tersebut hingga Senin ini.	(4) nolak Rancangan Peraturan Daerah APBD Jakarta tahun 2015 dan mempersilakan Gubernur DKI Jakarta menerbitkan peraturan gubernur untuk diajukan kepada Kementerian Dalam Negeri. Pihak Kementerian Dalam Negeri masih menunggu keputusan resmi DPRD Jakarta perihal masalah tersebut hingga Senin ini.	sepakat. (3) Dalam rapat Jumat (20/3) malam, DPRD Jakarta menolak Rancangan Peraturan Daerah APBD Jakarta tahun 2015 dan mempersilakan *Gubernur DKI Jakarta* menerbitkan peraturan gubernur untuk diajukan kepada Kementerian Dalam Negeri.									(3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* pada kalimat (2), yakni sebutan pemerintahan, sehingga dapat dikatakan bah-wa frasa *Gubernur DKI Jakarta* dengan frasa *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* berkolo-kasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Gubernur DKI Jakarta* dengan frasa *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *Gubernur DKI Jakarta* pada kalimat (3) dengan frasa *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *Gubernur DKI Jakarta* dengan frasa *Pemprov. DKI Jakarta* pada kalimat sebelumnya.
			(3) Dalam rapat Jumat (20/3) malam, *DPRD* Jakarta menolak Rancangan Peraturan Daerah APBD Jakarta tahun 2015 dan mempersilakan Gubernur DKI Jakarta menerbitkan peraturan gubernur untuk diajukan kepada Kementerian Dalam Negeri. (4) Pihak *Kementerian Dalam Negeri* masih menunggu	✓								**Analisis:** Frasa *Kementerian Dalam Negeri* pada ka-limat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *DPRD* pada kalimat (3), yakni lembaga negara, sehingga frasa *Kementerian Dalam Negeri* dengan kata *DPRD* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Kementerian Dalam Negeri* dengan ka-ta *DPRD* berwujud sehingga termasuk dalam

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			keputusan resmi DPRD Jakarta perihal masalah tersebut hingga Senin ini.									kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *Kementerian Dalam Negeri* pada kalimat (4) dengan kata *DPRD* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *kementerian dalam negeri* dengan kata *DPRD* pada kalimat sebelumnya.
2.	Dalam pernyataannya, Bank Sentral AS (The Fed) menyebutkan, tingkat peng-angguran masih dapat turun secara nyata tanpa me-nyebabkan naiknya tingkat inflasi.	(2) Dalam pernyataannya, Bank Sentral AS (The Fed) menyebutkan, tingkat pengangguran masih dapat turun secara nyata tanpa menyebabkan naiknya tingkat inflasi.	(1) Bank Sentral Amerika Serikat memberi sinyal *suku bunga* acuan The Fed pasti akan naik tahun ini, tetapi masih dalam beberapa bulan mendatang. (2) Dalam pernyataannya, Bank Sentral AS (The Fed) menye-butkan, tingkat pengangguran masih dapat turun secara nyata tanpa menyebabkan naiknya tingkat *inflasi*.			✓						**Analisis:** Kata *inflasi* pada kalimat (2) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama dengan frasa *suku bunga* pada kalimat (1), yak-ni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *inflasi* berkolokasi dengan frasa *suku bunga* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *inflasi* dengan frasa *suku bunga* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *inflasi* pada kalimat (2) dengan frasa *suku bunga* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Pernyataan itu memberi sinyal bahwa para pejabat The Fed belum melihat hal mendesak untuk segera menaikkan suku	(3) Pernyataan itu memberi sinyal bahwa para pejabat The Fed belum melihat hal mendesak untuk segera menaikkan suku	(2) Dalam pernyataannya, Bank Sentral AS (The Fed) menye-butkan, tingkat pengangguran masih dapat turun secara nyata			✓						**Analisis:** Frasa *suku bunga* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *inflasi* pada kalimat (2), yakni istilah

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	bunga acuan.	bunga acuan.	tanpa menyebabkan naiknya tingkat *inflasi*. (3) Pernyataan itu memberi sinyal bahwa para pejabat The Fed belum melihat hal mendesak untuk segera menaikkan *suku bunga* acuan.									bidang ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa frasa *suku bunga* dengan kata *inflasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *suku bunga* dengan kata *inflasi* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *suku bunga* pada kalimat (3) dengan kata *inflasi* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Saling tuding terjadi di antara OPEC dan non-OPEC mengenai siapa yang harus bertanggung jawab atas jatuhnya haiga minyak mentah sembilan bulan terakhir.	(3) Saling tuding terjadi di antara OPEC dan non-OPEC mengenai siapa yang harus bertanggung jawab atas jatuhnya haiga minyak mentah sembilan bulan terakhir.	(2) Harga yang bertahan rendah dan perkiraan sulitnya harga kem-bali ke level "normal" sekitar 100 dollar AS per barrel, ditambah lagi tekanan harga yang masih berlanjut, membuat sebagian *produsen* minyak mulai gerah. (3) Saling tuding terjadi di antara *OPEC* dan *non-OPEC* mengenai siapa yang harus bertanggung jawab atas jatuhnya harga minyak mentah sembilan bulan terakhir.	✓								**Analisis:** Kata *OPEC*, *non-OPEC* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *produsen* pada kalimat (2), yakni sebutan produsen minyak, sehingga kata *OPEC*, *non-OPEC* dengan kata *produsen* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *OPEC*, *non-OPEC* dengan kata *produsen* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *OPEC*, *non-OPEC* pada kalimat (3) dengan kata *produsen* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												OPEC, non-OPEC dengan kata *produsen* pada kalimat sebelumnya.
2.	Presiden menaburkan janji di semua daerah kunjungan: mulai dari Sabang, Lhokseumawe, sampai pedalaman Paya Bakong, sebuah kecamatan terpencil di Kabupaten Aceh Utara. Rangkaian janji itu bisa jadi pengobat hati masyarakat Aceh untuk memulai lembaran baru penuh cinta kepada Republik atau sebaliknya, menjadi bom waktu yang menambah ketidakpercayaan Aceh kepada Jakarta yang hanya memberikan janji, tetapi nihil realisasi.	(2) Presiden menaburkan janji di semua daerah kunjungan: mulai dari Sabang, Lhokseumawe, sampai pedalaman Paya Bakong, di Kabupaten Aceh Utara. (3) Rangkaian janji itu bisa jadi pengobat hati masyarakat Aceh untuk memulai lembaran baru penuh cinta kepada Republik atau sebaliknya, menjadi bom waktu yang menambah ketidakpercayaan Aceh kepada Jakarta yang hanya memberikan janji, tetapi nihil realisasi.	(1) Kunjungan Presiden Joko Widodo selama dua hari di Aceh, 9-10 Maret, sepertinya *menjanjikan* perbaikan perekonomian dan kesejahteraan bagi daerah di ujung Sumatera itu. (2) Presiden menaburkan *janji* di semua daerah kunjungan: mulai dari Sabang, Lhokseumawe, sampai pedalaman Paya Bakong, di Kabupaten Aceh Utara.							✓		**Analisis:** Kata *janji* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menjanjikan* pada kalimat (1), sehingga kata *janji* dengan *menjanjikan* kata berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *janji* dengan kata *menjanjikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *janji* pada kalimat (2) dengan kata *menjanjikan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(2) Presiden menaburkan janji di semua daerah kunjungan: mulai dari Sabang, Lhokseumawe, sampai pedalaman Paya Bakong, sebuah kecamatan terpencil di Kabupaten Aceh Utara. (3) Rangkaian janji itu bisa jadi pengobat hati masyarakat Aceh untuk memulai lembaran baru penuh cinta kepada Republik atau sebaliknya, menjadi bom waktu									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			yang menambah ketidak-percayaan Aceh kepada Jakarta yang hanya memberikan janji, tetapi nihil realisasi.									
2.	Suka atau tidak, pengaruh paham gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah (MIS) sudah mulai masuk ke Indonesia. Aparat keamanan bahkan mengungkapkan, lima orang sudah ditangkap atas dugaan terpengaruh paham NIIS. Sebagai antisipasi, sistem pengamanan ditingkatkan. Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Unggung Cahyono menjelaskan, 750 polisi dikerahkan untuk memperketat keamanan di tujuh lokasi rawan di Jakarta, Depok, Bekasi, dan Tangerang.	(2) Suka atau tidak, pengaruh paham gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS) sudah mulai masuk ke Indonesia. (3) Aparat keamanan bahkan mengungkapkan, lima orang sudah ditangkap atas dugaan terpengaruh paham NIIS. (4) Sebagai antisipasi, sistem pengamanan ditingkatkan. (5) Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Unggung Cahyono menjelaskan, 750 polisi dikerahkan untuk memperketat keamanan di tujuh lokasi rawan di Jakarta, Depok, Bekasi, dan Tangerang.	(1) Aparat keamanan meningkatkan patroli dan sistem keamanan sebagai antisipasi menghadapi pengaruh paham gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah. (2) Suka atau tidak, pengaruh paham gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS) sudah mulai masuk ke Indonesia.									
			(2) Suka atau tidak, *pengaruh* paham gerakan Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS) sudah mulai masuk ke Indonesia. (3) Aparat keamanan bahkan mengungkapkan, lima orang sudah							✓		**Analisis:** Kata *terpengaruh* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pengaruh* pada kalimat (2), sehingga kata *terpengaruh* dengan kata *pengaruh* berkolokasi dengan jenis

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			ditangkap atas dugaan *terpengaruh* paham NIIS.									ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *terpengaruh* dengan kata *pengaruh* tidak berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *terpengaruh* pada kalimat (3) dengan kata *pengaruh* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(3) Aparat *keamanan* bahkan mengungkapkan, lima orang sudah ditangkap atas dugaan terpengaruh paham NIIS. (4) Sebagai antisipasi, sistem *pengamanan* ditingkatkan.							✓		**Analisis:** Kata *pengamanan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *keamanan* pada kalimat (3), sehingga kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* tidak berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pengamanan* pada kalimat (4) dengan kata *keamanan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(4) Sebagai antisipasi, sistem *pengamanan* ditingkatkan. (5) Kepala Kepolisian Daerah Met-ro Jaya Inspektur Jenderal Ung-							✓		**Analisis:** Kata *pengamanan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *keamanan* pada kalimat (4),

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			gung Cahyono menjelaskan, 750 polisi dikerahkan untuk memperketat *keamanan* di tujuh lokasi rawan di Jakarta, Depok, Bekasi, dan Tangerang.									sehingga kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pengamanan* pada kalimat (5) dengan kata *keamanan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Meski tidak dirinci ketujuh lokasi yang rawan itu, segera terbayang tantangan yang dihadapi tergolong serius.	(6) Meski tidak dirinci ketujuh lokasi yang rawan itu, segera terbayang tantangan yang dihadapi tergolong serius.	(5) Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Unggung Cahyono menjelaskan, 750 polisi dikerahkan untuk memperketat keamanan di tujuh lokasi rawan di *Jakarta*, *Depok*, *Bekasi*, dan *Tangerang*. (6) Meski tidak dirinci ketujuh *lokasi* yang rawan itu, segera terbayang tantangan yang dihadapi tergolong serius.	✓								**Analisis:** Kata *lokasi* pada kalimat (6) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *Jakarta*, *Depok*, *Bekasi*, *Tangerang* pada kalimat (5), yakni tempat, sehingga kata *lokasi* dengan kata *Jakarta*, *Depok*, *Bekasi*, *Tangerang* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *lokasi* dengan kata *Jakarta*, *Depok*, *Bekasi*, *Tangerang* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *lokasi* pada kalimat (6) dengan kata *Jakarta*, *Depok*, *Bekasi*, *Tangerang* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												ditunjukkan oleh kata *lokasi* dengan kata *Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang* pada kalimat sebelumnya.
1.	Sudah 78 hari kursi Kapolri kosong! Kekosongan itu terjadi sejak Presiden Joko Widodo memberhentikan Kapolri Jenderal Sutarman.	(1) Sudah 78 hari kursi Kapolri kosong! (2) Kekosongan itu terjadi sejak Presiden Joko Widodo memberhentikan Kapolri Jenderal Sutarman.	(1) Sudah 78 hari kursi Kapolri *kosong*! (2) *Kekosongan* itu terjadi sejak Presiden Joko Widodo memberhentikan Kapolri Jenderal Sutarman.							✓		**Analisis:** Kata *kekosongan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kosong* pada kalimat (1), sehingga kata *kekosongan* dengan kata *kosong* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kekosongan* dengan kata *kosong* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kekosongan* pada kalimat (2) dengan kata *kosong* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Surat Presiden Jokowi yang berisi pemberhentian Sutarman dan pengusulan Komisaris Jenderal Budi Gunawan disampaikan kepada DPR pada 9 Januari 2015. Proses politik dan hukum yang berlarut membuat hingga Sabtu, 28 Maret 2015, kursi Kapolri definitif tetap kosong!	(2) Surat Presiden Jokowi yang berisi pemberhentian Sutarman dan pengusulan Komisaris Jenderal Budi Gunawan disampaikan kepada DPR pada 9 Januari 2015. (3) Proses politik dan hukum yang berlarut membuat hingga Sabtu, 28 Maret 2015, kursi Kapolri definitif tetap kosong!	(2) Kekosongan itu terjadi sejak Presiden Joko Widodo *memberhentikan* Kapolri Jenderal Sutarman. (3) Surat Presiden Jokowi yang berisi *pemberhentian* Sutarman dan pengusulan Komisaris Jenderal Budi Gunawan disampaikan kepada DPR pada 9 Januari 2015.						✓			**Analisis:** Kata *pemberhentian* pada kalimat (3) memi-liki pengulangan penyebutan dengan kata *memberhentikan* pada kalimat (2), sehingga kata *pemberhentian* dengan kata *memberhentikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemberhentian* dengan kata *memberhentikan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemberhentian* pada kalimat (3) dengan kata *memberhentikan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(3) Surat Presiden Jokowi yang berisi pemberhentian Sutarman dan pengusulan *Komisaris Jenderal* Budi Gunawan disampaikan kepada DPR pada 9 Januari 2015. (4) Proses politik dan hukum yang berlarut membuat hingga Sabtu, 28 Maret 2015, kursi *Kapolri* definitif tetap kosong!	✓								**Analisis:** Istilah *Kapolri* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Komisaris Jenderal* pada kalimat (3), yakni istilah kepolisian, sehingga istilah *Kapolri* dengan kata *Komisaris Jenderal* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, istilah *Kapolri* dengan kata *Komisaris Jenderal* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah *Kapolri* pada kalimat (4) dengan kata *Komisaris Jenderal* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Inilah sejarah terlama kekosongan Kapolri definitif dalam tubuh Kepolisian. Setelah Presiden Jokowi mengusulkan nama Budi Gunawan, Komisi Pemberantasan Korupsi mengumum-kan	(5) Inilah sejarah terlama kekosongan Kapolri definitif dalam tubuh Kepolisian. (6) Setelah Presiden Jokowi mengusulkan nama Budi Gunawan, Komisi Pembe-	(4) Proses politik dan hukum yang berlarut membuat hingga Sabtu, 28 Maret 2015, kursi Kapolri definitif tetap *kosong*! (5) Inilah sejarah terlama *kekosongan* Kapolri definitif dalam tu-							✓		**Analisis:** Kata *kekosongan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kosong* pada kalimat (4), sehingga kata *kekosongan* dengan kata *kosong* berkolokasi dengan jenis

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Budi sebagai tersangka. Presiden tidak menarik usulan Budi sebagai calon Kapolri, te-tapi membiarkan DPR melaku-kan proses politik. Di luar hara-pan Presiden Jokowi, DPR jus-tru secara aklamasi mendukung Budi Gunawan sebagai Kapolri.	rantasan Korupsi mengu-mumkan Budi sebagai ter-sangka. (7) Presiden tidak menarik usu-lan Budi sebagai calon Ka-polri, tetapi membiarkan DPR melakukan proses politik. (8) Di luar harapan Presiden Jokowi, DPR justru secara aklamasi mendukung Budi Gunawan sebagai Kapolri.	buh Kepolisian.									ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kekosongan* dengan kata *kosong* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kekosongan* pada kalimat (5) dengan kata *kosong* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(5) Inilah sejarah terlama kekosong-an Kapolri definitif dalam tubuh *Kepolisian*. (6) Setelah Presiden Jokowi meng-usulkan nama Budi Gunawan, *Komisi Pemberantasan Korupsi* mengumumkan Budi sebagai tersangka.									**Analisis:** Frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Kepolisian* pada kalimat (5), yakni lembaga negara, sehingga frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* dengan berkolokasi dengan kata *Kepolisian* jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* dengan kata *Kepolisian* berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* pada kalimat (6) dengan kata *Kepolisian* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *Komisi*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Pemberantasan Korupsi dengan kata *Kepolisian* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Setelah Presiden Jokowi mengusulkan nama Budi Gunawan, *Komisi Pemberantasan Korupsi* mengumumkan Budi sebagai tersangka. (7) Presiden tidak menarik usulan Budi sebagai calon Kapolri, tetapi membiarkan *DPR* melakukan proses politik.	✓								**Analisis:** Kata *DPR* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* pada kalimat (6), yakni lembaga negara, sehingga kata *DPR* dengan frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* berkolo-kasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *DPR* dengan frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *DPR* pada kalimat (7) dengan frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *DPR* dengan frasa *Komisi Pemberantasan Korupsi* pada kalimat sebelumnya.
			(7) *Presiden* tidak menarik usulan Budi sebagai calon Kapolri, tetapi membiarkan DPR melakukan proses politik. (8) Di luar harapan Presiden Jokowi, DPR justru secara aklamasi mendukung Budi Gunawan	✓								**Analisis:** Kata *kapolri* pada kalimat (8) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *presiden* pada kalimat (7), yakni pemimpin, sehingga kata *kapolri* dengan kata *presiden* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			sebagai *Kapolri*.									*kapolri* dengan kata *presiden* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *kapolri* pada kalimat (8) dengan kata *presiden* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *kapolri* dengan kata *presiden* pada kalimat sebelumnya.
3.	Apakah demikian? Apakah kenaikan tersebut wajar atau memang benar-benar spektakuler? Di *Kompas* edisi 5 Maret 2015 dilaporkan dengan judul "Harga Beras Menjadi Pelajaran". Dari laporan itu diperoleh informasi, kenaikan selama 2015 sekitar 11,5 persen dibandingkan 2014. Kiranya pemerintah perlu pu-nya tolok ukur kenaikan harga yang wajar agar tidak selalu ter-jadi kepanikan.	(5) Di *Kompas* edisi 5 Maret 2015 dilaporkan dengan judul "Harga Beras Menjadi Pelajaran". (6) Dari laporan itu diperoleh informasi, kenaikan selama 2015 sekitar 11,5 persen dibandingkan 2014. (7) Kiranya pemerintah perlu punya tolok ukur kenaikan harga yang wajar agar tidak selalu terjadi kepanikan.	(5) Apakah kenaikan tersebut wajar atau memang benar-benar spektakuler? (6) Di *Kompas* edisi 5 Maret 2015 dilaporkan dengan judul "Harga Beras Menjadi Pelajaran".									
			(6) Di *Kompas* edisi 5 Maret 2015 <u>*dilaporkan*</u> dengan judul "Harga Beras Menjadi Pelajaran". (7) Dari <u>*laporan*</u> itu diperoleh informasi, kenaikan selama 2015 sekitar 11,5 persen dibandingkan					✓				**Analisis:** Kata *laporan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dilaporkan* pada kalimat (6), sehingga kata *laporan* dengan kata *dilaporkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			2014.									leksikal. Selain itu, kata *laporan* dengan kata *dilaporkan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *laporan* pada kalimat (7) dengan kata *dilaporkan* pada kalimat (6) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
4.	Memang, beras menjadi salah satu bahan pokok yang berkon-tribusi besar terhadap inflasi. Pada 2014, inflasi ditutup pada angka 8,36 persen, di mana 2,06 persen dikontribusi oleh bahan pangan segar (Badan Pusat Statistik, 2015).	(9) Memang, beras menjadi salah satu bahan pokok yang berkontribusi besar terhadap inflasi. (10) Pada 2014, inflasi ditutup pada angka 8,36 persen, di mana 2,06 persen dikontribusi oleh bahan pangan segar (Badan Pusat Statistik, 2015).	(9) Memang, *beras* menjadi salah satu bahan pokok yang berkon-tribusi besar terhadap inflasi. (10) Pada 2014, inflasi ditutup pada angka 8,36 persen, di mana 2,06 persen dikontribusi oleh bahan *pangan* segar (Badan Pusat Sta-tistik, 2015).	✓								**Analisis:** Kata *pangan* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *beras* pada kalimat (9), yakni bahan pokok, sehingga kata *pangan* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pangan* dengan kata *beras* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pangan* pada kalimat (10) dengan kata *beras* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pangan* dengan kata *beras* pada kalimat sebelumnya.
5.	Kenaikan harga beras menahan laju deflasi di Februari 2015.	(11) Kenaikan harga beras mena-han laju deflasi di Februari	(10) Pada 2014, *inflasi* ditutup pada angka 8,36 persen, di mana 2,06			✓						**Analisis:** Kata *deflasi* pada kalimat (11) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Pemerintah ingin mengenda-likan inflasi untuk kepentingan masyarakat luas dan sebaliknya juga tentu ingin melindungi petani dengan memberikan kewajaran nilai tukar seperti yang diamanatkan dalam UU No 19/ 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (PPP). Mari kita lihat harga beras dibandingkan dengan beberapa faktor lain untuk menentukan kewajarannya.	2015. (12) Pemerintah ingin mengendalikan inflasi untuk kepentingan masyarakat luas dan sebaliknya juga tentu ingin melindungi petani dengan memberikan kewajaran nilai tukar seperti yang diamanatkan dalam UU No 19/2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (PPP). (13) Mari kita lihat harga beras dibandingkan dengan beberapa faktor lain untuk menentukan kewajarannya.	persen dikontribusi oleh bahan pangan segar (Badan Pusat Statistik, 2015). (11) Kenaikan harga beras menahan laju *deflasi* di Februari 2015.									lingkungan yang sama dengan kata *inflasi* pada kalimat (10), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *deflasi* dengan kata *inflasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *deflasi* dengan kata *inflasi* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *deflasi* pada kalimat (11) dengan kata *inflasi* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(11) Kenaikan harga beras menahan laju *deflasi* di Februari 2015. (12) Pemerintah ingin mengendalikan *inflasi* untuk kepentingan masyarakat luas dan sebaliknya juga tentu ingin melindungi petani dengan memberikan kewajaran nilai tukar seperti yang diamanatkan dalam UU No 19/ 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (PPP).			✓						**Analisis:** Kata *inflasi* pada kalimat (12) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *deflasi* pada kalimat (11), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *inflasi* dengan kata *deflasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *inflasi* dengan kata *deflasi* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *inflasi* pada kalimat (12) dengan kata *deflasi* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kelompok abstrak.
3.	Sejumlah politisi dan sukarelawan ditempatkan di sejumlah pos komisaris BUMN, seperti industri perbankan dan telekomunikasi. Fenomena itu mulai ramai dipercakapkan di media sosial. Kritik juga dialamatkan kepada pemerintahan Presiden Jokowi-Kalla yang pada saat kampanye mengusung jargon "Revolusi Mental" dan tak ingin bagi-bagi kue kekuasaan.	(5) Sejumlah politisi dan sukarelawan ditempatkan di sejumlah pos komisaris BUMN, seperti industri perbankan dan telekomunikasi. (6) Fenomena itu mulai ramai dipercakapkan di media sosial. (7) Kritik juga dialamatkan kepada pemerintahan Presiden Jokowi-Kalla yang pada saat kampanye mengusung jargon "Revolusi Mental" dan tak ingin bagi-bagi kue kekuasaan.	(4) Setelah kemenangan diraih melalui Pemilu Presiden 9 Juli 2014, perilaku kekuasaan untuk menempatkan orang yang dinilai berjasa dalam sejumlah pos di *badan usaha milik negara* juga terjadi. (5) Sejumlah politisi dan sukarelawan ditempatkan di sejumlah pos komisaris BUMN, seperti *industri perbankan* dan *telekomunikasi*.	✓								**Analisis:** Frasa *industri perbankan* dan kata *telekomunikasi* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *badan usaha milik negara* pada kalimat (4), yakni contoh BUMN, sehingga frasa *industri perbankan* dan kata *telekomunikasi* dengan frasa *badan usa-ha milik negara* berkolokasi dengan jenis ko-lokasi penuh. Selain itu, frasa *industri per-bankan* dan kata *telekomunikasi* dengan frasa *badan usaha milik negara* berwujud sehing-ga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *industri perbankan* dan kata *telekomunikasi* pada kalimat (5) dengan frasa *badan usaha milik negara* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Penegasan itu disampaikan Presiden Jokowi saat berbicara dalam konferensi tahunan Forum Boao untuk Asia (BFA) 2015 di Pulau Hainan, Tiongkok.	(2) Penegasan itu disampaikan Presiden Jokowi saat berbicara dalam konferensi tahunan Forum Boao untuk Asia (BFA) 2015 di Pulau Hainan, Tiongkok. (3) Penegasan itu menjadi menarik karena disampaikan	(1) Presiden Joko Widodo hari Sabtu (28/3) *menegaskan*, ketegangan dan perlombaan senjata di kawasan tidak boleh dibiarkan terjadi. (2) *Penegasan* itu disampaikan Presiden Jokowi saat berbicara dalam konferensi tahunan Forum							✓		**Analisis:** Kata *penegasan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menegaskan* pada kalimat (1), sehingga dapat di-katakan bahwa kata *penegasan* dengan kata *menegaskan* berkolokasi dengan jenis ekui-valensi leksikal. Selain itu, kata *penegasan* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		Jokowi di Tiongkok yang pada 4 Maret lalu meningkatkan anggaran pertahanannya sebesar 10 persen menjadi 145 miliar dollar AS (sekitar Rp 1.885 triliun).	Boao untuk Asia (BFA) 2015 di Pulau Hainan, Tiongkok.									*menegaskan* tidak berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penegasan* pada kalimat (2) dengan kata *menegaskan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Memang membangun kekuatan militer merupakan hak setiap negara karena tiap-tiap negara berkepentingan untuk melindungi negara dan rakyatnya dari kemungkinan diserang negara lain. Kita tidak melupakan adagium Latin, *si vis pacem para bellum*, yang berarti, jika menginginkan perdamaian, bersiaplah untuk berperang. Jadi, wajar saja jika ada negara yang membangun pertahanannya untuk menjaga perdamaian.	(5) Memang membangun kekuatan militer merupakan hak setiap negara karena tiap-tiap negara berkepentingan untuk melindungi negara dan rakyatnya dari kemungkinan diserang negara lain. (6) Kita tidak melupakan adagium Latin, *si vis pacem para bellum*, yang berarti, jika menginginkan perdamaian, bersiaplah untuk berperang. (7) Jadi, wajar saja jika ada negara yang membangun pertahanannya untuk menjaga perdamaian.	(4) Dengan kenaikan anggaran *pertahanan* 10 persen pada tahun ini, itu berarti selama lima tahun berturut-turut angka anggaran pertahanan Tiongkok naik dua digit. (5) Memang membangun kekuatan *militer* merupakan hak setiap negara karena tiap-tiap negara berkepentingan untuk me-lindungi negara dan rakyatnya dari kemungkinan diserang negara lain.	✓								**Analisis:** Kata *militer* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pertahanan* pada kalimat (4), yakni bidang militer, sehingga kata *militer* dengan kata *pertahanan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *militer* dengan kata *pertahanan* memiliki rujukan konkret sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *militer* pada kalimat (5) dengan kata *pertahanan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akan berlangsung 16-21 Syawal 1436 H (1-5 Agustus 2015) di Jombang, sementara Muktamar Ke-47	(2) Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akan berlang-sung 16-21 Syawal 1436 H (1-5 Agustus 2015) di Jom-bang, sementara Muktamar	(1) Dua organisasi massa besar dan tua, kalau bukannya yang terbe-sar dan tertua, *Muhammadiyah* (lahir 1912: 103 tahun) dan Nahdlatul Ulama (lahir 1926: 89	✓								**Analisis:** Kata *Nahdlatul Ulama* pada kalimat (2) me-miliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *Muhammadiyah* pada kali-mat (1), yakni nama organisasi,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Muhammadiyah berlangsung 18-22 Syawal 1436 H (3-7 Agustus 2015) di Makassar.	Ke-47 Muhammadiyah berlangsung 18-22 Syawal 1436 H (3-7 Agustus 2015) di Makassar.	tahun), akan menggelar muktamar pada 2015. (2) Muktamar Ke-33 *Nahdlatul Ulama* (NU) akan berlangsung 16-21 Syawal 1436 H (1-5 Agustus 2015) di Jombang, sementara Muktamar Ke-47 Muhammadiyah berlangsung 18-22 Syawal 1436 H (3-7 Agustus 2015) di Makassar.									sehingga da-pat dikatakan bahwa kata *Nahdlatul Ulama* dengan kata *Muhammadiyah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Nahdlatul Ulama* dengan kata *Muhammadiyah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Nahdlatul Ulama* pada kalimat (2) dengan kata *Muhammadiyah* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Tema muktamar keduanya juga nyaris sama: NU "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia", Muhammadiyah "Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan". Sebuah kemiripan yang juga truisme belaka: menggambarkan wilayah kepedulian yang mengatasi dan melintasi golongan, suku, etnis, dan agama. Kepedulian yang sudah pada level kebangsaan dan kemanusiaan universal.	(5) Tema muktamar keduanya juga nyaris sama: NU "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia", Muhammadiyah "Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan". (6) Sebuah kemiripan yang juga truisme belaka: menggambarkan wilayah kepedulian yang mengatasi dan melin-tasi golongan, suku, etnis, dan agama. (7) Kepedulian yang sudah pada level kebangsaan dan kemanusiaan universal.	(5) Tema muktamar keduanya juga *nyaris sama*: NU "Me-neguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia", Muhammadiyah "Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan". (6) Sebuah *kemiripan* yang juga truisme belaka: menggambarkan wilayah kepedulian yang mengatasi dan melintasi golongan, suku, etnis, dan agama.			✓						**Analisis:** Kata *kemiripan* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *nyaris sama* pada kalimat (5), yakni penyebutan serupa, sehingga dapat di-katakan bahwa kata *kemiripan* dengan frasa *nyaris sama* berkolokasi dengan jenis kolo-kasi penuh. Selain itu, kata *kemiripan* dengan frasa *nyaris sama* menunjukkan hal yang tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kemiripan* pada kalimat (6) dengan frasa *nyaris sama* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
5.	Sungguh tak terbayangkan bagaimana wajah Islam Indonesia jika bangsa ini tak memiliki NU dan Muham-madiyah. Meski mungkin saja tetap ditakdirkan menjadi negara yang mayoritas Muslim, besar kemungkinan Indonesia secara ideologi dan politik akan berkembang menjadi seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang kaotik dan konfliktual.	(14) Sungguh tak terbayangkan bagaimana wajah Islam Indonesia jika bangsa ini tak memiliki NU dan Muhammadiyah. (15) Meski mungkin saja tetap ditakdirkan menjadi negara yang mayoritas Muslim, besar kemungkinan Indonesia secara ideologi dan politik akan berkembang menjadi seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang kaotik dan konfliktual.	(14) Sungguh tak terbayangkan bagaimana wajah *Islam* Indonesia jika bangsa ini tak memiliki NU dan Muhammadiyah. (15) Meski mungkin saja tetap ditakdirkan menjadi negara yang mayoritas *Muslim*, besar kemungkinan Indonesia secara ideologi dan politik akan berkembang menjadi seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang kaotik dan konfliktual.			✓						**Analisis:** Kata *muslim* pada kalimat (15) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Islam* pada kalimat (14), yakni keagamaan, sehingga kata *muslim* berkolokasi dengan kata *Islam* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *muslim* dengan kata *Islam* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *muslim* pada kalimat (15) dengan kata *Islam* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
6.	Memang harus diakui masih ada persoalan mengenai hubungan antara Islam dan negara, tetapi berkat kedua gerakan Islam moderat dan nasionalistis ini, persoalan tersebut dapat dikelola secara lebih dingin dan tenang, jauh dari pergolakan.	(16) Memang harus diakui masih ada persoalan mengenai hubungan antara Islam dan negara, tetapi berkat kedua gerakan Islam moderat dan nasionalistis ini, persoalan tersebut dapat dikelola secara lebih dingin dan tenang, jauh dari pergolakan.	(15) Meski mungkin saja tetap ditakdirkan menjadi negara yang mayoritas Muslim, besar kemungkinan Indonesia secara ideologi dan politik akan berkembang menjadi seperti yang terjadi di beberapa negara lain yang kao-tik dan *konfliktual*. (16) Memang harus diakui masih ada persoalan mengenai hubungan antara Islam dan negara, tetapi berkat kedua gerakan Islam moderat dan nasionalistis ini, persoalan tersebut dapat dikelola secara lebih dingin dan tenang,		✓							**Analisis:** Kata *pergolakan* pada kalimat (16) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *konfliktual* pada kalimat (15), yakni keadaan tidak aman, sehingga kata *pergolakan* dengan kata *konfliktual* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pergolakan* dengan kata *konfliktual* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam ko-lokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *pergolakan* pada kalimat (16) dengan kata *konfliktual* pada kalimat (15) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			jauh dari *pergolakan*.									kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *pergolakan* dengan kata *konfliktual* pada kalimat sebelumnya.
1.	Mahkamah Konstitusi diminta menolak permohonan uji materi yang diajukan mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Denny Indrayana dan kawan-kawan. Hal ini terkait tidak perlunya persetujuan DPR dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI *(Kompas*, 11/3/2015).	(1) Mahkamah Konstitusi diminta menolak permohonan uji materi yang diajukan mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Denny Indrayana dan kawan-kawan. (2) Hal ini terkait tidak per-lunya persetujuan DPR dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI *(Kompas*, 11/3/2015).	(1) *Mahkamah Konstitusi* diminta menolak permohonan uji materi yang diajukan mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Denny Indrayana dan kawan-kawan. (2) Hal ini terkait tidak perlunya persetujuan *DPR* dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI *(Kompas*, 11/3/2015).	✓								**Analisis:** Kata *DPR* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *Mahkamah Konstitusi* pada kalimat (1), yakni lembaga tinggi negara, sehingga kata *DPR* dengan frasa *Mahkamah Konstitusi* berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh. Selain itu, kata *DPR* dengan frasa *Mahkamah Konstitusi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *DPR* pada kalimat (2) dengan frasa *Mahkamah Konstitusi* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Dimohonkan oleh Denny bahwa dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI sepanjang frase "dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat" adalah bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 4 Ayat (1). Namun,	(4) Dimohonkan oleh Denny bahwa dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI sepanjang frase "dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat" adalah bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 4	(3) Pokok uji materi yang diajukan adalah terhadap Pasal 11 *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002* tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 17 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara; dan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 34 Ta-	✓								**Analisis:** Frasa *Undang-Undang Dasar 1945* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002* pada kalimat (3), yakni aturan tertulis, sehingga frasa *Undang-Undang Dasar 1945* dengan frasa *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	para pihak terkait dari Dewan Perwakilan Rakyat, Pemerintah, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian kompak menyatakan agar MK menolak permohonan Denny.	Ayat (1). (5) Namun, para pihak terkait dari Dewan Perwakilan Rakyat, Pemerintah, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian kompak menyatakan agar MK menolak permohonan Denny.	hun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. (4) Dimohonkan oleh Denny bahwa dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI sepanjang frase "dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat" adalah bertentangan dengan *Undang-Undang Dasar 1945* Pasal 4 Ayat (1).									Selain itu, frasa *Undang-Undang Dasar 1945* dengan frasa *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *Undang-Undang Dasar 1945* pada kali-mat (4) dengan frasa *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) *Dimohonkan* oleh Denny bahwa dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala Kepolisian Negara RI dan Panglima TNI sepanjang frase "dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat" adalah bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 4 Ayat (1). (5) Namun, para pihak terkait dari Dewan Perwakilan Rakyat, Pemerintah, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian kompak menyatakan agar MK menolak *permohonan* Denny.							✓		**Analisis:** Kata *permohonan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dimohonkan* pada kalimat (4), sehingga kata *permohonan* dengan kata *dimohonkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *permohonan* dengan kata *dimohonkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi ke-lompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *permohonan* pada kalimat (5) dengan kata *dimohonkan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* me-	(2) Nota kesepahaman atau *memorandum of understan-*	(1) Lawatan kepala negara atau pejabat pemerintahan acap kali					✓				**Analisis:** Frasa *penanda tangan* pada kalimat (2)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	nyiratkan adanya keinginan kedua belah pihak penanda tangan untuk mengembangkan hubungan dengan mengerjakan isi kesepahaman.	*ding* menyiratkan adanya keinginan kedua belah pihak penanda tangan untuk mengembangkan hubungan dengan mengerjakan isi kesepahaman.	ditandai dengan *penandatanganan* nota kesepahaman atau MOU. (2) Nota kesepahaman atau *memorandum of understanding* menyiratkan adanya keinginan kedua belah pihak *penanda tangan* untuk mengembangkan hubungan dengan mengerjakan isi kesepahaman.									me-miliki pengulangan penyebutan dengan kata *penandatanganan* pada kalimat (1), sehingga frasa *penanda tangan* dengan kata *penandatanganan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, frasa *penanda tangan* dengan kata *penandatanganan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *penanda tangan* pada kalimat (2) dengan kata *penandatanganan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
3.	Dengan Tiongkok, misalnya, kedua pemerintahan menandatangani delapan MOU untuk sejumlah proyek. Kita tentu saja mendu-kung adanya nota kesepahaman, baik dengan Tiongkok, Jepang, maupun negara lain, yang dikunjungi presiden kita.	(4) Dengan Tiongkok, misal nya, kedua pemerintahan menandatangani delapan MOU untuk sejumlah proyek. (5) Kita tentu saja mendukung adanya nota kesepahaman, baik dengan Tiongkok, Jepang, maupun negara lain, yang dikunjungi presiden kita.	(4) Dengan *Tiongkok*, misalnya, kedua pemerintahan menandatangani delapan MOU untuk sejumlah proyek. (5) Kita tentu saja mendukung adanya nota kesepahaman, baik dengan Tiongkok, *Jepang*, maupun negara lain, yang dikunjungi presiden kita.	✓								**Analisis:** Kata *Jepang* pada kalimat (5) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *Tiongkok* pada kalimat (4), yakni nama negara, sehingga kata *Jepang* dengan kata *Tiongkok* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Jepang* dengan kata *Tiongkok* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Jepang* pada kalimat (5) dengan kata *Tiongkok* pada kalimat (4)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Kesepakatan itu dicapai ketika para diplomat Amerika Serikat dan Iran sedang berpacu dalam perundingan di Lausanne, Swiss, menyangkut program nuklir Iran. Mereka mengejar batas waktu, hari Selasa ini, untuk mencapai kesepakatan agar Iran membatasi program nuklirnya dan sebagai imbalannya sanksi ekonomi terhadap Iran akan dicabut.	(2) Kesepakatan itu dicapai ketika para diplomat Amerika Serikat dan Iran sedang berpacu dalam perundingan di Lausanne, Swiss, menyangkut program nuklir Iran. (3) Mereka mengejar batas waktu, hari Selasa ini, untuk mencapai kesepakatan agar Iran membatasi program nuklirnya dan sebagai imbalannya sanksi ekonomi terhadap Iran akan dicabut.	(2) Kesepakatan itu dicapai ketika para diplomat Amerika Serikat dan Iran sedang *berpacu* dalam perundingan di Lausanne, Swiss, menyangkut program nuklir Iran. (3) Mereka *mengejar* batas waktu, hari Selasa ini, untuk mencapai kesepakatan agar Iran membata-si program nuklirnya dan seba-gai imbalannya sanksi ekonomi terhadap Iran akan dicabut.		✓							**Analisis:** Kata *mengejar* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *berpacu* pada kalimat (2), yakni berusaha secepat mungkin, sehingga kata *mengejar* dengan kata *berpacu* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *mengejar* dengan kata *berpacu* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *mengejar* pada kalimat (3) dengan kata *berpacu* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *mengejar* dengan kata *berpacu* pada kalimat sebelumnya.
3.	Langkah tersebut dibaca oleh sekutu-sekutu AS di Arab sebagai pengingkaran komitmen Washington terhadap keamanan negara-negara Arab. Karena itu, mereka terdorong untuk mengambil langkah membentuk pengamanan mandiri.	(4) Langkah tersebut dibaca oleh sekutu-sekutu AS di Arab sebagai pengingkaran komitmen Washington terhadap keamanan negara-negara Arab. (5) Karena itu, mereka terdorong untuk mengambil langkah membentuk pengamanan	(4) Langkah tersebut dibaca oleh sekutu-sekutu AS di Arab seba-gai pengingkaran komitmen Washington terhadap *keamanan* negara-negara Arab. (5) Karena itu, mereka terdorong untuk mengambil langkah mem-bentuk *pengamanan* mandiri.							✓		**Analisis:** Kata *pengamanan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *keamanan* pada kalimat (4), sehingga kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pengamanan* dengan kata *keamanan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		mandiri.										kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pengamanan* pada kalimat (5) dengan kata *keamanan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
5.	Awan panas hitam bergulung-gulung ke arah barat. Namun, hujan deras datang dan awan panas larut dalam air.	(10) Awan panas hitam bergulung-gulung ke arah barat. (11) Namun, hujan deras datang dan awan panas larut dalam air.	(10) *Awan panas* hitam bergulung-gulung ke arah barat. (11) Namun, *hujan deras* datang dan awan panas larut dalam air.	✓								**Analisis:** Frasa *hujan deras* pada kalimat (11) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan frasa *awan panas* pada kalimat (10), yakni ungkapan, sehingga frasa *hujan deras* dengan frasa *awan panas* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *hujan deras* dengan frasa *awan panas* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *hujan deras* pada kalimat (11) dengan frasa *awan panas* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
7.	Muncullah ungkapan masyarakat, "hujan itu baik hati". Generasi ilmiah menggunakan kata yang keren, *Rain Plus*.	(16) Muncullah ungkapan masyarakat, "hujan itu baik hati". (17) Generasi ilmiah menggunakan kata yang keren, *Rain Plus*.	(16) Muncullah ungkapan masyara-kat, "*hujan itu baik hati*". (17) Generasi ilmiah mengguna-kan kata yang keren, *Rain Plus.*	✓								**Analisis:** Frasa *Rain Plus* pada kalimat (17) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *hujan itu baik hati* pada kalimat (16), yakni ungkapan dari kelompok tertentu, sehingga frasa *Rain Plus* dengan frasa *hujan itu baik hati* berko-lokasi dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Rain Plus* dengan frasa *hujan itu baik hati* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *Rain Plus* pada kalimat (17) dengan frasa *hujan itu baik hati* pada kalimat (16) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Fenomena begal motor di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi kian meresahkan masyarakat. Pelaku begal tak sekadar merampas paksa motor korbannya tetapi juga melukai. Mereka menggunakan senjata tajam bahkan pistol untuk membacok dan menembak korban.	(1) Fenomena begal motor di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi kian meresahkan masyarakat. (2) Pelaku begal tak sekadar merampas paksa motor korbannya tetapi juga melukai. (3) Mereka menggunakan senjata tajam bahkan pistol untuk membacok dan menembak korban.	(1) Fenomena begal motor di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi kian meresahkan masyarakat. (2) Pelaku begal tak sekadar merampas paksa motor korbannya tetapi juga melukai.									
			(2) Pelaku begal tak sekadar merampas paksa motor korbannya tetapi juga *melukai*. (3) Mereka menggunakan senjata tajam bahkan pistol untuk *membacok* dan *menembak* korban.		✓							**Analisis:** Kata *membacok* dan *menembak* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *melukai* pada kalimat (2), yakni perbuatan menyakiti, sehingga kata *membacok* dan *menembak* dengan kata *melukai* berkolokasi dengan jenis

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kolokasi penuh. Selain itu, kata *membacok* dan *menembak* dengan kata *melukai* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *membacok* dan *menembak* pada kalimat (3) dengan kata *melukai* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *membacok, menembak* dengan kata *melukai* pada kalimat sebelumnya.
2.	Masyarakat gusar terhadap aksi begal ini. Publik merasa aparat hukum absen saat begal membacok, menembak, dan merampas motor. Korban pun merasa sia-sia saat melaporkan pembegalan ke kantor polisi karena polisi tak akan bisa mengembalikan kendaraan yang dibegal.	(5) Masyarakat gusar terhadap aksi begal ini. (6) Publik merasa aparat hukum absen saat begal membacok, menembak, dan merampas motor. (7) Korban pun merasa sia-sia saat melaporkan pembegalan ke kantor polisi karena polisi tak akan bisa mengembalikan kendaraan yang dibegal.	(5) *Masyarakat* gusar terhadap aksi begal ini. (6) *Publik* merasa aparat hukum absen saat begal membacok, menembak, dan merampas motor.	✓								**Analisis:** Kata *publik* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *masyarakat* pada kalimat (5), yakni orang banyak, sehingga kata *publik* dengan kata *masyarakat* berkolokasi de-ngan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *publik* dengan kata *masyarakat* berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *publik* pada kalimat (6) dengan kata *masyarakat* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(6) Publik merasa aparat hukum absen saat *begal* membacok, menembak, dan merampas motor. (7) Korban pun merasa sia-sia saat melaporkan *pembegalan* ke kantor polisi karena polisi tak akan bisa mengembalikan kendaraan yang *dibegal*.						✓			**Analisis:** Kata *pembegalan*, *dibegal* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *begal* pada kalimat (6), sehingga kata *pembegalan*, *dibegal* dengan kata *begal* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pembegalan*, *dibegal* dengan kata *begal* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pembegalan*, *dibegal* pada kalimat (7) dengan kata *begal* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Sepekan ini ada lebih dari tiga kasus main hakim sendiri oleh warga. Ada begal yang dipukuli beramai-ramai lalu dibakar hingga tewas.	(10) Sepekan ini ada lebih dari tiga kasus main hakim sendiri oleh warga. (11) Ada begal yang dipukuli beramai-ramai lalu dibakar hingga tewas.	(10) Sepekan ini ada lebih dari tiga kasus *main hakim sendiri* oleh warga. (11) Ada begal yang *dipukuli* beramai-ramai lalu *dibakar* hingga tewas.		✓							**Analisis:** Kata *dipukuli* dan *dibakar* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *main hakim sendiri* pada kalimat (10), yakni menghakimi tanpa proses hukum yang berlaku, sehingga kata *dipukuli* dan *dibakar* dengan frasa *main hakim sendiri* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dipukuli* dan *dibakar* dengan frasa *main hakim sendiri* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dipukuli* dan *dibakar* pada kalimat (11) dengan frasa *main hakim sendiri* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Nilai tukar rupiah secara perlahan menunjukkan pelemahan. Kurs rupiah terhadap dolar AS pada Jumat pekan lalu dan Senin kemarin bahkan sempat menembus Rp 13 ribu per dolar AS.	(1) Nilai tukar rupiah secara perlahan menunjukkan pelemahan. (2) Kurs rupiah terhadap dolar AS pada Jumat pekan lalu dan Senin kemarin bahkan sempat menembus Rp 13 ribu per dolar AS.	(1) *Nilai tukar rupiah* secara per-lahan menunjukkan pelemahan. (2) *Kurs rupiah* terhadap dolar AS pada Jumat pekan lalu dan Senin kemarin bahkan sempat menembus Rp 13 ribu per dolar AS.	✓								**Analisis:** Frasa *kurs rupiah* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan istilah *nilai tukar rupiah* pada kalimat (1), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga frasa *kurs rupiah* dengan istilah *nilai tukar rupiah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *kurs rupiah* dengan istilah *nilai tukar rupiah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *kurs rupiah* pada kalimat (2) dengan isti-lah *nilai tukar rupiah* pada kalimat (1) berko-lokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Jika dilihat sejak Joko Widodo dilantik menjadi presiden pada 20 Oktober 2014, nilai tukar rupiah saat ini merupakan yang terlemah. Bahkan, bila dirunut hingga krisis finansial global	(2) Jika dilihat sejak Joko Widodo dilantik menjadi presiden pada 20 Oktober 2014, nilai tukar rupiah saat ini merupakan yang terlemah. (3) Bahkan, bila dirunut hingga	(2) *Kurs rupiah* terhadap dolar AS pada Jumat pekan lalu dan Senin kemarin bahkan sempat menembus Rp 13 ribu per dolar AS. (3) Jika dilihat sejak Joko Widodo	✓								**Analisis:** Istilah *nilai tukar rupiah* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *kurs rupiah* pada kalimat (2), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga istilah *nilai tukar rupiah* dengan frasa *kurs rupiah*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	yang dipicu macetnya kredit hipotek di pasar Amerika Serikat, kondisi kurs rupiah sekarang tetap yang paling lemah.	krisis finansial global yang dipicu macetnya kredit hipotek di pasar Amerika Serikat, kondisi kurs rupiah sekarang tetap yang paling lemah.	dilantik menjadi pre-siden pada 20 Oktober 2014, *nilai tukar rupiah* saat ini merupakan yang terlemah.									berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, istilah *nilai tukar rupiah* dengan frasa *kurs rupiah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah *nilai tukar rupiah* pada kalimat (3) dengan frasa *kurs rupiah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(3) Jika dilihat sejak Joko Wido-do dilantik menjadi presiden pada 20 Oktober 2014, nilai tukar rupiah saat ini merupa-kan yang *terlemah*. (4) Bahkan, bila dirunut hingga krisis finansial global yang di-picu macetnya kredit hipotek di pasar Amerika Serikat, kondisi kurs rupiah se-karang tetap yang *paling lemah*.							✓		**Analisis:** Frasa *paling lemah* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *terlemah* pada kalimat (3), sehingga frasa *paling lemah* dengan kata *terlemah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, frasa *paling lemah* dengan kata *terlemah* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *paling lemah* pada kalimat (4) dengan kata *terlemah* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
4.	Memang dalam kondisi saat ini, ada banyak faktor yang mendorong pelemahan rupiah.	(7) Memang dalam kondisi saat ini, ada banyak faktor yang mendorong pelemahan rupiah.	(6) Rupiah terus *merosot*. (7) Memang dalam kondisi saat ini, ada banyak faktor yang			✓						**Analisis:** Kata *pelemahan* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			mendorong *pelemahan* rupiah.									*merosot* pada kalimat (6), yakni penurunan, sehingga kata *pelemahan* berkolokasi dengan kata *merosot* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pelemahan* dengan kata *merosot* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pelemahan* pada kalimat (6) dengan kata *merosot* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Andrew Chan dan Myuran Sukumaran sejak Rabu (4/3) kemarin dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan, di Cilacap, Jawa Tengah, dari tempat penahanannya selama ini di Lapas Kerobokan, Bali. Pemindahan kedua tahanan ini pun cukup menghebohkan pemberitaan di media massa, baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu alasannya karena begitu ketatnya penjagaan yang dilakukan, bahkan pesawat sipil Wings Air yang digunakan untuk memindahkan keduanya sempat dikawal jet tempur Sukhoi milik	(5) Andrew Chan dan Myuran Sukumaran sejak Rabu (4/3) kemarin dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan, di Cilacap, Jawa Tengah, dari tempat penahanannya selama ini di Lapas Kerobokan, Bali. (6) Pemindahan kedua tahanan ini pun cukup menghebohkan pemberitaan di media massa, baik di dalam maupun luar negeri. (7) Salah satu alasannya karena begitu ketatnya penjagaan yang dilakukan, bahkan pesawat sipil Wings Air yang	(4) Bishop melemparkan gagasan baru dengan menawarkan pertukaran *tahanan* untuk menghindarkan dua warganya itu dari hukurnan mati. (5) Andrew Chan dan Myuran Sukumaran sejak Rabu (4/3) kemarin dipindahkan ke Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan, di Cilacap, Jawa Tengah, dari tempat *penahanannya* selama ini di Lapas Kerobokan, Bali.					✓				**Analisis:** Kata *penahanannya* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *tahanan* pada kalimat (4), sehingga kata *penahanannya* dengan kata *tahanan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penahanannya* dengan kata *tahanan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penahanannya* pada kalimat (5) dengan kata *tahanan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	TNI Angkatan Udara RI.	digunakan untuk memindahkan keduanya sempat dikawal jet tempur Sukhoi milik TNI Angkatan Udara RI.										
			(5) Andrew Chan dan Myuran Sukumaran sejak Rabu (4/3) kemarin *dipindahkan* ke Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan, di Cilacap, Jawa Tengah, dari tempat penahanannya selama ini di Lapas Kerobokan, Bali. (6) *Pemindahan* kedua tahanan ini pun cukup menghebohkan pemberitaan di media massa, baik di dalam maupun luar negeri.						✓			**Analisis:** Kata *pemindahan* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (5), sehingga kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemindahan* dengan kata *dipindahkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemindahan* pada kalimat (6) dengan kata *dipindahkan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(6) *Pemindahan* kedua tahanan ini pun cukup menghebohkan pemberitaan di media massa, baik di dalam maupun luar negeri. (7) Salah satu alasannya karena begitu ketatnya penjagaan yang dilakukan, bahkan pesawat sipil Wings Air yang digunakan untuk						✓			**Analisis:** Kata *memindahkan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pemindahan* pada kalimat (6), sehingga kata *memindahkan* dengan kata *pemindahan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *memindahkan* dengan kata *pemindahan*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			memindahkan keduanya sempat dikawal jet tempur Sukhoi milik TNI Angkatan Udara RI.									menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *memindahkan* pada kalimat (7) dengan kata *pemindahan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Menteri Perdagangan Rachmat Gobel menuding ada mafia beras yang bermain untuk mengeruk keuntungan dari situasi ini. Tudingan semacam ini bukan hal baru.	(8) Menteri Perdagangan Rachmat Gobel menuding ada mafia beras yang bermain untuk mengeruk keuntungan dari situasi ini. (9) Tudingan semacam ini bukan hal baru.	(7) Pemerintahan baru tengah diuji: apakah bisa mengendalikan harga beras atau tidak? (8) Menteri Perdagangan Rachmat Gobel menuding ada mafia beras yang bermain untuk mengeruk keuntungan dari situasi ini.									
			(8) Menteri Perdagangan Rach-mat Gobel *menuding* ada mafia beras yang bermain untuk mengeruk keuntungan dari situasi ini. (9) *Tudingan* semacam ini bukan hal baru.							✓		**Analisis:** Kata *tudingan* pada kalimat (9) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menuding* pada kalimat (8), sehingga kata *tudingan* dengan kata *menuding* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tudingan* dengan kata *menuding* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tudingan* pada kalimat (9) dengan kata *menuding* pada kalimat (8)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
4.	Setidaknya ada tiga hal yang membuat harga beras melambung. Pertama, panen terlambat.	(15) Setidaknya ada tiga hal yang membuat harga beras melambung. (16) Pertama, panen terlambat.	(14) Pertanyaannya, apa penyebab *kenaikan* harga beras kali ini? (15) Setidaknya ada tiga hal yang membuat harga beras *melambung*.			✓						**Analisis:** Kata *melambung* pada kalimat (15) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kenaikan* pada kalimat (14), yakni perihal naik, sehingga kata *melambung* berkolokasi dengan kata *kenaikan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *melambung* dengan kata *kenaikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *melambung* pada kalimat (15) dengan kata *kenaikan* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(15) Setidaknya ada tiga hal yang membuat harga *beras* melam-bung. (16) Pertama, *panen* terlambat.	✓								**Analisis:** Kata *panen* pada kalimat (16) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *beras* pada kalimat (15), yakni bidang pertanian, sehingga kata *panen* berkolokasi dengan kata *beras* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *panen* dengan kata *beras* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *panen* pada kalimat (16)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan kata *beras* pada kalimat (15) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Dari pengalaman berpuluh-puluh tahun, kita mengetahui titik kritis cadangan beras akan terjadi tiap akhir Desember. Cadangan beras setidaknya harus cukup untuk memenuhi tiga bulan musim paceklik.	(24) Dari pengalaman berpuluh-puluh tahun, kita mengetahui titik kritis cadangan beras akan terjadi tiap akhir Desember. (25) Cadangan beras setidaknya harus cukup untuk memenuhi tiga bulan musim paceklik.	(24) Dari pengalaman berpuluh-puluh tahun, kita mengetahui *titik kritis* cadangan beras akan terjadi tiap akhir Desember. (25) Cadangan beras setidaknya harus cukup untuk memenuhi tiga bulan musim *paceklik*.		✓							**Analisis:** Kata *paceklik* pada kalimat (25) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *titik kritis* pada kalimat (24), yakni masa sulit, sehingga kata *paceklik* dengan frasa *titik kritis* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *paceklik* dengan frasa *titik kritis* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *paceklik* pada kalimat (25) dengan frasa *titik kritis* pada kalimat (24) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Di beberapa daerah yang kebetulan sedang panen, misalkan di Demak, begitu dipanen langsung diserbu pembeli beras yang kebanyakan dari luar daerah. Para pedagang pembeli beras ketika ditanya berasal dari Bandung dan Jawa Barat lainnya, dengan alasan banjir banyak melanda Jawa Barat dan DKI Jakarta.	(5) Di beberapa daerah yang kebetulan sedang panen, misalkan di Demak, begitu dipanen langsung diserbu pembeli beras yang kebanyakan dari luar daerah. (6) Para pedagang pembeli beras ketika ditanya berasal dari Bandung dan Jawa Barat lainnya, dengan alasan banjir banyak melanda Jawa Barat	(4) Demikian juga di luar Jawa, seperti di Jambi harga beras naik hingga Rp 5.000 per karung disebabkan *banyaknya* gagal panen karena terendam banjir. (5) Di beberapa daerah yang kebetulan sedang panen, misalkan di Demak, begitu dipanen langsung diserbu pembeli beras yang *kebanyakan* dari luar daerah.							✓		**Analisis:** Kata *kebanyakan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *banyaknya* pada kalimat (4), sehingga kata *kebanyakan* dengan kata *banyaknya* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kebanyakan* dengan kata *banyaknya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		dan DKI Jakarta.										Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kebanyakan* pada kalimat (5) dengan kata *banyaknya* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(5) Di beberapa daerah yang kebetulan sedang panen, misalkan di *Demak*, begitu dipanen langsung diserbu pembeli beras yang kebanyak-an dari luar daerah. (6) Para pedagang pembeli beras ketika ditanya berasal dari *Bandung* dan *Jawa Barat* lainnya, dengan alasan banjir banyak melanda Jawa Barat dan *DKI Jakarta*.	✓								**Analisis:** Kata *Bandung, Jawa Barat, DKI Jakarta* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Demak* pada kalimat (5), yakni nama kota di Indonesia, sehingga kata *Bandung, Jawa Barat, DKI Jakarta* dengan kata *Demak* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Bandung, Jawa Barat, DKI Jakarta* dengan kata *Demak* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Bandung, Jawa Barat, DKI Jakarta* pada kalimat (6) dengan kata *Demak* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
4.	Petani yang baru panen begitu membutuhkan dana segar karena kebanyakan petani Indonesia bukan orang berpunya. Untuk memproduksi beras, mereka membutuhkan dana tak sedikit	(7) Petani yang baru panen begitu membutuhkan dana segar karena kebanyakan petani Indonesia bukan orang berpunya. (8) Untuk memproduksi beras,	(6) Para *pedagang* pembeli beras ketika ditanya berasal dari Bandung dan Jawa Barat lainnya, dengan alasan banjir banyak melanda Jawa Barat dan DKI Jakarta.	✓								**Analisis:** Kata *petani* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pedagang* pada kalimat (6), yakni pekerjaan, sehingga kata *petani* dengan kata *pedagang* berkolokasi dengan jenis

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dan umumnya pinjam ke pihak lain. Mahalnya biaya produksi menyebabkan keberhasilan panen merupakan berkah. Apalagi bagi petani yang pada periode ini panen merupakan keberuntungan karena banyak tanaman padi gagal panen lantaran banjir.	mereka membutuhkan dana tak sedikit dan umumnya pinjam ke pihak lain. (9) Mahalnya biaya produksi menyebabkan keberhasilan panen merupakan berkah. (10) Apalagi bagi petani yang pada periode ini panen merupakan keberuntungan karena banyak tanaman padi gagal panen lantaran banjir.	(7) *Petani* yang baru panen begitu membutuhkan dana segar karena kebanyakan petani Indonesia bukan orang berpunya.									kolokasi penuh. Selain itu, kata *petani* dengan kata *pedagang* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *petani* pada kalimat (7) dengan kata *pedagang* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(7) *Petani* yang baru *panen* begitu membutuhkan dana segar karena kebanyakan petani Indonesia bukan orang berpunya. (8) Untuk memproduksi *beras*, mereka membutuhkan dana tak sedikit dan umumnya pinjam ke pihak lain.	✓								**Analisis:** Kata *beras* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *petani*, *panen* pada kalimat (7), yakni istilah bidang pertanian, sehingga kata *beras* dengan kata *petani*, *panen* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *beras* dengan kata *petani*, *panen* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *beras* pada kalimat (8) dengan kata *petani*, *panen* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(8) Untuk memproduksi beras, mereka membutuhkan *dana* tak sedikit dan umumnya pinjam ke	✓								**Analisis:** Kata *biaya* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *dana*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			pihak lain. (9) Mahalnya *biaya* produksi menyebabkan keberhasilan panen merupakan berkah.									pada kalimat (8), yakni uang, sehingga kata *biaya* dengan kata *dana* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *biaya* dengan kata *dana* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *biaya* pada kalimat (8) dengan kata *dana* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(9) Mahalnya biaya produksi menyebabkan keberhasilan *panen* merupakan berkah. (10) Apalagi bagi *petani* yang pada periode ini panen merupakan keberuntungan karena banyak tanaman padi gagal panen lantaran banjir.	✓								**Analisis:** Kata *petani* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *panen* pada kalimat (9), yakni istilah bidang pertanian, sehingga kata *petani* dengan kata *panen* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *petani* dengan kata *panen* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *petani* pada kalimat (10) dengan kata *panen* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Dalam sepekan ini nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berada	(1) Dalam sepekan ini nilai tukar rupiah terhadap dolar AS	(1) Dalam *sepekan* ini nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berada							✓		**Analisis:** Kata *pekan* pada kalimat (2) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	pada titik terendah setelah krisis ekonomi dunia di tahun 2008. Pekan lalu, rupiah memang sempat menyentuh level psikologis Rp 13 ribu per dolar AS, namun dalam penutupan perdagangan rupiah kembali berada di kisaran di bawah Rp 13 ribu per dolar AS. Pekan ini rupiah tak mau beranjak dari posisi di atas Rp 13 ribu.	berada pada titik terendah setelah krisis ekonomi dunia di tahun 2008. (2) Pekan lalu, rupiah memang sempat menyentuh level psikologis Rp 13 ribu per dolar AS, namun dalam penutupan perdagangan rupiah kembali berada di kisaran di bawah Rp 13 ribu per dolar AS. (3) Pekan ini rupiah tak mau beranjak dari posisi di atas Rp 13 ribu.	pada titik terendah setelah krisis ekonomi dunia di tahun 2008. (2) *Pekan* lalu, rupiah memang sempat menyentuh level psi-kologis Rp 13 ribu per dolar AS, namun dalam penutupan perdagangan rupiah kembali berada di kisaran di bawah Rp 13 ribu per dolar AS.									pengulangan yang sebanding dengan kata *sepekan* pada kalimat (1), sehingga kata *pekan* dengan kata *sepekan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pekan* dengan kata *sepekan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pekan* pada kalimat (2) dengan kata *sepekan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(2) Pekan lalu, rupiah memang sempat menyentuh level psi-kologis Rp 13 ribu per dolar AS, namun dalam penutupan perdagangan rupiah kembali berada di kisaran di bawah Rp 13 ribu per dolar AS. (3) Pekan ini rupiah tak mau beranjak dari posisi di atas Rp 13 ribu.									
3.	Secara umum ada tiga dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bila dilihat dari sisi ekonomi. Pertama, pelemahan rupiah menyebabkan meningkatnya	(6) Secara umum ada tiga dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bila dilihat dari sisi ekonomi. (7) Pertama, pelemahan rupiah	(6) Secara umum ada tiga dam-pak dari *melemahnya* nilai tukar rupiah terhadap dolar AS bila dilihat dari sisi ekonomi. (7) Pertama, *pelemahan* rupiah menyebabkan meningkatnya							✓		**Analisis:** Kata *pelemahan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *melemahnya* pada kalimat (6), sehingga kata *pelemahan* dengan kata *melemahnya* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	biaya impor bahan baku.	menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan baku.	biaya impor bahan baku.									leksikal. Selain itu, kata *pelemahan* dengan kata *melemahnya* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pelemahan* pada kalimat (7) dengan kata *melemahnya* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 056/02/TE/2015 tentang Olimpiade Tingkat SD 2015 rupanya membatasi kepesertaan OSN hanya untuk murid SD. Murid-murid madrasah tidak memiliki ruang untuk menjajal kecerdasan akademiknya pada ajang tersebut. Tidak ada penjelasan yang argumentatif untuk memisahkan kompetisi murid-murid SD dan murid-murid madrasah.	(4) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 056/02/TE/2015 tentang Olimpiade Tingkat SD 2015 rupanya membatasi kepesertaan OSN hanya untuk murid SD. (5) Murid-murid madrasah tidak memiliki ruang untuk menjajal kecerdasan akademiknya pada ajang tersebut. (6) Tidak ada penjelasan yang argumentatif untuk memisahkan kompetisi murid-murid SD dan murid-murid madrasah.	(3) Latar betakang mereka yang berasal dari *madrasah* menjadi kendala utama untuk beradu cerdas dengan murid-murid SD di Jawa Tengah. (4) Surat Edaran Dirjen Pendidik-an Dasar Kementerian Pendi-dikan dan Kebudayaan No 056/02/TE/2015 tentang Olimpiade Tingkat SD 2015 rupanya membatasi kepeserta-an OSN hanya untuk murid *SD*.	✓								**Analisis:** Kata *SD* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *madrasah* pada kalimat (3), yakni pendidikan dasar, sehingga kata *SD* dengan kata *madrasah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *SD* dengan kata *madrasah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *SD* pada kalimat (4) dengan kata *madrasah* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) Surat Edaran Dirjen Pendidik-an	✓								**Analisis:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			Dasar Kementerian Pendi-dikan dan Kebudayaan No 056/02/TE/2015 tentang Olimpiade Tingkat SD 2015 rupanya membatasi kepeserta-an OSN hanya untuk murid *SD*. (5) Murid-murid *madrasah* tidak memiliki ruang untuk men-jajal kecerdasan akademiknya pada ajang tersebut.									Kata *madrasah* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *SD* pada kalimat (4), yakni pendidikan dasar, sehingga kata *madrasah* dengan kata *SD* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *madrasah* dengan kata *SD* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *madrasah* pada kalimat (5) dengan kata *SD* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(5) *Murid-murid madrasah* tidak memiliki ruang untuk men-jajal kecerdasan akademiknya pada ajang tersebut. (6) Tidak ada penjelasan yang argumentatif untuk memisah-kan kompetisi *murid-murid SD* dan murid-murid madra-sah.	✓								**Analisis:** Frasa *murid-murid SD* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *murid-murid madrasah* pada kalimat (5), yakni orang yang bersekolah, sehingga frasa *murid-murid SD* dengan frasa *murid-murid madrasah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *murid-murid SD* dengan frasa *murid-murid madrasah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *murid-murid SD* pada kalimat (6) dengan frasa *murid-murid madrasah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad menyebutkan bahwa pemisahan itu terjadi atas kesepakatan dalam rapat kerja internal Kemendikbud dan Kementerian Agama pada 2009.	(7) Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad menyebutkan bahwa pemisahan itu terjadi atas kesepakatan dalam rapat kerja internal Kemendikbud dan Kementerian Agama pada 2009.	(6) Tidak ada penjelasan yang argumentatif untuk *memisahkan* kompetisi murid-murid SD dan murid-murid madrasah. (7) Dirjen Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hamid Muhammad menyebutkan bahwa *pemisahan* itu terjadi atas kesepakatan dalam rapat kerja internal Kemendikbud dan Kementerian Agama pada 2009.					✓				**Analisis:** Kata *pemisahan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *memisahkan* pada kalimat (6), sehingga kata *pemisahan* dengan kata *memisahkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemisahan* dengan kata *memisahkan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemisahan* pada kalimat (7) dengan kata *memisahkan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
3.	Teori ekonomi internasional mengatakan, ketika terjadi pelemahan nilai tukar suatu mata uang, harga komoditas domestik menjadi lebih murah dibandingkan harga komoditas sejenis di pasar internasional. Dengan demikian, akan terjadi peningkatan ekspor. Ekspor meningkat berarti valuta asing juga meningkat. Bertambahnya suplai valuta asing ini selanjutnya akan memperkuat kembali mata	(4) Teori ekonomi internasional mengatakan, ketika terjadi pelemahan nilai tukar suatu mata uang, harga komoditas domestik menjadi lebih murah dibandingkan harga komoditas sejenis di pasar internasional. (5) Dengan demikian, akan terjadi peningkatan ekspor. (6) Ekspor meningkat berarti valuta asing juga meningkat. (7) Bertambahnya suplai valuta	(3) Fenomena pelemahan rupiah sebagaimana yang ditunjukkan oleh studi Irawan (2009) dan Pratikto (2012) menunjukkan hal yang tidak lazim, yakni tidak mem-perbaiki *neraca perdagangan* karena tidak meningkatkan ekspor dan menekan impor. (4) Teori ekonomi internasional mengatakan, ketika terjadi pelemahan nilai tukar suatu mata uang, *harga komoditas* domestik	✓								**Analisis:** Frasa *harga komoditas* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *neraca perdagangan* pada kalimat (3), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga frasa *harga komoditas* dengan frasa *neraca perdagangan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *harga komoditas* dengan frasa *neraca perdagangan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	uang yang bersangkutan. Masalahnya, fenomena ini ternyata tidak terjadi untuk rupiah.	asing ini selanjutnya akan memperkuat kembali mata uang yang bersangkutan. (8) Masalahnya, fenomena ini ternyata tidak terjadi untuk rupiah.	menjadi lebih murah dibandingkan harga komoditas sejenis di pasar internasional.									Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *harga komoditas* pada kalimat (4) dengan frasa *neraca perdagangan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) Teori ekonomi internasional mengatakan, ketika terjadi pelemahan nilai tukar suatu mata uang, harga komoditas domestik menjadi lebih murah dibandingkan harga komoditas sejenis di pasar interna-sional. (5) Dengan demikian, akan terjadi peningkatan ekspor.									
			(5) Dengan demikian, akan terjadi *peningkatan* ekspor. (6) Ekspor *meningkat* berarti valuta asing juga meningkat.							✓		**Analisis:** Kata *meningkat* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *peningkatan* pada kalimat (5), sehingga kata *meningkat* dengan kata *peningkatan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *meningkat* dengan kata *peningkatan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *meningkat* pada kalimat (6) dengan kata *peningkatan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												leksikal kelompok abstrak.
			(6) Ekspor meningkat berarti *valuta* asing juga meningkat. (7) Bertambahnya suplai valuta asing ini selanjutnya akan memperkuat kembali *mata uang* yang bersangkutan.	✓								**Analisis:** Frasa *mata uang* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *valuta* pada kalimat (6), yakni alat pembayaran, sehingga frasa *mata uang* dengan kata *valuta* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *mata uang* dengan kata *valuta* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *mata uang* pada kalimat (7) dengan kata *valuta* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Padahal, di sisi lain, depresiasi rupiah menyebabkan inflasi karena harga-harga barang yang dibeli dari luar negeri menjadi lebih mahal. Ketika barang itu adalah barang modal atau bahan baku, kenaikan harganya menyebabkan kenaikan biaya produksi. Ketika biaya produksi naik, tentu saja harga jual akan naik.	(12) Padahal, di sisi lain, depresiasi rupiah menyebabkan inflasi karena harga-harga barang yang dibeli dari luar negeri menjadi lebih mahal. (13) Ketika barang itu adalah barang modal atau bahan baku, kenaikan harganya menyebabkan kenaikan biaya produksi. (14) Ketika biaya produksi naik, tentu saja harga jual akan	(11) Hal inilah yang menjadi penjelas mengapa *depresiasi* rupiah tidak memacu peningkatan ekspor walaupun harga produk kita menjadi lebih kompetitif dibandingkan har-ga produk yang sama di pasar internasional. (12) Padahal, di sisi lain, depresiasi rupiah menyebabkan *inflasi* karena harga-harga barang yang dibeli dari luar negeri menjadi lebih mahal.		✓							**Analisis:** Kata *inflasi* pada kalimat (12) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *depresiasi* pada kalimat (11), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga kata *inflasi* dengan kata *depresiasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *inflasi* dengan kata *depresiasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		naik.										bahwa kata *inflasi* pada kalimat (12) dengan kata *depresiasi* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
			(12) Padahal, di sisi lain, depresiasi rupiah menyebabkan inflasi karena harga-harga barang yang dibeli dari luar negeri menjadi lebih mahal. (13) Ketika barang itu adalah ba-rang modal atau bahan baku, kenaikan harganya menyebabkan kenaikan biaya produksi.									
			(13) Ketika barang itu adalah barang modal atau bahan baku, *kenaikan* harganya menyebabkan kenaikan biaya produksi. (14) Ketika biaya produksi *naik*, tentu saja harga jual akan naik.							✓		**Analisis:** Kata *naik* pada kalimat (14) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kenaikan* pada kalimat (13), sehingga kata *naik* dengan kata *kenaikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *naik* dengan kata *kenaikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *naik* pada kalimat (14) dengan kata *kenaikan* pada kalimat (13) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Aksi koboi dipertunjukkan 17 warga negara Indonesia (WNI)	(1) Aksi koboi dipertunjukkan 17 warga negara Indonesia	(1) Aksi koboi dipertunjukkan 17 warga negara Indonesia (WNI)									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	yang menerobos masuk ke wilayah Malaysia dan masuk ke kantor polisi Negara Jiran tersebut tanpa legalitas yang jelas. Parahnya, dari 17 WNI tersebut, 14 di antaranya adalah anggota Polri (10 orang dan anggota TNI (4 orang). Mereka berasal dari Polres Nunukan, Kodim 0911/Nunukan, dan Pamtas Yonif Linud 433/Julu Siri Kalimantan Timur.	(WNI) yang menerobos masuk ke wilayah Malaysia dan masuk ke kantor polisi Negara Jiran tersebut tanpa legalitas yang jelas. (2) Parahnya, dari 17 WNI tersebut, 14 di antaranya adalah anggota Polri (10 orang dan anggota TNI (4 orang). (3) Mereka berasal dari Polres Nunukan, Kodim 0911/Nunukan, dan Pamtas Yonif Linud 433/Julu Siri Kalimantan Timur.	yang menerobos masuk ke wilayah Malaysia dan masuk ke kantor polisi Negara Jiran tersebut tanpa legalitas yang jelas. (2) Parahnya, dari 17 WNI tersebut, 14 di antaranya adalah anggota Polri (10 orang dan anggota TNI (4 orang).									
			(2) Parahnya, dari 17 WNI tersebut, 14 di antaranya adalah anggota *Polri* (10 orang dan anggota *TNI* (4 orang). (3) Mereka berasal dari *Polres* Nunukan, *Kodim* 0911/Nunukan, dan *Pamtas* Yonif Linud 433/Julu Siri Kalimantan Timur.	✓								**Analisis:** Kata *Polres, Kodim, Pamtas* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Polri, TNI* pada kalimat (2), yakni istilah aparat negara, sehingga dapat di-katakan bahwa kata *Polres, Kodim, Pamtas* dengan kata *Polri, TNI* berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Polres, Kodim, Pamtas* dengan kata *Polri, TNI* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Polres, Kodim, Pamtas* pada

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kalimat (3) dengan kata *Polri*, *TNI* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Kedatangan 14 aparat yang ditemani tiga warga sipil itu tak lain bermaksud untuk membawa tersangka pembunuhan yang ditahan kepolisian Malaysia. Tersangka yang sudah dikejar sejak pekan lalu tersebut terkait kasus pembunuhan atas anggota Kodim 0911, Sersan Satu Tata Adi Cahyono.	(4) Kedatangan 14 aparat yang ditemani tiga warga sipil itu tak lain bermaksud untuk membawa tersangka pembunuhan yang ditahan kepolisian Malaysia. (5) Tersangka yang sudah dikejar sejak pekan lalu tersebut terkait kasus pembunuhan atas anggota Kodim 0911, Sersan Satu Tata Adi Cahyono.	(4) Kedatangan 14 *aparat* yang ditemani tiga warga sipil itu tak lain bermaksud untuk membawa tersangka pem-bunuhan yang ditahan ke-polisian Malaysia. (5) *Tersangka* yang sudah dikejar sejak pekan lalu tersebut terkait kasus pembunuhan atas anggota Kodim 0911, Sersan Satu Tata Adi Cahyono.	✓								**Analisis:** Kata *tersangka* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *aparat* pada kalimat (4), yakni istilah bidang hukum, sehingga kata *tersangka* dengan kata *aparat* ber-kolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *tersangka* dengan kata *aparat* menun-jukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tersangka* pada kalimat (5) dengan kata *aparat* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Sangat mungkin yang ada di benak para aparat tersebut adalah semangat solidaritas dan "penegakan hukum" atas peristiwa yang menimpa rekan mereka.	(6) Sangat mungkin yang ada di benak para aparat tersebut adalah semangat solidaritas dan "penegakan hukum" atas peristiwa yang menimpa rekan mereka.	(5) *Tersangka* yang sudah dikejar sejak pekan lalu tersebut terkait kasus pembunuhan atas anggota Kodim 0911, Sersan Satu Tata Adi Cahyono. (6) Sangat mungkin yang ada di benak para *aparat* tersebut adalah semangat solidaritas dan "penegakan hukum" atas peristiwa yang menimpa rekan mereka.	✓								**Analisis:** Kata *aparat* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *tersangka* pada kalimat (5), yakni istilah bidang hukum, sehingga kata *aparat* dengan kata *tersangka* berkolo-kasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *aparat* dengan kata *tersangka* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kesimpulan: Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *aparat* pada kalimat (6) dengan kata *tersangka* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Adalah Tim Revisi Paket UU Politik tahun 1998 (Tim Tujuh) yang dipimpin Dr Ryaas Rasyid yang mengintroduksi gagasan dan ketentuan tentang bantuan anggaran negara kepada partai politik. Dalam diskusi di Tim tentang reformasi politik dan pembukaan keran demokrasi, yakni kebebasan warga negara untuk mendirikan partai politik, masalahnya tidak hanya terhenti pada bagaimana partai dapat didirikan.	(4) Adalah Tim Revisi Paket UU Politik tahun 1998 (Tim Tujuh) yang dipimpin Dr Ryaas Rasyid yang mengintroduksi gagasan dan ketentuan tentang bantuan anggaran negara kepada partai politik. (5) Dalam diskusi di Tim tentang reformasi politik dan pembukaan keran demokrasi, yakni kebebasan warga negara untuk mendirikan partai politik, masalahnya tidak hanya terhenti pada bagaimana partai dapat didirikan.	(4) Adalah Tim Revisi Paket UU Politik tahun 1998 (Tim Tujuh) yang dipimpin Dr Ryaas Rasyid yang mengintroduksi gagasan dan ketentuan tentang bantuan anggaran negara kepada *partai politik*. (5) Dalam diskusi di Tim tentang reformasi politik dan pembukaan keran *demokrasi*, yakni kebebasan warga negara untuk mendirikan partai politik, masalahnya tidak hanya terhenti pada bagaimana partai dapat didirikan.	✓								**Analisis:** Kata *demokrasi* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *partai politik* pada kalimat (4), yakni istilah bidang politik, sehingga kata *demokrasi* dengan frasa *partai politik* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *demokrasi* dengan frasa *partai politik* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *demokrasi* pada kalimat (5) dengan frasa *partai politik* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Yang lebih penting bagaimana partai-partai dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga utama demokrasif.	(6) Yang lebih penting bagaimana partai-partai dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga utama demokrasif.	(5) Dalam diskusi di Tim tentang *reformasi politik* dan pembukaan keran demokrasi, yak-ni kebebasan warga negara untuk mendirikan partai politik, masalahnya tidak hanya terhenti pada bagaimana partai dapat			✓						**Analisis:** Kata *demokrasif* pada kalimat (6) memiliki lingkungan makna yang sama dengan frasa *reformasi politik* pada kalimat (5), yakni bidang politik, sehingga kata *demokrasif* berkolokasi dengan frasa *reformasi politik* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			didirikan. (6) Yang lebih penting bagaimana partai-partai dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga utama *demokrasif.*									kata *demokrasif* dengan frasa *reformasi politik* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *demokrasif* pada kalimat (6) dengan frasa *reformasi politik* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
4.	Pertanyaan itu dijawab, ada tiga jalur sumber pendanaan partai, yakni kekuatan internal, partisipasi masyarakat, dan negara. Bentuknya berupa iuran anggota, sumbangan perorangan atau korporasi, dan bantuan dari anggaran negara. Disadari iuran anggota bukan sumber yang mencukupi. Dibutuhkan juga sumbangan masyarakat sebagai bentuk partisipasi. Wujud partisipasi politik tidak saja terbatas pada melibatkan diri dalam kegiatan partai dan mendukung saat pemilu, tetapi juga bisa berbentuk sumbangan keuangan, juga dalam bentuk "natura". Sumbangan juga relevan karena partai bukan entitas bisnis, badan usaha, atau	(8) Pertanyaan itu dijawab, ada tiga jalur sumber pendanaan partai, yakni kekuatan internal, partisipasi masyarakat, dan negara. (9) Bentuknya berupa iuran anggota, sumbangan perorangan atau korporasi, dan bantuan dari anggaran negara. (10) Disadari iuran anggota bukan sumber yang mencukupi. (11) Dibutuhkan juga sumbangan masyarakat sebagai bentuk partisipasi. (12) Wujud partisipasi politik tidak saja terbatas pada melibatkan diri dalam kegiatan partai dan mendukung saat pemilu, tetapi juga bisa berbentuk sumbangan keuangan, juga	(7) Maka, tersebutlah pula pertanyaan dari mana partai dapat membiayai operasional dan kegiatannya? (8) Pertanyaan itu dijawab, ada tiga jalur sumber pendanaan partai, yakni kekuatan inter-nal, partisipasi masyarakat, dan negara.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	pihak yang dapat memiliki saham di perusahaan.	dalam bentuk "natura". (13) Sumbangan juga relevan karena partai bukan entitas bisnis, badan usaha, atau pihak yang dapat memiliki saham di perusahaan.										
			(8) Pertanyaan itu dijawab, ada tiga jalur sumber *pendanaan* partai, yakni kekuatan internal, partisipasi masyarakat, dan negara. (9) Bentuknya berupa *iuran* anggota, *sumbangan* perorangan atau korporasi, dan bantuan dari *anggaran* negara.	✓								**Analisis:** Kata *iuran, sumbangan, anggaran* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pendanaan* pada kalimat (8), yakni keuangan, sehingga kata *iuran, sumbangan, anggaran* dengan kata *pendanaan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *iuran, sumbangan, anggaran* dengan kata *pendanaan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *iuran, sumbangan, anggaran* pada kalimat (9) dengan kata *pendanaan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(10) Disadari *iuran* anggota bukan sumber yang mencukupi. (11) Dibutuhkan juga *sumbangan* masyarakat sebagai bentuk partisipasi.	✓								**Analisis:** Kata *sumbangan* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *iuran* pada kalimat (10), yakni keuangan, sehingga kata *sumbangan* dengan kata *iuran* berkolokasi dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *sumbangan* dengan kata *iuran* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *sumbangan* pada kalimat (11) dengan kata *iuran* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Namun, agar kompetisi antarpartai tetap menjadi kompetisi politik dan tidak berubah menjadi kontestasi kapital maka jumlah sumbangan dibatasi. Ada batas maksimal bagi perorangan atau korporasi. Pembatasan itu juga agar partai tidak dikuasai oleh penyumbang atau donor tertentu.	(14) Namun, agar kompetisi antarpartai tetap menjadi kompetisi politik dan tidak berubah menjadi kontestasi kapital maka jumlah sumbangan dibatasi. (15) Ada batas maksimal bagi perorangan atau korporasi. (16) Pembatasan itu juga agar partai tidak dikuasai oleh penyumbang atau donor tertentu.	(14) Namun, agar kompetisi antar-partai tetap menjadi kompetisi politik dan tidak berubah menjadi kontestasi kapital maka jumlah sumbangan *dibatasi*. (15) Ada *batas* maksimal bagi perorangan atau korporasi.							✓		**Analisis:** Kata *batas* pada kalimat (15) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dibatasi* pada kalimat (14), sehingga kata *batas* dengan kata *dibatasi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *batas* dengan kata *dibatasi* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *batas* pada kalimat (15) dengan kata *dibatasi* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(15) Ada *batas* maksimal bagi perorangan atau korporasi. (16) *Pembatasan* itu juga agar partai tidak dikuasai oleh penyumbang atau donor tertentu.							✓		**Analisis:** Kata *pembatasan* pada kalimat (16) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *batas* pada kalimat (15), sehingga kata *pembatasan* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												batas berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pembatasan* dengan kata *batas* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pembatasan* pada kalimat (16) dengan kata *batas* pada kalimat (15) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Pemerintah akhirnya mengeluarkan paket stabilitas ekonomi jangka pendek yang bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Kebijakan yang diumumkan dua hari lalu itu, antara lain, berisi insentif untuk para investor.	(1) Pemerintah akhirnya mengeluarkan paket stabilitas ekonomi jangka pendek yang bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. (2) Kebijakan yang diumumkan dua hari lalu itu, antara lain, berisi insentif untuk para investor.	(1) Pemerintah akhirnya mengeluarkan paket *stabilitas ekonomi* jangka pendek yang bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. (2) Kebijakan yang diumumkan dua hari lalu itu, antara lain, berisi insentif untuk para *investor*.	✓								**Analisis:** Kata *investor* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *stabilitas ekonomi* pada kalimat (1), yakni bidang ekonomi, sehingga kata *investor* dengan frasa *stabilitas ekonomi* berkolokasi dengan jenis kolo-kasi penuh. Selain itu, kata *investor* dengan frasa *stabilitas ekonomi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *investor* pada kalimat (2) dengan frasa *stabilitas ekonomi* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Dari sisi insentif fiskal, pemerintah memberikan *tax*	(5) Dari sisi insentif fiskal, pemerintah memberikan *tax*	(4) Selain insentif, pemerintah ju-ga menerapkan *bea* masuk									**Analisis:** Kata *tax* pada kalimat (5) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	allowance kepada perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi dengan hasil dividen, perusahaan yang mampu ciptakan lapangan kerja dan perusahaan yang *export oriented*, dan perusahaan yang berinvestasi dalam bidang *research and development* (R&D).	*allowance* kepada perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi dengan hasil dividen, perusahaan yang mampu ciptakan lapangan kerja dan perusahaan yang *export oriented*, dan perusahaan yang berinvestasi dalam bidang *research and development* (R&D).	antidumping sementara untuk produk impor yang *unfair trade* demi melindungi industri dalam negeri. (5) Dari sisi insentif fiskal, pemerintah memberikan <u>*tax*</u> *allowance* kepada perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi dengan hasil dividen, yang mampu ciptakan lapangan kerja dan yang *export oriented*, dan yang berinvestasi dalam bidang *research and development* (R&D).									lingkungan yang sama dengan kata *bea* pada kalimat (4), yakni pajak, sehingga kata *tax* dengan kata *bea* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *tax* dengan kata *bea* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tax* pada kalimat (5) dengan kata *bea* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Pemilu Israel memberikan hasil yang memberi harapan suram bagi Palestina. Pilihan warga Israel menjadikan Partai Likud pimpinan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mendapatkan 30 kursi parlemen Israel dari total 120 kursi yang diperebutkan. Hasil ini menjadikan Netanyahu berpeluang kembali menjadi perdana menteri Israel.	(1) Pemilu Israel memberikan hasil yang memberi harapan suram bagi Palestina. (2) Pilihan warga Israel menjadikan Partai Likud pimpinan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mendapatkan 30 kursi parlemen Israel dari total 120 kursi yang diperebutkan. (3) Hasil ini menjadikan Netanyahu berpeluang kembali menjadi perdana menteri Israel.	(1) Pemilu Israel memberikan hasil yang memberi harapan suram bagi *Palestina*. (2) Pilihan warga *Israel* menjadikan Partai Likud pimpinan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mendapatkan 30 kursi parlemen Israel dari total 120 kursi yang dipere-butkan.	✓								**Analisis:** Kata *Israel* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Palestina* pada kalimat (1), yakni nama negara, sehingga kata *Israel* dengan kata *Palestina* berkolokasi de-ngan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Israel* dengan kata *Palestina* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Israel* pada kalimat (2) dengan kata *Palestina* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(2) Pilihan warga Israel menjadikan Partai Likud pimpinan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mendapatkan 30 kursi *parlemen* Israel dari total 120 kursi yang diperebutkan. (3) Hasil ini menjadikan Netanyahu berpeluang kembali menjadi *perdana menteri* Israel.	✓								**Analisis:** Frasa *perdana menteri* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *parlemen* pada kalimat (2), yakni istilah bidang ketatanegaraan, sehingga frasa *perdana menteri* dengan kata *parlemen* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *perdana menteri* dengan kata *parlemen* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *perdana menteri* pada kalimat (3) dengan kata *parlemen* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Kekhawatiran ini sangat beralasan mengingat sikap Netanyahu yang sangat keras dan menjauhkan diri dari perdamaian. Dalam kampanye-kampanye sebelum pemilu, Netanyahu menunjukkan sikapnya yang kuat menekan Palestina. Opini-opininya juga membuat upaya perundingan damai Israel-Palestina menemui jalan buntu.	(6) Kekhawatiran ini sangat beralasan mengingat sikap Netanyahu yang sangat keras dan menjauhkan diri dari perdamaian. (7) Dalam kampanye-kampanye sebelum pemilu, Netanyahu menunjukkan sikapnya yang kuat menekan Palestina. (8) Opini-opininya juga membuat upaya perundingan damai Israel-Palestina menemui jalan buntu.	(5) Netanyahu pun menganggap hasil pemilu ini sebagai ke-menangan besar meski seba-gian pejabat Israel sebenarnya juga *khawatir*. (6) *Kekhawatiran* ini sangat beralasan mengingat sikap Netanyahu yang sangat keras dan menjauhkan diri dari perdamaian.							✓		**Analisis:** Kata *kekhawatiran* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *khawatir* pada kalimat (5), sehingga kata *kekhawatiran* dengan kata *khawatir* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kekhawatiran* dengan kata *khawatir* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kekhawatiran* pada kalimat (6)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan kata *khawatir* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Pembicara seminar pakar berbagai negara, termasuk Shaykh Umar I Vadillo, pelopor gerakan pengembalian muamalah, yang bertindak sebagai "pembicara kunci".	(3) Pembicara seminar pakar berbagai negara, termasuk Shaykh Umar I Vadillo, pelopor gerakan pengembalian muamalah, yang bertindak sebagai "pembicara kunci".	(2) Dimulai setahun lalu oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dilanjutkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan baru-baru ini Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), seminar bertema "Mengembalikan Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang *Syariah* Untuk Menyelamatkan Perekonomian Global" telah diselenggarakan. (3) Pembicara seminar pakar berbagai negara, termasuk Shaykh Umar I Vadillo, pelopor gerakan pengembalian *muamalah*, yang bertindak sebagai "pembicara kunci".	✓								**Analisis:** Kata *muamalah* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *syariah* pada kalimat (2), yakni istilah dalam bahasa arab, sehingga kata *muamalah* dengan kata *syariah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *muamalah* dengan kata *syariah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *muamalah* pada kalimat (3) dengan kata *syariah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Sementara itu, di kalangan jamaah Muhammadiyah, penggunaan dinar dan dirham telah mulai dilakukan, hanya saja masih pada skala sangat terbatas dan secara individual. Bahkan, seminar di UMJ di atas disertai dengan pembagian zakat	(5) Sementara itu, di kalangan jamaah Muhammadiyah, penggunaan dinar dan dirham telah mulai dilakukan, hanya saja masih pada skala sangat terbatas dan secara individual. (6) Bahkan, seminar di UMJ di atas disertai dengan	(5) Sementara itu, di kalangan jamaah Muhammadiyah, penggunaan *dinar* dan *dirham* telah mulai dilakukan, hanya saja masih pada skala sangat terbatas dan secara individual. (6) Bahkan, seminar di UMJ di atas disertai dengan pembagian *zakat*	✓								**Analisis:** Kata *zakat, mustahik* pada kalimat (6) memi-liki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *dinar, dirham* pada kalimat (5), yakni istilah bahasa arab bidang ekonomi, sehingga kata *zakat, mustahik* dengan kata *dinar, dirham* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	sebanyak sekitar 150 dirham perak kepada mustahik di sekeliling kampus. Sebuah pasar kecil juga digelar hingga mustahik dan umat lain bisa berjual beli dengan dinar dan dirham.	pembagian zakat sebanyak sekitar 150 dirham perak kepada mustahik di sekeliling kampus. (7) Sebuah pasar kecil juga digelar hingga mustahik dan umat lain bisa berjual beli dengan dinar dan dirham.	sebanyak sekitar 150 dirham perak kepada *mustahik* di sekeliling kampus.									Selain itu, kata *zakat, mustahik* dengan kata *dinar, dirham* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *zakat, mustahik* pada kalimat (6) dengan kata *dinar*, *dirham* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(6) Bahkan, seminar di UMJ di atas disertai dengan pembagian *zakat* sebanyak sekitar 150 dirham perak kepada *mustahik* di sekeliling kam-pus. (7) Sebuah pasar kecil juga digelar hingga mustahik dan umat lain bisa berjual beli dengan *dinar* dan *dirham*.	✓								**Analisis:** Kata *dinar, dirham* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *zakat, mustahik* pada kalimat (6), yakni istilah bahasa arab bidang ekonomi, se-hingga dapat dikatakan bahwa kata *dinar, dirham* dengan kata *zakat, mustahik* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dinar, dirham* dengan kata *zakat, mustahik* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dinar, dirham* pada kalimat (7) dengan kata *zakat, mustahik* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
4.	Peluang bagi Muhammadiyah untuk sukses menerapkan dinar	(8) Peluang bagi Muhammadiyah untuk sukses menerapkan	(7) Sebuah pasar kecil juga digelar hingga *mustahik* dan umat lain	✓								**Analisis:** Kata *dinar, dirham* pada kalimat (8)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dan dirham ini sangat besar.	dinar dan dirham ini sangat besar.	bisa berjual beli dengan dinar dan dirham. (8) Peluang bagi Muhammadiyah untuk sukses menerapkan *dinar* dan *dirham* ini sangat besar.									memiliki lingkungan yang sama dengan kata *mustahik* pada kalimat (7), yakni istilah bahasa arab bidang ekonomi, sehingga kata *dinar, dirham* dengan kata *mustahik* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dinar, dirham* dengan kata *mustahik* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dinar, dirham* pada kalimat (8) dengan kata *mustahik* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Lazismu, baik di pusat maupun yang tersebar di berbagai jajaran dan tingkat, adalah jalur lain perputaran dinar dan dirham. Penggunaan dinar dan dirham di kalangan keluarga besar Muhammadiyah tidak saja akan bermanfaat bagi kalangan sendiri. Langkah Muhammadiyah ini akan menjadi pemandu, dan lokomotif, ormas dan jamaah Islam lain mengikutinya. Dan ini tak saja berdampak pada umat Islam di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia karena dinar dan	(11) Lazismu, baik di pusat maupun yang tersebar di berbagai jajaran dan tingkat, adalah jalur lain perputaran dinar dan dirham. (12) Penggunaan dinar dan dirham di kalangan keluarga besar Muhammadiyah tidak saja akan bermanfaat bagi kalangan sendiri. (13) Langkah Muhammadiyah ini akan menjadi pemandu, dan lokomotif, ormas dan jamaah Islam lain mengikutinya. (14) Dan ini tak saja berdampak	(10) Rumah sakit dan kilinik, sekolah dari TK sampai universitas, rumah-rumah panti asuhan, hotel dan wisma, unit usaha lain yang ribuan jumlahnya, milik keluarga besar Muhammadiyah, merupakan jalur distribusi dan *sirkulasi* koin dinar dan dirham. (11) Lazismu, baik di pusat maupun yang tersebar di berbagai jajaran dan tingkat, adalah jalur lain *perputaran* dinar dan dirham.	✓								**Analisis:** Kata *perputaran* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *sirkulasi* pada kalimat (10), yakni peredaran, sehingga kata *perputaran* dengan kata *sirkulasi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *perputaran* dengan kata *sirkulasi* menunjukkan benda sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perputaran* pada kalimat (11) dengan kata *sirkulasi* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dirham Muhammadiyah akan berlaku dan diterima secara universal di seluruh dunia. Saat ini dinar dan dirham telah digunakan di banyak negeri, mulai dari Maroko sampai Merauke, hanya dalam jumlah terbatas dan belum sistematis.	pada umat Islam di Indonesia, tapi juga di seluruh dunia karena dinar dan dirham Muhammadiyah akan berlaku dan diterima secara universal di seluruh dunia. (15) Saat ini dinar dan dirham telah digunakan di banyak negeri, mulai dari Maroko sampai Merauke, hanya dalam jumlah terbatas dan belum sistematis.										kelompok bendaan.
			(14) Dan ini tak saja berdampak pada umat Islam di *Indonesia*, tapi juga di seluruh dunia karena dinar dan dirham Mu-hammadiyah akan berlaku dan diterima secara universal di seluruh dunia. (15) Saat ini dinar dan dirham telah digunakan di banyak negeri, mulai dari *Maroko* sampai Merauke, hanya dalam jumlah terbatas dan belum sistematis.	✓								**Analisis:** Kata *Maroko* pada kalimat (15) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Indonesia* pada kalimat (14), yakni nama negara, sehingga kata *Maroko* dengan kata *Indonesia* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Maroko* dengan kata *Indonesia* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Maroko* pada kalimat (15) dengan kata *Indonesia* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Tokoh pelopor pendidikan ini rupanya telah menghayati betapa	(3) Tokoh pelopor pendidikan ini rupanya telah menghayati	(2) Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ini sesuai			✓						**Analisis:** Frasa *perkembangan pendidikan* pada

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dalam perjalanan perkembangan pendidikan di Indonesia.	betapa dalam perjalanan perkembangan pendidikan di Indonesia.	dengan konsep *pendidikan humanistik*. (3) Tokoh pelopor pendidikan ini rupanya telah menghayati betapa dalam perjalanan *perkembangan pendidikan* di Indonesia.									kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *pendidikan humanistik* pada kalimat (2), yakni istilah bidang pendidikan, sehingga frasa *perkembangan pendidikan* berkolokasi dengan frasa *pendidikan humanistik* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *perkembangan pendidikan* dengan frasa *pendidikan humanistik* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *perkembangan pendidikan* pada kalimat (3) dengan frasa *pendidikan humanistik* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Sebagaimana diwartakan *Republika* pada 12 Maret 2015, peraturan yang membatasi Madrasah Ibtidaiyah mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) sangat disesali oleh Komisi Nasional (Komnas) Pendidikan. Adanya pembatasan tersebut dipercaya menjadi tanda-tanda bahwa pengembangan kreativitas dan aspek keilmuan siswa madrasah memiliki limitasi ruang	(5) Sebagaimana diwartakan *Republika* pada 12 Maret 2015, peraturan yang membatasi Madrasah Ibtidaiyah mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN) sangat disesali oleh Komisi Nasional (Komnas) Pendidikan. (6) Adanya pembatasan tersebut dipercaya menjadi tanda-tanda bahwa pengembangan	(5) Sebagaimana diwartakan *Republika* pada 12 Maret 2015, peraturan yang <u>*membatasi*</u> Madrasah Ibtidaiyah meng-ikuti Olimpiade Sains Nasio-nal (OSN) sangat disesali oleh Komisi Nasional (Komnas) Pendidikan. (6) Adanya <u>*pembatasan*</u> tersebut dipercaya menjadi tanda-tanda bahwa pengembangan kreativitas dan aspek keilmu-an siswa					✓				**Analisis:** Kata *pembatasan* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *membatasi* pada kalimat (5), sehingga kata *pembatasan* dengan kata *membatasi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pembatasan* dengan kata *membatasi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	yang lebih sempit daripada siswa lain.	kreativitas dan aspek keilmuan siswa madrasah memiliki limitasi ruang yang lebih sempit daripada siswa lain.	madrasah memiliki limitasi ruang yang lebih sempit daripada siswa lain.									bahwa kata *pembatasan* pada kalimat (6) dengan kata *membatasi* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
4.	Siswa yang berasal dari latar belakang sekolah dasar (SD) dan madrasah semestinya memiliki kedudukan yang egaliter dalam mengembangkan, mengolah, dan meningkatkan kapasitas intelektual. Pembatasan atau lugasnya pelarangan terhadap siswa madrasah mengikuti ajang kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) perlu ditinjau kembali.	(9) Siswa yang berasal dari latar belakang sekolah dasar (SD) dan madrasah semestinya memiliki kedudukan yang egaliter dalam mengembangkan, mengolah, dan meningkatkan kapasitas intelektual. (10) Pembatasan atau lugasnya pelarangan terhadap siswa madrasah mengikuti ajang kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) perlu ditinjau kembali.	(9) Siswa yang berasal dari latar belakang *sekolah dasar* (SD) dan madrasah semestinya memiliki kedudukan yang egaliter dalam mengembangkan, mengolah, dan meningkatkan kapasitas intelektual. (10) Pembatasan atau lugasnya pelarangan terhadap siswa *madrasah* mengikuti ajang kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN) perlu ditinjau kembali.	✓								**Analisis:** Kata *madrasah* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *sekolah dasar* pada kalimat (9), yakni jenjang pendidikan, sehingga kata *madrasah* dengan frasa *sekolah dasar* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *madrasah* dengan frasa *sekolah dasar* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *madrasah* pada kalimat (10) dengan frasa *sekolah dasar* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Sejak Desember 2008 atau hampir tujuh tahun berlalu sejak krisis yang dipicu *subprime mortgage* itu, suku bunga jangka pendek yang berlaku di AS berada di level mendekati nol persen. Dalam pernyataan terbarunya itu-yang dirilis setelah dua hari pertemuan maraton	(3) Sejak Desember 2008 atau hampir tujuh tahun berlalu sejak krisis yang dipicu *subprime mortgage* itu, suku bunga jangka pendek yang berlaku di AS berada di level mendekati nol persen. (4) Dalam pernyataan terbarunya itu-yang dirilis setelah dua	(2) Pada Rabu (18/3) malam waktu setempat, Yellen mengeluarkan pernyataan yang berindikasi pada kenaikan su-ku bunga untuk kali pertama sejak *krisis finansial* mengguncang Amerika Serikat pada 2008. (3) Sejak Desember 2008 atau hampir tujuh tahun berlalu se-jak			✓						**Analisis:** Frasa *suku bunga* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *krisis finansial* pada kalimat (2), yakni istilah bidang ekonomi, sehingga frasa *suku bunga* berkolokasi dengan frasa *krisis finansial* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *suku bunga* dengan frasa *krisis finansial* tidak menunjukkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Federal Open Market Committee (FOMC)- the Fed mengisyaratkan tidak memberi indikasi menaikkan suku bunga pada Juni 2015 meski Yellen tak menjanjikan itu terjadi.	hari pertemuan maraton Federal Open Market Committee (FOMC)-the Fed mengisyaratkan tidak memberi indikasi menaikkan suku bunga pada Juni 2015 meski Yellen tak menjanjikan itu terjadi.	krisis yang dipicu *subprime mortgage* itu, <u>*suku bunga*</u> jangka pendek yang berlaku di AS berada di level mendekati nol persen.									hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *suku bunga* pada kalimat (3) dengan frasa *krisis finansial* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Yellen juga mengisyaratkan besaran kenaikan suku bunga tidak setinggi yang banyak diprediksi semula. Ada sebagian kalangan yang memprediksi the Fed bakal menaikkan suku bunga menjadi 1,125 persen hingga akhir 2015, tapi dengan isyarat dari pidatonya kemarin, the Fed kemungkinan hanya menjadikan suku bunga bertahan di level 0,625 persen sampai akhir tahun.	(5) Yellen juga mengisyaratkan besaran kenaikan suku bunga tidak setinggi yang banyak diprediksi semula. (6) Ada sebagian kalangan yang memprediksi the Fed bakal menaikkan suku bunga menjadi 1,125 persen hingga akhir 2015, tapi dengan isyarat dari pidatonya kemarin, the Fed kemungkinan hanya menjadikan suku bunga bertahan di level 0,625 persen sampai akhir tahun.	(4) Dalam pernyataan terbarunya itu-yang dirilis setelah dua ha-ri pertemuan maraton Federal Open Market Committee (FOMC)-the Fed mengisya-ratkan tidak memberi indikasi *menaikkan* suku bunga pada Juni 2015 meski Yellen tak menjanjikan itu terjadi. (5) Yellen juga mengisyaratkan besaran *kenaikan* suku bunga tidak setinggi yang banyak diprediksi semula.							✓		**Analisis:** Kata *kenaikan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menaikkan* pada kalimat (4), sehingga kata *kenaikan* dengan kata *menaikkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kenaikan* dengan kata *menaik-kan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kenaikan* pada kalimat (5) dengan kata *menaikkan* pada kalimat (4) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(5) Yellen juga mengisyaratkan besaran *kenaikan* suku bunga tidak setinggi yang banyak *di-prediksi* semula. (6) Ada sebagian kalangan yang *memprediksi* the Fed bakal							✓		**Analisis:** Kata *memprediksi, menaikkan* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kenaikan, diprediksi* pada kalimat (5), sehingga kata *memprediksi, menaikkan* dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			menaikkan suku bunga menja-di 1,125 persen hingga akhir 2015, tapi dengan isyarat dari pidatonya kemarin, the Fed kemungkinan hanya menjadi-kan suku bunga bertahan di level 0,625 persen sampai ak-hir tahun.									*kenaikan, diprediksi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *memprediksi, menaikkan* de-ngan kata *kenaikan, diprediksi* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *memprediksi, menaikkan* pada kalimat (6) dengan kata *kenaikan, diprediksi* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Secara bertahap, wilayah Turki Utsmani itu terpecah jadi lebih dari 20 negara. Pemecahan itu tak lepas dari upaya penjajah terutama Inggris dan Prancis untuk mengavling bekas wilayah Turki Utsmani setelah kejatuhannya.	(5) Secara bertahap, wilayah Turki Utsmani itu terpecah jadi lebih dari 20 negara. (6) Pemecahan itu tak lepas dari upaya penjajah terutama Inggris dan Prancis untuk mengavling bekas wilayah Turki Utsmani setelah kejatuhannya.	(5) Secara bertahap, wilayah Turki Utsmani itu *terpecah* jadi lebih dari 20 negara. (6) *Pemecahan* itu tak lepas dari upaya penjajah terutama Inggris dan Prancis untuk mengavling bekas wilayah Turki Utsmani setelah kejatuhannya.						✓			**Analisis:** Kata *pemecahan* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *terpecah* pada kalimat (5), sehingga kata *pemecahan* dengan kata *terpecah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemecahan* dengan kata *terpecah* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemecahan* pada kalimat (6) dengan kata *terpecah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	la bercerita tentang pertemuan dengan Presiden Vietnam dalam lawatan ke Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Summit di Myanmar pada pertengahan November 2014. Ketika itu, Presiden Vietnam menanyakan kepada Jokowi, kapan akan mengimpor beras lagi dari negaranya.	(2) la bercerita tentang pertemuan dengan Presiden Vietnam dalam lawatan ke Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Summit di Myanmar pada pertengahan November 2014. (3) Ketika itu, Presiden Vietnam menanyakan kepada Jokowi, kapan akan mengimpor beras lagi dari negaranya.	(1) Saat memberikan sambutan pada penghargaan Adhikarya Pangan Nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi, di Kabupaten Subang, Jawa Barat, Jumat, 26 Desember 2014, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyinggung me-ngenai rasa malu ketika *ber-temu* dengan Presiden Viet-nam Truong Tan Sang. (2) la bercerita tentang *pertemuan* dengan Presiden Vietnam dalam lawatan ke Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN Summit di Myanmar pada pertengahan November 2014.						✓			**Analisis:** Kata *pertemuan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *bertemu* pada kalimat (1), sehingga kata *pertemuan* dengan kata *bertemu* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pertemuan* dengan kata *bertemu* menunjukkan aktivitas dan proses se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pertemuan* pada kalimat (2) dengan kata *bertemu* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Ketika itu, Jokowi pun melontarkan janji melakukan swasembada pangan dalam waktu tiga tahun. Karena rasa malu itu juga ia berkomitmen untuk tidak melakukan impor beras. Janji menolak impor beras kembali ia tegaskan saat berdialog dengan kelompok petani di Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (18/3). Ia menyatakan, tidak akan melakukan impor beras meskipun stok beras di dalam negeri	(6) Ketika itu, Jokowi pun melontarkan janji melakukan swasembada pangan dalam waktu tiga tahun. (7) Karena rasa malu itu juga ia berkomitmen untuk tidak melakukan impor beras. (8) Janji menolak impor beras kembali ia tegaskan saat berdialog dengan kelompok petani di Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (18/3). (9) Ia menyatakan, tidak akan	(5) Namun kenyataannya, untuk urusan *beras* yang merupakan makanan pokok masyarakat, Indonesia harus bergantung pada negara lain. (6) Ketika itu, Jokowi pun me-lontarkan janji melakukan swasembada *pangan* dalam waktu tiga tahun.	✓								**Analisis:** Kata *pangan* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *beras* pada kalimat (5), yakni makanan pokok, sehingga kata *pangan* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pangan* dengan kata *beras* berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *pangan* pada kalimat (6) dengan kata *beras* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	kurang.	melakukan impor beras meskipun stok beras di dalam negeri kurang.										ditunjukkan oleh kata *pangan* dengan kata *beras* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Ketika itu, Jokowi pun melontarkan janji melakukan *swasembada pangan* dalam waktu tiga tahun. (7) Karena rasa malu itu juga ia berkomitmen untuk tidak melakukan *impor beras*.	✓								**Analisis:** Frasa *impor beras* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *swasembada pangan* pada kalimat (6), yakni istilah pertanian, sehingga dapat di-katakan bahwa frasa *impor beras* dengan frasa *swasembada pangan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *impor beras* dengan frasa *swasembada pangan* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *impor beras* pada kalimat (7) dengan frasa *swasembada pangan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(7) Karena rasa malu itu juga ia *berkomitmen* untuk tidak melakukan impor beras. (8) *Janji* menolak impor beras kembali ia tegaskan saat berdialog dengan kelompok petani di Kecamatan Gabus Wetan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Rabu (18/3).			✓						**Analisis:** Kata *janji* pada kalimat (8) memiliki penunju-kan lingkungan makna yang sama dengan kata *berkomitmen* pada kalimat (7), yakni sebutan janji, sehingga kata *janji* berkolokasi dengan kat *berkomitmen* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *jan-ji* dengan kata *berkomitmen* tidak berwujud se-hingga termasuk dalam

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kolokasi kelompok ab-strak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *janji* pada kalimat (8) dengan kata *berkomitmen* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(8) Janji menolak impor beras kembali ia tegaskan saat ber-dialog dengan kelompok *pe-tani* di Kecamatan Gabus We-tan Kabupaten Indramayu, Ja-wa Barat, Rabu (18/3). (9) Ia menyatakan, tidak akan melakukan impor *beras* mes-kipun stok beras di dalam ne-geri kurang.	✓								**Analisis:** Kata *beras* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *petani* pada kalimat (8), yakni istilah per-tanian, sehingga kata *beras* dengan kata *petani* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *beras* de-ngan kata *petani* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *beras* pada kalimat (8) dengan kata *petani* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
4.	Komisaris dan direksi harus lolos uji kepatutan dan kelayakan alias *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian oleh OJK wajib dilakukan untuk perusahaan bergerak dalam bidang jasa keuangan, seperti perbankan,	(14) Komisaris dan direksi harus lolos *uji* kepatutan dan kela-yakan alias *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (15) *Penilaian* oleh OJK wajib di-lakukan untuk perusahaan bergerak dalam bidang jasa	(14) Komisaris dan direksi harus lolos <u>*uji*</u> kepatutan dan kelayakan alias *fit and proper test* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (15) <u>*Penilaian*</u> oleh OJK wajib di-lakukan untuk perusahaan bergerak dalam bidang jasa			✓						**Analisis:** Kata *penilaian* pada kalimat (15) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *uji* pada kalimat (14), yakni sebutan penilaian, sehingga kata *penilaian* berkolokasi dengan kata *uji* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *penilaian* dengan kata *uji* tidak menunjukkan hal yang

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	pembiayaan, hingga asuransi.	keuangan, seperti perbankan, pembiayaan, hingga asuransi.	keuangan, seperti perbankan, pembiayaan, hingga asuransi.									berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penilaian* pada kalimat (15) dengan kata *uji* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
3.	Angka itu naik delapan persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan permintaan tersebut disebabkan oleh banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke Indonesia.	(7) Angka itu naik delapan persen dibanding tahun sebelumnya. (8) Kenaikan permintaan tersebut disebabkan oleh banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke Indonesia.	(7) Angka itu *naik* delapan persen dibanding tahun sebelumnya. (8) *Kenaikan* permintaan tersebut disebabkan oleh banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke Indonesia.							✓		**Analisis:** Kata *kenaikan* pada kalimat (8) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *naik* pada kalimat (7), sehingga kata *kenaikan* dengan kata *naik* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kenaikan* dengan kata *naik* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kenaikan* pada kalimat (8) dengan kata *naik* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Setelah beberapa saat media diramaikan oleh lonjakan harga beras, sesuai dengan sifat khasnya yakni musiman, datangnya panen raya mendorong pemerintah untuk menaikkan harga dasar gabah, dari Rp 3.200 menjadi Rp	(1) Setelah beberapa saat media diramaikan oleh lonjakan harga beras, sesuai dengan sifat khasnya yakni musiman, datangnya panen raya mendorong pemerintah untuk menaikkan harga dasar gabah,	(1) Setelah beberapa saat media diramaikan oleh lonjakan harga beras, sesuai dengan sifat khasnya yakni musiman, datangnya panen raya mendorong pemerintah untuk *menaikkan* harga dasar gabah, dari Rp 3.200							✓		**Analisis:** Kata *kenaikan* pada kalimat (2) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *menaikkan* pada kalimat (1), sehingga kata *kenaikan* dengan kata *menaikkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kenaikan* dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	3.700 per kg. Sebagian menganggap kenaikan itu sangat kecil sehingga tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani.	dari Rp 3.200 menjadi Rp 3.700 per kg. (2) Sebagian menganggap ke-naikan itu sangat kecil se-hingga tidak signifikan da-lam meningkatkan penda-patan petani.	menjadi Rp 3.700 per kg. (2) Sebagian menganggap *kenaikan* itu sangat kecil sehingga tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani.									kata *menaik-kan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kenaikan* pada kalimat (2) dengan kata *menaikkan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Namun, langkah pemerintah ini bisa juga dianggap sudah tepat dengan beberapa alasan, seperti untuk menghindari kenaikan harga beras di tingkat konsumen yang terlalu tinggi. Naiknya harga beras akan berdampak langsung pada stabilitas makroekonomi, sebagai komoditas pangan penyumbang bobot terbesar pada inflasi. Dengan penguasaan lahan sawah rata-rata hanya 0,3 hektare serta kelaziman petani menjual produk dalam bentuk gabah, bukan beras, maka petani padi banyak yang tergolong sebagai *net consumer* yang juga akan mencari beras di pasar.	(2) Namun, langkah pemerintah ini bisa juga dianggap sudah tepat dengan beberapa alasan, seperti untuk menghindari kenaikan harga beras di tingkat konsumen yang terlalu tinggi. (3) Naiknya harga beras akan berdampak langsung pada stabilitas makroekonomi, sebagai komoditas pangan penyumbang bobot terbesar pada inflasi. (4) Dengan penguasaan lahan sawah rata-rata hanya 0,3 hektare serta kelaziman petani menjual produk dalam bentuk gabah, bukan beras, maka petani padi banyak yang tergolong sebagai *net consumer* yang juga akan	(2) Sebagian menganggap ke-naikan itu sangat kecil sehing-ga tidak signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani. (3) Namun, langkah pemerintah ini bisa juga dianggap sudah tepat dengan beberapa alasan, seperti untuk menghindari kenaikan harga beras di tingkat konsumen yang terlalu tinggi.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		mencari beras di pasar.										
			(3) Namun, langkah pemerintah ini bisa juga dianggap sudah tepat dengan beberapa alasan, seperti untuk menghindari *kenaikan* harga beras di tingkat konsumen yang terlalu tinggi. (4) *Naiknya* harga beras akan berdampak langsung pada stabilitas makroekonomi, sebagai komoditas pangan penyumbang bobot terbesar pada inflasi.							✓		**Analisis:** Kata *naiknya* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kenaikan* pada kalimat (3), sehingga kata *naiknya* dengan kata *kenaikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *naiknya* dengan kata *kenaikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *naiknya* pada kalimat (4) dengan kata *kenaikan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(4) Naiknya harga *beras* akan berdampak langsung pada stabilitas makroekonomi, sebagai komoditas pangan penyumbang bobot terbesar pada inflasi. (5) Dengan penguasaan lahan sawah rata-rata hanya 0,3 hektare serta kelaziman petani menjual produk dalam bentuk *gabah*, bukan beras, maka petani padi banyak yang tergolong sebagai *net consumer* yang juga akan mencari beras di pasar.	✓								**Analisis:** Kata *gabah* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *beras* pada kalimat (4), yakni makanan pokok, sehingga kata *gabah* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *gabah* dengan kata *beras* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *gabah* pada kalimat (5) dengan kata *beras* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												kelompok bendaan.
3.	Beras memang komoditas yang strategis secara ekonomi dan sosial politik. Urusan perberasan sudah menjadi konsen pemerintah sejak 60 tahun silam saat Sukarno mendatangkan profesor dari Barkeley, Leon Mears, untuk merancang cikal bakal Bulog. Beberapa buku asli Leon Mears tentang perberasan Indonesia masih sangat menarik untuk dibaca, yang menjadi bacaan wajib mahasiswa pertanian pada 1970-1980-an. Bicara beras berarti mulai dari penyediaan benih, pupuk, dan saprotan lainnya; penggudangan dengan risiko hama gudang dan penyusutan ekonominya; alat dan mesin untuk membantu peningkatan hasil dari mulai tanam sampai penjemuran dan pengemasan beras sampai ke pembiayaan serta logistik untuk menjamin kelancaran pengangkutan.	(6) Beras memang komoditas yang strategis secara ekonomi dan sosial politik. (7) Urusan perberasan sudah menjadi konsen pemerintah sejak 60 tahun silam saat Sukarno mendatangkan profesor dari Barkeley, Leon Mears, untuk merancang cikal bakal Bulog. (8) Beberapa buku asli Leon Mears tentang perberasan Indonesia masih sangat menarik untuk dibaca, yang menjadi bacaan wajib mahasiswa pertanian pada 1970-1980-an. (9) Bicara beras berarti mulai dari penyediaan benih, pupuk, dan saprotan lainnya; penggudangan dengan risiko hama gudang dan penyusutan ekonominya; alat dan mesin untuk membantu peningkatan hasil dari mulai tanam sampai penjemuran dan pengemasan beras sam-pai ke pembiayaan serta logistik untuk menjamin kelancaran pengangkutan.	(5) Dengan penguasaan lahan sawah rata-rata hanya 0,3 hektare serta kelaziman petani menjual produk dalam bentuk *gabah*, bukan beras, maka pe-tani padi banyak yang tergo-long sebagai *net consumer* yang juga akan mencari beras di pasar. (6) *Beras* memang komoditas yang strategis secara ekonomi dan sosial polit	✓								**Analisis:** Kata *beras* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *gabah* pada kalimat (5), yakni makanan pokok, sehingga kata *beras* dengan kata *gabah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *beras* dengan kata *gabah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *beras* pada kalimat (6) dengan kata *gabah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *beras* dengan kata *gabah* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(6) *Beras* memang komoditas yang strategis secara ekonomi dan sosial politik. (7) Urusan *perberasan* sudah menjadi konsen pemerintah sejak 60 tahun silam saat Sukarno mendatangkan profesor dari Barkeley, Leon Mears, untuk merancang cikal bakal Bulog.					✓				**Analisis:** Kata *perberasan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *beras* pada kalimat (6), sehingga kata *perberasan* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *perberasan* dengan kata *beras* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perberasan* pada kalimat (7) dengan kata *beras* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(8) Beberapa buku asli Leon Mears tentang *perberasan* Indonesia masih sangat menarik untuk dibaca, yang menjadi bacaan wajib mahasiswa pertanian pada 1970-1980-an. (9) Bicara *beras* berarti mulai da-ri penyediaan benih, pupuk, dan saprotan lainnya; penggu-dangan dengan risiko hama gudang dan penyusutan ekonominya; alat dan mesin untuk membantu peningkatan hasil dari mulai tanam sampai penjemuran dan					✓				**Analisis:** Kata *beras* pada kalimat (9) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *perberasan* pada kalimat (8), sehingga kata *beras* dengan kata *perberasan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *beras* dengan kata *perberasan* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *beras* pada kalimat (9) dengan kata *perberasan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			pengemasan beras sampai ke pembiayaan serta logistik untuk menjamin kelancaran pengangkutan.									leksikal kelompok bendaan.
4.	Meningkatkan produksi beras merupakan keniscayaan. Meskipun banyak yang tidak menyadari bahwa dari sisi ketergantungan pada impor pangan pokok *(staple food)*, Indonesia adalah salah satu negara yang sudah mencapai prestasi terbaik (kurang dari 10 persen untuk beras dan jagung).	(11) Meningkatkan produksi *beras* merupakan keniscayaan. (12) Meskipun banyak yang tidak menyadari bahwa dari sisi ketergantungan pada impor *pangan pokok (staple food)*, Indonesia adalah salah satu negara yang sudah mencapai prestasi terbaik (kurang dari 10 persen untuk beras dan jagung).	(11) Meningkatkan produksi <u>*beras*</u> merupakan keniscayaan. (12) Meskipun banyak yang tidak menyadari bahwa dari sisi ketergantungan pada impor <u>*pangan pokok*</u> *(staple food)*, Indonesia adalah salah satu negara yang sudah mencapai prestasi terbaik (kurang dari 10 persen untuk beras dan jagung).	✓								**Analisis:** Frasa *pangan pokok* pada kalimat (12) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *beras* pada kalimat (11), yakni makanan pokok, sehingga frasa *pangan pokok* dengan kata *beras* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *pangan pokok* dengan kata *beras* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *pangan pokok* pada kalimat (12) dengan pada kata *beras* kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Kendati pengumuman penyerangan itu dilakukan di Washington, Saudi rnenegaskan bahwa Amerika Serikat sama sekali tidak berperan dalam penyerangan itu. Langkah Saudi ini bukan main-main.	(2) Kendati pengumuman penyerangan itu dilakukan di Washington, Saudi rnenegaskan bahwa Amerika Serikat sama sekali tidak berperan dalam penyerangan itu. (3) Langkah Saudi ini bukan main-main.	(1) Pada Rabu (25/3) malam waktu Washington, Amerika Serikat, atau Kamis (26/3) WIB, Duta Besar Arab Saudi untuk Amerika Serikat Adel al-Jubeir *mengumumkan* keputusan negaranya untuk menggempur kelompok pemberontak Houthi yang kini menguasai ibu kota Yaman dan daerah sekitarnya.							✓		**Analisis:** Kata *pengumuman* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *mengumumkan* pada kalimat (2), sehingga dapat di-katakan bahwa kata *pengumuman* dengan kata *mengumumkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pengumuman* dengan kata *mengumumkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(2) Kendati *pengumuman* penyerangan itu dilakukan di Washington, Saudi rnenegaskan bahwa Amerika Serikat sama sekali tidak berperan dalam penyerangan itu.									kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pengumuman* pada kalimat (3) dengan kata *mengumumkan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Dilaporkan, Saudi bersama sembilan negara koalisi lainnya —yakni Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Yordania, Mesir, Sudan, Pakistan, dan Maroko—mengerahkan 100 jet tempur dan 150 ribu personel. Mereka dikerahkan untuk menyerang basis-basis pertahanan kelompok Houthi, yang diklaim Saudi, dengan alasan untuk menjaga pemerintahan yang sah dan menghentikan upaya Houthi menguasai sepenuhnya Yaman.	(5) Dilaporkan, Saudi bersama sembilan negara koalisi lainnya —yakni Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Yordania, Mesir, Sudan, Pakistan, dan Maroko—mengerahkan 100 jet tempur dan 150 ribu personel. (6) Mereka dikerahkan untuk menyerang basis-basis pertahanan kelompok Houthi, yang diklaim Saudi, dengan alasan untuk menjaga pemerintahan yang sah dan menghentikan upaya Houthi menguasai sepenuhnya Yaman.	(5) Dilaporkan, Saudi bersama sembilan negara koalisi lainnya—yakni Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Yor-dania, Mesir, Sudan, Pakistan, dan Maroko—*mengerahkan* 100 jet tempur dan 150 ribu personel. (6) Mereka *dikerahkan* untuk menyerang basis-basis pertahan-an kelompok Houthi, yang di-klaim Saudi, dengan alasan untuk menjaga pemerintahan yang sah dan menghentikan upaya Houthi menguasai sepenuhnya Yaman.							✓		**Analisis:** Kata *dikerahkan* pada kalimat (6) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *mengerahkan* pada kalimat (5), sehingga kata *dikerahkan* dengan kata *mengerahkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksi-kal. Selain itu, kata *dikerahkan* dengan kata *mengerahkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dikerahkan* pada kalimat (6) dengan kata *mengerahkan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Kelaparan makin sulit dilenyapkan dari muka bumi. Setiap malam satu dari delapan penduduk bumi beranjak tidur sembari menahan lapar.	(6) Kelaparan makin sulit dilenyapkan dari muka bumi. (7) Setiap malam satu dari delapan penduduk bumi beran-jak tidur sembari menahan lapar.	(6) *Kelaparan* makin sulit dilenyapkan dari muka bumi. (7) Setiap malam satu dari dela-pan penduduk bumi beranjak tidur sembari menahan *lapar*.							✓		**Analisis:** Kata *lapar* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kelaparan* pa-da kalimat (6), sehingga kata *lapar* dengan kata *kelaparan* berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *lapar* dengan kata *kelaparan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *lapar* pada kalimat (6) dengan kata *kelaparan* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Mereka lapar bukan karena tak ada makanan. Produksi pangan saat ini cukup buat menyuapi 1,5 kali warga Bumi. Praktik pertanian berkelanjutan bahkan bisa memberi makan 10 miliar jiwa (Food-first, 2011), jumlah populasi Bumi pada 2050.	(10) Mereka lapar bukan karena tak ada makanan. (11) Produksi pangan saat ini cukup buat menyuapi 1,5 kali warga Bumi. (12) Praktik pertanian berkelanjutan bahkan bisa memberi makan 10 miliar jiwa (Food-first, 2011), jumlah populasi Bumi pada 2050.	(10) Mereka lapar bukan karena tak ada *makanan*. (11) Produksi *pangan* saat ini cu-kup buat menyuapi 1,5 kali warga Bumi.	✓								**Analisis:** Kata *pangan* pada kalimat (11) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *makanan* pada kalimat (10), yakni istilah makanan, sehingga kata *pangan* dengan kata *makanan* ber-kolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *pangan* dengan kata *makanan* berwu-jud sehingga termasuk dalam kolokasi kelom-pok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pangan* pada kalimat (11) dengan kata *makanan* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(11) Produksi *pangan* saat ini cu-kup buat menyuapi 1,5 kali warga Bumi. (12) Praktik pertanian berkelan-jutan	✓								**Analisis:** Kata *makan* pada kalimat (12) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *pangan* pada kalimat (11), yakni is-tilah makan,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			bahkan bisa memberi *makan* 10 miliar jiwa (Food-first, 2011), jumlah populasi Bumi pada 2050.									sehingga kata *makan* dengan kata *pangan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *makan* dengan kata *pangan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolo-kasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *makan* pada kalimat (12) dengan kata *pangan* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Budi daya pertanian dunia hanya bertumpu pada sedikit biji-bijian, terutama gandum, beras, dan jagung. Kacang pun hanya kedelai dan kacang tanah, bukan kecipir yang unggul dan aset negara berkembang.	(21) Budi daya pertanian dunia hanya bertumpu pada sedikit biji-bijian, terutama gandum, beras, dan jagung. (22) Kacang pun hanya kedelai dan kacang tanah, bukan kecipir yang unggul dan aset negara berkembang.	(21) Budi daya pertanian dunia hanya bertumpu pada sedikit biji-bijian, terutama *gandum*, *beras*, dan *jagung*. (22) Kacang pun hanya *kedelai* dan *kacang tanah*, bukan *kecipir* yang unggul dan aset negara berkembang.	✓								**Analisis:** Kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* pada kalimat (22) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *gandum, beras, jagung* pada kalimat (21), yakni tanaman dapat dimakan, sehingga kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* dengan kata *gandum, beras, jagung* berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh. Selain itu, kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* dengan kata *gandum, beras, jagung* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kedelai, kacang tanah, kecipir* pada kalimat (22) dengan kata *gandum, beras, jagung* pada kalimat (21)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Angin segar datang dari institusi kepolisian. Polemik jilbab di kepolisian mengenai pelarangan mengenakan jilbab bagi Korps Polisi Wanita (Polwan) berakhir.	(1) Angin segar datang dari institusi kepolisian. (2) Polemik jilbab di kepolisian mengenai pelarangan mengenakan jilbab bagi Korps Polisi Wanita (Polwan) berakhir.	(1) Angin segar datang dari institusi *kepolisian*. (2) Polemik jilbab di kepolisian mengenai pelarangan mengenakan jilbab bagi Korps *Polisi* Wanita (Polwan) berakhir.					✓				**Analisis:** Kata *polisi* pada kalimat (2) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *kepolisian* pada kalimat (1), sehingga kata *polisi* dengan kata *kepolisian* ber-kolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Se-lain itu, kata *polisi* dengan kata *kepolisian* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *polisi* pada kalimat (1) dengan kata *kepolisian* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
4.	Drama jilbab bermula ketika pada 5 Juni 2013, polwan di Semarang berkeluh kesah karena tidak diperbolehkan mengenakan jilbab. Tiga hari berselang, larangan berjilbab datang dari Mabes Polri disebabkan tidak adanya anggaran untuk itu. Kontan saja, pelarangan tersebut mendapatkan tentangan keras dari pelbagai elemen masyarakat yang tidak sepakat dengan hal itu.	(8) Drama jilbab bermula ketika pada 5 Juni 2013, polwan di Semarang berkeluh kesah karena tidak diperbolehkan mengenakan jilbab. (9) Tiga hari berselang, larangan berjilbab datang dari Mabes Polri disebabkan tidak adanya anggaran untuk itu. (10) Kontan saja, pelarangan tersebut mendapatkan tentangan keras dari pelbagai elemen masyarakat yang tidak	(8) Drama jilbab bermula ketika pada 5 Juni 2013, polwan di Semarang berkeluh kesah karena *tidak diperbolehkan* mengenakan jilbab. (9) Tiga hari berselang, *larangan* berjilbab datang dari Mabes Polri disebabkan tidak adanya anggaran untuk itu.		✓							**Analisis:** Kata *larangan* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *tidak diperbolehkan* pada kalimat (8), yakni tidak boleh, sehingga kata *larangan* dengan frasa *tidak diperbolehkan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *larangan* dengan frasa *tidak diperbolehkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		sepakat dengan hal itu.										Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *larangan* pada kalimat (9) dengan frasa *tidak diperbolehkan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
			(9) Tiga hari berselang, *larangan* berjilbab datang dari Mabes Polri disebabkan tidak adanya anggaran untuk itu. (10) Kontan saja, *pelarangan* tersebut mendapatkan tentangan keras dari pelbagai elemen masyarakat yang tidak se-pakat dengan hal itu.					✓				**Analisis:** Kata *pelarangan* pada kalimat (10) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *larangan* pada kalimat (9), sehingga kata *pelarangan* dengan kata *larangan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pelarangan* dengan kata *lara-ngan* berwujud sehingga termasuk dalam kolo-kasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pelarangan* pada kalimat (10) dengan kata *larangan* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
5.	Sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh desa, khususnya ketika gerbang persaingan masyarakat ASEAN telah dibuka. Desa global niscaya hadir pada masa kini dan mendatang agar desa benar-benar mampu mempersiapkan dirinya	(10) Sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh desa, khususnya ketika gerbang persaingan masyarakat ASEAN telah dibuka. (11) Desa global niscaya hadir pada masa kini dan mendatang agar desa benar-	(9) Namun, sebuah desa yang penduduknya benar-benar membuka diri dan berkomuni-kasi secara *nyata* dengan dunia global. (10) Sebuah *kenyataan* yang tidak bisa dihindari oleh desa, khususnya ketika gerbang persaingan						✓			**Analisis:** Kata *kenyataan* pada kalimat (10) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *nyata* pada kalimat (9), sehingga kata *kenyataan* dengan kata *nyata* ber-kolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Se-lain itu, kata *kenyataan* dengan kata *nyata* menunjukkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	menghadapi persaingan global.	benar mampu mempersiap-kan dirinya menghadapi persaingan global.	masyarakat ASEAN telah dibuka.									aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kenyataan* pada kalimat (10) dengan kata *nyata* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Ruang diskusi di media-media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* juga dipenuhi perbincangan tentang ancaman ISIS.	(9) Ruang diskusi di media-media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* juga dipenuhi perbincangan tentang ancaman ISIS.	(8) Sejumlah media elektronik menjadikannya sebagai topik khusus dalam <u>*dialog*</u> yang di-tayangkannya. (9) Ruang diskusi di media-media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* juga dipenuhi <u>*perbin-cangan*</u> tentang ancaman ISIS.			✓							**Analisis:** Kata *perbincangan* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *dialog* pada kalimat (8), yakni pembicaraan dengan dua orang/lebih, sehingga kata *perbincangan* berkolokasi dengan kata *dialog* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *perbincangan* dengan kata *dialog* tidak menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *perbincangan* pada kalimat (9) dengan kata *dialog* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
1.	Tujuan serangan ini tidak lain sebagai upaya unjuk kekuatan eksistensi Republik Indonesia kepada du-nia internasional	(3) Tujuan serangan ini tidak lain sebagai upaya unjuk ke-kuatan eksistensi Republik Indonesia kepada dunia in-	(3) Tujuan serangan ini tidak lain sebagai upaya unjuk kekuatan *eksistensi* Republik Indonesia kepada dunia internasional					✓				**Analisis:** Kata *eksis* pada kalimat (4) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *eksistensi* pada kalimat (3), sehingga kata *eksis*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	setelah agresi militer Belanda II pada Desember 1948. Para pimpinan TNI dan sipil waktu itu sepakat harus dilakukan serangan balasan kepada Belanda agar dunia tahu Indonesia masih kuat dan eksis.	ternasional setelah agresi militer Belanda II pada Desember 1948. (4) Para pimpinan TNI dan sipil waktu itu sepakat harus dila-kukan serangan balasan ke-pada Belanda agar dunia ta-hu Indonesia masih kuat dan eksis.	setelah agresi militer Belanda II pada Desember 1948. (4) Para pimpinan TNI dan sipil waktu itu sepakat harus dila-kukan serangan balasan kepa-da Belanda agar dunia tahu Indonesia masih kuat dan *eksis*.									dengan kata *eksistensi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *eksis* dengan kata *eksistensi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *eksis* pada kalimat (4) dengan kata *eksistensi* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
1.	Itulah tantangan Jokowi dan Susi ke depan. Tak ada lagi waktu untuk berdebat siapa yang salah sehingga pencuri leluasa menjarah ikan di perairan Indonesia. Kini saatnya bangsa Indonesia harus bersatu padu mengamankan perairan Nusantara.	(1) Itulah tantangan Jokowi dan Susi ke depan. (2) Tak ada lagi waktu untuk berdebat siapa yang salah sehingga pencuri leluasa menjarah ikan di perairan Indonesia. (3) Kini saatnya bangsa Indonesia harus bersatu padu mengamankan perairan Nusantara.	(1) Itulah tantangan Jokowi dan Susi ke depan. (2) Tak ada lagi waktu untuk ber-debat siapa yang salah sehingga pencuri leluasa menjarah ikan di perairan Indonesia.									
			(2) Tak ada lagi waktu untuk ber-debat siapa yang salah sehing-ga pencuri leluasa menjarah ikan di perairan *Indonesia*. (3) Kini saatnya bangsa Indonesia harus bersatu padu menga-mankan perairan *Nusantara*.	✓								**Analisis:** Kata *Nusantara* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Indonesia* pada kalimat (2), yakni sebutan nama Indonesia, sehingga kata *Nusantara* dengan kata *Indonesia* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Nusantara* dengan kata *Indonesia*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Nusantara* pada kalimat (3) dengan kata *Indonesia* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Hikayat Ali Baba sangat terkenal di Indonesia. Karya sastra asal Persia karangan Abu Nawas (Abu Nuas) di zaman Khalifah Harun al-Rasyid itu menceritakan nasib kakak beradik anak orang kaya, Kasim dan Ali Baba. Setelah ayahnya yang kaya itu wafat, Kasim langsung merebut seluruh harta warisan tanpa peduli terhadap adiknya, Ali Baba. Tak cukup dengan harta warisan ayahnya yang melimpah, Kasim pun mengawini putri orang kaya. Jadilah Kasim dan istrinya hidup mewah di kota dengan harta yang berlimpah.	(4) Hikayat Ali Baba sangat terkenal di Indonesia. (5) Karya sastra asal Persia karangan Abu Nawas (Abu Nuas) di zaman Khalifah Harun al-Rasyid itu menceritakan nasib kakak beradik anak orang kaya, Kasim dan Ali Baba. (6) Setelah ayahnya yang kaya itu wafat, Kasim langsung merebut seluruh harta warisan tanpa peduli terhadap adiknya, Ali Baba. (7) Tak cukup dengan harta warisan ayahnya yang melimpah, Kasim pun mengawini putri orang kaya. (8) Jadilah Kasim dan istrinya hidup mewah di kota dengan harta yang berlimpah.	(3) Kini saatnya bangsa Indonesia harus bersatu padu mengamankan perairan *Nusantara*. (4) Hikayat Ali Baba sangat terkenal di *Indonesia*.	✓								**Analisis:** Kata *Indonesia* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Nusantara* pada kalimat (3), yakni sebutan nama Indonesia, sehingga dapat dika-takan bahwa kata *Indonesia* dengan kata *Nusantara* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Indonesia* dengan kata *Nusantara* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *Indonesia* pada kalimat (4) dengan kata *Nusantara* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(7) Tak cukup dengan harta wari-san ayahnya yang *melimpah*, Kasim pun mengawini putri orang kaya. (8) Jadilah Kasim dan istrinya hi-dup mewah di kota dengan harta yang *berlimpah*.					✓				**Analisis:** Kata *berlimpah* pada kalimat (8) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *melimpah* pada kalimat (7), sehingga kata *berlimpah* dengan kata *melimpah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *berlimpah melimpah* dengan kata tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *berlimpah* pada kalimat (8) dengan kata *melimpah* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Menutup penanggalan Februari 2015, General Motors (GM) menyisakan kabar duka bagi industri automotif nasional yang terus mempercantik diri guna menarik perhatian dari pabrikan automotif internasional. Kabar duka itu datang mendadak se-hingga membuat terhenyak se-jenak bagi yang mendengar atau membaca berita bertajuk penutupan pabrik GM yang memproduksi Chevrolet Spin, mulai Juni 2015.	(1) Menutup penanggalan Febru-ari 2015, General Motors (GM) menyisakan kabar duka bagi industri automotif nasio-nal yang terus mempercantik diri guna menarik perhatian dari pabrikan automotif inter-nasional. (2) Kabar duka itu datang menda-dak sehingga membuat terhe-nyak sejenak bagi yang men-dengar atau membaca berita bertajuk penutupan pabrik GM yang memproduksi	(1) Menutup penanggalan Februari 2015, General Motors (GM) menyisakan kabar duka bagi industri automotif nasional yang terus mempercantik diri guna menarik perhatian dari *pabrikan* automotif internasional. (2) Kabar duka itu datang menda-dak sehingga membuat terhenyak sejenak bagi yang mendengar atau membaca berita bertajuk penutupan *pabrik* GM yang memproduksi Chevrolet Spin, mulai Juni 2015.					✓				**Analisis:** Kata *pabrik* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pabrikan* pada kalimat (1), sehingga kata *pabrik* dengan kata *pabrikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pabrik* dengan kata *pabrikan* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pabrik* pada kalimat (2) dengan kata *pabrikan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		Chevrolet Spin, mulai Juni 2015.										kelompok bendaan.
3.	GM beralasan bahwa penutupan pabrik Chevrolet Spin semata-mata karena pertimbangan finansial. Itu murni keputusan bisnis di mana pabrik yang memproduksi Chevrolet Spin kurang menguntungkan, biayanya tinggi, tetapi volumenya kecil. GM juga menegaskan bahwa tidak akan mengimpor kendaraan jenis Chevrolet Spin untuk dijual di Indonesia. Namun, GM sebagai salah satu perusahaan automotif terbesar di dunia hanya menjadikan Indonesia sebagai pasar dengan fokus penjualan produk untuk kategori *sport utility vehicle (SUV*) dan pikap.	(6) GM beralasan bahwa penutupan pabrik Chevrolet Spin semata-mata karena pertimbangan finansial. (7) Itu murni keputusan bisnis di mana pabrik yang memproduksi Chevrolet Spin kurang menguntungkan, biayanya tinggi, tetapi volumenya kecil. (8) GM juga menegaskan bah-wa tidak akan mengimpor kendaraan jenis Chevrolet Spin untuk dijual di Indonesia. (9) Namun, GM sebagai salah satu perusahaan automotif terbesar di dunia hanya menjadikan Indonesia sebagai pasar dengan fokus penjualan produk untuk katego-ri *sport utility vehicle (SUV*) dan pikap.	(5) Dalam pertemuan yang di-gelar kemarin, pemerintah mengajukan beberapa pertanyaan penting di antaranya mengapa GM memilih *menutup* pabriknya di Indonesia, bagaimana dengan nasib karyawan, dan apa langkah selanjutnya GM di Indonesia? (6) GM beralasan bahwa *penutupan* pabrik Chevrolet Spin semata-mata karena pertimbangan finansial.					✓				**Analisis:** Kata *penutupan* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menutup* pada kalimat (5), sehingga kata *penutupan* dengan kata *menutup* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penutupan* dengan kata *menu-tup* berwujud sehingga termasuk dalam kolo-kasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penutupan* pada kalimat (6) dengan kata *menutup* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(8) GM juga menegaskan bahwa tidak akan mengimpor kendaraan jenis Chevrolet Spin un-tuk <u>*dijual*</u> di Indonesia. (9) Namun, GM sebagai salah satu							✓		**Analisis:** Kata *penjualan* pada kalimat (9) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dijual* pada kalimat (8), sehingga kata *penjualan* dengan kata *dijual* berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			perusahaan automotif ter-besar di dunia hanya men-jadikan Indonesia sebagai pasar dengan fokus <u>*penjualan*</u> produk untuk kategori *sport utility vehicle (SUV*) dan pikap.									dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penjualan* dengan kata *dijual* menunjukkan hal yang abstrak sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penjualan* pada kalimat (9) dengan kata *dijual* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Satu persoalan penting yang menjadi isu utama dalam kongres kali ini adalah masalah periode kepemimpinan partai. Dalam PAN coba untuk ditradisikan bahwa seorang ketua umum sepatutnya tidak mengajukan diri lagi pada pemilihan selanjutnya.	(3) Satu persoalan penting yang menjadi isu utama dalam kongres kali ini adalah masa-lah periode kepemimpinan partai. (4) Dalam PAN coba untuk ditra-disikan bahwa seorang ketua umum sepatutnya tidak meng-ajukan diri lagi pada pemili-han selanjutnya.	(3) Satu persoalan penting yang menjadi isu utama dalam kongres kali ini adalah masalah periode *kepemimpinan* partai. (4) Dalam PAN coba untuk ditradisikan bahwa seorang *ketua* umum sepatutnya tidak meng-ajukan diri lagi pada pemilihan selanjutnya.	✓								**Analisis:** Kata *ketua* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kepemimpinan* pada kalimat (3), yakni pemimpin, sehingga kata *ketua* dengan kata *kepemimpinan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *ketua* dengan kata *kepemimpinan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *ketua* pada kalimat (4) dengan kata *kepemimpinan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
4.	Namun demikian, tradisi ini tidak menjadi bagian dari AD/ART.	(9) Namun demikian, tradisi ini tidak menjadi bagian dari AD/ART.	(8) Bisa jadi ini untuk *mentradi-sikan* agar partai dapat selalu dinamis dan menghindari ada-nya							✓		**Analisis:** Kata *tradisi* pada kalimat (9) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			oligarki akibat terlalu la-manya seseorang berkuasa. (9) Namun demikian, *tradisi* ini tidak menjadi bagian dari AD/ ART.									*mentradi-sikan* pada kalimat (8), sehingga dapat dika-takan bahwa kata *tradisi* dengan kata *mentra-disikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tradisi* dengan kata *mentradisikan* tidak berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tradisi* pada kalimat (9) dengan kata *men-tradisikan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
5.	Menurutnya, sebuah partai yang terlembagai adalah partai yang mampu memosisikan tradisi atau nilai-nilai yang dianut menjadi patokan perilaku *(behavioral)* dari para kadernya. Di sini, meski tidak tertuliskan secara legal formal, pentradisian nilai-nilai yang dianut bersama itu *(shared values)* adalah juga bagian dari pelembagaan partai, di mana hulunya adalah pembangunan karakter partai.	(12) Menurutnya, sebuah partai yang terlembagai adalah partai yang mampu memosisi-kan <u>*tradisi*</u> atau nilai-nilai yang dianut menjadi patokan perilaku *(behavioral)* dari pa-ra kadernya. (13) Di sini, meski tidak tertulis-kan secara legal formal, <u>*pen-tradisian*</u> nilai-nilai yang di-anut bersama itu *(shared values)* adalah juga bagian da-ri pelembagaan partai, di ma-na hulunya adalah pemba-ngunan karakter partai.	(11) Sehubungan dengan ini, da-lam kacamata <u>*pelembagaan*</u> partai ada sebuah pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai, sebagaimana yang di-kembangkan oleh Steven Le-vitsky (1998). (12) Menurutnya, sebuah partai yang <u>*terlembagai*</u> adalah partai yang mampu memosisi-kan tradisi atau nilai-nilai yang dianut menjadi patokan perilaku *(behavioral)* dari para kadernya.					✓				**Analisis:** Kata *terlembagai* pada kalimat (12) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pelem-bagaan* pada kalimat (11), sehingga dapat di-katakan bahwa kata *terlembagai* dengan kata *pelembagaan* berkolokasi dengan jenis ekuiva-lensi leksikal. Selain itu, kata *terlembagai* de-ngan kata *pelembagaan* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *terlembagai* pada kalimat (12) dengan ka-ta *pelembagaan* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												leksikal kelompok bendaan.
			(12) Menurutnya, sebuah partai yang terlembagai adalah par-tai yang mampu memosisi-kan *tradisi* atau nilai-nilai yang dianut menjadi patokan perilaku *(behavioral)* dari pa-ra kadernya. (13) Di sini, meski tidak tertulis-kan secara legal formal, *pentradisian* nilai-nilai yang di-anut bersama itu *(shared values)* adalah juga bagian da-ri pelembagaan partai, di ma-na hulunya adalah pemba-ngunan karakter partai.							✓		**Analisis:** Kata *pentradisian* pada kalimat (13) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *tradisi* pada kalimat (12), sehingga kata *pentradisian* dengan kata *tradisi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pentradisian* dengan kata *tradi-si* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pentradisian* pada kalimat (13) dengan kata *tradisi* pada kalimat (12) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
6.	Namun demikian, dengan melihat perbedaan suara antara Hatta Rajasa dan Zulkifli Hasan yang demikian tipis, hanya enam suara (286 versus 292), dengan empat suara tidak sah, sepertinya tradisi itu bukanlah sebuah hal yang benar-benar diperhatikan oleh sebagian atau setengah kurang sedikit dari elite dan kader PAN.	(14) Namun demikian, dengan me-lihat perbedaan suara antara Hatta Rajasa dan Zulkifli Hasan yang demikian tipis, hanya enam suara (286 versus 292), dengan empat suara tidak sah, sepertinya *tradisi* itu bukanlah sebuah hal yang benar-benar diperhatikan oleh sebagian atau setengah kurang sedikit dari elite dan kader PAN.	(13) Di sini, meski tidak tertulis-kan secara legal formal, *pen-tradisian* nilai-nilai yang di-anut bersama itu *(shared values)* adalah juga bagian da-ri pelembagaan partai, di mana hulunya adalah pemba-ngunan karakter partai. (14) Namun demikian, dengan me-lihat perbedaan suara antara Hatta Rajasa dan Zulkifli Hasan yang demikian tipis, hanya enam suara (286 versus 292), dengan empat suara tidak sah, sepertinya *tradisi*							✓		**Analisis:** Kata *tradisi* pada kalimat (14) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *pentradisian* pada kalimat (13), sehingga kata *tradisi* dengan kata *pentradisian* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *tradisi* dengan kata *pentradisian* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *tradisi* pada kalimat (14)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			itu bukanlah sebuah hal yang benar-benar diperhatikan oleh sebagian atau setengah kurang sedikit dari elite dan kader PAN.									dengan kata *pentradisian* pada kalimat (13) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Undang-Undang Nomor 30/2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adalah undang-undang khusus pembentukan lembaga Negara di luar lembaga-lembaga negara yang telah dicantumkan dalam UUD 1945. Pembentukan KPK dilatarbelakangi oleh lahirnya TAP MPRS Nomor XI/1998 yang menuntut penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN.	(1) Undang-Undang Nomor 30/ 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adalah undang-undang khusus pembentukan lembaga Negara di luar lembaga-lembaga negara yang telah dicantumkan dalam UUD 1945. (2) Pembentukan KPK dilatarbelakangi oleh lahirnya TAP MPRS Nomor XI/1998 yang menuntut penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN.	(1) *Undang-Undang* Nomor 30/ 2002 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ada-lah undang-undang khusus pembentukan lembaga Negara di luar lembaga-lembaga ne-gara yang telah dicantumkan dalam UUD 1945. (2) Pembentukan KPK dilatarbelakangi oleh lahirnya *TAP MPRS* Nomor XI/1998 yang menuntut penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas KKN.	✓								**Analisis:** Frasa *TAP MPRS* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *undang-undang* pada kalimat (1), yakni aturan tertulis, sehingga frasa *TAP MPRS* dengan kata *undang-undang* berkolokasi dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, frasa *TAP MPRS* dengan kata *undang-undang* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *TAP MPRS* pada kalimat (2) dengan kata *undang-undang* pada kalimat (1) berkolokasi jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	UU KPK 2002 telah memuat rambu-rambu hukum pembatas kewenangan pimpinan dan pegawai KPK dalam melaksa-nakan tugas dan wewenangnya. KPK diposisikan sebagai lem-baga *adhoc* yang memiliki tu-gas dan wewenang yang luar biasa *(extra-ordinary)* karena korupsi	(4) UU KPK 2002 telah me-muat rambu-rambu hukum pembatas kewenangan pim-pinan dan pegawai KPK da-lam melaksanakan tugas dan wewenangnya. (5) KPK diposisikan sebagai lembaga *adhoc* yang memiliki tugas dan wewenang yang	(4) UU KPK 2002 telah memuat rambu-rambu hukum pemba-tas <u>*kewenangan*</u> pimpinan dan pegawai KPK dalam melaksa-nakan tugas dan wewenang-nya. (5) KPK diposisikan sebagai lem-baga *adhoc* yang memiliki tu-gas dan <u>*wewenang*</u> yang luar biasa *(extra-ordinary)* karena korupsi							✓		**Analisis:** Kata *wewenang* pada kalimat (5) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *kewenang-an* pada kalimat (4), sehingga kata *wewenang* dengan kata *kewenang-an* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksi-kal. Selain itu, kata *wewenang* dengan kata *ke-wenangan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	telah diakui di Indo-nesia sebagai kejahatan luar biasa *(extra-ordinary crimes)*.	luar biasa *(extra-ordinary)* karena korupsi telah diakui di Indonesia sebagai kejahatan luar biasa *(extra-ordinary crimes)*.	telah diakui di Indo-nesia sebagai kejahatan luar biasa *(extra-ordinary crimes)*.									abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *wewenang* pada kalimat (5) dengan kata *kewenangan* pada kalimat (4) berkolokasi jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Dari penjelasan yang disampaikan ke beberapa wartawan, JK terkesan belum memahami substansi perpres.	(6) Dari penjelasan yang disam-paikan ke beberapa *warta-wan*, JK terkesan belum me-mahami substansi perpres.	(5) Persoalan baru sedikit terkuak ketika JK tidak ngomong ke *media* seusai memanggil Menko Polkam Tedjo Edhy Purdijatno dan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo Rabu (4/3) sore. (6) Dari penjelasan yang disam-paikan ke beberapa *wartawan*, JK terkesan belum memahami substansi perpres.	✓								**Analisis:** Kata *wartawan* pada kalimat (6) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *media* pada kalimat (5), yakni jurna-listik, sehingga kata *wartawan* dengan kata *media* berkolokasi de-ngan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *wartawan* dengan kata *media* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *wartawan* pada kalimat (6) dengan kata *media* pada kalimat (5) berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Bencana menimbulkan kerusakan dan penderitaan. Dan, kerusakan dan penderitaan itulah yang mengundang bantuan dari luar wilayah terjadinya bencana. Makin besar skala bencana yang terjadi, biasanya makin besar	(1) Bencana menimbulkan kerusakan dan penderitaan. (2) Dan, kerusakan dan penderitaan itulah yang mengundang bantuan dari luar wilayah terjadinya bencana. (3) Makin besar skala bencana	(2) Dan, kerusakan dan penderitaan itulah yang mengundang bantuan dari luar wilayah terjadinya bencana. (3) Makin besar skala bencana yang terjadi, biasanya makin besar bantuan yang datang.									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	bantuan yang datang. Ambil contoh, tsunami tahun 2004 di Aceh membuat datangnya bantuan yang luar biasa besar dari dalam negeri dan terlebih lagi dari luar negeri.	yang terjadi, biasanya makin besar bantuan yang datang. (4) Ambil contoh, tsunami tahun 2004 di Aceh membuat datangnya bantuan yang luar biasa besar dari dalam negeri dan terlebih lagi dari luar negeri.										
			(3) Makin besar skala bencana yang terjadi, biasanya makin besar bantuan yang *datang*. (4) Ambil contoh, tsunami tahun 2004 di Aceh membuat *datangnya* bantuan yang luar biasa besar dari dalam negeri dan terlebih lagi dari luar negeri.						✓			**Analisis:** Kata *datangnya* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *datang* pada kalimat (3), sehingga kata *datangnya* dengan kata *datang* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *datangnya* dengan kata *datang* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *datangnya* pada kalimat (4) dengan kata *datang* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
1.	Bantuan yang datang ke wilayah bencana bertujuan atau ditujukan untuk mengatasi kerusakan dan mengurangi penderitaan. Namun, ada kalanya bantuan yang datang tidak efektif atau tidak benar-	(5) Bantuan yang datang ke wilayah bencana bertujuan atau ditujukan untuk mengatasi kerusakan dan mengurangi penderitaan. (6) Namun, ada kalanya bantuan	(4) Ambil contoh, tsunami tahun 2004 di Aceh membuat *datangnya* bantuan yang luar biasa besar dari dalam negeri dan terlebih lagi dari luar negeri. (5) Bantuan yang *datang* ke wi-layah						✓			**Analisis:** Kata *datang* pada kalimat (5) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *datangnya* pada kalimat (4), sehingga kata *datang* dengan kata *datangnya* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	benar bisa mengatasi kerusakan dan mengurangi penderitaan. Bahkan, bantuan itu bisa pula berdampak negatif atau merusak di kemudian hari. Bantuan yang tidak membantu misalnya adalah bantuan yang menimbulkan konflik di antara penerima bantuan atau antara yang menerima bantuan dan tidak menerima bantuan. Contoh lainnya, bantuan yang menimbulkan kebergantungan terhadap bantuan. Pada intinya, bantuan-bantuan yang diberikan bukannya memberikan hasil yang positif, tetapi malah memberikan hasil yang negatif.	yang datang tidak efektif atau tidak benar-benar bisa mengatasi kerusakan dan mengurangi penderitaan. (7) Bahkan, bantuan itu bisa pula berdampak negatif atau merusak di kemudian hari. (8) Bantuan yang tidak membantu misalnya adalah bantuan yang menimbulkan konflik di antara penerima bantuan atau antara yang menerima bantuan dan tidak menerima bantuan. (9) Contoh lainnya, bantuan yang menimbulkan kebergantungan terhadap bantuan. (10) Pada intinya, bantuan-bantuan yang diberikan bukannya memberikan hasil yang positif, tetapi malah memberikan hasil yang negatif.	bencana bertujuan atau ditujukan untuk mengatasi ke-rusakan dan mengurangi pen-deritaan.									itu, kata *datang* dengan kata *datangnya* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *datang* pada kalimat (5) dengan kata *datangnya* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
			(6) Namun, ada kalanya bantuan yang datang tidak efektif atau tidak benar-benar bisa meng-atasi *kerusakan* dan mengu-rangi penderitaan. (7) Bahkan, bantuan itu bisa pula berdampak negatif atau *merusak*							✓		**Analisis:** Kata *merusak* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kerusakan* pada kalimat (6), sehingga kata *merusak* dengan kata *kerusakan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *merusak* dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			di kemudian hari.									kata *kerusa-kan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *merusak* pada kalimat (7) dengan kata *kerusakan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(8) Bantuan yang tidak *membantu* misalnya adalah bantuan yang menimbulkan konflik di antara penerima bantuan atau antara yang menerima bantuan dan tidak menerima bantuan. (9) Contoh lainnya, *bantuan* yang menimbulkan kebergantungan terhadap bantuan.							✓		**Analisis:** Kata *bantuan* pada kalimat (9) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *membantu* pada kalimat (8), sehingga kata *bantuan* dengan kata *membantu* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *bantuan* dengan kata *memban-tu* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *bantuan* pada kalimat (9) dengan kata *membantu* pada kalimat (8) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
3.	Mengacu pada kemungkinan timbulnya hasil yang justru negatif, dalam dunia pemberian bantuan dikenal prinsip *"do no harm"*.	(11) Mengacu pada kemungkinan timbulnya hasil yang justru negatif, dalam dunia <u>*pemberian*</u> bantuan dikenal prinsip *"do no harm"*.	(11) Pada intinya, bantuan-bantuan yang diberikan bukannya memberikan hasil yang posi-tif, tetapi malah <u>*memberikan*</u> hasil yang negatif.							✓		**Analisis:** Kata *pemberian* pada kalimat (11) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *membe-rikan* pada kalimat (10), sehingga dapat dikata-kan bahwa

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(12) Mengacu pada kemungkinan timbulnya hasil yang justru negatif, dalam dunia <u>*pemberian*</u> bantuan dikenal prinsip *"do no harm"*.									kata *pemberian* dengan kata *mem-berikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pemberian* dengan ka-ta *memberikan* tidak berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pemberian* pada kalimat (11) dengan kata *memberikan* pada kalimat (10) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Kedua kubu masih sibuk melempar tudingan dan cercaan yang menyesaki media massa di negeri ini. Seperti layaknya semua perseteruan, kedua kubu juga merasa paling benar dengan segala macam argumen pendukungnya. Baik bagi Gubernur Ahok maupun mayoritas anggota DPRD DKI Jakarta, apapun yang dikatakan seterunya seperti tidak ada derajat kebenarannya.	(5) Seperti layaknya semua perseteruan, kedua kubu juga merasa paling benar dengan segala macam argumen pendukungnya. (6) Baik bagi Gubernur Ahok maupun mayoritas anggota DPRD DKI Jakarta, apapun yang dikatakan seterunya seperti tidak ada derajat kebenarannya.	(5) Seperti layaknya semua perse-teruan, kedua kubu juga me-rasa paling *benar* dengan se-gala macam argumen pendu-kungnya. (6) Baik bagi Gubernur Ahok maupun mayoritas anggota DPRD DKI Jakarta, apapun yang dikatakan seterunya se-perti tidak ada derajat *kebenarannya*.							✓		**Analisis:** Kata *kebenarannya* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *benar* pada kalimat (5), sehingga kata *kebenarannya* dengan kata *benar* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kebenarannya* dengan kata *be-nar* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kebenarannya* pada kalimat (6) dengan kata *benar* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
1.	Kekuatan rupiah makin diuji. Nilai tukar rupiah terhadap dolar	(1) Kekuatan rupiah makin diuji. (2) Nilai tukar rupiah terhadap	(1) Kekuatan *rupiah* makin diuji. (2) Nilai tukar rupiah terhadap *dolar*	✓								**Analisis:** Kata *dolar* pada kalimat (2) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Amerika Serikat (AS) kini berada di kisaran Rp l3.050 per USD pada penutupan perdagangan kemarin. Mengawali perdagangan di pasar spot, rupiah langsung terkulai 18 poin pada level Rp 12.994 per USD dibandingkan dengan penutupan perdagangan sehari sebelumnya di posisi Rp 12.976 per USD. Pelemahan mata uang Garuda selain dipicu kondisi eksternal seperti membaiknya perekonomian AS, juga ditengarai akibat sikap Bank Indonesia (BI) dan pemerintah yang memberi kesan bahwa pelemahan rupiah tak perlu dikhawatirkan karena sifatnya fluktuatif di tengah kondisi makro ekonomi yang stabil.	dolar Amerika Serikat (AS) kini berada di kisaran Rp l3.050 per USD pada penutupan perdagangan kemarin. (3) Mengawali perdagangan di pasar spot, rupiah langsung terkulai 18 poin pada level Rp 12.994 per USD dibandingkan dengan penutupan perdagangan sehari sebelumnya di posisi Rp 12.976 per USD. (4) Pelemahan mata uang Garuda selain dipicu kondisi eksternal seperti membaiknya perekonomian AS, juga ditengarai akibat sikap Bank Indonesia (BI) dan pemerintah yang memberi kesan bahwa pelemahan rupiah tak perlu dikhawatirkan karena sifatnya fluktuatif di tengah kondisi makro ekonomi yang stabil.	Amerika Serikat (AS) kini berada di kisaran Rp l3.050 per USD pada penu-tupan perdagangan kemarin.									lingkungan yang sama dengan kata *rupiah* pada kalimat (1), yakni mata uang, sehingga kata *dolar* dengan kata *rupiah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dolar* dengan kata *rupiah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *dolar* pada kalimat (2) dengan kata *rupiah* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *dolar* dengan kata *rupiah* pada kalimat sebelumnya.
			(2) Nilai tukar rupiah terhadap *dolar* Amerika Serikat (AS) kini berada di kisaran Rp l3.050 per USD pada penu-tupan perdagangan kemarin.	✓								**Analisis:** Kata *rupiah* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *dolar* pada kalimat (2), yakni mata uang, sehingga kata *rupiah* dengan kata *dolar*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(3) Mengawali perdagangan di pasar spot, *rupiah* langsung terkulai 18 poin pada level Rp 12.994 per USD dibanding-kan dengan penutupan perda-gangan sehari sebelumnya di posisi Rp 12.976 per USD.									berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *rupiah* dengan kata *dolar* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *rupiah* pada kalimat (3) dengan kata *dolar* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(3) Mengawali *perdagangan* di pasar spot, rupiah langsung terkulai 18 poin pada level Rp 12.994 per USD dibanding-kan dengan penutupan perda-gangan sehari sebelumnya di posisi Rp 12.976 per USD. (4) Pelemahan *mata uang* Garu-da selain dipicu kondisi eksternal seperti membaiknya perekonomian AS, juga dite-ngarai akibat sikap Bank In-donesia (BI) dan pemerintah yang memberi kesan bahwa pelemahan *rupiah* tak perlu dikhawatirkan karena sifatnya fluktuatif di tengah kondisi *makro ekonomi* yang stabil.	✓								**Analisis:** Frasa *mata uang, makro ekonomi*, dan kata *rupiah* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *perdagangan* pada kalimat (3), yakni perekono-mian, sehingga frasa *mata uang, makro ekonomi*, dan kata *rupiah* dengan kata *perdagangan* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *mata uang, makro ekonomi*, dan kata *rupiah* dengan kata *perdagangan* berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *mata uang, makro ekonomi* dan kata *rupiah* pada kalimat (4) dengan kata *perdagangan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	Simak saja pernyataan Gubernur BI Agus Martowardojo semenjak nilai tukar rupiah menjilat level Rp 15.000 per USD pada pekan lalu. Dia selalu melontarkan imbauan agar masyarakat tidak perlu khawatir karena pelemahan rupiah disebabkan dinamika di luar negeri. Memang ditegaskan BI tidak akan tinggal diam untuk menjaga volatilitas (tingkat risiko) rupiah di pasar, tetapi faktanya rupiah tetap tembus batas psikologis atau tertinggi sejak 1998 lalu. Posisi dolar AS yang terus menguat terhadap hampir semua mata uang di dunia memang sudah diprediksi bank sentral sebelumnya.	(5) Simak saja pernyataan Gubernur BI Agus Martowardojo semenjak nilai tukar rupiah menjilat level Rp 15.000 per USD pada pekan lalu. (6) Dia selalu melontarkan imbauan agar masyarakat tidak perlu khawatir karena pelemahan rupiah disebabkan dinamika di luar negeri. (7) Memang ditegaskan BI tidak akan tinggal diam untuk menjaga volatilitas (tingkat risiko) rupiah di pasar, tetapi faktanya rupiah tetap tembus batas psikologis atau tertinggi sejak 1998 lalu. (8) Posisi dolar AS yang terus menguat terhadap hampir semua mata uang di dunia memang sudah diprediksi bank sentral sebelumnya.	(4) Pelemahan mata uang Garu-da selain dipicu kondisi eks-ternal seperti membaiknya perekonomian AS, juga dite-ngarai akibat sikap Bank In-donesia (BI) dan pemerintah yang memberi kesan bahwa pelemahan rupiah tak perlu dikhawatirkan karena sifatnya fluktuatif di tengah kondisi *makro ekonomi* yang stabil. (5) Simak saja pernyataan Gu-bernur BI Agus Martowardojo semenjak *nilai tukar rupiah* menjilat level Rp 15.000 per USD pada pekan lalu.	✓								**Analisis:** Frasa *nilai tukar rupiah* pada kalimat (5) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sa-ma dengan frasa *makro ekonomi* pada kalimat (4), yakni perekonomian, sehingga dapat dika-takan bahwa frasa *nilai tukar rupiah* dengan frasa *makro ekonomi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *nilai tukar ru-piah* dengan frasa *makro ekonomi* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *nilai tukar rupiah* pada kalimat (5) de-ngan frasa *makro ekonomi* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(5) Simak saja pernyataan Gu-bernur BI Agus Martowardojo semenjak nilai tukar rupiah menjilat level Rp 15.000 per USD pada pekan lalu. (6) Dia selalu melontarkan im-bauan agar masyarakat tidak perlu									

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			khawatir karena pele-mahan rupiah disebabkan di-namika di luar negeri.									
			(6) Dia selalu melontarkan im-bauan agar masyarakat tidak perlu khawatir karena pele-mahan rupiah disebabkan di-namika di luar negeri. (7) Memang ditegaskan BI tidak akan tinggal diam untuk men-jaga volatilitas rupiah di pa-sar, tetapi faktanya rupiah te-tap tembus batas psikologis atau tertinggi sejak 1998 lalu.									
			(7) Memang ditegaskan BI tidak akan tinggal diam untuk men-jaga volatilitas (tingkat risiko) *rupiah* di pasar, tetapi fakta-nya rupiah tetap tembus batas psikologis atau tertinggi sejak 1998 lalu. (8) Posisi *dolar* AS yang terus menguat terhadap hampir se-mua mata uang di dunia me-mang sudah diprediksi bank sentral sebelumnya.	✓								**Analisis:** Kata *dolar* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *rupiah* pada kalimat (7), yakni mata uang, sehingga kata *dolar* dengan kata *rupiah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dolar* dengan kata *rupiah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dolar* pada kalimat (8) dengan kata *rupiah* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dolar dengan kata *rupiah* pada kalimat sebelumnya.
1.	Perdebatan antarpakar hukum atau pihak-pihak hukum pun acap muncul dan menjadi konsumsi publik. Satu pakar hukum mengatakan A, sedangkan seorang ahli hukum lain mengatakan B. Parahnya perdebatan pun justru melibatkan seorang pemangku jabatan lembaga penegak hukum.	(2) Perdebatan antarpakar hukum atau pihak-pihak hukum pun acap muncul dan menjadi konsumsi publik. (3) Satu pakar hukum mengata-kan A, sedangkan seorang ah-li hukum lain mengatakan B. (4) Parahnya perdebatan pun jus-tru melibatkan seorang pe-mangku jabatan lembaga *pe-negak hukum*.	(2) Perdebatan antarpakar hukum atau *pihak-pihak hukum* pun acap muncul dan menjadi konsumsi publik. (3) Satu *pakar hukum* mengata-kan A, sedangkan seorang *ahli hukum* lain mengatakan B.	✓								**Analisis:** Frasa *pakar hukum, ahli hukum* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *pihak-pihak hukum* pada kalimat (2), yakni orang yang mumpuni dalam bidang hukum, sehingga frasa *pakar hukum, ahli hukum* dengan frasa *pihak-pihak hukum* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *pakar hukum, ahli hukum* dengan frasa *pihak-pihak hukum* berwujud sehingga termasuk da-lam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *pakar hukum, ahli hukum* pada kalimat (3) dengan frasa *pihak-pihak hukum* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(3) Satu *pakar hukum* mengata-kan A, sedangkan seorang *ahli hukum* lain mengatakan B. (4) Parahnya perdebatan pun jus-tru melibatkan seorang pemangku jabatan lembaga *penegak hukum*.	✓								**Analisis:** Frasa *penegak hukum* pada kalimat (4) memili-ki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan frasa *pakar hukum, ahli hukum* pada kalimat (3), yakni orang yang mumpuni dalam bidang hukum, sehingga dapat dikatakan bah-wa frasa *penegak hukum* dengan frasa *pakar hukum, ahli*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												hukum berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *penegak hu-kum* dengan frasa *pakar hukum, ahli hukum* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *penegak hukum* pada kalimat (4) dengan frasa *pakar hukum, ahli hukum* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Hal ini berarti Kementerian Agama sebagai inisiator RUU tersebut punya waktu lebih panjang untuk menyusunnya. Sejauh yang penulis pantau, Kementerian Agama, baik melalui Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) maupun Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) sudah melakukan serangkaian diskusi untuk menyusun Naskah Akademik dan draf RUU. Namun hingga kini belum tampak hasilnya yang bisa didiskusikan bersama, baik Naskah Akademik maupun draf RUU-nya.	(2) Hal ini berarti Kementerian Agama sebagai inisiator RUU tersebut punya waktu lebih panjang untuk menyusunnya. (3) Sejauh yang penulis pantau, Kementerian Agama, baik melalui Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) maupun Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) sudah melakukan serangkaian diskusi untuk menyusun Naskah Akademik dan draf RUU. (4) Namun hingga kini belum tampak hasilnya yang bisa didiskusikan bersama, baik Naskah Akademik maupun draf RUU-nya.	(2) Hal ini berarti *Kementerian Agama* sebagai inisiator RUU tersebut punya waktu lebih panjang untuk menyusunnya. (3) Sejauh yang penulis pantau, Kementerian Agama, baik melalui *Badan Penelitian dan Pengembangan* (Balitbang) maupun *Pusat Kerukunan Umat Beragama* (PKUB) su-dah melakukan serangkaian diskusi untuk menyusun Naskah Akademik dan draf RUU.	✓								**Analisis:** Frasa *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kerukunan Umat Beragama* pada kali-mat (3) memiliki penunjukan lingkungan mak-na yang sama dengan frasa *Kementerian Aga-ma* pada kalimat (2), yakni lembaga negara, sehingga frasa *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Keruku-nan Umat Beragama* dengan frasa *Kementeri-an Agama* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kerukunan Umat Bera-gama* dengan frasa *Kementerian Agama* ber-wujud sehingga termasuk dalam kolokasi ke-lompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												bahwa frasa *Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kerukunan Umat Beragama* pada kali-mat (3) dengan frasa *Kementerian Agama* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(3) Sejauh yang penulis pantau, Kementerian Agama, baik melalui Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) maupun Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) su-dah melakukan serangkaian *diskusi* untuk menyusun Nas-kah Akademik dan draf RUU. (4) Namun hingga kini belum tampak hasilnya yang bisa *didiskusikan* bersama, baik Naskah Akademik maupun draf RUU-nya.						✓			**Analisis:** Kata *didiskusikan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *diskusi* pada kalimat (3), sehingga kata *didiskusikan* dengan kata *diskusi* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *didiskusikan* dengan kata *dis-kusi* menunjukkan aktivitas dan proses se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok ke-jadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *didiskusikan* pada kalimat (4) dengan kata *diskusi* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
2.	Tidak hanya kemenag, tapi juga FKUB dan pemda karena terkait dengan tata ruang; 3) Isu penyiaran agama. Dewasa ini semua umat agama kian marak menyiarkan ajaran agamanya dengan berbagai cara. Karena itu	(11) Tidak hanya kemenag, tapi juga FKUB dan pemda karena terkait dengan tata ruang; 3) Isu penyiaran agama. (12) Dewasa ini semua umat agama kian marak menyiarkan ajaran agamanya	(11) Tidak hanya kemenag, tapi juga FKUB dan pemda karena terkait dengan tata ruang; 3) Isu *penyiaran* agama. (12) Dewasa ini semua umat aga-ma kian marak *menyiarkan* ajaran agamanya dengan ber-bagai cara.							✓		**Analisis:** Kata *menyiarkan* pada kalimat (12) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *penyiar-an* pada kalimat (11), sehingga kata *menyiarkan* dengan kata *penyiaran* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	perlu ada aturan yang boleh dan tidak boleh disiarkan di ruang publik. Demikian pula cara-cara penyiaran agama yang agitatif perlu diatur; 4) Isu kekerasan terhadap minoritas yang disesatkan; 5) Isu kian meningkatnya angka intoleransi.	dengan berbagai cara. (13) Karena itu perlu ada aturan yang boleh dan tidak boleh disiarkan di ruang publik. (14) Demikian pula cara-cara penyiaran agama yang agitatif perlu diatur; 4) Isu kekerasan terhadap minoritas yang disesatkan; 5) Isu kian meningkatnya angka intoleransi.										*menyiarkan* dengan kata *penyi-aran* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *menyiarkan* pada kalimat (12) dengan ka-ta *penyiaran* pada kalimat (11) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(12) Dewasa ini semua umat aga-ma kian marak *menyiarkan* ajaran agamanya dengan ber-bagai cara. (13) Karena itu perlu ada aturan yang boleh dan tidak boleh *disiarkan* di ruang publik.							✓		**Analisis:** Kata *disiarkan* pada kalimat (13) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *menyiar-kan* pada kalimat (12), sehingga dapat dikata-kan bahwa kata *disiarkan* dengan kata *menyi-arkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *disiarkan* dengan kata *menyiarkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *disiarkan* pada kalimat (13) dengan kata *menyiarkan* pada kalimat (12) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(13) Karena itu perlu ada aturan yang boleh dan tidak boleh *disiarkan* di ruang publik.							✓		**Analisis:** Kata *penyiaran* pada kalimat (14) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(14) Demikian pula cara-cara *pe-nyiaran* agama yang agitatif perlu diatur; 4) Isu kekerasan terhadap minoritas yang dise-satkan; 5) Isu kian meningkat-nya angka intoleransi.									kata *disiarkan* pada kalimat (13), sehingga kata *penyiaran* dengan kata *disiarkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *penyiaran* dengan kata *disiar-kan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *penyiaran* pada kalimat (14) dengan kata *disiarkan* pada kalimat (13) berkolokasi de-ngan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
2.	Salah satu karya ekonom James Heckman (2008) yang memudahkan beliau meraih hadiah Nobel Ekonomi adalah pembuktian bahwa investasi manusia semasa dini memberikan pengembalian terbesar dibandingkan investasi untuk semasa sekolah dan pada masa pasar kerja. Di antaranya investasi masa prasekolah, baik untuk perbaikan kesehatan, gizi maupun pendidikan prasekolah.	(2) Salah satu karya ekonom James Heckman (2008) yang memudahkan beliau meraih hadiah Nobel Ekonomi adalah pembuktian bahwa investasi manusia semasa dini memberikan pengembalian terbesar dibandingkan investasi untuk semasa sekolah dan pada masa pasar kerja. (3) Di antaranya investasi masa prasekolah, baik untuk perbaikan kesehatan, gizi maupun pendidikan prasekolah.	(1) Kita lalai akan sinyal empiris itu yang membuat capaian pendidikan *prasekolah* di ne-gara kita masih jauh pang-gang dari api. (2) Salah satu karya ekonom James Heckman (2008) yang memudahkan beliau meraih hadiah Nobel Ekonomi adalah pembuktian bahwa investasi manusia semasa dini mem-berikan pengembalian terbe-sar dibandingkan investasi un-tuk semasa *sekolah* dan pada masa pasar kerja.	✓								**Analisis:** Kata *sekolah* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *prasekolah* pada kalimat (1), yakni jen-jang pendidikan, sehingga kata *sekolah* dengan kata *prasekolah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *sekolah* dengan kata *prasekolah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *sekolah* pada kalimat (2) dengan kata *prasekolah* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *sekolah* dengan kata *prasekolah* pada kalimat

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												sebelumnya.
			(2) Salah satu karya ekonom James Heckman (2008) yang memudahkan beliau meraih hadiah Nobel Ekonomi adalah pembuktian bahwa investasi manusia semasa dini mem-berikan pengembalian terbe-sar dibandingkan investasi un-tuk semasa *sekolah* dan pada masa pasar kerja. (3) Di antaranya investasi masa prasekolah, baik untuk per-baikan kesehatan, gizi maupun pendidikan *prasekolah*.	✓								**Analisis:** Kata *prasekolah* pada kalimat (3) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *sekolah* pada kalimat (2), yakni jen-jang pendidikan, sehingga kata *prasekolah* dengan kata *sekolah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Se-lain itu, kata *prasekolah* dengan kata *sekolah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *prasekolah* pada kalimat (3) dengan kata *sekolah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Semenjak tahun 2000, konsensus PBB dalam mengukur dampak pembangunan terhadap dimensi pembangunan manusia salah satunya adalah dengan mengamati capaian akses pendidikan dasar dan penuntasan buta aksara penduduk dewasa. Capaian itu kelihatannya hampir bisa diraih Indonesia pada 2015 mengingat angka partisipasi pendidikan usia 7-12 tahun telah mendekati 98%, sekitar 2% lagi	(4) Semenjak tahun 2000, konsensus PBB dalam mengukur dampak pembangunan terhadap dimensi pembangunan manusia salah satunya adalah dengan mengamati capaian akses pendidikan dasar dan penuntasan buta aksara penduduk dewasa. (5) Capaian itu kelihatannya hampir bisa diraih Indonesia pada 2015 mengingat angka	(3) Di antaranya investasi masa prasekolah, baik untuk per-baikan kesehatan, gizi mau-pun *pendidikan prasekolah*. (4) Semenjak tahun 2000, kon-sensus PBB dalam mengukur dampak pembangunan terha-dap dimensi pembangunan manusia salah satunya adalah dengan mengamati capaian akses *pendidikan dasar* dan penuntasan buta aksara pen-duduk dewasa.	✓								**Analisis:** Frasa *pendidikan dasar* pada kalimat (4) me-miliki penunjukan lingkungan makna yang sa-ma dengan frasa *pendidikan prasekolah* pada kalimat (3), yakni jenjang pendidikan, se-hingga dapat dikatakan bahwa frasa *pendidi-kan dasar* dengan frasa *pendidikan prasekolah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Se-lain itu, frasa *pendidikan dasar* dengan frasa *pendidikan prasekolah* berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	anak-anak usia sekolah dasar masih perlu kerja keras agar mereka dapat mengecap pendidikan.	partisipasi pendidikan usia 7-12 tahun telah mendekati 98%, sekitar 2% lagi anak-anak usia sekolah dasar masih perlu kerja keras agar mereka dapat mengecap pendidikan.										**Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *pendidikan dasar* pada kalimat (4) de-ngan frasa *pendidikan prasekolah* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) Semenjak tahun 2000, kon-sensus PBB dalam mengukur dampak pembangunan terhadap dimensi pembangunan manusia salah satunya adalah dengan mengamati capaian akses *pendidikan dasar* dan penuntasan buta aksara pen-duduk dewasa. (5) Capaian itu kelihatannya hampir bisa diraih Indonesia pada 2015 mengingat angka partisipasi pendidikan usia 7-12 tahun telah mendekati 98%, sekitar 2% lagi anak-anak usia *sekolah dasar* ma-sih perlu kerja keras agar me-reka dapat mengecap pendidi-kan.	✓								**Analisis:** Frasa *sekolah dasar* pada kalimat (5) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan frasa *pendidikan dasar* pada kalimat (4), yakni sebutan pendidikan dasar, sehingga da-pat dikatakan bahwa frasa *sekolah dasar* de-ngan frasa *pendidikan dasar* berkolokasi de-ngan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *se-kolah dasar* dengan frasa *pendidikan dasar* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *sekolah dasar* pada kalimat (5) dengan frasa *pendidikan dasar* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
5.	Tapi kita lupa mengingat bukti empiris yang ditemu-kan James Heckman bahwa investasi pendidikan pada masa prasekolah memberi-kan pengembalian yang	(7) Tapi kita lupa mengingat bukti empiris yang ditemu-kan James Heckman bahwa investasi pendidikan pada masa prasekolah memberi-kan	(7) Tapi kita lupa mengingat bukti empiris yang ditemukan James Heckman bahwa investasi pendidikan prasekolah memberikan pengembalian yang	✓								**Analisis:** Frasa *pendidikan prasekolah* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *pendidikan usia sekolah* pa-da kalimat (7), yakni jenjang pendidikan,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	le-bih besar dibandingkan de-ngan investasi pendidikan usia sekolah. Temuan ini memberikan si-nyal bahwa secara rasional, negara dapat menjadikan pendidikan prasekolah sedemikian rupa sehingga anak-anak usia 4-6 tahun juga memperoleh haknya secara universal untuk mengecap pendidikan prasekolah sekalipun di negara kita undang-undang tidak mewajibkannya.	pengembalian yang le-bih besar dibandingkan de-ngan investasi pendidikan usia sekolah. (8) Temuan ini memberikan si-nyal bahwa secara rasional, negara dapat menjadikan pendidikan prasekolah sedemikian rupa sehingga anak-anak usia 4-6 tahun juga memperoleh haknya secara universal untuk mengecap pendidikan prasekolah sekalipun di negara kita undang-undang tidak mewajibkannya.	lebih besar dibanding-kan dengan investasi *pendi-dikan usia sekolah*. (8) Temuan ini memberikan sinyal bahwa secara rasional, negara dapat menjadikan pen-didikan prasekolah sedemiki-an rupa sehingga anak-anak usia 4-6 tahun juga mempe-roleh haknya untuk mengecap *pendidikan prasekolah* di negara kita undang-undang tidak mewajibkannya.									se-hingga dapat dikatakan bahwa frasa *pendidi-kan prasekolah* dengan frasa *pendidikan usia sekolah* berkolokasi dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, frasa *pendidikan prasekolah* dengan frasa *pendidikan usia sekolah* berwu-jud sehingga termasuk dalam kolokasi kelom-pok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *pendidikan prasekolah* pada kalimat (8) dengan frasa *pendidikan usia sekolah* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	"Urusan perbankan di ujung jari Anda, tinggal klik semuanya beres". Kalimat itu salah satu bunyi iklan sebuah bank yang sedang giat memasarkan program *internet banking*. Bagi pengguna *internet banking*, kalimat iklan tersebut tepat sekali. Bayangkan, seorang nasabah bisa menjalankan berbagai jenis transaksi perbankan tanpa harus mengunjungi kantor bank terdekat. Dari tempat tidur, nasabah bahkan bisa	(1) "Urusan perbankan di ujung jari Anda, tinggal klik se-muanya beres". (2) Kalimat itu salah satu bunyi iklan sebuah bank yang se-dang giat memasarkan prog-ram *internet banking*. (3) Bagi pengguna *internet ban-king*, kalimat iklan tersebut tepat sekali. (4) Bayangkan, seorang nasa-bah bisa menjalankan berba-gai jenis transaksi perban-kan tanpa harus mengun-jungi	(1) "Urusan <u>*perbankan*</u> di ujung jari Anda, tinggal klik semua-nya beres". (2) Kalimat itu salah satu bunyi iklan sebuah <u>*bank*</u> yang se-dang giat memasarkan prog-ram *internet banking*.					✓				**Analisis:** Kata *bank* pada kalimat (2) memiliki peng-ulangan penyebutan dengan kata *perbankan* pada kalimat (1), sehingga kata *bank* dengan kata *perbankan* ber-kolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Se-lain itu, kata *bank* dengan kata *perbankan* me-nunjukkan hal yang berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *bank* pada kalimat (2) dengan kata *perbankan* pada kalimat (1)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	menyelesaikan urusan perbankan yang seringkali merepotkan karena harus menyisihkan waktu khusus ke kantor bank. Namun, di balik semua kemudahan tersebut terselip bahaya besar yang mengancam amblasnya simpanan nasabah di perbankan.	kantor bank terdekat. (5) Dari tempat tidur, nasabah bahkan bisa menyelesaikan urusan perbankan yang seringkali merepotkan karena harus menyisihkan waktu khusus ke kantor bank. (6) Namun, di balik semua kemudahan tersebut terselip bahaya besar yang mengancam amblasnya simpanan nasabah di perbankan.										berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
			(3) Bagi pengguna <u>*internet bank-ing*</u>, kalimat iklan tersebut te-pat sekali. (4) Bayangkan, seorang <u>*nasabah*</u> bisa menjalankan berbagai je-nis <u>*transaksi perbankan*</u> tanpa harus mengunjungi kantor bank terdekat.	✓								**Analisis:** Kata *nasabah*, frasa *transaksi perbankan* pada kalimat (4) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *internet bank-ing* pada kalimat (3), yakni istilah perbankan, sehingga kata *nasa-bah*, frasa *transaksi perbankan* dengan berko-lokasi dengan frasa *internet banking* jenis ko-lokasi penuh. Selain itu, kata *nasabah*, frasa *transaksi perbankan* dengan frasa *internet banking* menunjukan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *nasabah*, frasa *transaksi perbankan* pada kalimat (4) dengan pada frasa *internet banking* kalimat (3)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) Bayangkan, seorang nasabah bisa menjalankan berbagai je-nis *transaksi perbankan* tanpa harus mengunjungi kantor bank terdekat. (5) Dari tempat tidur, *nasabah* bahkan bisa menyelesaikan urusan perbankan yang se-ringkali merepotkan karena harus menyisihkan waktu khusus ke kantor *bank*.	✓								**Analisis:** Kata *nasabah*, *bank* pada kalimat (5) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan frasa *transaksi perbankan* pada kalimat (4), yakni istilah perbankan, sehingga dapat di-katakan bahwa kata *nasabah*, *bank* dengan fra-sa *transaksi perbankan* berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh. Selain itu, kata *nasabah*, *bank* dengan frasa *transaksi perbankan* me-nunjukan hal yang berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *nasabah*, *bank* pada kalimat (5) dengan frasa *transaksi perbankan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(5) Dari tempat tidur, nasabah bahkan bisa menyelesaikan urusan perbankan yang se-ringkali merepotkan karena harus menyisihkan waktu khusus ke kantor *bank*. (6) Namun, di balik semua ke-mudahan tersebut terselip ba-haya besar yang mengancam	✓								**Analisis:** Kata *nasabah* pada kalimat (6) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *bank* pada kalimat (5), yakni istilah perbankan, sehingga kata *nasabah* dengan kata *bank* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *nasabah* dengan kata *bank* menunjukan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolo-

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			amblasnya simpanan *nasabah* di perbankan.									kasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *nasabah* pada kalimat (6) dengan kata *bank* pada kalimat (5) berkolokasi dengan je-nis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Program *internet banking* yang menebar ketakutan itu sempat menyambangi nasabah Bank BCA yang memanfaatkan program tersebut. Manajemen bank swasta papan atas di negeri ini mengakui 43 nasabah terkena masalah sinkronisasi token (ST). Itu terungkap setelah pihak BCA melakukan konfirmasi data nasabah. Manajemen perseroan hanya bisa mengimbau kepada nasabah penggunaan *internet banking* untuk selalu berhati-hati.	(7) Program *internet banking* yang menebar ketakutan itu sempat menyambangi nasabah Bank BCA yang memanfaatkan program tersebut. (8) Manajemen bank swasta papan atas di negeri ini mengakui 43 nasabah terkena masalah sinkronisasi token (ST). (9) Itu terungkap setelah pihak BCA melakukan konfirmasi data nasabah. (10) Manajemen perseroan hanya bisa mengimbau kepada nasabah penggunaan *internet banking* untuk selalu berhati-hati.	(6) Namun, di balik semua ke-mudahan tersebut terselip ba-haya besar yang mengancam amblasnya simpanan nasabah di *perbankan*. (7) Program *internet banking* yang menebar ketakutan itu sempat menyambangi nasa-bah Bank BCA yang meman-faatkan program tersebut.	✓								**Analisis:** Frasa *internet banking* pada kalimat (7) memi-liki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *perbankan* pada kalimat (6), yakni istilah perbankan, sehingga frasa *internet banking* dengan kata *per-bankan* berkolokasi dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, frasa *internet banking* dengan kata *perbankan* menunjukan hal yang berwu-jud sehingga termasuk dalam kolokasi kelom-pok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *internet banking* pada kalimat (7) dengan kata *perbankan* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(8) Manajemen bank swasta papan atas di negeri ini mengakui 43 *nasabah* terkena masalah sinkronisasi token (ST).	✓								**Analisis:** Frasa *pihak BCA* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *nasabah* pada kalimat (8), yakni

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(9) Itu terungkap setelah *pihak BCA* melakukan konfirmasi data nasabah.									pelaku perbankan, sehingga frasa *pihak BCA* dengan kata *nasabah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *pihak BCA* dengan kata *nasabah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *pihak BCA* pada kalimat (9) dengan kata *nasabah* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(9) Itu terungkap setelah *pihak BCA* melakukan konfirmasi data nasabah. (10) Manajemen perseroan hanya bisa mengimbau kepada *nasa-bah* penggunaan *internet ban-king* untuk selalu berhati-hati.	✓								**Analisis:** Kata *nasabah* pada kalimat (10) memiliki pe-nunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan frasa *pihak BCA* pada kalimat (9), yakni pelaku perbankan, sehingga kata *nasabah* dengan frasa *pihak BCA* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Se-lain itu, kata *nasabah* dengan frasa *pihak BCA* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *nasabah* pada kalimat (10) dengan frasa *pihak BCA* pada kalimat (9) berkolokasi de-ngan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Negara Indonesia adalah negara hukum, demikian ditegaskan	(1) Negara Indonesia adalah negara hukum, demikian	(1) Negara Indonesia adalah ne-gara hukum, demikian dite-gaskan	✓								**Analisis:** Frasa *aturan hukum* pada kalimat (2)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945. Negara hukum mengandung konsekuensi tidak hanya penyelenggaraan negara yang harus memiliki dasar dan sesuai dengan aturan hukum, melainkan juga berarti tindakan warga negara tidak boleh melanggar aturan hukum yang berlaku. Terhadap pelanggaran hukum, akan diberikan tindakan hukum yang berujung pada penjatuhan sanksi.	ditegaskan dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945. (2) Negara hukum mengandung konsekuensi tidak hanya penyelenggaraan negara yang harus memiliki dasar dan sesuai dengan aturan hukum, melainkan juga berarti tindakan warga negara tidak boleh melanggar aturan hukum yang berlaku. (3) Terhadap pelanggaran hukum, akan diberikan tindakan hukum yang berujung pada penjatuhan sanksi.	dalam *Pasal 1 ayat (3) UUD 1945*. (2) Negara hukum mengandung konsekuensi tidak hanya penyelenggaraan negara yang harus memiliki dasar dan sesuai dengan aturan hukum, melainkan juga berarti tindak-an warga negara tidak boleh melanggar *aturan hukum* yang berlaku.									memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan istilah *Pasal 1 ayat (3) UUD 1945*pada kalimat (1), yakni aturan tertulis, sehingga da-pat dikatakan bahwa frasa *aturan hukum* de-ngan istilah *Pasal 1 ayat (3) UUD 1945* ber-kolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *aturan hukum* dengan istilah *pasal 1 ayat (3) UUD 1945* berwujud sehingga terma-suk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *aturan hukum* pada kalimat (2) dengan istilah *pasal 1 ayat (3) UUD 1945* pada kali-mat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(2) Negara hukum mengandung konsekuensi tidak hanya penyelenggaraan negara yang harus memiliki dasar dan sesuai dengan aturan hukum, melainkan juga berarti tindak-an warga negara tidak boleh *melanggar* aturan hukum yang berlaku. (3) Terhadap *pelanggaran* hu-kum, akan diberikan tindakan hukum yang berujung pada penjatuhan sanksi.						✓			**Analisis:** Kata *melanggar* pada kalimat (3) memiliki pengulangan penyebutan dengan kata *pelanggaran* pada kalimat (2), sehingga kata *melanggar* dengan kata *pelangga-ran* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksi-kal. Selain itu, kata *melanggar* dengan kata *pelanggaran* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *melanggar* pada kalimat (3) dengan kata *pelanggaran* pada kalimat (2)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
2.	Karena itu, pelaksanaan oleh aparat penegak hukum menjadi wilayah krusial dalam rangka mewujudkan negara hukum. Tidak mengherankan jika BM Taverne menyatakan, "Beri aku hakim yang baik, jaksa yang baik, dan polisi yang baik, maka aku akan berantas kejahatan walau tanpa undang-undang secarik pun."	(7) Karena itu, pelaksanaan oleh aparat penegak hukum menjadi wilayah krusial dalam rangka mewujudkan negara hukum. (8) Tidak mengherankan jika BM Taverne menyatakan, "Beri aku hakim yang baik, jaksa yang baik, dan polisi yang baik, maka aku akan berantas kejahatan walau tanpa undang-undang secarik pun."	(7) Karena itu, pelaksanaan oleh *aparat penegak hukum* men-jadi wilayah krusial dalam rangka mewujudkan negara hukum. (8) Tidak mengherankan jika BM Taverne menyatakan, "Beri aku *hakim* yang baik, *jaksa* yang baik, dan *polisi* yang baik, maka aku akan berantas kejahatan walau tanpa undang-undang secarik pun."	✓								**Analisis:** Kata *hakim, jaksa, polisi* pada kalimat (8) me-miliki penunjukan lingkungan makna yang sa-ma dengan frasa *aparat penegak hukum* pada kalimat (7), yakni pelaku bidang hukum, se-hingga dapat dikatakan bahwa kata *hakim, jak-sa, polisi* dengan frasa *aparat penegak hukum* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Se-lain itu, kata *hakim, jaksa, polisi* dengan frasa *aparat penegak hukum* berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *hakim, jaksa, polisi hukum* pada kalimat (8) dengan frasa *aparat penegak* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	Pernyataan Taverne adalah suatu pernyataan ekstrem. Setidaknya ada dua hal penting dari penyataan tersebut. Pertama, aparat penegak hukum yang diwakili hakim, jaksa, dan polisi memiliki peran penting dalam penegakan hukum untuk	(9) Pernyataan Taverne adalah suatu pernyataan ekstrem. (10) Setidaknya ada dua hal penting dari penyataan tersebut. (11) Pertama, aparat penegak hukum yang diwakili hakim, jaksa, dan polisi memiliki	(8) Tidak mengherankan jika BM Taverne *menyatakan*, "Beri aku hakim yang baik, jaksa yang baik, dan polisi yang baik, maka aku akan berantas kejahatan walau tanpa undang-undang secarik pun." (9) *Pernyataan* Taverne adalah suatu							✓		**Analisis:** Kata *pernyataan* pada kalimat (9) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *menyata-kan* pada kalimat (8), sehingga kata *pernyataan* dengan kata *menyata-kan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksi-kal. Selain itu, kata *pernyataan* dengan kata *menyatakan* tidak

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	memberantas kejahatan, bahkan walau tanpa undang-undang. Tentu saja dalam kondisi saat ini tidak mungkin menegakkan hukum tanpa ada dasar aturan hukum tertulis. Kedua, pernyataan "tanpa undang-undang secarik pun" menunjukkan bahwa hukum tidak harus selalu dimaknai sebagai undang-undang.	peran penting dalam penegakan hukum untuk memberantas kejahatan, bahkan walau tanpa undang-undang. (12) Tentu saja dalam kondisi saat ini tidak mungkin menegakkan hukum tanpa ada dasar aturan hukum tertulis. (13) Kedua, pernyataan "tanpa undang-undang secarik pun" menunjukkan bahwa hukum tidak harus selalu dimaknai sebagai undang-undang.	pernyataan ekstrem.									berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *pernyataan* pada kalimat (9) dengan kata *menyatakan* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.
			(11) Pertama, aparat penegak hu-kum yang diwakili hakim, jaksa, dan polisi memiliki pe-ran penting dalam *penegakan* hukum untuk memberantas kejahatan, bahkan walau tan-pa undang-undang. (12) Tentu saja dalam kondisi saat ini tidak mungkin *menegak-kan* hukum tanpa ada dasar aturan hukum tertulis.							✓		**Analisis:** Kata *menegakkan* pada kalimat (12) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *penega-kan* pada kalimat (11), sehingga dapat dikata-kan bahwa kata *menegakkan* dengan kata *pe-negakan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *menegakkan* dengan kata *penegakan* tidak berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *menegakkan* pada kalimat (12) dengan ka-ta *penegakan* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												leksikal kelompok abstrak.
			(12) Tentu saja dalam kondisi saat ini tidak mungkin menegak-kan hukum tanpa ada dasar aturan *hukum tertulis*. (13) Kedua, pernyataan "tanpa un-dang-undang secarik pun" menunjukkan bahwa hukum tidak harus selalu dimaknai sebagai *undang-undang*.	✓								**Analisis:** Kata *undang-undang* pada kalimat (13) memi-liki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan frasa *hukum tertulis* pada kalimat (12), yakni aturan tertulis, sehingga kata *undang-undang* dengan frasa *hu-kum tertulis* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *undang-undang* dengan frasa *hukum tertulis* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *undang-undang* pada kalimat (13) dengan frasa *hukum tertulis* pada kalimat (12) berkolo-kasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
2.	Hiruk-pikuk jargon krimina-lisasi terkait pimpinan KPK dan pendukung KPK telah menyeruak di beberapa media nasional. Kriminalisasi dalam doktrin hukum pidana adalah suatu perbuatan yang sebelumnya bukan merupakan tindak pidana kemudian merupa-kan tindak pidana berdasar-kan UU yang berlaku.	(2) Hiruk-pikuk jargon krimina-lisasi terkait pimpinan KPK dan pendukung KPK telah menyeruak di beberapa me-dia nasional. (3) Kriminalisasi dalam doktrin hukum pidana adalah suatu perbuatan yang sebelumnya bukan merupakan tindak pidana kemudian merupa-kan tindak pidana berdasar-kan UU yang berlaku.	(2) Hiruk-pikuk jargon *kriminalisasi* terkait pimpinan KPK dan pendukung KPK telah menyeruak di beberapa media nasional. (3) Kriminalisasi dalam doktrin *hukum pidana* adalah suatu perbuatan yang sebelumnya bukan merupakan tindak pidana kemudian merupakan tindak pidana berdasarkan UU yang berlaku.		✓							**Analisis:** Frasa *hukum pidana* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (2), yakni istilah bidang hukum, sehingga dapat dikata-kan bahwa frasa *hukum pidana* dengan kata *kriminalisasi* berkolokasi dengan jenis koloka-si penuh. Selain itu, frasa *hukum pidana* de-ngan kata *kriminalisasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		(4) Sebaliknya, ada *dekriminali-sasi* yaitu perbuatan yang se-mula diancam pidana kemu-dian menjadi tidak diancam pidana berdasarkan UU yang berlaku.										**Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *hukum pidana* pada kalimat (3) dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
			(3) *Kriminalisasi* dalam doktrin hukum pidana adalah suatu perbuatan yang sebelumnya bukan merupakan tindak pi-dana kemudian merupakan tindak pidana berdasarkan UU yang berlaku. (4) Sebaliknya, ada *dekriminali-sasi* yaitu perbuatan yang se-mula diancam pidana kemu-dian menjadi tidak diancam pidana berdasarkan UU yang berlaku.		✓							**Analisis:** Kata *dekriminalisasi* pada kalimat (4) memili-ki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (3), yakni istilah hukum, sehingga kata *dekriminalisasi* berkolokasi de-ngan kata *kriminalisasi* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dekriminalisasi* dengan kata *kriminalisasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dekriminalisasi* pada kalimat (4) dengan kata *kriminalisasi* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Mengikuti doktrin tersebut, tidak ada yang keliru tentang kriminalisasi sepan-jang dilaksanakan berdasar-kan UU yang berlaku, bu-kan kehendak penyidik se-mata.	(5) Mengikuti doktrin tersebut, tidak ada yang keliru tentang kriminalisasi sepan-jang dilaksanakan berdasar-kan UU yang berlaku, bu-kan kehendak penyidik se-mata.	(4) Sebaliknya, ada *dekriminali-sasi* yaitu perbuatan yang se-mula diancam pidana kemu-dian menjadi tidak diancam pidana berdasarkan UU yang berlaku. (5) Mengikuti doktrin tersebut, ti-dak		✓							**Analisis:** Kata *kriminalisasi* pada kalimat (5) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *dekriminalisasi* pada kalimat (4), yakni istilah hukum, sehingga kata *kriminalisasi* berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			ada yang keliru tentang *kriminalisasi* sepanjang dilak-sanakan berdasarkan UU yang berlaku, bukan kehendak pe-nyidik semata.									dengan kata *dekriminalisasi* dengan jenis kolokasi pe-nuh. Selain itu, kata *kriminalisasi* dengan kata *dekriminalisasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *kriminalisasi* pada kalimat (5) dengan kata *dekriminalisasi* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Asas hukum pidana pertama dan kedua tersebut dican-tumkan di dalam UUD 1945 selain konvensi internasio-nal tentang hak sipil dan hak politik.	(7) Asas hukum pidana pertama dan kedua tersebut dican-tumkan di dalam UUD 1945 selain konvensi internasio-nal tentang hak sipil dan hak politik.	(6) Dalam konteks jargon krimi-nalisasi yang telanjur keliru seharusnya sebagai warga ne-gara yang baik menjunjung tinggi dan menghormati asas persamaan di muka hukum *(equality before the law)* dan di sisi lain <u>*penyidik*</u> harus me-ngedepankan asas praduga tak bersalah *(presumption of innocence)*. (7) Asas <u>*hukum pidana*</u> pertama dan kedua tersebut dicantum-kan di dalam UUD 1945 selain konvensi internasional tentang hak sipil dan hak politik.	✓								**Analisis:** Frasa *hukum pidana* pada kalimat (7) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *penyidik* pada kalimat (6), yakni isti-lah bidang hukum, sehingga frasa *hukum pidana* dengan kata *penyi-dik* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *hukum pidana* dengan kata *pe-nyidik* menunjukkan hal yang berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *hukum pidana* pada kalimat (7) dengan kata *penyidik* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Seperti kita ketahui bersama, di negara demokrasi seperti Indonesia, *parpol* memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah perjalanan bangsa dan negara. Parpol adalah lembaga resmi yang diberi kewenangan oleh undang-undang untuk mela-kukan rekrutmen kader-kader yang akan menduduki posisi strategis di *DPR* dan *DPRD*. Pengisian jabatan-jabatan po-litik lain juga tidak bisa dile-paskan dari peran *parpol*, baik secara langsung maupun tidak langsung.	(3) Seperti kita ketahui bersama, di negara demokrasi seperti Indonesia, *parpol* memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah perjalanan bangsa dan negara. (4) Parpol adalah lembaga resmi yang diberi kewenangan oleh undang-undang untuk mela-kukan rekrutmen kader-kader yang akan menduduki posisi strategis di *DPR* dan *DPRD*. (5) Pengisian jabatan-jabatan po-litik lain juga tidak bisa dile-paskan dari peran *parpol*, baik secara langsung maupun tidak langsung.	(3) Seperti kita ketahui bersama, di negara demokrasi seperti Indonesia, *parpol* memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah perjalanan bangsa dan negara. (4) Parpol adalah lembaga resmi yang diberi kewenangan oleh undang-undang untuk mela-kukan rekrutmen kader-kader yang akan menduduki posisi strategis di *DPR* dan *DPRD*.	✓								**Analisis:** Kata *DPR, DPRD* pada kalimat (4) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *parpol* pada kalimat (3), yakni lem-baga politik, sehingga kata *DPR, DPRD* dengan kata *parpol* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *DPR, DPRD* dengan kata *parpol* menun-jukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *DPR, DPRD* pada kalimat (4) dengan kata *parpol* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(4) Parpol adalah lembaga resmi yang diberi kewenangan oleh undang-undang untuk mela-kukan rekrutmen kader-kader yang akan menduduki posisi strategis di *DPR* dan *DPRD*. (5) Pengisian jabatan-jabatan po-litik lain juga tidak bisa dile-paskan dari peran *parpol*, baik secara langsung maupun tidak langsung.	✓								**Analisis:** Kata *parpol* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *DPR, DPRD* pada kalimat (4), yakni lembaga politik, sehingga kata *parpol* dengan kata *DPR, DPRD* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *parpol* dengan kata *DPR, DPRD* menun-jukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *parpol* pada kalimat (5) dengan kata *DPR, DPRD* pada kalimat (4) berkolokasi

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *parpol* dengan kata *DPR, DPRD* pada kalimat sebelumnya.
2.	Ini berarti tidak bisa dibantah lagi parpol memiliki pe-ran yang sangat sentral da-lam sistem politik Indone-sia. Jika berangkat dari sini, bisa dimaklumi jika negara memberikan dana bantuan Rp 1 triliun kepada setiap parpol. Pasalnya, negara yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga eksekutif sangat membutuhkan dukungan dan bantuan parpol dalam mengelola negara, baik melalui perwakilan mereka di parlemen (DPR dan DPRD), maupun melalui saluran-saluran lain yang juga tidak kalah penting. Meski ada pemisahan dalam teori kekuasaan (*trias politica*), irisan antara lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif sangat kuat.	(8) Ini berarti tidak bisa diban-tah lagi parpol memiliki pe-ran yang sangat sentral da-lam sistem politik Indone-sia. (9) Jika berangkat dari sini, bisa dimaklumi jika negara memberikan dana bantuan Rp 1 triliun kepada setiap parpol. (10) Pasalnya, negara yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga eksekutif sangat membutuhkan dukungan dan bantuan parpol dalam mengelola negara, baik melalui perwakilan mereka di parlemen (DPR dan DPRD), maupun melalui saluran-saluran lain yang juga tidak kalah penting. (11) Meski ada pemisahan dalam teori kekuasaan (*trias politica*), irisan antara lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif sangat kuat.	(8) Jika berangkat dari sini, bisa dimaklumi jika negara mem-berikan dana bantuan Rp 1 triliun kepada setiap *parpol*. (9) Pasalnya, negara yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pe-merintah atau *lembaga ekse-kutif* sangat membutuhkan du-kungan dan bantuan parpol dalam mengelola negara, baik melalui perwakilan mereka di parlemen (DPR dan DPRD), maupun melalui saluran-sa-luran lain yang juga tidak ka-lah penting.	✓								**Analisis:** Frasa *lembaga eksekutif* pada kalimat (9) me-miliki penunjukan lingkungan makna yang sa-ma dengan kata *parpol* pada kalimat (8), yakni istilah politik, sehingga frasa *lembaga eksekutif* dengan kata *parpol* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Se-lain itu, frasa *lembaga eksekutif* dengan kata *parpol* menunjukkan hal yang berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *lembaga eksekutif* pada kalimat (9) de-ngan kata *parpol* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(9) Pasalnya, negara yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pe-merintah atau <u>*lembaga ekse-kutif*</u> sangat membutuhkan du-kungan dan bantuan parpol dalam mengelola negara, baik melalui perwakilan mereka di parlemen (DPR dan DPRD), maupun melalui saluran-sa-luran lain yang juga tidak ka-lah penting. (10) Meski ada pemisahan dalam teori kekuasaan (*trias politi-ca*), irisan antara lembaga ek-sekutif, <u>*legislatif,*</u> dan <u>*yudika-tif*</u> sangat kuat.	✓								**Analisis:** Frasa *lembaga legislatif, lembaga yudikatif* pa-da kalimat (10) memiliki penunjukan lingku-ngan makna yang sama dengan frasa *lembaga eksekutif* pada kalimat (9), yakni istilah politik, sehingga frasa *lembaga legislatif, lembaga yudikatif* dengan frasa *lem-baga eksekutif* berkolokasi dengan jenis kolo-kasi penuh. Selain itu, frasa *lembaga legislatif, lembaga yudikatif* dengan frasa *lembaga ekse-kutif* menunjukkan hal yang berwujud sehing-ga termasuk dalam kolokasi kelompok benda-an. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *lembaga legislatif, lembaga yudikatif* pa-da kalimat (10) dengan frasa *lembaga eksekitif* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(10) Meski ada pemisahan dalam teori kekuasaan (*trias politi-ca*), irisan antara lembaga ek-sekutif, legislatif, dan <u>*yudi-katif*</u> sangat kuat. (11) Pada satu sisi mereka memi-liki tugas dan jalur masing-masing sesuai ketentuan un-dang-undang, tapi pada sisi lain ada hubungan	✓								**Analisis:** Frasa *lembaga eksekutif, lembaga legislatif* pa-da kalimat (11) memiliki penunjukan lingku-ngan makna yang sama dengan frasa *lembaga yudikatif* pada kalimat (10), yakni istilah poli-tik, sehingga frasa *lem-baga eksekutif, lembaga legislatif* dengan frasa *lembaga yudikatif* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			saling me-mengaruhi yang sangat kuat di antaranya ketiganya, terutama hubungan antara *ekseku-tif* dan *legislatif*.									frasa *lembaga ekse-kutif*, *lembaga legislatif* dengan frasa *lembaga yudikatif* menunjukkan hal yang berwujud se-hingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *lembaga eksekutif*, *lembaga legislatif* pa-da kalimat (11) dengan frasa *lembaga yudikatif* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Baik masyarakat bawah (peta-ni, nelayan, buruh, pedagang hingga ibu rumah tangga) yang mengeluhkan berbagai kesulitan hidup karena ke-naikan harga-harga kebutuhan pokok maupun kalangan kelas menengah yang sebelumnya begitu optimistis atas peme-rintahan ini mulai bimbang dengan arah perjalanan peme-rintahan. Rupiah melemah, pajak naik, penegakan hukum gaduh, konflik politik pelik, peng-ambilan keputusan tidak te-gas, dan teamwork kabinet kerja belum on fire dalam me-nyikapi berbagai soal pelik akhir-akhir ini.	(4) Baik masyarakat bawah (peta-ni, nelayan, buruh, pedagang hingga ibu rumah tangga) yang mengeluhkan berbagai kesulitan hidup karena ke-naikan harga-harga kebutuhan pokok maupun kalangan kelas menengah yang sebelumnya begitu optimistis atas peme-rintahan ini mulai bimbang dengan arah perjalanan peme-rintahan. (5) Rupiah melemah, pajak naik, penegakan hukum gaduh, konflik politik pelik, peng-ambilan keputusan tidak te-gas, dan teamwork kabinet kerja belum on fire dalam me-	(4) Baik masyarakat bawah (peta-ni, nelayan, buruh, pedagang hingga ibu rumah tangga) yang mengeluhkan berbagai kesulitan hidup karena *ke-naikan* harga-harga kebutuhan pokok maupun kalangan kelas menengah yang sebelumnya begitu optimistis atas peme-rintahan ini mulai bimbang dengan arah perjalanan peme-rintahan. (5) Rupiah melemah, pajak *naik*, penegakan hukum gaduh, konflik politik pelik, peng-ambilan keputusan tidak te-gas, dan *teamwork* kabinet kerja belum *on fire* dalam me-nyikapi berbagai soal pelik akhir-akhir ini.							✓		**Analisis:** Kata *naik* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kenaikan* pada kalimat (4), sehingga kata *naik* dengan kata *kenaikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *naik* dengan kata *kenaikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *naik* pada kalimat (5) dengan kata *kenaikan* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		nyikapi berbagai soal pelik akhir-akhir ini.										
2.	Sejumlah kebijakan presiden yang prorakyat dan prokepentingan nasional mendapat dukungan solid dari KMP. Dari kebutuhan anggaran un-tuk realisasi program sosial pemerintah seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kar-tu Indonesia Pintar (KIP), keputusan pemerintah menaik-kan harga BBM sampai kepu-tusan Presiden mengubah fi-gur calon tunggal kepala Pol-ri, semua didukung tanpa re-serve oleh KMP.	(5) Sejumlah kebijakan presiden yang prorakyat dan prokepentingan nasional mendapat dukungan solid dari KMP. (6) Dari kebutuhan anggaran untuk realisasi program sosial pemerintah seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kar-tu Indonesia Pintar (KIP), keputusan pemerintah menaik-kan harga BBM sampai kepu-tusan Presiden mengubah fi-gur calon tunggal kepala Pol-ri, semua didukung tanpa re-serve oleh KMP.	(5) Sejumlah kebijakan presiden yang prorakyat dan prokepentingan nasional mendapat *dukungan* solid dari KMP. (6) Dari kebutuhan anggaran un-tuk realisasi program sosial pemerintah seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kar-tu Indonesia Pintar (KIP), keputusan pemerintah menaik-kan harga BBM sampai kepu-tusan Presiden mengubah fi-gur calon tunggal kepala Pol-ri, semua *didukung* tanpa re-serve oleh KMP.						✓			**Analisis:** Kata *didukung* pada kalimat (6) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *dukungan* pada kalimat (5), sehingga kata *didukung* dengan kata *dukungan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *didukung* dengan kata *dukungan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok ke-jadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *didukung* pada kalimat (6) dengan kata *dukungan* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
3.	Ambivalensi justru dipertontonkan kekuatan-kekuatan politik yang selama ini dikenal sebagai pendukung Presiden Jokowi, khususnya semasa kampanye dan pemilihan presiden.	(7) Ambivalensi justru dipertontonkan kekuatan-kekuat-an politik yang selama ini dikenal sebagai pendukung Presiden Jokowi, khususnya semasa kampanye dan pemilihan presiden.	(6) Dari kebutuhan anggaran un-tuk realisasi program sosial pemerintah seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kar-tu Indonesia Pintar (KIP), keputusan pemerintah menaik-kan harga BBM sampai kepu-tusan Presiden mengubah fi-gur calon tunggal kepala Pol-ri, semua *didukung* tanpa re-serve oleh KMP. (7) Ambivalensi justru diperton-					✓				**Analisis:** Kata *pendukung* pada kalimat (7) memiliki pe-ngulangan penyebutan dengan kata *didukung* pada kalimat (6), sehingga kata *pendukung* dengan kata *didukung* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pendukung* dengan kata *didu-kung* menunjukkan hal yang berwujud sehing-ga termasuk dalam kolokasi kelompok benda-an. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			tonkan kekuatan-kekuatan politik yang selama ini dikenal sebagai *pendukung* Presiden Jokowi, khususnya semasa kampanye dan pemilihan presiden.									bahwa kata *pendukung* pada kalimat (7) dengan kata *didukung* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan.
5.	Ketika sejumlah politisi ang-gota KMP ikut mendorong penggunaan hak angket DPR untuk kasus pembatalan pelantikan Komjen Pol Budi Gunawan sebagai kepala Pol-ri, para pemimpin KMP justru memperlihatkan sikap sebaliknya. Para elite KMP mengingatkan semua pihak menyadari bahwa harga yang akan dibayar bangsa ini akan sangat mahal jika Presiden dimakzulkan untuk alasan-alasan yang tidak relevan.	(15) Ketika sejumlah politisi anggota KMP ikut mendorong penggunaan hak angket DPR untuk kasus pembatalan pelantikan Komjen Pol Budi Gunawan sebagai kepala Polri, para pemimpin KMP justru memperlihatkan sikap sebaliknya. (16) Para elite KMP mengingatkan semua pihak menyadari bahwa harga yang akan dibayar bangsa ini akan sangat mahal jika Presiden dimakzulkan untuk alasan-alasan yang tidak relevan.	(15) Ketika sejumlah *politisi* anggota KMP ikut mendorong penggunaan hak angket DPR untuk kasus pembatalan pelantikan Komjen Pol Budi Gunawan sebagai kepala Polri, para pemimpin KMP justru memperlihatkan sikap sebaliknya. (16) Para *elite KMP* mengingatkan semua pihak menyadari bahwa harga yang akan dibayar bangsa ini akan sangat mahal jika *Presiden* dimakzulkan untuk alasan-alasan yang tidak relevan.	✓								**Analisis:** Frasa *elite KMP*, kata *presiden* pada kalimat (16) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *politisi* pada kalimat (15), yakni pelaku politik, sehingga frasa *elite KMP*, kata *presiden* dengan kata *politisi* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *elite KMP*, kata *presiden* dengan kata *politisi* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa *elite KMP*, kata *presiden* pada kalimat (16) dengan kata *politisi* pada kalimat (15) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
1.	Paket kebijakan ekonomi untuk stabilisasi nilai tukar rupiah dan menekan defisit transaksi berjalan (*current account deficit*) akhirnya *diumumkan* juga. Paket kebijakan yang semula akan dipublikasikan akhir pekan lalu memang sudah	(1) Paket kebijakan ekonomi untuk stabilisasi nilai tukar rupiah dan menekan defisit transaksi berjalan (*current account deficit*) akhirnya diumumkan juga. (2) Paket kebijakan yang semula	(1) Paket kebijakan ekonomi untuk stabilisasi nilai tukar rupiah dan menekan defisit transaksi berjalan (*current account deficit*) akhirnya <u>diumumkan</u> juga. (2) Paket kebijakan yang semula akan <u>*dipublikasikan*</u> akhir pekan		✓							**Analisis:** Kata *dipublikasikan* pada kalimat (2) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *diumumkan* pada kalimat (1), yakni disebarluaskan, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *dipublikasikan* berkolokasi dengan kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dinantikan publik terutama dari kalangan pengusaha dan investor pasar modal. Namun karena sinkronisasi dengan berbagai peraturan terkait, baru bisa diumumkan awal pekan ini.	akan dipublikasikan akhir pekan lalu memang sudah dinantikan publik terutama dari kalangan pengusaha dan investor pasar modal. (3) Namun karena sinkronisasi dengan berbagai peraturan terkait, baru bisa diumumkan awal pekan ini.	lalu memang sudah dinantikan publik terutama dari kalangan pengusaha dan investor pasar modal.									*diumumkan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dipublikasikan* dengan kata *diumumkan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dipublikasikan* pada kalimat (2) dengan kata *diumumkan* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
			(2) Paket kebijakan yang semula akan *dipublikasikan* akhir pekan lalu memang sudah dinantikan publik terutama dari kalangan pengusaha dan investor pasar modal. (3) Namun karena sinkronisasi dengan berbagai peraturan terkait, baru bisa *diumumkan* awal pekan ini.		✓							**Analisis:** Kata *diumumkan* pada kalimat (3) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama de-ngan kata *dipublikasikan* pada kalimat (2), yakni disebarluaskan, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *diumumkan* berkolokasi dengan kata *dipublikasikan* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *diumumkan* dengan kata *dipublikasikan* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *diumumkan* pada kalimat (3) dengan kata *dipublikasikan* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	Sejak duet Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjalankan roda pemerintahan di negeri ini, memang berbagai kebijakan yang berkaitan pertumbuhan ekonomi sudah ditempuh. Kali ini paket kebijakan yang dikeluarkan lebih beragam dan langsung berkaitan dengan kepentingan para pelaku usaha. *Pertama*, seputar insentif pajak. Pemerintah menjanjikan keringanan pajak penghasilan (PPh) bagi perusahaan yang menahan dividen dan melaksanakan reinvestasi. Selain itu, industri galangan kapal mendapat insentif khusus pajak pertambahan nilai (PPN); tujuannya tidak lain untuk menekan biaya logistik.	(5) Sejak duet Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjalankan roda pemerintahan di negeri ini, memang berbagai kebijakan yang berkaitan pertumbuhan ekonomi sudah ditempuh. (6) Kali ini paket kebijakan yang dikeluarkan lebih beragam dan langsung berkaitan dengan kepentingan para pelaku usaha. (7) *Pertama*, seputar insentif pajak. (8) Pemerintah menjanjikan keringanan pajak penghasilan (PPh) bagi perusahaan yang menahan dividen dan melaksanakan reinvestasi. (9) Selain itu, industri galangan kapal mendapat insentif khusus pajak pertambahan nilai (PPN); tujuannya tidak lain untuk menekan biaya logistik.	(5) Sejak duet Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjalankan roda pemerintahan di negeri ini, memang *berbagai* kebijakan yang berkaitan pertumbuhan ekonomi sudah ditempuh. (6) Kali ini paket kebijakan yang dikeluarkan lebih *beragam* dan langsung berkaitan dengan kepentingan para pelaku usaha.			✓						**Analisis:** Kata *beragam* pada kalimat (6) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *berbagai* pada kalimat (5), yakni banyak, sehingga kata *beragam* berkolokasi dengan kata *berbagai* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *beragam* dengan kata *berbagai* tidak menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *beragam* pada kalimat (6) dengan kata *berbagai* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak.
			(7) *Pertama*, seputar <u>*insentif*</u> pajak. (8) Pemerintah menjanjikan keringanan pajak penghasilan (PPh) bagi perusahaan yang menahan	✓								**Analisis:** Kata *dividen* pada kalimat (8) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *insentif* pada kalimat (7), yakni pendapatan,

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			dividen dan melaksanakan reinvestasi.									sehingga kata *dividen* dengan kata *insentif* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *dividen* dengan kata *insentif* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *dividen* pada kalimat (8) dengan kata *insentif* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(8) Pemerintah menjanjikan keringanan pajak penghasilan (PPh) bagi perusahaan yang menahan *dividen* dan melaksanakan reinvestasi. (9) Selain itu, industri galangan kapal mendapat *insentif* khusus pajak pertambahan nilai (PPN); tujuannya tidak lain untuk menekan biaya logistik.	✓								**Analisis:** Kata *insentif* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *dividen* pada kalimat (8), yakni pendapatan, sehingga kata *insentif* dengan kata *dividen* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *insentif* dengan kata *dividen* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *insentif* pada kalimat (9) dengan kata *dividen* pada kalimat (8) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
3.	*Kedua*, aturan *bea* masuk terkait pengurangan *impor* dan	(10) *Kedua*, aturan *bea* masuk terkait pengurangan *impor* dan	(9) Selain itu, industri galangan kapal mendapat insentif khusus	✓								**Analisis:** Kata *bea* pada kalimat (10) memiliki

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	perlindungan industri dalam negeri. Kebijakan tersebut meliputi bea masuk *anti-dumping* (BMAD) dan bea masuk tindak pengamanan sementara (BMPTS) yang ditujukan pada produk impor yang *unfair trade*.	perlindungan industri dalam negeri. (11) Kebijakan tersebut meliputi bea masuk *anti-dumping* (BMAD) dan bea masuk tindak pengamanan sementara (BMPTS) yang ditujukan pada produk impor yang *unfair trade*.	*pajak* pertambahan nilai (PPN); tujuannya tidak lain untuk menekan biaya logistik. (10) *Kedua*, aturan *bea* masuk terkait pengurangan impor dan perlindungan industri dalam negeri.									lingkungan yang sama dengan kata *pajak* pada kalimat (9), yakni pungutan wajib, sehingga kata *bea* dengan kata *pajak* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *bea* dengan kata *pajak* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *bea* pada kalimat (10) dengan kata *pajak* pada kalimat (9) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
			(10) *Kedua*, aturan *bea* masuk terkait pengurangan *impor* dan perlindungan industri dalam negeri. (11) Kebijakan tersebut meliputi bea masuk *anti-dumping* (BMAD) dan bea masuk tindak pengamanan sementara (BMPTS) yang ditujukan pada produk impor yang *unfair trade*.	✓								**Analisis:** Kata *anti-dumping* pada kalimat (11) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *bea*, *impor* pada kalimat (10), yakni istilah dalam perdagangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *anti-dumping* dengan kata *bea*, *impor* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *anti-dumping* dengan kata *bea*, *impor* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *anti-dumping* pada kalimat (11) dengan kata *bea, impor* pada kalimat

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												(10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.
4.	Para tokoh di dua partai tersebut terlihat saling *membegal* antara satu dan lainnya demi membela kepentingan kelompoknya tanpa memperhatikan dan bahkan tidak malu dengan konstituen dan pendukungnya. Jika pemimpin suatu partai saja mempunyai mentalitas *begal*, siapa pula rakyat yang mau memilihnya?	(14) Para tokoh di dua partai tersebut terlihat saling *membegal* antara satu dan lainnya demi membela kepentingan kelompoknya tanpa memperhatikan dan bahkan tidak malu dengan konstituen dan pendukungnya. (15) Jika pemimpin suatu partai saja mempunyai mentalitas *begal*, siapa pula rakyat yang mau memilihnya?	(14) Para tokoh di dua partai tersebut terlihat saling *membegal* antara satu dan lainnya demi membela kepentingan kelompoknya tanpa memperhatikan dan bahkan tidak malu dengan konstituen dan pendukungnya. (15) Jika pemimpin suatu partai saja mempunyai mentalitas *begal*, siapa pula rakyat yang mau memilihnya?						✓			**Analisis:** Kata *begal* pada kalimat (15) memiliki pengulangan penyebutan dengan kata *membegal* pada kalimat (14), sehingga kata *begal* dengan kata *membegal* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *begal* dengan kata *membegal* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *begal* pada kalimat (15) dengan kata *membegal* pada kalimat (14) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa.
4.	Merindukan demokrasi, bukan saja karena demokrasi itu menjanjikan pengakuan terhadap otonomi setiap orang sebagai makhluk mulia, dan merdeka, tetapi lebih dari itu. Dalam demokrasi, otonomi setiap orang terjanjikan eksistensinya, dan menjadi prasyarat harkat dan martabatnya setiap orang sebagai insan mulia terjamin pula eksistensinya.	(11) Merindukan demokrasi, bukan saja karena demokrasi itu menjanjikan pengakuan terhadap otonomi setiap orang sebagai makhluk mulia, dan merdeka, tetapi lebih dari itu. (12) Dalam demokrasi, otonomi setiap orang terjanjikan eksistensinya, dan menjadi prasyarat harkat dan martabatnya setiap orang sebagai insan mulia terjamin	(10) Soal ini, kalau dilukai, di mana pun, menghasilkan selain kehidupan bar-bar, juga *otoriter*. (11) Merindukan demokrasi, bukan saja karena *demokrasi* itu menjanjikan pengakuan terhadap otonomi setiap orang sebagai makhluk mulia, dan merdeka, tetapi lebih dari itu.		✓							**Analisis:** Kata *demokrasi* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *otoriter* pada kalimat (10), yakni sistem pemerintahan, sehingga kata *demokrasi* berkolokasi dengan kata *otoriter* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *demokrasi* dengan kata *otoriter* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		pula eksistensinya.										Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata *demokrasi* pada kalimat (11) dengan kata *otoriter* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa.
			(11) Merindukan demokrasi, bukan saja karena demokrasi itu *menjanjikan* pengakuan terhadap otonomi setiap orang sebagai makhluk mulia, dan merdeka, tetapi lebih dari itu. (12) Dalam demokrasi, otonomi setiap orang *terjanjikan* eksistensinya, dan menjadi prasyarat harkat dan martabatnya setiap orang sebagai insan mulia terjamin pula eksistensinya.							✓		**Analisis:** Kata *terjanjikan* pada kalimat (12) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *menjanjikan* pada kalimat (11), sehingga kata *terjanjikan* dengan kata *menjanjikan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *terjanjikan* dengan kata *menjanjikan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *terjanjikan* pada kalimat (12) dengan kata *menjanjikan* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *terjanjikan* dengan kata*menjanjikan* pada kalimat sebelumnya.
5.	Boleh jadi karena itulah, sehingga kecemasan George Washington dan John Adam, presiden pertama dan kedua Amerika itu terhadap efek buruk partai politik, tak cukup ampuh menahan gairah berpartai politik.	(13) Boleh jadi karena itulah, sehingga kecemasan George Washington dan John Adam, presiden pertama dan kedua Amerika itu terhadap efek buruk partai politik, tak cukup ampuh menahan gairah ber-	(13) Boleh jadi karena itulah, sehingga kecemasan George Washington dan John Adam, presiden pertama dan kedua Amerika itu terhadap efek buruk partai politik, tak cukup ampuh menahan *gairah* berpartai politik.							✓		**Analisis:** Kata *bergairah* pada kalimat (14) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *gairah* pada kalimat (13), sehingga kata *bergairah* dengan kata *gairah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *bergairah* dengan kata *gairah*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	Tetapi boleh jadi juga, politik aliran telah muncul sejak, am-bil misalnya saat George Wa-shington dipilih menjadi pre-siden, sehingga Thomas Jef-ferson dan James Madison bergairah menghendaki ber-dirinya partai politik.	partai politik. (14) Tetapi boleh jadi juga, politik aliran telah muncul sejak, am-bil misalnya saat George Wa-shington dipilih menjadi pre-siden, sehingga Thomas Jef-ferson dan James Madison bergairah menghendaki ber-dirinya partai politik.	(14) Tetapi boleh jadi juga, politik aliran telah muncul sejak, ambil misalnya saat George Wa-shington dipilih menjadi pre-siden, sehingga Thomas Jef-ferson dan James Madison *bergairah* menghendaki ber-dirinya partai politik.									tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *bergairah* pada kalimat (14) dengan kata *gairah* pada kalimat (13) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *bergairah* dengan kata *gairah* pada kalimat sebelumnya.
2.	Kabar terbaru yang berembus dari Amerika Serikat (AS) terdengar sangat positif. Ekspor udang ke Negeri Paman Sam pada periode Januari 2015 naik tajam bahkan meraih peringkat pertama dengan mengalahkan India dan Ekuador. Pemerintah AS telah melansir bahwa Indonesia mencetak rekor angka ekspor udang senilai USD 93,5 juta atau sekitar 22,7% dari pangsa pasar di AS. Di bawah peringkat Indonesia tercatat India senilai USD 91,4 juta atau 22,19%, disusul Ekuador senilai USD 51,1 juta atau 12,41%. Sedangkan Thailand dan Vietnam masing-masing hanya senilai USD 44,3 juta atau 10,7% dan USD 34,2 juta atau 8,3%.	(7) Kabar terbaru yang berembus dari Amerika Serikat (AS) terdengar sangat positif. (8) Ekspor udang ke Negeri Paman Sam pada periode Januari 2015 naik tajam bahkan meraih peringkat pertama dengan mengalahkan India dan Ekuador. (9) Pemerintah AS telah melansir bahwa Indonesia mencetak rekor angka ekspor udang senilai USD 93,5 juta atau sekitar 22,7% dari pangsa pasar di AS. (10) Di bawah peringkat Indonesia tercatat India senilai USD 91,4 juta atau 22,19%, disusul Ekuador senilai USD 51,1 juta atau 12,41%.	(7) Kabar terbaru yang berembus dari *Amerika Serikat* (AS) terdengar sangat positif. (8) Ekspor udang ke Negeri Paman Sam pada periode Januari 2015 naik tajam bahkan meraih peringkat pertama dengan mengalahkan *India* dan *Ekuador*.	✓								**Analisis:** Kata *India, Ekuador* pada kalimat (8) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *Amerika Serikat* pada kalimat (7), yakni nama negara, sehingga kata *India, Ekuador* dengan kata *Amerika Serikat* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *India, Ekuador* dengan kata *Amerika Serikat* berwujud sehingga ter-masuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *India, Ekuador* pada kalimat (8) dengan kata *Amerika Serikat* pada kalimat (7) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *India, Ekuador* dengan kata *Amerika Serikat* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		(11) Sedangkan Thailand dan Vietnam masing-masing hanya senilai USD 44,3 juta atau 10,7% dan USD 34,2 juta atau 8,3%.										
			(8) Ekspor udang ke Negeri Paman Sam pada periode Januari 2015 naik tajam bahkan meraih peringkat pertama dengan mengalahkan *India* dan *Ekuador*. (9) Pemerintah AS telah melansir bahwa *Indonesia* mencetak rekor angka ekspor udang senilai USD 93,5 juta atau sekitar 22,7% di AS.	✓								**Analisis:** Kata *Indonesia* pada kalimat (9) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat (8), yakni nama negara, sehingga kata *Indonesia* dengan kata *India, Ekuador* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Indonesia* dengan kata *India, Ekuador* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *Indonesia* pada kalimat (9) dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat (8) berkolokasi jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Indonesia* dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat sebelumnya.
			(9) Pemerintah *AS* telah melansir bahwa *Indonesia* mencetak rekor angka ekspor udang senilai USD 93,5 juta atau sekitar 22,7% di AS. (10) Di bawah peringkat Indonesia tercatat *India* senilai USD 91,4	✓								**Analisis:** Kata *India, Ekuador* pada kalimat (10) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Indonesia* pada kalimat (9), yakni nama negara, sehingga kata *India, Ekuador* dengan kata *Indonesia* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			juta atau 22,19%, disusul *Ekuador* senilai USD 51,1 juta atau 12,41%.									Selain itu, kata *India, Ekuador* dengan kata *Indonesia* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *India, Ekuador* pada kalimat (10) dengan kata *Indonesia* pada kalimat (9) berkolokasi jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *India, Ekuador* dengan kata *Indonesia* pada kalimat sebelumnya.
			(10) Di bawah peringkat Indonesia tercatat *India* senilai USD 91,4 juta atau 22,19%, disusul *Ekuador* senilai USD 51,1 juta atau 12,41%. (11) Sedangkan *Thailand* dan *Viet-nam* masing-masing hanya senilai USD 44,3 juta atau 10,7% dan USD 34,2 juta atau 8,3%.	✓								**Analisis:** Kata *Thailand, Vietnam* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat (10), yakni nama negara, sehingga kata *Thailand, Vietnam* dengan kata *India, Ekuador* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Thailand, Vietnam* dengan kata *India, Ekuador* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *Thailand, Vietnam* pada kalimat (11) dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat (10) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Thailand, Vietnam* dengan kata *India, Ekuador* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	Kisruh perselisihan Pemda DKI Jakarta vs DPRD DKI Jakarta sebenarnya dapat dicarikan jalan keluar, jika mediasi didasarkan pada metode *mediasi* yang baik dan dibuat aturan bersama antara para pihak yang berselisih dan mediator.	(2) Kisruh perselisihan Pemda DKI Jakarta vs DPRD DKI Jakarta sebenarnya dapat dicarikan jalan keluar, jika mediasi didasarkan pada metode mediasi yang baik dan dibuat aturan bersama antara para pihak yang berselisih dan mediator.	(1) Tontonan keributan yang terjadi dalam penyelenggaraan mediasi atau *konsiliasi* seharusnya tidak perlu terjadi jika ada kepentingan besar yang sedang diperjuangkan, yaitu kepentingan rakyat Jakarta yang sedang membangun dalam segala bidang. (2) Kisruh perselisihan Pemda DKI Jakarta vs DPRD DKI Jakarta sebenarnya dapat dicarikan jalan keluar, jika mediasi didasarkan pada metode *mediasi* yang baik dan dibuat aturan bersama antara para pihak yang berselisih dan mediator.		✓							**Analisis:** Kata *mediasi* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *konsiliasi* pada kalimat (1), yakni cara menyelesaikan konflik, sehingga kata *mediasi* berkolokasi dengan kata *konsiliasi* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *mediasi* dengan kata *konsiliasi* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *mediasi* pada kalimat (2) dengan kata *konsiliasi* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *mediasi* dengan kata *konsiliasi* pada kalimat sebelumnya.
3.	Yang utama dalam proses mediasi adalah para pihak harus mempunyai kemauan untuk menyelesaikan perselisihan karena yang dipertaruhkan adalah kepentingan rakyat Jakarta. Rakyat memerlukan dana untuk membangun berbagai fasilitas umum menjalankan roda pemerintahan, dan membiayai serta mengatasi berbagai per-	(3) Yang utama dalam proses mediasi adalah para pihak harus mempunyai kemauan untuk menyelesaikan perselisihan karena yang dipertaruhkan adalah kepentingan rakyat Jakarta. (4) Rakyat memerlukan dana untuk membangun berbagai fasilitas umum menjalankan roda pemerintahan, dan membiayai	(2) Kisruh perselisihan Pemda DKI Jakarta vs DPRD DKI Jakarta sebenarnya dapat dicarikan jalan keluar, jika mediasi didasarkan pada metode mediasi yang baik dan dibuat aturan bersama antara para pihak yang *berselisih* dan mediator. (3) Yang utama dalam proses mediasi adalah para pihak harus mempunyai kemauan untuk						✓			**Analisis:** Kata *perselisihan* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *berselisih* pada kalimat (2), sehingga kata *perselisihan* dengan kata *berselisih* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *perselisihan* dengan kata *berselisih* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	soalan pelik di Jakarta seperti kemacetan yang mengakibatkan biaya ekonomi tinggi. Ada juga berbagai masalah yang harus segera dibereskan seperti banjir yang selalu datang tiap tahun di musim hujan, sampah yang menumpuk, pendidikan yang layak, gedung sekolah, monorel serta pembangunan jalan dan taman.	(5) serta mengatasi berbagai persoalan pelik di Jakarta seperti kemacetan yang mengakibatkan biaya ekonomi tinggi. Ada juga berbagai masalah yang harus segera dibereskan seperti banjir yang selalu datang tiap tahun di musim hujan, sampah yang menumpuk, pendidikan yang layak, serta pembangunan jalan.	menyelesaikan *perselisihan* karena yang dipertaruhkan adalah kepentingan rakyat Jakarta.									**Kesimpulan:** Kata *perselisihan* pada kalimat (3) dengan kata *berselisih* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *perselisihan* dengan kata *berselisih* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Rakyat memerlukan dana untuk *membangun* berbagai fasilitas umum menjalankan roda pemerintahan, dan membiayai serta mengatasi berbagai persoalan pelik di Jakarta seperti kemacetan yang mengakibatkan biaya ekonomi tinggi. (5) Ada juga berbagai masalah yang harus segera dibereskan seperti banjir yang selalu datang tiap tahun di musim hujan, sampah yang menumpuk, pendidikan yang layak, gedung sekolah dan peralatan yang memadai, MRT, monorel serta *pembangunan* jalan dan taman.						✓			**Analisis:** Kata *pembangunan* pada kalimat (5) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *membangun* pada kalimat (4), sehingga kata *pembangunan* dengan kata *membangun* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *pembangunan* dengan kata *membangun* menunjukkan aktivitas dan proses sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok kejadian atau peristiwa. **Kesimpulan:** Kata *pembangunan* pada kalimat (5) dengan kata *membangun* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok kejadian atau peristiwa. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *pembangunan* dengan kata *membangun*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												pada kalimat sebelumnya.
1.	Kali ini *usul* tersebut datang dari Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. Politikus PDI Perjuangan itu *mengusulkan* setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah.	(2) Kali ini usul tersebut datang dari Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. (3) Politikus PDI Perjuangan itu mengusulkan setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah.	(2) Kali ini *usul* tersebut datang dari Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. (3) Politikus PDI Perjuangan itu *mengusulkan* setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah.							✓		**Analisis:** Kata *mengusulkan* pada kalimat (3) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *usul* pada kalimat (2), sehingga kata *mengusulkan* dengan kata *usul* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *mengusulkan* dengan kata *usul* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *mengusulkan* pada kalimat (3) dengan kata *usul* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *mengusulkan* dengan kata *usul* pada kalimat sebelumnya.
2.	Politikus PDI Perjuangan itu *mengusulkan* setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah. Sikap pro dan kontra pun bermunculan terkait *usul* tersebut.	(3) Politikus PDI Perjuangan itu *mengusulkan* setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah. (4) Sikap pro dan kontra pun bermunculan terkait *usul* tersebut.	(3) Politikus PDI Perjuangan itu *mengusulkan* setiap partai politik lolos seleksi sebagai peserta pemilu mendapat dana Rp 1 triliun per tahun dari pemerintah. (4) Sikap pro dan kontra pun bermunculan terkait *usul* tersebut.							✓		**Analisis:** Kata *usul* pada kalimat (4) memiliki pengulangan penyebutan dengan kata *mengusulkan* pada kalimat (3), sehingga kata *usul* dengan kata *mengusulkan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *usul* dengan kata *mengusulkan* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:**

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Kata *usul* pada kalimat (4) dengan kata *mengusulkan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *usul* dengan kata *mengusulkan* pada kalimat sebelumnya.
5.	Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 memang telah mengatur sumber keuangan partai politik.	(11) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 memang telah mengatur sumber keuangan partai politik.	(10) Tanpa dukungan *finansial* mencukupi, program kerja dan kampanye kandidat menjadi tidak berarti dan tidak sukses. (Jacobson, 1980) (11) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 memang telah mengatur sumber *keuangan* partai politik.			✓						**Analisis:** Kata *keuangan* pada kalimat (11) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *finansial* pada kalimat (10), yakni urusan keiangan, sehingga kata *keuangan* berkolokasi dengan kata *finansial* dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *keuangan* dengan kata *finansial* tidak menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *keuangan* pada kalimat (10) dengan kata *finansial* pada kalimat (11) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *keuangan* dengan kata *finansial* pada kalimat sebelumnya.
1.	Mencegah kebocoran dan menghancurkan mafia migas penting, namun yang tidak kalah penting adalah membuat road	(1) Mencegah kebocoran dan menghancurkan mafia migas penting, namun yang tidak kalah penting adalah	(1) Mencegah kebocoran dan menghancurkan mafia migas penting, namun yang tidak *kalah* penting adalah membuat road							✓		**Analisis:** Kata *kekalahan* pada kalimat (2) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kalah* pada kalimat (1), sehingga kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	map deregulasi industri hilir migas secara lebih terarah. Jangan sampai kekalahan daya saing kita di industri hulu migas terulang di hilir.	membuat road map deregulasi industri hilir migas secara lebih terarah. (2) Jangan sampai kekalahan daya saing kita di industri hulu migas terulang di hilir.	map deregulasi industri hilir migas secara lebih terarah. (2) Jangan sampai *kekalahan* daya saing kita di industri hulu migas terulang di hilir.									*kekalahan* dengan kata *kalah* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kekalahan* dengan kata *kalah* tidak berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *kekalahan* pada kalimat (2) dengan kata *kalah* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *kekalahan* dengan kata *kalah* pada kalimat sebelumnya.
3.	Begitu juga saat masuk kereta, sempatkan pandangan ke sesama pengguna moda trans-portasi ini, sebagian dari mereka pasti ada yang mengenakan akik.	(7) Begitu juga saat masuk kereta, sempatkan pandangan ke sesama pengguna moda transportasi ini, sebagian dari mereka pasti ada yang menge-nakan akik.	(6) Misalkan saat memanfaatkan moda transportasi *commuter line*, begitu masuk ke *stasiun*, lihatlah jari-jemari sekuriti maupun personel Marinir TNI AL yang membantu pengamanan, sebagian besar mengenakan akik. (7) Begitu juga saat masuk *kereta*, sempatkan pandangan ke sesama pengguna moda transportasi ini, sebagian dari mereka pasti ada yang mengenakan akik.	✓								**Analisis:** Kata *kereta* pada kalimat (7) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *commuter line* dan kata *stasiun* pada kalimat (6), yakni transportasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kata *kereta* dengan frasa *commuter line* dan kata *stasiun* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *kereta* dengan frasa *commuter line* dan kata *stasiun* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *kereta* pada kalimat (7) dengan frasa *commuter line* dan kata *stasiun* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
												Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *kereta* dengan frasa *commuter line* pada kalimat sebelumnya.
1.	Sejak kebijakan perdagangan yang melibatkan negara serumpun tersebut lebih dikenal dengan istilah ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dicetuskan, telah mengundang polemik di lingkungan urusan domestik *Indonesia*, terutama seputar mengantisipasi kesiapan pelaku usaha yang didukung kebijakan pemerintah. Sebenarnya dari sisi kesiapan bukan hanya Indonesia yang harus berbenah serius menghadapi perdagangan bebas itu, sebab dari 10 negara yang terangkum di bawah payung ASEAN diprediksi baru *Malaysia* dan *Singapura* yang siap penuh untuk bertarung.	(2) Sejak kebijakan perdagangan yang melibatkan negara serumpun tersebut lebih dikenal dengan istilah ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dicetuskan, telah mengundang polemik di lingkungan urusan domestik Indonesia, terutama seputar mengantisipasi kesiapan pelaku usaha yang didukung kebijakan pemerintah. (3) Sebenarnya dari sisi kesiapan bukan hanya Indonesia yang harus berbenah serius menghadapi perdagangan bebas itu, sebab dari 10 negara yang terangkum di bawah payung ASEAN diprediksi baru Malaysia dan Singapura yang siap penuh untuk bertarung.	(2) Sejak kebijakan perdagangan yang melibatkan negara serumpun tersebut lebih dikenal dengan istilah ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dicetuskan, telah mengundang polemik di lingkungan urusan domestik *Indonesia*, terutama seputar mengantisipasi kesiapan pelaku usaha yang didukung kebijakan pemerintah. (3) Sebenarnya dari sisi kesiapan bukan hanya Indonesia yang harus berbenah serius menghadapi perdagangan bebas itu, sebab dari 10 negara yang terangkum di bawah payung ASEAN diprediksi baru *Malaysia* dan *Singapura* yang siap penuh untuk bertarung.	✓								**Analisis:** Kata *Malaysia, Singapura* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *Indonesia* pada kalimat (2), yakni nama negara, sehingga kata *Malaysia, Singapura* dengan kata *Indonesia* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Malaysia, Singapura* dengan kata *Indonesia* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *Malaysia, Singapura* pada kalimat (3) dengan kata *Indonesia* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Singapura* dengan kata *Indonesia* pada kalimat sebelumnya.
1.	Berpulangnya Lee Kuan Yew pada umur 91 tahun setelah lama berjuang menghadapi penyakit, mengagetkan publik tidak hanya di Singapura, tapi juga di seantero	(1) Berpulangnya Lee Kuan Yew pada umur 91 tahun setelah lama berjuang menghadapi penyakit, mengagetkan publik tidak hanya di Singapura, tapi	(1) Berpulangnya Lee Kuan Yew pada umur 91 tahun setelah lama berjuang menghadapi penyakit, mengagetkan publik tidak hanya di *Singapura*, tapi juga di	✓								**Analisis:** Kata *Indonesia* pada kalimat (2) memiliki penunjukan lingkungan makna yang sama dengan kata *Singapura* pada kalimat (1), yakni nama negara, sehingga kata

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	dunia. Tak hanya di dalam negeri, tak henti-hentinya media di luar Singapura, termasuk di Indonesia, ikut menyampaikan perkembangan berita tersebut.	juga di seantero dunia. (2) Tak hanya di dalam negeri, tak henti-hentinya media di luar Singapura, termasuk di Indonesia, ikut menyampaikan perkembangan berita tersebut.	seantero dunia. (2) Tak hanya di dalam negeri, tak henti-hentinya media di luar Singapura, termasuk di *Indonesia*, ikut menyampaikan perkembangan berita tersebut.									*Indonesia* dengan kata *Singapura* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *Indonesia* dengan kata *Singapura* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *Indonesia* pada kalimat (1) dengan kata *Singapura* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *Indonesia* dengan kata *Singapura* pada kalimat sebelumnya.
2.	Sekalipun secara resmi Lee Kuan Yew sudah tidak lagi menjadi perdana menteri Singapura sejak mengoper tongkat estafet kepemimpinan kepada Goh Cok Tong pada 1990, namun Lee Kuan Yew masih memiliki peran besar dalam politik Singapura. Apalagi setelah melepaskan posisi perdana menteri, Lee menjabat sebagai menteri senior Singapura hingga 2004, lalu menjabat sebagai mentor menteri Singapura hingga 2011. Lee tetap memiliki cengkeraman yang kuat dalam politik Singapura. Apalagi, perdana menteri Singapura saat	(4) Sekalipun secara resmi Lee Kuan Yew sudah tidak lagi menjadi perdana menteri Singapura sejak mengoper tongkat estafet kepemimpinan kepada Goh Cok Tong pada 1990, namun Lee Kuan Yew masih memiliki peran besar dalam politik Singapura. (5) Apalagi setelah melepaskan posisi perdana menteri, Lee menjabat sebagai menteri senior Singapura hingga 2004, lalu menjabat sebagai mentor menteri Singapura hingga 2011. (6) Lee tetap memiliki	(3) Sebelumnya masalah kesehatan Lee Kuan Yew selalu menjadi perhatian karena sangat sering muncul berbagai berita palsu (*hoax*) yang mengatakan bahwa sang *pemimpin* kharismatik Singapura itu sudah berpulang. (4) Sekalipun secara resmi Lee Kuan Yew sudah tidak lagi menjadi perdana menteri Singapura sejak mengoper tongkat estafet *kepemimpinan* kepada Goh Cok Tong pada 1990, namun Lee Kuan Yew masih memiliki peran besar dalam politik Singapura.					✓				**Analisis:** Kata *kepemimpinan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pemimpin* pada kalimat (3), sehingga kata *kepemimpinan* dengan kata *pemimpin* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal. Selain itu, kata *kepemimpinan* dengan kata *pemimpin* menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *kepemimpinan* pada kalimat (4) dengan kata *pemimpin* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	ini adalah putranya, Lee Hsien Loong.	cengkeraman yang kuat dalam politik Singapura. Apalagi, perdana menteri Singapura saat ini adalah putranya, Lee Hsien Loong.										oleh kata *kepemimpinan* dengan kata *pemimpin* pada kalimat sebelumnya.
			(4) Sekalipun secara resmi Lee Kuan Yew sudah tidak lagi menjadi *perdana menteri* Singapura sejak mengoper tongkat estafet kepemimpinan kepada Goh Cok Tong pada 1990, namun Lee Kuan Yew masih memiliki peran besar dalam politik Singapura. (5) Apalagi setelah melepaskan posisi perdana menteri, Lee menjabat sebagai *menteri senior* Singapura hingga 2004, lalu menjabat sebagai *mentor menteri* Singapura hingga 2011.	✓									**Analisis:** Frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* pada kalimat (5) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *perdana menteri* pada kalimat (4), yakni jabatan, sehingga frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* dengan frasa *perdana menteri* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* dengan frasa *perdana menteri* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* pada kalimat (5) dengan frasa *perdana menteri* pada kalimat (4) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *menteri senior* dengan frasa *perdana menteri* pada kalimat sebelumnya.
			(5) Apalagi setelah melepaskan posisi perdana menteri, Lee menjabat sebagai *menteri senior* Singapura hingga 2004, lalu	✓								**Analisis:** Frasa *perdana menteri* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *menteri senior* dan *mentor menteri*

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			(6) Lee tetap memiliki cengkeraman yang kuat dalam politik Singapura. Apalagi, *perdana menteri* Singapura saat ini adalah putranya, Lee Hsien Loong.									pada kalimat (5), yakni jabatan, sehingga dapat dikatakan bahwa frasa *perdana menteri* dengan frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *perdana menteri* dengan frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *perdana menteri* pada kalimat (5) dengan frasa *menteri senior* dan *mentor menteri* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *perdana menteri* dengan frasa *menteri senior* pada kalimat sebelumnya.
1.	Sejak 1968 masyarakat Indonesia mulai mengenal *liquefied petroleum gas (LPG)* dengan *brand* Elpiji yang dikeluarkan oleh Pertamina. Awalnya LPG dipasarkan perusahaan pelat merah itu untuk memanfaatkan produk samping dari hasil pengolahan minyak di kilang, sekaligus sebagai bahan bakar alternatif yang lebih bersih untuk memasak selain *minyak tanah*.	(1) Sejak 1968 masyarakat Indonesia mulai mengenal *liquefied petroleum gas (LPG)* dengan *brand* Elpiji yang dikeluarkan oleh Pertamina. (2) Awalnya LPG dipasarkan perusahaan pelat merah itu untuk memanfaatkan produk samping dari hasil pengolahan minyak di kilang, sekaligus sebagai bahan bakar alternatif yang lebih bersih untuk me-	(1) Sejak 1968 masyarakat Indonesia mulai mengenal *liquefied petroleum gas (LPG)* dengan *brand* Elpiji yang dikeluarkan oleh Pertamina. (2) Awalnya LPG dipasarkan perusahaan pelat merah itu untuk memanfaatkan produk samping dari hasil pengolahan minyak di kilang, sekaligus sebagai bahan bakar alternatif yang lebih bersih untuk memasak selain *minyak*	✓								**Analisis:** Frasa *minyak tanah* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *LPG* pada kalimat (1), yakni bahan bakar, sehingga frasa *minyak tanah* dengan kata *LPG* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, frasa *minyak tanah* dengan kata *LPG* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *minyak tanah* pada kalimat (2)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
		masak selain *minyak tanah*.	*tanah*.									dengan kata *LPG* pada kalimat (1) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *minyak tanah* dengan kata *LPG* pada kalimat sebelumnya.
2.	Seiring berjalannya waktu, LPG semakin disukai karena sifatnya yang lebih praktis dan bersih.	(3) Seiring berjalannya waktu, LPG semakin disukai karena sifatnya yang lebih praktis dan bersih.	(2) Awalnya LPG dipasarkan perusahaan pelat merah itu untuk memanfaatkan produk samping dari hasil pengolahan minyak di kilang, sekaligus sebagai bahan bakar alternatif yang lebih bersih untuk memasak selain *minyak tanah*. (3) Seiring berjalannya waktu, *LPG* semakin disukai karena sifatnya yang lebih praktis dan bersih.	✓								**Analisis:** Kata *LPG* pada kalimat (3) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat (2), yakni bahan bakar, sehingga kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *LPG* pada kalimat (3) dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat (2) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat sebelumnya.
3.	Sejak 2007 pemerintah menggulirkan program Konversi Minyak Tanah ke LPG, dengan tujuan untuk mengubah pengguna minyak tanah bersubsidi yang mayoritas merupakan kalangan	(6) Sejak 2007 pemerintah menggulirkan program Konversi Minyak Tanah ke LPG, dengan tujuan untuk mengubah pengguna minyak tanah bersubsidi yang	(5) Dengan harga yang lebih tinggi dari *minyak tanah*, LPG merupakan bahan bakar yang populer di kalangan masyarakat menengah ke atas. (6) Sejak 2007 pemerintah meng-	✓								**Analisis:** Kata *LPG* pada kalimat (6) memiliki lingkungan yang sama dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat (5), yakni bahan bakar, sehingga kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* berkolokasi dengan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
	masyarakat ekonomi lemah menjadi pengguna LPG. Dengan mengubah penggunaan minyak tanah bersubsidi menjadi LPG bersubsidi, pemerintah memperhitungkan akan mendapatkan penghematan dari sisi subsidi, selain juga memberikan akses kepada masyarakat ekonomi lemah terhadap bahan bakar yang lebih bersih. Hasil pemeriksaan BPK RI, kebijakan pemerintah ini bisa menghemat hingga Rp 16,2 triliun.	mayoritas merupakan kalangan masyarakat ekonomi lemah menjadi pengguna LPG. (7) Dengan mengubah penggunaan minyak tanah bersubsidi menjadi LPG bersubsidi, pemerintah memperhitungkan akan mendapatkan penghematan dari sisi subsidi, selain juga memberikan akses kepada masyarakat ekonomi lemah terhadap bahan bakar yang lebih bersih.	gulirkan program Konversi Minyak Tanah ke *LPG*, dengan tujuan untuk mengubah pengguna minyak tanah bersubsidi yang mayoritas merupakan kalangan masyarakat ekonomi lemah menjadi pengguna LPG.									jenis kolokasi penuh. Selain itu, kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *LPG* pada kalimat (6) dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat (5) berkolokasi dengan jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *LPG* dengan frasa *minyak tanah* pada kalimat sebelumnya.
			(6) Sejak 2007 pemerintah menggulirkan program Konversi Minyak Tanah ke LPG, dengan tujuan untuk mengubah *pengguna* minyak tanah bersubsidi yang mayoritas merupakan kalangan masyarakat ekonomi lemah menjadi pengguna LPG. (7) Dengan mengubah *penggunaan* minyak tanah bersubsidi menjadi LPG bersubsidi, pemerintah memperhitungkan mendapatkan penghematan dari sisi subsidi, memberikan akses kepada					✓				**Analisis:** Kata *penggunaan* pada kalimat (7) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *pengguna* pada kalimat (6), sehingga kata *penggunaan* dengan kata *pengguna* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal dan menunjukkan hal yang berwujud sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Kata *penggunaan* pada kalimat (7) dengan kata *pengguna* pada kalimat (6) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			masyarakat ekonomi lemah terhadap bahan bakar yang lebih bersih.									oleh pengulangan kata *penggunaan* dengan kata *pengguna* pada kalimat sebelumnya.
			(7) Dengan mengubah penggunaan minyak tanah bersubsidi menjadi LPG bersubsidi, pemerintah memperhitungkan mendapatkan *penghematan* dari sisi subsidi, memberikan akses kepada masyarakat ekonomi lemah terhadap bahan bakar yang lebih bersih. (8) Hasil pemeriksaan BPK RI, kebijakan pemerintah ini bisa *menghemat* hingga Rp 16,2 triliun.							✓		**Analisis:** Kata *menghemat* pada kalimat (8) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *penghematan* pada kalimat (7), sehingga kata *menghemat* dengan kata *penghematan* berkolokasi jenis ekuivalensi leksikal dan tidak berwujud, sehingga termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *menghemat* pada kalimat (7) dengan kata *penghematan* pada kalimat (8) berkolokasi jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *menghemat* dengan kata *penghematan* pada kalimat sebelumnya.
2.	Lihat saja sebagai contoh saat berbagai industri di Indonesia *membutuhkan* data-data demografi negeri ini demi kemajuan industri yang ada dalam kondisi *market driven* ini, ternyata pemerintah belum bisa memberikan data yang *reliable*.	(4) Lihat saja sebagai contoh saat berbagai industri di Indonesia <u>*membutuhkan*</u> data-data demografi negeri ini demi kemajuan industri yang ada dalam kondisi *market driven* ini, ternyata pemerintah belum bisa memberikan data yang *reliable*.	(5) Alhasil, pemerintah—baik pemerintah daerah atau pemerintah pusat—yang seharusnya menjadi pelayan yang baik akan segala <u>*kebutuhan*</u> rakyatnya dalam banyak hal seringkali justru menjadi titik lemah dari kemajuan itu sendiri. (6) Lihat saja sebagai contoh saat berbagai industri di Indonesia							✓		**Analisis:** Kata *membutuhkan* pada kalimat (4) memiliki pengulangan yang sebanding dengan kata *kebutuhan* pada kalimat (3), sehingga kata *membutuhkan* dengan kata *kebutuhan* berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal dan termasuk dalam kolokasi kelompok abstrak. **Kesimpulan:** Kata *membutuhkan* pada kalimat (4)

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

TABEL ANALISIS KOLOKASI PADA RUBRIK OPINI KORAN KOMPAS, REPUBLIKA, DAN SEPUTAR INDONESIA

No.	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Kolokasi								Analisis
				Kolokasi Penuh				Ekuivalensi Leksikal				
				1	2	3	4	1	2	3	4	
			membutuhkan data-data demografi negeri ini demi kemajuan industri yang ada dalam kondisi *market driven* ini, ternyata pemerintah belum bisa memberikan data yang *reliable*.									dengan kata *kebutuhan* pada kalimat (3) berkolokasi dengan jenis ekuivalensi leksikal kelompok abstrak. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh pengulangan kata *membutuhkan* dengan kata *kebutuhan* pada kalimat sebelumnya.
1.	Lee menjadikan *hukum* sebagai supremasi pembentukan negara Singapura. Bukan *peraturan perundang-undangan* (*legislation*) saja yang menjadi andalan pemerintah dan pembentukan negara dan masyarakat Singapura, tetapi putusan-putusan pengadilan (*high court*) juga mengarahkan pada pembentukan negara sejahtera dan kepentingan umum.	(1) Lee menjadikan *hukum* sebagai supremasi pembentukan negara Singapura. (2) Bukan *peraturan perundang-undangan* (*legislation*) saja yang menjadi andalan pemerintah dan pembentukan negara dan masyarakat Singapura, tetapi putusan-putusan pengadilan (*high court*) juga mengarahkan pada pembentukan negara sejahtera dan kepentingan umum.	(1) Lee menjadikan *hukum* sebagai supremasi pembentukan negara Singapura. (2) Bukan *peraturan perundang-undangan* (*legislation*) saja yang menjadi andalan pemerintah dan pembentukan negara dan masyarakat Singapura, tetapi putusan-putusan pengadilan (*high court*) juga mengarahkan pada pembentukan negara sejahtera dan kepentingan umum.	✓								**Analisis:** Frasa *peraturan perundang-undangan* pada kalimat (2) memiliki lingkungan yang sama dengan kata *hukum* pada kalimat (1), yakni aturan tertulis, sehingga frasa *peraturan perundang-undangan* dengan kata *hukum* berkolokasi jenis kolokasi penuh dan termasuk dalam kolokasi kelompok bendaan. **Kesimpulan:** Frasa *peraturan perundang-undangan* pada kalimat (2) dengan kata *hukum* pada kalimat (1) berkolokasi jenis kolokasi penuh kelompok bendaan. Koherensi pasangan kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *peraturan perundang-undangan* dengan kata *hukum* pada kalimat sebelumnya.

1 : Kelompok Bendaan 2 : Kelompok Kejadian/Peristiwa 3 : Kelompok Abstrak 4 : Kelompok Relasi

LAMPIRAN 2

Lampiran Judul Artikel pada Koran Kompas, Republika, dan Seputar Indonesia (Sindo)

No.	Kompas		Republika		Seputar Indonesia	
	Judul Artikel	**Edisi**	**Judul Artikel**	**Edisi**	**Judul Artikel**	**Edisi**
1	Kearifan Mengelola Air	Selasa, 3 Maret 2015	Pesan untuk Begal dan Polisi	Senin, 2 Maret 2015	Kado 1 Maret	Senin, 2 Maret 2015
2	Paradoks Teknologi Belajar	Selasa, 3 Maret 2015	Jaga Rupiah	Selasa, 3 Maret 2015	Ali Baba Persia, Hangzhou, dan Medan	Senin, 2 Maret 2015
3	KPK Mengaku Kalah	Rabu, 4 Maret 2015	Jangan Terbujuk, Presiden!	Jumat, 6 Maret 2015	GM Kalah Bersaing	Selasa, 3 Maret 2015
4	Irak Harus Dapat Taklukkan Tikrit	Rabu, 4 Maret 2015	Uji Nyali Menteri Jokowi	Jumat, 6 Maret 2015	Antara Tradisi, Ketokohan, dan Ambisi	Selasa, 3 Maret 2015
5	Revisi UU Ketenagakerjaan	Rabu, 4 Maret 2015	Kenaikan Harga Beras	Selasa, 10 Maret 2015	Pajak Jalan Tol	Kamis, 5 Maret 2015
6	Mengakhiri Liberalisasi Pengelolaan Air	Rabu, 4 Maret 2015	Jangan Panik	Rabu, 11 Maret 2015	Hakim Sarpin Selamatkan KPK	Kamis, 5 Maret 2015
7	Jangan Korbankan Rakyat	Kamis, 5 Maret 2015	Apa Salah Madrasah?	Kamis, 12 Maret 2015	Misteri Kewenangan Luhut	Jumat, 6 Maret 2015
8	Prioritaskan Diversifikasi Energi	Jumat, 6 Maret 2015	Anomali Rupiah dan Solusinya	Kamis, 12 Maret 2015	Do No Harm	Sabtu, 7 Maret 2015
9	Naiknya Belanja Militer Tiongkok	Jumat, 6 Maret 2015	Semangat Korps	Senin, 16 Maret 2015	Sibuk Berseteru, Rakyat Terlupakan	Senin, 9 Maret 2015
10	Beras untuk Stabilisasi Harga	Jumat, 6 Maret 2015	Negara dan Keuangan Partai	Senin, 16 Maret 2015	Rupiah Makin Lemah	Selasa, 10 Maret 2015
11	Bangsa Dikepung Persoalan	Sabtu, 7 Maret 2015	Pemberian Insentif	Rabu, 18 Maret 2015	Stop Kegaduhan Hukum	Rabu, 11 Maret 2015
12	Warga Negara Salah Didik	Sabtu, 7 Maret 2015	Ancaman Netanyahu	Kamis, 19 Maret 2015	Memberi Arah RUU Perlindungan Umat Beragama	Rabu, 11 Maret 2015
13	Drama Eksekusi Vonis Mati	Senin, 9 Maret 2015	Dinar Dirham Muhammadiyah	Kamis, 19 Maret 2015	Rasionalitas Investasi Prasekolah	Rabu, 11 Maret 2015
14	Hakim Tunggal yang Gagap Hukum	Senin, 9 Maret 2015	Humaniskah Pendidikan Kita?	Kamis, 19 Maret 2015	Perlindungan Nasabah	Kamis, 12 Maret 2015
15	Menolak Bancakan Anggaran	Senin, 9 Maret 2015	Makna ‘Sabar’ The Fed	Jumat, 20 Maret 2015	Etika Penegakan Hukum	Kamis, 12 Maret 2015
16	Terobosan Semakin Mendesak	Rabu, 11 Maret 2015	Pentingkah Restorasi Khilafah?	Jumat, 20 Maret 2015	Kriminalisasi Dalam Pemberantasan Korupsi	Kamis, 12 Maret 2015
17	16 WNI yang Hilang Masih Dicari	Rabu, 11 Maret 2015	Janji Presiden Dijawab Inpres	Senin, 23 Maret 2015	Dana Bantuan Parpol	Sabtu, 14 Maret 2015
18	Menunggu Kebijakan Penguatan	Kamis, 12 Maret 2015	BUMN dalam Pusaran Politik	Senin, 23 Maret 2015	Momentum Kabinet Kerja	Senin, 16 Maret 2015
19	Terbengkalainya Gedung Sekolah	Sabtu, 14 Maret 2015	Izin Impor Gula Mentah	Rabu, 25 Maret 2015	Melawan Begal Politik dan Mandat Palsu	Senin, 16 Maret 2015
20	Perlu Antisipasi Gerakan NIIS	Sabtu, 14 Maret 2015	Petani Padi Bisa Sejahtera?	Rabu, 25 Maret 2015	Kebijakan Ekonomi Baru	Selasa, 17 Maret 2015
21	NIIS, Khawarij, dan Terorisme	Sabtu, 14 Maret 2015	Masa Depan Yaman	Jumat, 27 Maret 2015	Krisis Mental di Negeri Para Begal	Selasa, 17 Maret 2015
22	Etika Komunikasi di Ruang Publik	Sabtu, 14 Maret 2015	Ancaman Geopolitik Pangan	Jumat, 27 Maret 2015	Parpol di Kemenkumham	Selasa, 17 Maret 2015
23	Gertak	Sabtu, 14 Maret 2015	Menyambut Polwan Berjilbab	Jumat, 27 Maret 2015	Potensi Ekspor Udang	Kamis, 19 Maret 2015
24	Keadilan Nenek Asyani Dkk	Senin, 16 Maret 2015	Desa dan Masyarakat ASEAN	Senin, 30 Maret 2015	Teknik Mediasi Kasus Pemda DKI	Kamis, 19 Maret 2015

Lampiran Judul Artikel pada Koran Kompas, Republika, dan Seputar Indonesia (Sindo)

No.	Kompas		Republika		Seputar Indonesia	
	Judul Artikel	**Edisi**	**Judul Artikel**	**Edisi**	**Judul Artikel**	**Edisi**
25	Semoga Tak Ada Krisis Baru	Senin, 16 Maret 2015	Media dan Publikasi Teror	Selasa, 31 Maret 2015	Pemberian Dana Partai Politik	Kamis, 19 Maret 2015
26	Subsidi untuk Partai	Senin, 16 Maret 2015			Menyelamatkan Pertamina	Kamis, 19 Maret 2015
27	Menyelamatkan Penegakan Hukum	Senin, 16 Maret 2015			Akik, Fenomena Apakah?	Jumat, 20 Maret 2015
28	Layar Itu Belum Terkembang	Selasa, 17 Maret 2015			Persiapan Hadapi MEA	Selasa, 24 Maret 2015
29	Paket Kebijakan untuk Perkuat Rupiah	Rabu, 18 Maret 2015			Lee dan Pemerintahan yang Bekerja	Rabu, 25 Maret 2015
30	Eskatologi Batu Akik	Rabu, 18 Maret 2015			Distribusi Tertutup LPG Melon	Rabu, 25 Maret 2015
31	Momentum Runtuhnya NIIS	Kamis, 19 Maret 2015			Pembayaran Pensiun PNS	Kamis, 26 Maret 2015
32	Nyepi dari Gaduhnya Dunia	Jumat, 20 Maret 2015			Smart City	Sabtu, 28 Maret 2015
33	Membaca Kemenangan Netanyahu	Jumat, 20 Maret 2015			Bapak Bangsa Singapura Itu Telah Pergi	Sabtu, 28 Maret 2015
34	Hukum di Mata Asyani dan Harso	Jumat, 20 Maret 2015				
35	Indikasi Penyimpangan Cuaca 2015	Jumat, 20 Maret 2015				
36	Kebuntuan RAPBD Jakarta	Senin, 23 Maret 2015				
37	Penundaan Kenaikan Suku Bunga AS	Senin, 23 Maret 2015				
38	Kota Cerdas dan Sejahtera	Rabu, 25 Maret 2015				
39	OPEC dan Kemelut Harga Minyak	Rabu, 25 Maret 2015				
40	Aceh dan Janji Jokowi	Rabu, 25 Maret 2015				
41	Pengamanan Diperketat	Kamis, 26 Maret 2015				
42	Kekosongan Kapolri Definitif	Sabtu, 28 Maret 2015				
43	Harga Beras yang Wajar	Sabtu, 28 Maret 2015				
44	Perilaku Kekuasaan	Senin, 30 Maret 2015				
45	Lomba Senjata Tak Boleh Dibiarkan	Senin, 30 Maret 2015				
46	Dua Sayap Dua Muktamar	Senin, 30 Maret 2015				
47	Prinsip Mengawasi dan Mengimbangi	Senin, 30 Maret 2015				
48	MOU dan Implementasinya	Selasa, 31 Maret 2015				
49	Langkah Dramatik Liga Arab	Selasa, 31 Maret 2015				
50	Hujan yang Baik Hati	Selasa, 31 Maret 2015				

LAMPIRAN 3

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

REPUBLIKA

KORANSINDO

SUMBER REFERENSI TERPERCAYA

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : XII/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.3 Menganalisis teks editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator:

1) Mampu menentukan struktur teks editorial/opini, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2) Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

4.3 Menyunting teks editorial/opini sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator:

1) Mampu mengidentifikasi kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini baik secara lisan maupun tulisan.

2) Mampu memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini baik secara lisan maupun tulisan.
3) Mampu menyunting teks editorial/opini sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah pembelajaran, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2. Disajikan teks editorial/opini, siswa dapat menentukan struktur teks editorial/opini dengan tepat.
3. Setelah menentukan struktur teks editorial/opini, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini dengan benar.
4. Setelah mengidentifikasi kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini dengan tepat.
5. Setelah memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini, siswa dapat menyunting teks editorial/opini yang telah dibuat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini
2. Langkah-langkah menyunting teks editorial/opini
3. Ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasi)
2) Model : Pembelajaran berbasis proyek
3) Metode : Latihan, tanya jawab, penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Teks editorial/opini dalam rubrik opini media cetak (Kompas, Republika, Seputar Indonesia)
2. *Power point* materi struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dan langkah-langkah menyunting teks editorial/opini

G. Sumber Belajar

1. Buku siswa Bahasa Indonesia kelas XII SMA
2. Lembar kerja siswa

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan dan Alokasi Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan **15 menit**	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab. 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Inti **60 menit**	**Mengamati** 1. Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dipancing oleh guru dengan mengamati contoh teks editorial/opini dari rubrik opini koran Kompas. 2. Siswa diberikan penjelasan singkat mengenai ciri bahasa teks editorial/opini dari rubrik opini koran Kompas. 3. Siswa diajak mengamati struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dan langkah-langkah menyunting teks editorial/opini yang ditampilkan di *power point*.

	Menanya 4. Siswa bertanya pada guru secara responsif tentang hal-hal yang berhubungan dengan struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dan langkah-langkah menyunting teks editorial/opini. **Mengasosiasi** 5. Siswa membentuk kelompok dengan sikap tanggung jawab. Satu kelompok terdiri atas dua sampai tiga orang. 6. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dalam rubrik opini koran Kompas. 7. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mengolah informasi dalam diskusi menentukan struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dalam rubrik opini koran Kompas. **Mengomunikasi** 8. Siswa mengomunikasikan hasil diskusi mengidentifikasi struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dalam rubrik opini koran Kompas disertai alasan pendukung dengan percaya diri. 9. Kelompok lain menanggapi dengan responsif. 10. Siswa menyimak umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi menentukan struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dalam rubrik opini koran Kompas. 11. Siswa menyempurnakan kembali hasil tulisannya berdasarkan umpan balik dari kelompok lain dan guru. 12. Dengan responsif, siswa bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini.
Penutup **15 menit**	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

	3. Siswa menyimak informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan 2

Kegiatan dan Alokasi Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan **15 menit**	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya mengenai struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan mengenai menyunting teks editorial/opini. 3. Siswa diajak mengingat langkah-langkah menyunting teks editorial/opini melalui kegiatan tanya jawab. 4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Inti **60 menit**	**Mengamati** 1. Kedalaman pengetahuan dan kemampuan siswa tentang struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini dipancing oleh guru dengan mengamati contoh teks editorial/opini yang telah disunting. 2. Siswa diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus disunting teks editorial/opini (ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf). 3. Siswa diajak mengamati langkah-langkah menyunting teks editorial/opini berdasarkan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf yang ditampilkan di *power point*. **Menanya** 4. Siswa bertanya pada guru secara responsif tentang hal-hal yang berhubungan dengan langkah-langkah menyunting teks editorial/opini.

	Mengasosiasi 5. Siswa membentuk kelompok dengan sikap tanggung jawab. Satu kelompok terdiri atas dua sampai tiga orang. 6. Setiap kelompok dibagikan sebuah teks editorial/opini yang belum disunting. 7. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini yang belum disunting kemudian memperbaikinya. 8. Siswa secara berkelompok memperbaiki teks editorial/opini yang belum disunting dengan memerhatikan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. 9. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mengolah informasi dalam diskusi mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini dan memperbaikinya. **Mengomunikasi** 10. Siswa mengomunikasikan hasil diskusi mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini yang belum disunting kemudian memperbaikinya. 11. Kelompok lain menanggapi dengan responsif. 12. Siswa menyimak umpan balik dan penguatan dari guru atas hasil diskusi mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini yang belum disunting kemudian memperbaikinya. 13. Siswa menyempurnakan kembali hasil tulisannya berdasarkan umpan balik dari kelompok lain dan guru. 14. Dengan responsif, siswa bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan langkah-langkah menyunting teks editorial/opini berdasarkan ejaan, tanda baca, pilihan kata,

	keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.
Penutup **15 menit**	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk
1.	1) Mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam bentuk lisan. 2) Mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam bentuk tulis. 3) Mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menganalisis teks editorial/opini. 4) Mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyunting teks editorial/opini.	Observasi	Format Penilaian (Terlampir)

Format Penilaian

No.	Nama Siswa	Rincian Penilaian Sikap												Keterangan
		Tanggung Jawab				Responsif				Percaya Diri				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	

Kriteria Penilaian:

Tanggung Jawab

A : Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyunting teks editorial/opini dengan sangat baik.

B : Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyunting teks editorial/opini dengan baik.

C : Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyunting teks editorial/opini dengan cukup baik.

D : Siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menyunting teks editorial/opini dengan kurang baik.

Responsif

A : Siswa mampu menunjukkan perilaku responsif dalam menyunting teks editorial/opini dengan sangat baik.

B : Siswa mampu menunjukkan perilaku responsif dalam menyunting teks editorial/opini dengan baik.

C : Siswa mampu menunjukkan perilaku responsif dalam menyunting teks editorial/opini dengan cukup baik.

D : Siswa mampu menunjukkan perilaku responsif dalam menyunting teks editorial/opini dengan kurang baik.

Percaya Diri

A : Siswa mampu menunjukkan perilaku percaya dalam menyunting teks editorial/opini dengan sangat baik.

B : Siswa mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam menyunting teks editorial/opini dengan baik.

C : Siswa mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam menyunting teks editorial/opini dengan cukup baik.

D : Siswa mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam menyunting teks editorial/opini dengan kurang baik.

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk	Soal
1.	1) Mampu menentukan struktur dan ciri bahasa teks editorial/opini.	Tes Tulis	Esai	Tentukan struktur dan ciri bahasa teks opini/editorial!

3. Penilaian Keterampilan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik	Bentuk
1.	1) Mampu mengidentifikasi kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini. 2) Mampu memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang ada dalam teks editorial/opini.	Portofolio	Lembar Penilaian Portofolio (Terlampir)

Lembar Penilaian Portofolio

Menyunting teks editorial/opini berdasarkan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, dan keefektifan kalimat serta keterpaduan paragraf

No.	Kriteria Penilaian	Komentar	Skor
1.	Ejaan dan Tanda Baca	Sangat baik : Penulisan ejaan dan tanda baca sangat tepat dan sangat sesuai EYD.	18-20
		Baik : Penulisan ejaan dan tanda baca tepat dan sesuai EYD.	14-17
		Cukup baik: Penulisan ejaan dan tanda baca cukup tepat dan cukup sesuai EYD.	10-13
2.	Pilihan Kata	Sangat baik : Sangat memerhatikan pemilihan kata baku, penggunaan kata atau ungkapan tepat.	27-30
		Baik : Memerhatikan pemilihan kata baku, penggunaan kata atau ungkapan kurang tepat, tetapi tidak mengganggu.	22-26
		Cukup baik : Cukup memerhatikan pemilihan kata baku, penggunaan kata atau ungkapan tidak tepat dan makna kurang jelas.	17-21
		Kurang baik: Kurang memerhatikan pemilihan kata baku, penggunaan	13-16

		kata atau ungkapan menimbulkan kesalahan makna.	
3.	Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan Paragraf	Sangat baik : Kalimat sangat mudah dipahami dan sangat berkesinambungan antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya.	27-30
		Baik : Kalimat mudah dipahami dan berkesinambungan antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya.	22-26
		Cukup baik : Kalimat cukup mudah dipahami dan cukup berkesinambungan antara paragraf yang satu dengan paragraf lainnya.	17-21
Jumlah Skor			Maksimal 80

Jakarta, Juni 2015

Guru Bahasa Indonesia

……..